Nomor/*Number* : 016/MTI/CORSEC/EXT/IV/2018 Jakarta, 30 April 2018
Lampiran/*Attachment* :

Kepada Yth :
PT. Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Jl.Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
U.P: Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup 3

Perihal	**:**	**Penyampaian Laporan Tahunan PT Mora Telematika Indonesia Tahun 2017**	***Subject***	***: Submission of Annual Report PT Mora Telematika Indonesia Year 2017***

Surat ini kami sampaikan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04.2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (**"POJK 29"**); Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tanggal 17 Januari 1996 Nomor Kep-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan (untuk selanjutnya disebut "**Peraturan VIII.G.2**"); Ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Nomor 65 tanggal 25 September 2017 beserta perubahan-perubahannya **("PWA")**;

*In order to comply with the regulation of the Financial Services Authority Regulation Number 29/POJK.04.2016 concerning Annual Report of Issuers or Public Companies (**"POJK 29"**); Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency dated January 17, 1996 Number Kep-38/PM/1996 regarding the Annual Report (hereinafter referred to as "**Regulation VIII.G.2**"); Provisions of the 2017 Moratelindo Bonds I Trustee Agreement number 65 dated 25 September 2017 and its amendments (**"PWA"**);*

Sebagai tambahan, Laporan Tahunan Perusahaan sebagaimana dimaksud diatas telah kami muat dan dapat diakses pada situs Perusahaan yaitu www.moratelindo.co.id .

In addition, the Annual Report as mentioned above has been uploaded by us and can be accessed on the Company's website www.moratelindo.co.id .

Demikian yang dapat kami sampaikan dan apabila terdapat informasi yang dibutuhkan mengenai surat ini terkait isu hukum, mohon untuk menghubungi Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id atau corsec@moratelindo.co.id) dan terkait isu keuangan dan akuntansi, mohon untuk menghubungi Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

If there is information needed regarding this letter related to legal issues, please contact Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id or corsec@moratelindo.co.id) and related to financial issues and accounting, please contact Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

DISCLAIMER:
This Document is a translation of an official document issued by the respective party. Every effort has been made to ensure that the contents of this document are identical, accurate, and faithful to that published in Bahasa Indonesia. If there are discrepancies between the Bahasa Indonesia and English document, the Bahasa Indonesia document shall prevail

Hormat Kami*/Sincerely Yours*,
PT Mora Telematika Indonesia

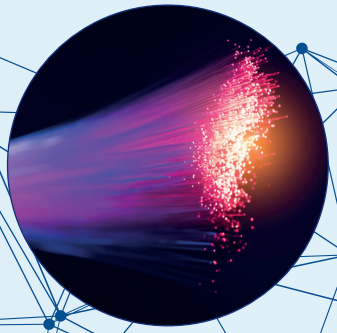
[signed]

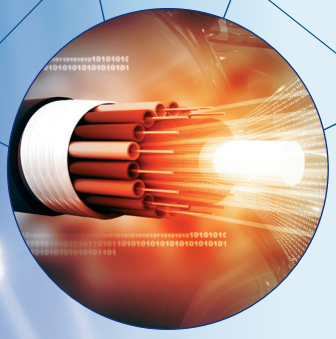
Nama/*Name* **: Henry Rizard Rumopa**
Jabatan*/Title* : Sekretaris Perusahaan

DISCLAIMER:
This Document is a translation of an official document issued by the respective party. Every effort has been made to ensure that the contents of this document are identical, accurate, and faithful to that published in Bahasa Indonesia. If there are discrepancies between the Bahasa Indonesia and English document, the Bahasa Indonesia document shall prevail

Moratelindo
broadband company







LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2017

Expanding Networks.
Enhancing Services.

PALAPA TIMUR TELEMATIKA
Ikut Membangun Negeri

PALAPA RING BARAT
Ikut Membangun Negeri

NDC NUSANTARA DATA CENTER

oxygen.HOME.id

oxygen.id
Net for life..

Daftar Isi
Contents



Expanding Network. Enhancing Services. 1

Jaringan Tulang Punggung Moratelindo dan Anak Perusahaan | Moratelindo and Subsidiary Backbone Network 2

6 Keunggulan Perseroan | 6 Qualities of the Company 4

Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis | Company Increasing Business Growth 5

Target Perluasan Jaringan Infrastruktur | Target of Infrastructure Networks Extension 6

Bertumbuh Seraya Memajukan Negeri | Growing While Advancing The Country 6

Proyek Palapa Ring Paket Barat | Palapa Ring West Package Project 8

Proyek Palapa Ring Paket Timur | Palapa Ring East Package Project 9

Kilas Kinerja 2017 | 2017 Performance Overview 10

Ikhtisar Data Keuangan Penting | Financial Highlights 10

Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting | Financial Highlights Chart 11

Ikhtisar Operasi per Segmen Usaha | Operating Highlights per Business Segment 12

Ikhtisar Obligasi | Bonds Highlights 13

Penghargaan | Awards 14

Sertifikasi | Certifications 14

Peristiwa Penting Tahun 2017 | Important Events of 2017 15

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi | Board of Commissioners and Board of Directors Reports 16-33

Laporan Dewan Komisaris | Report of the Board of Commissioners 16

Laporan Direksi | Report of the Board of Directors 24

Tanggung Jawab Laporan Tahunan | Responsibility for Annual Reporting 34

Profil Perseroan | Corporate Profile 36

Identitas Perusahaan | Company Identity 36

Sekilas PT Mora Telematika Indonesia | Overview of PT Mora Telematika Indonesia 37

Bidang Usaha | Line of Business 39

Moratelindo dari Waktu ke Waktu | Milestone 40

Visi, Misi & Nilai Perusahaan | Vision, Mission & Corporate Values 42

Struktur Organisasi | Organizational Structure 44

Profil Dewan Komisaris | Profiles of the Members of the Board of Commissioners 46

Profil Direksi | Profiles of the Members of the Board of Directors 49

Kronologis Pencatatan Obligasi | Chronological Bonds Listing 52

Komposisi Pemegang Saham | Shareholder Composition 53

Struktur Grup Perusahaan | Company Group Structure 54

Entitas Anak Perusahaan | Subsidiaries 56

Sekilas Entitas Anak Perusahaan | Overview of the Subsidiaries 57

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal | Capital Market Supporting Institutions and Professions 61

Biro Administrasi Efek | Share Registrar 62

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Pada Saat Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo | Capital Market Supporting Institutions and Professions at the Time of Public Offering Bonds I Moratelindo 63

Sumber Daya Manusia | Human Resources 67





Analisis dan Pembahasan Manajemen | Management Discussion and Analysis 76

Tinjauan Ekonomi Global | Global Economic Review 78

Tinjauan Ekonomi Nasional | National Economic Review 82

Tinjauan Industri | Industry Overview 86

Tinjauan Usaha | Business Review 92

Analisis Kinerja Keuangan | Financial Performance Analysis 104

Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance 122

Laporan Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance Report 124

Kebijakan Tata Kelola Perseroan | Governance Policy of The Company 127

Struktur Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance Structure of The Company 129

Pedoman Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance Guidelines 130

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) | General Meeting of Shareholders (GMS) 131

Dewan Komisaris | Board of Commissioners 137

Direksi | Board of Directors 140

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi | Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors 144

Komite Audit | Audit Committee 145

Komite Nominasi dan Remunerasi | Nomination and Remuneration Committee 150

Unit Audit Internal | Internal Audit Unit 153

Akuntan Publik | Public Accountant 157

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary 158

Manajemen Risiko | Risk Management 161

Sistem Manajemen Risiko | Risk Management System 167

Sistem Pengendalian Internal | Internal Controlling System 169

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan | Significant Cases Faced by the Company 170

Informasi Sanksi Administratif | Administrative Sanction Information 172

Akses Informasi | Information Access 173

Kode Etik Perseroan | Corporate Code of Conduct 173

Whistleblowing System | Whistleblowing System 175

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Corporate Social Responsibility 178

Tanggung Jawab Lingkungan | Environmental Responsibility 183

Tanggung Jawab Ketenagakerjaan | Occupational Responsibility 185

Tanggung Jawab Konsumen | Responsibility to Consumers 186

Laporan Keuangan | Financial Statements 187

Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 | Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2017 and 2016 187



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan"). Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang secara material berbeda dari yang dilaporkan. Perseroan tidak menjamin segala tindakan atas dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan. Laporan tahunan ini memuat kata " Perseroan" didefinisikan sebagai PT Mora Telematika Indonesia yang menjalankan kegiatan usaha utama sebagai penyelenggara jaringan telekomunikasi. Adakalanya kata "Kami" dan "Moratelindo" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Mora Telematika Indonesia secara umum.

Disclaimer and Limitation of Liability
This annual report contains statement of financial condition, results of operations, policies, projections, plans, strategies and objectives of PT Mora Telematika Indonesia ("Company"). The prospective statements in this annual report are made on the basis of various assumptions regarding the current and future conditions of the Company and the business environment in which it operates. These statements have prospects for risk, uncertainty, and may result in actual developments that are materially different from those reported. The Company does not guarantee any action on documents that have been ascertained its validity will bring certain results as expected. This annual report contains the word "Company" that defined as PT Mora Telematika Indonesia, which runs the main business activities as telecommunication network providers. Sometimes the words "We" and "Moratelindo" are also used on the basis of convenience to call PT Mora Telematika Indonesia in general.

Expanding Network. Enhancing Services.

Implementasi strategi tepat sasaran di sepanjang tahun 2017 telah mengantarkan Perseroan satu langkah lebih maju menuju pencapaian visi dan misi. Melalu komitmen memperluas jaringan dan meningkatkan layanan, Peseroan berhasil meraih pencapaian yang sangat membanggakan, baik dari sisi operasional maupun finansial. Hal ini menjadi modal untuk membuka peluang-peluang baru di masa depan, yang akan memastikan pertumbuhan Perseroan semakin lebih besar dan kian menguntungkan.

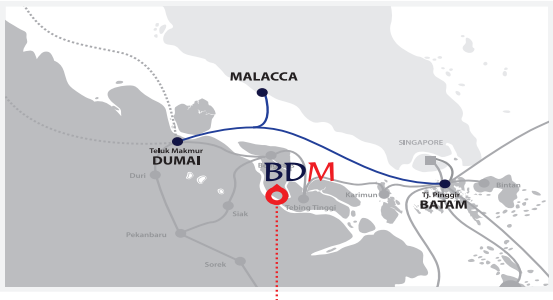
Implementation of targeted strategies throughout 2017 has ushered the Company one step ahead towards achieving its vision and mission. Through the commitment to expand the network and improve the service, the Company achieved a milestone success both in terms of operational and financial. This matter becomes the assets to open up new opportunities in the future, which will ensure the Company's growth to become larger and more profitable.

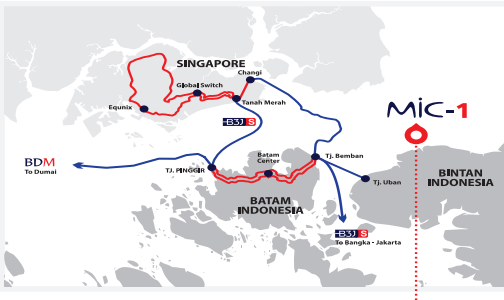
JARINGAN TULANG PUNGGUNG MORATELINDO DAN ANAK PERUSAHAAN

Moratelindo and Subsidiary Backbone Network









Kabel JIBA mencakup lebih dari 300 km serat optik
The JIBA cable covers more than 300 km fiber optic

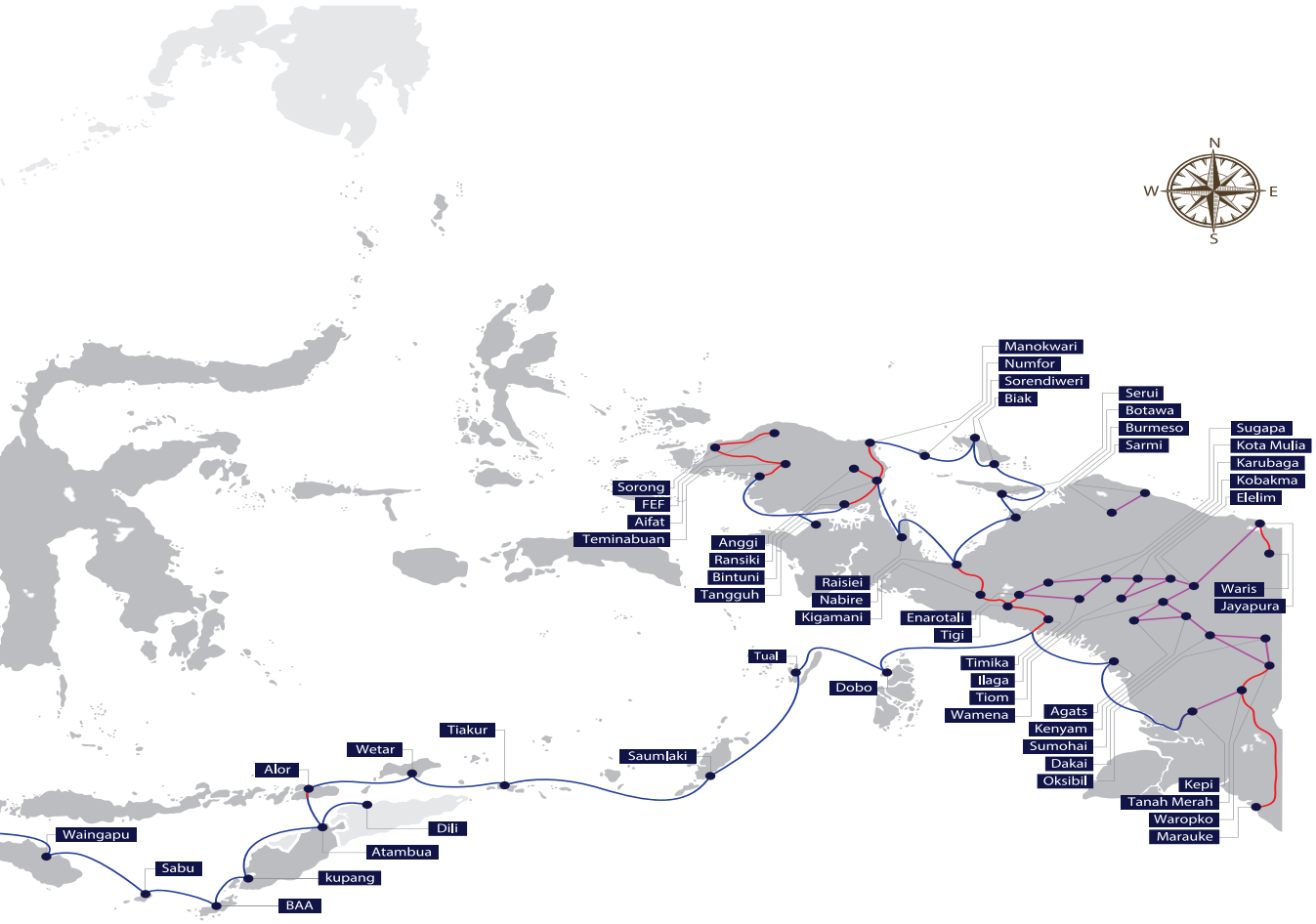
Latensi normal kabel B3JS dari Jakarta ke Singapura adalah antara 13 dan 14 milidetik (ms)
Normal latency of B3JS cable from Jakarta to Singapore is between 13 and 14 miliseconds(ms)

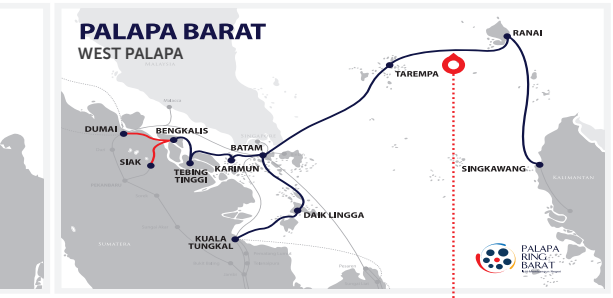
Kabel MIC-1 kami diperkirakan untuk mendapatkan latensi rata-rata 2 ms dari Batam ke Singapura
Our MIC-1 cable can be expected to experience average latency of 2 ms from Batam to Singapore

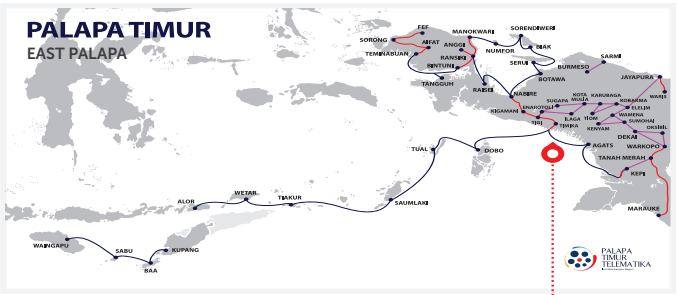
Kabel BDM-1 membutuhkan sekitar 4 sampai 5 ms dari Batam ke Dumai
The BDM-1 cable takes roughly 4 to 5 ms from Batam to Dumai

Legenda | Legend

- **Kabel Bawah Laut** | Submarine Cable
- **Kabel Daratan** | Inland Cable
- **Koneksi Radio** | Koneksi Radio
- **Perencanaan** | Planning
- **Ibukota** | State Capital
- **Titik Keberadaan (PoP)** | Point of Presence (PoP)
- **Penguat Darat (ILA)** | Inland Amplifier (ILA)
- **Data Center Nusantara (NDC)** | Nusantara Data Center (NDC)
- **JIBA Sistem Kabel Jambi-Batam** | Jambi-Batam Cable System Cable
- **B3JS Jakarta-Bangka-Batam-Bintan-Singapore** | Jakarta-Bangka-Batam-Bintan-Singapore
- **MIC-1 Kabel Internasional Moratelindo– system Satu** | Moratelindo International Cable-system One
- **BDM Batam-Dumai-Malaka** | Batam-Dumai-Malaka







Ring Palapa Barat akan mencakup wilayah Riau dan Kepulauan Riau, Anambas, Natuna, ke Singkawang dengan total kabel serat optik hingga 2.000 km
The West Palapa Ring will cover Riau territory & Riau Archipelago, Anambas, Natuna to Singkawang with total fiber optic cable lengths up to 2,000 km

Ring Palapa Timur akan mencakup wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua, dan Papua Barat dengan total kabel serat optik lebih dari 7.000 km
The East Palapa Ring will cover East Natuna Territory, Maluku, Papua and West Papua with total fiber optic cable lengths up to 7.000 km

6 KEUNGGULAN PERSEROAN

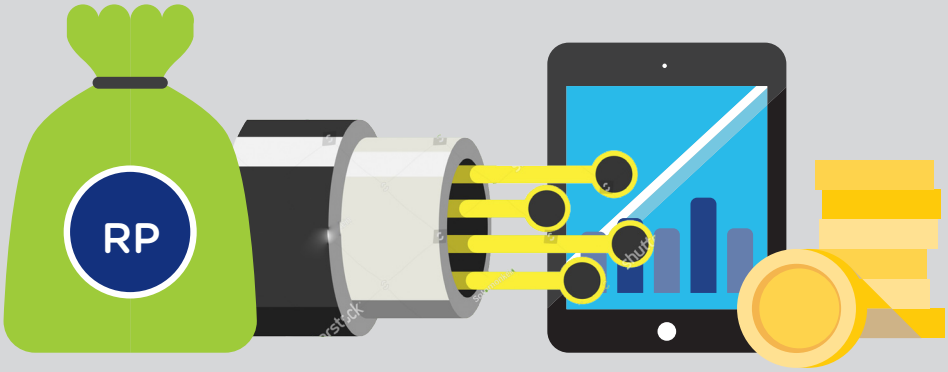
6 Qualities of the Company

1. Merupakan perusahaan operator terbesar di Indonesia yang menyediakan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik, dan saat ini telah menjadi penyelenggara jaringan serat optik dengan jumlah kabel terpanjang kedua di Indonesia.
2. Memiliki jaringan *backbone* kabel darat dan kabel laut terintegrasi yang membentang dari Denpasar-Jawa– Sumatera, hingga Singapura dan Malaka, di mana pada saat ini pengembangan jaringan di area Kepulauan Riau dan Singkawang melalui anak perusahaan PT Palapa Ring Barat telah selesai dilakukan dan pengembangan jaringan pada area Nusa Tenggara Timur, Maluku Tenggara Barat, Maluku Barat Daya hingga Papua dan Papua Barat, sedang dilakukan melalui anak perusahannya PT Palapa Timur Telematika, sedangkan pada area Denpasar dan Nusa Tenggara Barat sedang dilakukan pengembangan oleh Perseroan. Keunggulan ini memungkinkan Perseroan untuk memberikan layanan internet secara stabil dengan kecepatan transfer data yang tinggi.
3. Melakukan pemeliharaan jaringan secara maksimal, didukung oleh penyediaan infrastruktur backup untuk memungkinkan Perseroan bertindak secara cepat dan langsung ketika terjadi gangguan layanan.
4. Menggunakan teknologi unggulan dan terkini seperti DWDM, Metro-E dan GPON. Hal ini menempatkan Perseroan sejajar dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia dalam hal pemanfaatan teknologi terbaik untuk memaksimalkan kegiatan operasional.
5. Memiliki kapasitas besar yang tersedia dan siap digunakan sehingga memungkinkan Perseroan untuk menawarkan harga yang kompetitif kepada pelanggan.
6. Menyediakan layanan internet stabil dengan dukungan kabel serat optik pada segmen *retail* (*home*) dan *Enterprise*.

1. The largest company in Indonesia that provides a fiber optic backbone network.The operator of the second longest fiber optic network in Indonesia.
2. The Company possesses an integrated backbone network of landline and marine cable extending from Denpasar-Java-Sumatra, to Singapore and Malacca, where currently the network development in Riau Islands and Singkawang area through subsidiary of PT Palapa Ring Barat has been completed and network development in the areas of East Nusa Tenggara, Western Southeast Maluku, Southwest Maluku to Papua and West Papua, is being done through its subsidiary PT Palapa Timur Telematika, while in the area of Denpasar and West Nusa Tenggara is being developed by the Company. This advantage enables the Company to provide stable internet services with high data transfer rates.
3. The Company performs regular network maintenance, which is supported by the provision of backup infrastructure thatenables the Company to take immediate action in the event of any service interruption.
4. The Company employs the latest technology including DWDM, Metro-E and GPON. This has positioned the Company at par with the world's leading companies in terms of utilizing the best technology to maximize its operational activities.
5. The Company possesses large market capacity, which enables it to offer competitive pricing to its customers.
6. The Company provides stable internet services with a fiber optic cable support for the retail (home) and enterprise segments.

Pengalaman lebih dari 15 tahun telah memantapkan posisi kami sebagai perusahaan penyedia infrastruktur telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Total jaringan serat optik yang kami miliki mencapai sepanjang 30.018 km yang terhubung dengan 6 Nusantara Data Center (NDC) di Medan, Batam, Palembang, Surabaya, Jakarta dan Bali. Hal ini mengukuhkan keunggulan Perseroan dalam memberikan layanan prima kepada seluruh pelanggan dan segenap pemangku kepentingan lainnya.

With over 15 years of experience, we have established our position as a leading provider of telecommunication infrastructure in Indonesia. Our total fiber optic network reaches 30.018 km and has 6 Nusantara Data Centers (NDC) in Medan, Batam, Palembang, Surabaya, Jakarta and Bali. This coverage ensures that the Company is able to provide excellent service to all of its customers and stakeholders.



PERSEROAN MENINGKATKAN PERTUMBUHAN BISNIS

Company Increasing Business Growth

1. Mengembangkan infrastuktur baru untuk memperkuat jaringan *backbone* domestik dan internasional yang sudah ada sebelumnya.
2. Menyediakan kapasitas jaringan terpasang untuk memenuhi kebutuhan pasar.
3. Meningkatkan kualitas layanan sebagai strategi untuk mendorong penetrasi pasar ritel.
4. Melakukan penetrasi pasar dengan fokus terhadap wilayah yang telah terdapat jaringan *backbone* kabel serat optik.
5. Menawarkan produk-produk inovatif dengan harga kompetitif dengan mengedepankan kestabilan jaringan guna memperkuat daya saing.
6. Menawarkan paket produk unggulan dengan harga promo untuk menarik pelanggan.
7. Meningkatkan promosi di berbagai media guna mendukung penetrasi pasar ritel.
8. Berpartisipasi aktif dalam pameran teknologi untuk meningkatkan *brand awareness.*

1. Develop a new infrastructure to strengthen the existing domestic and international backbone network.
2. Provide installed network capacity to meet market needs.
3. Improve service quality as a strategy to encourage retail market penetration.
4. Conducting market penetration with a focus on existing areas of fiber optic cable backbone network.
5. Offering innovative products at competitive prices by promoting network stability to strengthen competitiveness.
6. Offer superior product packages with promo price to attract customers.
7. Increase promotion in various media to support retail market penetration.
8. Actively participate in technology exhibitions to enhance brand awareness.

Hasilnya:
Result:

PERINGKAT OBLIGASI "idA (Single A)" dari Pefindo

BOND RATINGS "idA (Single A)" from Pefindo

LABA BERSIH | Net Profit

NAIK 903,02% | Increased 903.02%

Atau Rp93 miliar
Or Rp93 billion

Pada tahun 2017, Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 10 kali lipat menjadi Rp103 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp10 miliar
In 2017, the Company successfully recorded net profit growth of up to 10 times to Rp103 billion compared to 2016 amounting to Rp10 billion

ASET TUMBUH 213,01% atau Rp4.414 miliar
Asset Grows 213.01% or Rp4,414 billion

LIABILITAS TUMBUH 281,71% atau Rp3.517 miliar
Liability Grows 281.71% or Rp3,517 billion

EKUITAS TUMBUH 108,92% atau Rp897 miliar
Equity Grows 108.92% or Rp897 billion

EBITDA TUMBUH 30,51% atau Rp89 Miliar
EBITDA Grows 30.51% or Rp89 billion

TARGET PERLUASAN JARINGAN INFRASTRUKTUR
Target of Infrastructure Networks Extension

Hasil yang memuaskan di sisi operasional dan finansial tidak pernah menjadikan kami berpuas diri. Bagi kami, pencapaian hari ini adalah tantangan yang harus dilampaui di masa mendatang. Didukung oleh tim yang berpengalaman, kami senantiasa menetapkan target-target baru untuk kami capai. Pelayanan unggul kepada segenap pelanggan dan komitmen melayani negeri mendasari langkah kami untuk terus bergerak lebih baik menuju perusahaan penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi domestik dan internasional terkemuka

Satisfactory results on the operational and financial side never made us satisfied. For us, today's achievements are challenges that must be surpassed in the future. Supported by experienced teams, we constantly set new targets to achieve. Superior service to all customers and a commitment to serve the country underpins our move to continue better towards leading domestic and international telecommunication infrastructure services provider.

Uraian | Description	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Total Backbone (Km)	18,703	21,953	23,667	23,667	23,667	23,667
Submarine (Km)	9,536	11,318	12,118	12,118	12,118	12,118
Inland (Km)	9,167	10,635	11,549	11,549	11,549	11,549
Metro E (Km)	9,831	12,501	13,000	13,500	14,000	14,500
FTTH (Km)	1,484	4,484	11,984	23,984	23,984	23,984
Total (Km)	30,018	38,938	48,651	61,151	61,651	62,151
Kapasitas | Capacity **(G)**	1,710	11,210	13,700	18,900	18,900	18,900

BERTUMBUH SERAYA MEMAJUKAN NEGERI
Growing While Advancing the Country

Menandai perubahan era digital, teknologi informasi berkembang kian pesat dan telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan kita. Rutinitas berubah dengan beralihnya kebiasaan sehari-hari menjadi aktivitas berbasis internet. Demikian juga dunia usaha yang bergeser dengan menjadikan pemanfaatan teknologi sebagai kunci untuk meraih pertumbuhan kompetitif.

Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia turut bergerak menjadi salah satu negara digital. Rata-rata pengguna internet di tanah air mencapai 3,5 jam per hari dibandingkan pengguna di Amerika yang hanya 1,9 jam per hari. Pergeseran bisnis dalam *platform e-commerce* juga meningkat hingga 26,2 juta di tahun 2016, atau tumbuh 17% dalam kurun waktu 10 tahun dengan pendapatan mencapai US$6 miliar.

Marking the change of the digital age, information technology is growing rapidly and has affected all aspects of our lives. Routines change with the shift of daily habits into Internet-based activities. Similarly, the business world is shifting by making use of technology as the key to achieve competitive growth.

As the fourth most populous country in the world, Indonesia has moved to become one of the digital countries. The average internet user in the country reaches 3.5 hours per day compared to users in America which is only 1.9 hours per day. Business shifts in e-commerce platform also increased to 26.2 million in 2016, or grew 17% in the past 10 years with revenues reaching US$6 billion.

Posisi strategis di antara dua samudera dan dua benua serta dukungan luas wilayah mencapai 1,9 juta km^2 sesungguhnya merupakan peluang bagi Indonesia untuk menjadi pusat transit trafik regional dan global. Hal ini ditambah dengan tren pertumbuhan kelas menengah selaku pengguna aktif internet yang terus tumbuh pesat di tengah iklim ekonomi yang juga membaik membuat Indonesia kian potensial menjadi pusat industri telekomunikasi.

Namun demikian, penetrasi intenet di tanah air ternyata tercatat relatif rendah dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia. Penetrasi internet nasional secara keseluruhan hanya mencapai 34% atau setengah dari Malaysia, dan jauh tertinggal dibanding negara maju seperti Jepang dan Amerika. Ketertinggalan ini terutama disebabkan oleh minimnya sarana dan infrastruktur telekomunikasi yang kurang memadai.

Guna meningkatkan daya saing nasional, Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2014 telah menetapkan rencana pembangunan pita lebar nasional dalam Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019. Program ini akan menjangkau seluruh wilayah Indonesia dengan target pada tahun 2019 dapat memberikan akses tetap di wilayah perkotaan ke 71% rumah tangga (20Mbps), 30% populasi, serta akses bergerak ke seluruh populasi (1 Mbps). Sementara wilayah pedesaan menjangkau 49% rumah tangga (10 Mbps), 6% populasi, serta akses bergerak 52% populasi (1 Mbps).

Selain itu, Pemerintah juga tengah menyelenggarakan proyek strategis untuk meningkatkan infrastruktur telekomunikasi nasional melalui Proyek Palapa Ring. Proyek ini dijalankan dengan melakukan pembangunan serat optik nasional di seluruh Indonesia guna menghubungkan beberapa Kotamadya dan Kabupaten. Perseroan selaku penyedia jaringan telekomunikasi terbesar saat ini, berperan sebagai penerima mandat untuk mengerjakan proyek Palapa Ring Paket Barat dan Palapa Ring Paket Timur.

(sumber: McKinsey Indonesia Office, Oktober 2016: Unlocking Indonesia's digital opportunity).

The strategic position between the two oceans and the two continents, as well as the wide area support of 1.9 million square kilometres is actually an opportunity for Indonesia to become the center of regional and global traffic transit. This aspect is coupled with the trend of middle class growth as an active internet users who continue to grow rapidly in the midst of an economic climate that also improved making Indonesia increasingly potential to become the center of the telecommunications industry.

However, internet penetration in the country is relatively low compared to other countries in Asia. The overall penetration of the national Internet reaches only 34% or half of Malaysia, and is far behind compared to developed countries like Japan and America. This lag is mainly due to inadequate facilities and inadequate telecommunication infrastructure.

In order to improve national competitiveness, the Government through Presidential Regulation No. 96 of 2014 has set a national broadband plan in the Pitalebar Indonesia Plan 2014-2019. The program will reach all areas of Indonesia with a target in 2019 to provide permanent access in urban areas to 71% of households (20Mbps), 30% of the population, and mobile access to the entire population (1 Mbps). While rural areas cover 49% of households (10 Mbps), 6% of the population, and 52% of the population (1 Mbps) of mobile access.

In addition, the Government is also undertaking a strategic project to improve the national telecommunications infrastructure through the Palapa Ring Project. The project is run by building a national fiber optic throughout Indonesia to connect several municipalities/and regencies. The Company, as the largest telecommunications network provider, currently serves as the mandate recipient to work on the Palapa Ring West Package and Palapa Ring East Package projects.

(source: McKinsey Indonesia Office, October 2016: Unlocking Indonesia's digital opportunity).

Proyek Palapa Ring Paket Barat

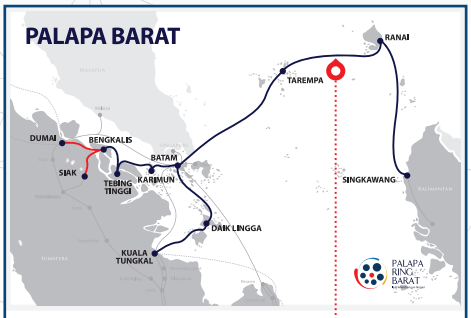
Proyek Palapa Ring Barat dikerjakan oleh anak usaha Perseroan, di mana Perseroan sebagai Pemegang Saham Mayoritas dan pengendali dari PT Palapa Ring Barat ("PRB"). PRB telah melakukan pemasangan kabel serat optik bawah laut sejak Agustus 2016. Proyek Palapa Ring Paket Barat menjangkau wilayah Riau, Kepulauan Riau (hingga kepulauan Natuna) dan Singkawang. Pada saat penyampaian laporan tahunan ini, Perseroan telah berhasil menjalankan amanat tersebut dengan baik sehingga proyek Palapa Ring Barat resmi beroperasi pada tanggal 2 Maret 2018 berdasarkan Surat dari Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika tertanggal 2 Maret 2018 nomor SS-64/KOMINFO/BPPPTI/ME.000/03/2018 perihal Penerimaan Fasilitas Proyek Palapa Ring Paket Barat.

- Menjangkau wilayah Riau, Kepulauan Riau (hingga kepulauan Natuna) dan Singkawang, yang dibagi menjadi 2 (dua) tahap di antaranya tahap I meliputi segmen Batam-Tarempa, segmen Tarempa-Ranai, segmen Ranai-Singkawang, dan segmen Sekanah Daik Lingga-UQJ Bintan . Tahap II Batam Karimun-Tebing Tinggi-Bengkalis-Siak-serta segmen Daik Lingga-Kuala Tungkal.
- Panjang jaringan tulang punggung mencapai sekitar 2.000 km.
- Nilai Capex Rp1,2 triliun.
- Total Nilai Kontrak Rp3,48 triliun.
- Nilai Bank Pendukung Proyek (Bank Mandiri) Rp876 miliar.
- Pembayaran atas *Availability Payment* Proyek ini dijamin oleh PT Penjamin Infrastruktur Indonesia (Persero).

Palapa Ring West Package Project

The Palapa Ring West project is undertaken by a subsidiary of the Company, of which the Company is the majority shareholder and controller of PT Palapa Ring Barat ("PRB"). PRB has undertaken submarine fiber optic cables since August 2016. The Palapa Ring West Package project reaches Riau, Riau Islands (up to Natuna islands) and Singkawang. At the time of submission of this annual report, the Company has successfully executed the mandate so that the Palapa Ring West project officially operates on March 2, 2018 based on Letter from the Central Provision and Financing Manager of Telecommunications and Informatics dated March 2, 2018 number SS-64/KOMINFO/BPPPTI/ME.000/03/2018 regarding the Reception of Palapa Ring West Package Project Facility.

- Reaches Riau, Riau Islands (up to Natuna Islands) and Singkawang, divided into 2 (two) phases including phase I covering Batam-Tarempa segment, Tarempa-Ranai segment, Ranai-Singkawang segment and Sekanah Daik Lingga-UQJ Bintan segment. Phase II Batam Karimun-Tebing Tinggi-Bengkalis-Siak-and Daik Lingga-Kuala Tungkal segment.
- The length of the backbone network is about 2,000 km.
- Capex value at Rp1, 2 trillion.
- Total Contract Value at Rp3.48 trillion.
- Value of Project Supporting Bank (Bank Mandiri) Rp876 billion.
- Payment of the Availability Payment Project is guaranteed by Indonesia Infrastructure Guarantee Fund.



Ring Palapa Barat akan mencakup wilayah Riau dan Kepulauan Riau, Anambas, Natuna, ke Singkawang dengan total kabel serat optik hingga 2.000 km.
The West Palapa Ring will cover Riau territory & Riau Archipelago, Anambas, Natuna to Singkawang with total fiber optic cable lengths up to 2,000 km.

Proyek Palapa Ring Paket Timur

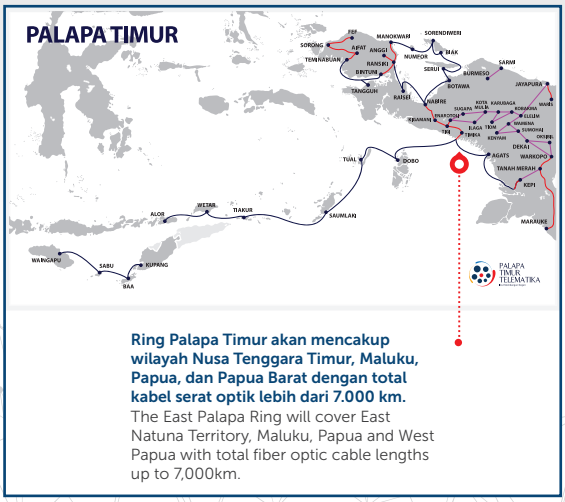
Palapa Ring East Package Project

Indonesia Timur merupakan wilayah dengan sumber daya alam yang kaya namun memiliki hambatan dalam hal infrastruktur, termasuk jaringan telekomunikasi. Melalui proyek Palapa Ring Timur, masyarakat Indonesia di bagaian Timur diharapkan dapat mengejar pertumbuhan ekonomi dan sosial dengan dukungan akses internet yang dapat diandalkan. Proyek ini dikerjakan oleh anak perusahaan Perseroan melalui PT Palapa Timur Telematika, di mana Perseroan sebagai Pemegang saham mayoritas dan pengendali.

- Menjangkau 35 kabupaten/kota di kawasan wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua, dan Papua Barat.
- Total panjang jaringan mencapai 8.454 km terdiri dari 50% kabel serat optik laut, 45% kabel fiber optik darat, dan 5% *microwave links*.
- Nilai Capex Rp5,2 triliun.
- Total Nilai Kontrak Rp14,06 triliun.
- Nilai Bank Pendukung Proyek (Bank Sindikasi yang dipimpin oleh BNI dengan peserta sindikasi awal ICBC Indonesia, BPD Papua, BPD Sulsel dan Sulbar, BPD Maluku dan Malut) Rp4.004 miliar.
- Pembayaran atas *Availability Payment* Proyek ini dijamin oleh PT Penjamin Infrastruktur Indonesia (Persero).

Eastern Indonesia is an area with rich natural resources but has restricted access in terms of infrastructure, including telecommunications networks. Through the Palapa Ring East project, the people of Indonesia in the East are expected to pursue economic and social growth with the support of reliable internet access. This project is undertaken by a subsidiary of the Company through PT Palapa Timur Telematika, where the Company is the majority and controlling shareholder.

- Reach 35 districts/territories of East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua regions.
- Total network length of 8,454 km consists of 50% of marine fiber optic cable, 45% overland fiber optic cable, and 5% microwave links.
- Capex value at Rp5,2 trillion.
- Total Contract Value at Rp14,06 trillion.
- Value of Project Supporting Bank (Syndicated Bank led by BNI with initial syndicator ICBC Indonesia, BPD Papua, BPD South Sulawesi and West Sulawesi, BPD Maluku and North Maluku) Rp4,004 billion.
- Payment of the Availability Payment Project is guaranteed by Indonesia Infrastructure Guarantee Fund.



Ring Palapa Timur akan mencakup wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua, dan Papua Barat dengan total kabel serat optik lebih dari 7.000 km.
The East Palapa Ring will cover East Natuna Territory, Maluku, Papua and West Papua with total fiber optic cable lengths up to 7,000km.

KILAS KINERJA 2017

2017 Performance Overview

Ikhtisar Data Keuangan Penting

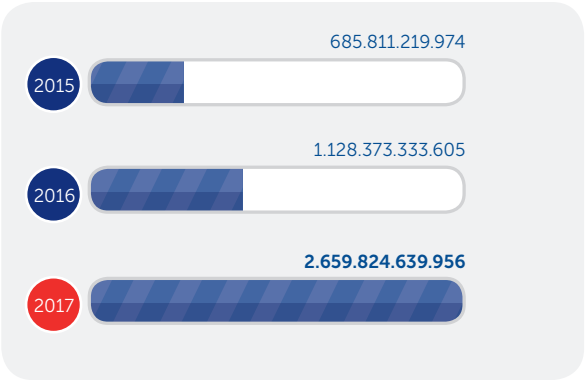
Financial Highlights

Dalam Rupiah kecuali persentase / In Rupiah except percentage

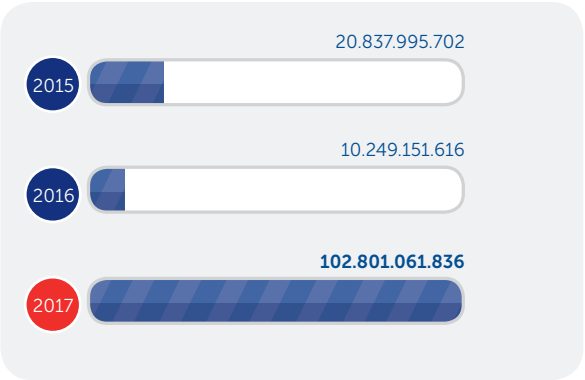
Uraian	2017	2016	2015	Description
Pendapatan Usaha	2.659.824.639.956	1.128.373.333.605	685.811.219.974	Operating Revenue
Beban Langsung	(2.128.211.952.154)	(743.417.969.658)	(444.067.894.564)	Direct Expenses
Laba Kotor	531.612.687.802	384.955.363.947	241.743.325.410	Gross Profit
Beban Usaha	(283.191.936.476)	(214.996.306.638)	(168.919.585.036)	Operating Expenses
Laba Usaha	248.420.751.326	169.959.057.309	72.823.740.374	Operating Profit
Beban Lain-lain	(145.573.812.806)	(128.018.022.084)	(38.389.000.474)	Other Expenses
Laba (Rugi) Bersih pada Entitas Asosiasi	2.928.048.346	(305.365.096)	(3.152.219.939)	Net Profit (Loss) on Associated Entities
Laba Sebelum Pajak Final	105.774.986.866	41.635.670.129	31.282.519.961	Profit Before Final Tax
Pajak Final	1.791.985.160	-	-	Final Tax
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	103.983.001.706	41.635.670.129	31.282.519.961	Profit Before Income Tax
Beban Pajak	(1.181.939.870)	(31.386.518.513)	(10.444.524.259)	Tax Expense
Laba Bersih	102.801.061.836	10.249.151.616	20.837.995.702	Net profit
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan kepada:				**Net Profit attributable to:**
Pemilik Induk	119.189.656.094	11.013.997.584	20.837.993.103	Owner of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	(16.388.594.258)	(764.845.968)	2.599	Non-Controlling Interests
Laba Komprehensif	100.420.888.603	241.971.323.233	28.987.645.052	Comprehensive Income
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:				**Comprehensive Profit attributable to:**
Pemilik Induk	116.809.482.861	242.736.169.201	28.987.642.453	Owner of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	(16.388.594.258)	(764.845.968)	2.599	Non-Controlling Interests
Laba per Saham	174.762	17.424	35.425	Earnings per Share
Jumlah Aset	**6.486.608.237.711**	**2.072.304.675.677**	**1.349.857.037.856**	**Total Assets**
Jumlah Aset Lancar	**1.877.901.289.198**	**334.923.255.087**	**304.333.262.690**	**Current Assets Amount**
Jumlah Aset Tidak Lancar	**4.608.706.948.513**	**1.737.381.420.590**	**1.045.523.775.166**	**Number of Non-Current Assets**
Jumlah Liabilitas	**4.765.302.522.882**	**1.248.413.049.451**	**775.357.921.863**	**Amount of Liabilities**
Jumlah Ekuitas	**1.721.305.714.829**	**823.891.626.226**	**574.499.115.993**	**Total Equity**
Rasio Usaha				**Business Ratio**
Laba sebelum Pajak/Pendapatan	3,98%	3,69%	4,56%	Profit before Tax/Income
Pendapatan/Jumlah Aset	41,00%	54,45%	50,81%	Income/Total Assets
Laba Tahun Berjalan/Pendapatan	3,86%	0,91%	3,04%	Profit of the Current Year/Revenue
Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset (ROA)	1,58%	0,49%	1,54%	Profit of Current Year/Number of Assets (ROA)
Laba Tahun Berjalan/Jumlah Ekuitas (ROE)	5,97%	1,24%	3,63%	Current Profit/Total Equity (ROE)
EBITDA/Beban Bunga Pinjaman	2,42	4,20	6,07	EBITDA/Loan Interest Expense
Gearing Ratio (x)	238,51%	84,72%	80,18%	Gearing Ratio (x)
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	276,84%	151,53%	134,96%	Amount of Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset (*Debt Ratio*)	73,46%	60,24%	57,44%	Total Liabilities/Total Assets (Debt Ratio)

Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights Chart

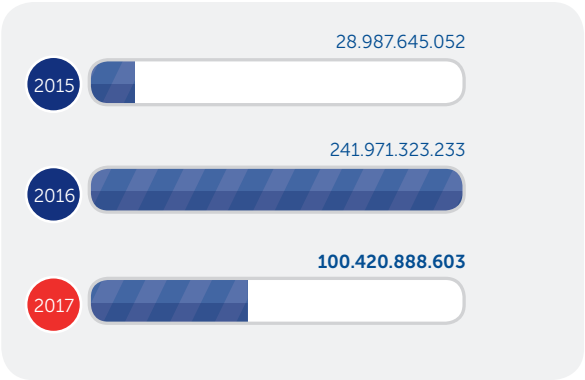
Pendapatan Usaha
Operating Revenue



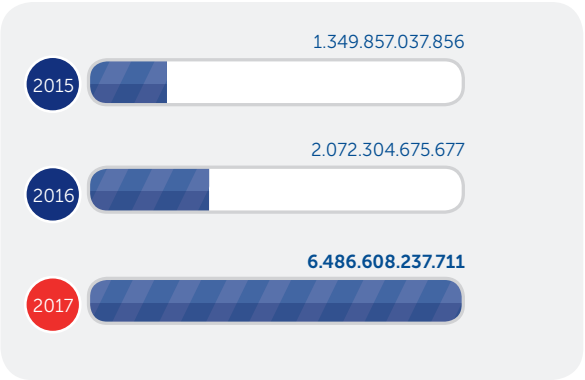
Laba Bersih
Net Profit



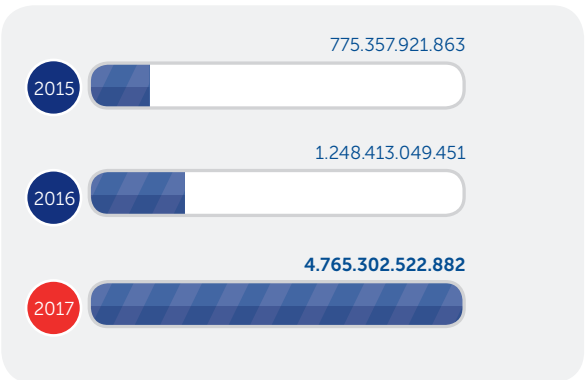
Laba Komprehensif
Comprehensive Profit



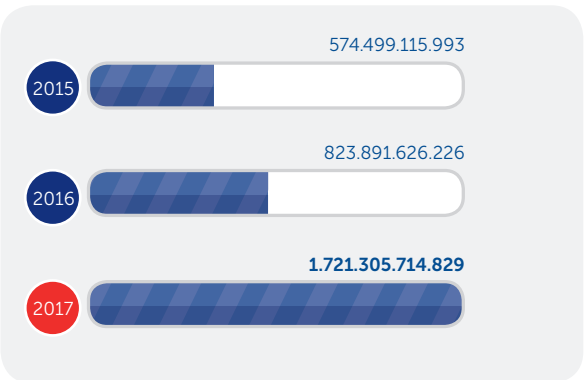
Jumlah Aset
Total Assets



Jumlah Liabilitas
Total Liabilities



Jumlah Ekuitas
Total Equity

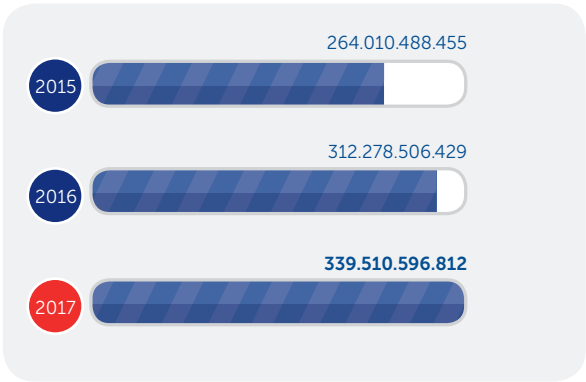


Ikhtisar Operasi per Segmen Usaha
Operating Highlights per Business Segment

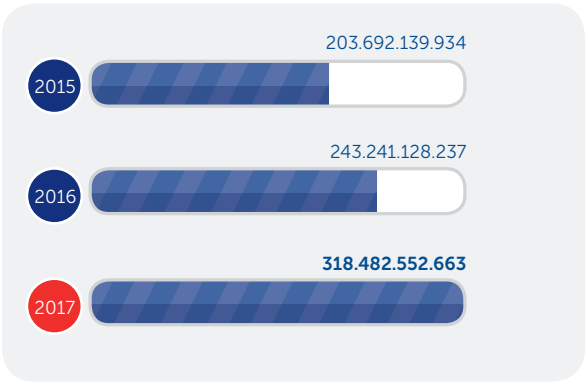
Dalam Rupiah kecuali persentase / In Rupiah except percentage

Telco	2017	2016	2015	Telco
Pendapatan	339.510.596.812	312.278.506.429	264.010.488.455	Income
Persentase terhadap Pendapatan Total	12,76%	27,68%	38,50%	Percentage of Total Revenue
Wholesale				**Wholesale**
Pendapatan	318.482.552.663	243.241.128.237	203.692.139.934	Income
Persentase terhadap Pendapatan Total	11,97%	21,56%	29,70%	Percentage of Total Revenue
Retail				**Retail**
Pendapatan	178.796.067.830	109.223.573.379	85.378.647.985	Income
Persentase terhadap Pendapatan Total	6,72%	9,68%	12,45%	Percentage of Total Revenue
Others				**Others**
Pendapatan	1.823.035.422.651	463.630.125.560	132.729.943.600	Income
Persentase terhadap Pendapatan Total	68,54%	41,09%	19,35%	Percentage of Total Revenue

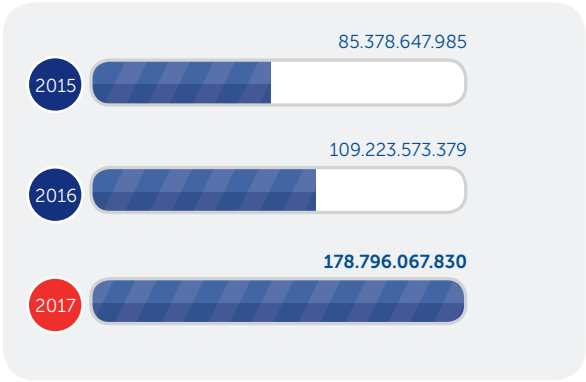
Telco
Telco



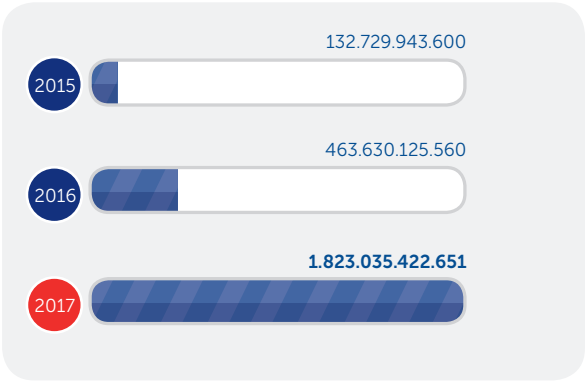
Wholesale
Wholesale



Ritel
Retail



Lain-Lain
Other



Ikhtisar Obligasi
Bonds Highlights

Jenis Obligasi | Type of Bond	**Jumlah** | Amount	**Tingkat Bunga/ Imbalan** | Interest Rate/Rewards	**Tanggal Efektif** | Effective Date	**Tanggal Jatuh Tempo** | Due Date	**Peringkat Obligasi** | Bond Rating
Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri A Bonds I Moratelindo Year 2017 Series A	Rp540.000.000.000	9,90%	27 November 2017 27 November 2017	6 Desember 2020 6 December 2020	idA (Single A) Pefindo per tanggal 6 September 2017 idA (Single A) Pefindoper dated 6 September 2017
Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri B Bonds I Moratelindo Year 2017 Series B	Rp460.000.000.000	10,50%	27 November 2017 27 November 2017	6 Desember 2022 6 December 2022	idA (Single A) Pefindo per tanggal 6 September 2017 idA (Single A) Pefindoper dated 6 September 2017

Penghargaan
Awards

HR Excellent Award (2016)

Transformasi organisasi dan pengembangan SDM, Kerja sama antara Majalah SWA dan Universitas Indonesia.

Transformation of organization and development of Human Resources.

HR Excellent Award (2016)

Pengembangan SDM untuk berkontribusi maksimal kepada perusahaan, Kerja sama antara Majalah SWA dan Universitas Indonesia.

Development of Human Resources to contribute maximally to the company.

Indonesia Best Practices of Corporate University (2016)

Pengembangan *skill & knowledge* melalui Moratel Learning Center dan Moratel Supervisory Development Program, Kerja sama antara Majalah SWA dan Universitas Indonesia.

Skill & knowledge development through Moratel Learning Center and Moratel Supervisory Development Program.

Sertifikasi
Certification


bsi.
Certificate of Registration
QUALITY MANAGEMENT SYSTEM - ISO 9001:2015


bsi.
Certificate of Registration
ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM - ISO 14001:2015


bsi.
Certificate of Registration
INFORMATION SECURITY MANAGEMENT SYSTEM - ISO/IEC 27001:2013


bsi.
Certificate of Registration
ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM - ISO 14001:2015

ISO 9001:2015

- **Jenis Sertifikasi**: Standar sistem manajemen mutu.
- **Badan Sertifikasi**: Royal Charter.
- **Tanggal Berlaku**: 14 September 2017.
- **Tanggal Kadaluarsa**: 13 September 2020.
- **Type of Certification**: Standard quality management system.
- **Certification Body**: Royal Charter.
- **Effective Date**: 14 September 2017.
- **Expired Date**: 13 September 2020.

OHSAS 18001:2007

- **Jenis Sertifikasi**: Standar internasional penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.
- **Badan Sertifikasi**: Royal Charter.
- **Tanggal Berlaku**: 27 November 2017.
- **Tanggal Kadaluarsa**: 26 November 2020.
- **Type of Certification**: International standards for implementation of health and safety management systems.
- **Certification Body**: Royal Charter.
- **Effective Date**: 27 November 2017.
- **Expired Date**: 26 November 2020.

ISO 27001:2013

- **Jenis Sertifikasi**: Standar sistem manajemen keamanan informasi.
- **Badan Sertifikasi**: Royal Charter.
- **Tanggal Berlaku**: 21 November 2016.
- **Tanggal Kadaluarsa**: 1 November 2019.
- **Type of Certification**: Standard for information security management system.
- **Certification Body**: Royal Charter.
- **Effective Date**: 21 November 2016.
- **Expired Date**: 1 November 2019.

ISO 14001:2015

- **Jenis Sertifikasi**: Sistem manajemen lingkungan.
- **Badan Sertifikasi**: Royal Charter.
- **Tanggal Berlaku**: 4 September 2017.
- **Tanggal Kadaluarsa**: 3 September 2020.
- **Type of Certification**: Environmental management system.
- **Certification Body**: Royal Charter.
- **Effective Date**: 4 September 2017.
- **Expired Date**: 3 September 2020.

Peristiwa Penting Tahun 2017
Important Events year 2017

Maret March 27



Penandatanganan Perjanjian Kredit untuk Proyek Palapa Ring Paket Timur

PT Palapa Timur Telematika telah memasuki periode Financial Closed atas pendanaan proyek Palapa Ring Paket Timur melalui Bank Sindikasi yang dipimpin oleh BNI dengan peserta sindikasi awal ICBC Indonesia, BPD Papua, BPD Sulsel dan Sulbar, BPD Maluku dan Malut) dengan total pendanaan sebesar Rp4.004 M.

Signing of Credit Agreement for Palapa Ring East Package Project

PT Palapa Timur Telematika has entered the Financial Closed period for funding the Palapa Ring East Package project through a Syndicated Bank led by BNI with the initial syndication participants, namely ICBC Indonesia, BPD Papua, BPD Sounth Sulawesi and West Sulawesi, BPD Maluku and North Maluku) with total funding of Rp4,004 B.

Maret March 29



Penandatanganan Tanggal Efektif Proyek Palapa Ring Paket Timur

PT Palapa Timur Telematika telah memasuki periode konstruksi terhadap proyek Palapa Ring Paket Timur yang ditandai dengan penandatanganan Surat Pernyataan Efektif nomor 514/M.KOMINFO/KS.01.03/03/2017 tanggal 29 Maret 2017 yang ditandatangani oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Signing Effective Date of Palapa Ring East Package Project

PT Palapa Timur Telematika has entered the construction period of the Palapa Ring East Package project, which is marked by the signing of Effective Statement Letter number 514/M.KOMINFO/KS.01.03/03/2017 dated March 29, 2017 signed by the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia.

November November 27



Pencatatan Obligasi

Perseroan melakukan penawaran umum obligasi perdana dengan kode "MORA" di Bursa Efek Indonesia, Jakarta. Nilai obligasi tersebut mencapai Rp1.000.000.000.000 dengan peringkat idA (Single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Bond Recording

The Company conducted its initial public offering of bonds with code "MORA" at the Indonesia Stock Exchange, Jakarta. The bonds amounts reached Rp1,000,000,000,000 with idA (Single A) rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



"Pada tahun 2017, Perseroan berhasil menciptakan momentum penting dengan tercatatnya obligasi perdana di Bursa Efek Indonesia. Pencapaian ini merupakan modal awal bagi Perseroan untuk melangsungkan terobosoan-terobosan inovatif di masa mendatang."

Indra Nathan Kusnadi
Komisaris Utama
President Commissioner

"In 2017, the Company was able to create an important momentum by listing its first bond in the Indonesian Stock Exchange. This accomplishment is an initial capital for the Company to initiate inovative breakthroughs in the future."

Para pemegang saham yang kami hormati,

Pada tahun 2017, Perseroan berhasil menciptakan momentum penting dengan tercatatnya obligasi perdana di Bursa Efek Indonesia. Pencapaian ini merupakan modal awal bagi Perseroan untuk melangsungkan terobosan-terobosan inovatif di masa mendatang. Dengan suksesnya pencatatan obligasi, kami meyakini akan menjadi landasan yang kokoh untuk membuka peluang-peluang baru, sehingga memungkinkan Perseroan untuk terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada pemegang saham dan masyarakat secara luas.

Di sepanjang tahun ini, kondisi makro ekonomi dan iklim industri mengalami perbaikan yang positif. Hal ini memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memaksimalkan kinerja. Dalam pantauan kami, Direksi telah berhasil memanfaatkan peluang tersebut, sehingga mengantarkan Perseroan satu langkah lebih maju dalam mewujudkan visi menjadi perusahaan *broadband* terbaik di Indonesia. Atas nama Dewan Komisaris, berikut kami laporkan pertumbuhan Perseroan yang sangat membanggakan.

Dear Shareholders,

In 2017, the Company succeeded in establishing a notable milestone with the issuance of initial bonds on the Indonesia Stock Exchange. This feat was an important step for the Company, which will be followed by more innovative breakthroughs in the future. The successful listing of bonds will provide a solid foundation for the opening up of new opportunities, enabling the Company to continue to grow, and provide more benefits to shareholders and to the society.

The macroeconomic situation and the industrial climate improved considerably throughout last year. This allowed entrepreneurs to make the most of the available opportunities. We believe that the Board of Directors has successfully exploited these opportunities, and has led the Company one step ahead to realizing its vision of becoming the best broadband company in Indonesia. The Board of Commissioners believes that the Company's growth has been very impressive.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris secara konsisten telah melaksanakan tugas pengawasan terhadap mekanisme kepengurusan yang dijalankan oleh Direksi. Pengawasan ini terutama mencakup kebijakan, strategi, serta pengelolaan Perseroan secara keseluruhan. Sejalan dengan peningkatan peluang di tahun 2017, Dewan Komisaris aktif memberikan saran, masukan, dan arahan guna memaksimalkan kinerja, sehingga setiap kesempatan yang ada dapat direspons dengan baik oleh Manajemen.

Berdasarkan evaluasi atas kinerja operasional, Dewan Komisaris mengamanatkan Direksi untuk selalu melakukan inovasi-inovasi pertama sehingga Perseroan menjadi pelaku pasar terdepan. Dewan Komisaris juga menekankan bahwa pelaksanaan setiap inisiatif strategis ini harus senantiasa dibarengi dengan prinsip kehati-hatian, patuh terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan berpegang pada nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik/ *good corporate governance* (GCG).

Salah satu fokus Dewan Komisaris pada tahun ini adalah terkait dengan pengembangan jaringan telekomunikasi yang merupakan strategi utama Manajemen. Dalam hal ini kami mengingatkan Direksi untuk selalu waspada terhadap potensi risiko yang mungkin muncul. Dewan Komisaris mendorong Direksi agar senantiasa bijak dalam upaya memitigasi risiko yang ada, sehingga dapat menghindarkan Perseroan dari kejadian risiko yang fatal dan akan menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Selanjutnya, Dewan Komisaris juga memberikan persetujuan-persetujuan terhadap kebijakan Direksi yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris. Persetujuan-persetujuan ini seringkali kami sampaikan disertai pemberian nasihat, arahan, rekomendasi, dan dukungan, baik yang berkaitan dengan pengerjaan proyek-proyek penting maupun pelaksanaan berbagai tugas operasional lainnya.

IMPLEMENTATION OF THE DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2017, the Board of Commissioners exercised its supervisory duties to oversee the management of the Company by the Board of Directors. This supervision mainly encompassed policies, strategies and the management of the Company as a whole. Due to the upsurge in opportunities in 2017, the Board of Commissioners was very active in providing suggestions, recommendations and guidance to maximize the Company's performance, so that every available opportunity could be fully exploited by the Company's Management.

Based on the operational performance evaluation, the Board of Commissioners advised the Board of Directors to prioritize innovations in order to propel the Company to the position of a market leader. The Board of Commissioners also emphasized that the implementation of all strategic initiatives by the Board of Directors must always take into consideration the principles of prudence, comply with all applicable laws and regulations, and adhere to the values of good corporate governance (GCG).

One of the main agendas of the Board of Commissioners last year was the construction of a telecommunication network. This was also the main agenda of the Management. As such, we reminded the Board of Directors to stay alert to any potential risks. The Board of Commissioners advised the Board of Directors to remain cautious in mitigating any risks to ensure the Company's long-term business continuity.

Furthermore, the Board of Commissioners also approved several policies of the Board of Directors. This was often followed by advice, direction, recommendations and support, whether related to the execution of projects or the implementation of other operational tasks.

Guna memaksimalkan tugas Dewan Komisaris dalam hal pengawasan dan pemberian nasihat, kami juga menggalakkan pertemuan bersama Direksi melalui pertemuan-pertemuan insidentil dan rapat berkala. Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Dalam pertemuan-pertemuan ini kami membahas perkembangan Perseroan, meminta laporan Direksi terkait kepengurusan Perseroan, serta memberikan masukan dan arahan terkait peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Perseroan.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah berhasil menjalankan pengelolaan Perseroan dengan sangat baik sehingga mencapai berbagai kinerja utama di sepanjang tahun 2017. Berdasarkan pengamatan Dewan Komisaris, ada empat kinerja utama yang membuat raihan hasil operasional Perseroan pada tahun ini menjadi penting. Pertama, Perseroan berhasil melakukan pencatatan obligasi perdana dengan sambutan yang sangat positif dari kalangan investor. Hal ini merupakan bukti bahwa kepercaan terhadap Perseroan begitu besar. Dewan Komisaris berharap agar kepercayaan ini dapat dipertahankan di masa-masa mendatang.

Kedua, Perseroan berhasil memperoleh proyek-proyek stategis, seperti proyek Palapa Ring Barat dan Palapa Ring Timur yang merupakan Proyek Strategis Nasional Infrastruktur Prioritas. Berbagai proyek penting ini sejatinya merupakan kesempatan bagi Perseroan untuk terlibat aktif dalam turut serta memajukan bangsa. Kami sangat bangga Perseroan mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk melaksanakan mandat ini. Kebanggaan ini semakin besar, seiring dengan tahapan-tahapan proses pengerjaan setiap proyek dapat berlangsung sesuai jadwal, sehingga proyek Palapa Ring Barat sudah dapat beroperasi pada Maret 2018.

Ketiga, Perseroan berhasil meningkatkan penetrasi pasar ritel melalui produk Oxygen.id Home. Kami menilai, ini merupakan bentuk keberhasilan Manajemen dalam merespon peluang yang ada. Sebagaimana diketahui, permintaan pasar residensial akan kebutuhan internet sangat tinggi. Keputusan Direksi untuk menghadirkan layanan internet dan IPTV pada pasar residensial melalui brand Oxygen.id Home sangatlah tepat. Saat ini, pertumbuhannya memang hanya mencapai 30 persen.

To facilitate the duty of the Board of Commissioners to monitor and give advice, we also convened ad-hoc meetings, as well as regular meetings, with the Board of Directors. Throughout 2017, the Board of Commissioners held joint meetings in accordance with the Articles of Association and the prevailing regulations. During these meetings, we discussed the Company's progress; inquired about the Board of Directors reports regarding the management of the Company, and provided recommendations regarding any opportunities and challenges.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors successfully managed the Company, and achieved major performance milestones, throughout 2017. Based on the observations of the Board of Commissioners, the Company attained four key operational achievements in 2017. Firstly, the Company succeeded in the initial listing of bonds with very a encouraging response from investors. This proves that investors have trust in the Company. The Board of Commissioners is confident that this trust can be maintained.

Secondly, the Company succeeded in obtaining the West Palapa Ring and the Palapa Ring Timur projects; both are national strategic infrastructure priority projects. In fact, these important projects present an opportunity for the Company to take part in advancing the nation. We are very proud that the Company has gained the trust of the Government through the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia to carry out this mandate. This pride grows with each timely completion of a stage of the West Palapa Ring project, which is scheduled to be commissioned in March 2018.

Thirdly, the Company successfully penetrated the retail market through the Oxygen.id Home product line. We are of the opinion that the Management successfully seized this opportunity. The residential market demand for internet connection is very high and continues to grow. As such, the decision of the Board of Directors to provide residential internet and IPTV services through the brand of Oxygen.id Home was an appropriate one. Currently, the growth is only 30 percent. However, with the high demand, and network

Namun demikian, seiring dengan tingginya permintaan, disertai upaya pengembangan jaringan yang dilakukan oleh Manajemen, besar keyakinan kami pertumbuhan segmen ritel akan tumbuh di masa mendatang.

Keempat, pencapaian kinerja finansial yang sangat menggembirakan. Menutup tahun 2017, Perseroan berhasil meningkatkan seluruh indikator kinerja finansial utama dengan pertumbuhan yang sangat signifikan. Dalam pantauan kami, pencapaian di tahun ini berhasil melampui target-target yang telah ditetapkan di awal tahun dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja finansial di tahun sebelumnya sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan. Kami berharap, keberhasilan untuk bertumbuh senantiasa menjadi tradisi yang terus dipertahankan oleh seluruh jajaran Perseroan. Sehingga Perseroan senantiasa berkembang dari masa ke masa dan memberikan yang terbaik bagi para pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan lainnya.

LAPORAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAN YANG BAIK

Dewan Komisaris memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya peningkatan kualitas penerapan praktik GCG di lingkungan Perseroan. Seiring dengan pencatatan obligasi perdana pada tanggal 7 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia, kami mengamanatkan Direksi agar segera menindaklanjuti aksi korporasi ini dengan meninjau secara seksama seluruh kebijakan GCG Perseroan agar selaras dengan perkembangan terkini. Kami juga mengamanatkan Direksi agar mensosialisasikan ketentuan tersebut secara terus-menerus di seluruh level organisasi, seraya melakukan penyempurnaan atas kualitas implementasinya di lingkungan Perseroan.

Dewan Komisaris menyambut baik seluruh masukan, arahan, dan kewajiban terkait pelaksanaan nilai-nilai GCG sebagaimana diamanatkan oleh regulator. Sebagai salah satu bentuk atas komitmen tersebut, Perseroan telah membentuk Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 19 Oktober 2017 guna membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Sepanjang masa jabatannya yang singkat, dapat kami laporkan bahwa komite-komite pendukung Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

expansion efforts undertaken by the Management, we strongly believe that the growth of this retail segment will increase in the coming years.

Fourthly, the Company's financial performance in 2017 was very encouraging. By end of 2017, the Company had successfully strengthened all of its key financial indicators. We believe that this achievement far exceeded the expectations set at the beginning of the year, and surpassed the Company's financial performance of the previous year, as reflected in the Company's Financial Statements. We expect that this success can be maintained by all levels of the Company. Furthermore, we hope that the Company continues to grow and carry on providing highest added value for shareholders and all stakeholders.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT

The Board of Commissioners has been paying close attention to the quality of the Company's GCG practices. Alongside the initial listing of bonds on December 7, 2017, on the Indonesia Stock Exchange, we have mandated the Board of Directors to follow-up this corporate action by carefully reviewing all of the Company's GCG policies, and ensuring that they comply with the latest developments. We also mandated the Board of Directors to disseminate GCG regulations to all levels of the organization, and improve the quality of their implementation.

The Board of Commissioners welcomes all input, directives and obligations regarding the implementation of GCG as mandated by the regulator. As a part of this commitment, the Company has established the Audit Committee, and the Nomination, and Remuneration Committee on October 19, 2017, to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities. We believe that during their brief term of office, the supporting committees have performed their duties and responsibilities well, and in accordance with the prevailing laws and regulations.

Dewan Komisaris meyakini bahwa kualitas penerapan GCG akan memberikan dampak yang baik terhadap operasional Perseroan, sehingga pada gilirannya akan turut menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dibantu oleh komite pendukung, akan senantiasa mengawal upaya peningkatan kualitas penerapan praktik GCG di Perseroan sesuai dengan standar yang berlaku dan *best practices*.

PROSPEK TAHUN 2018

Menyangkut prospek di tahun 2018, sejalan dengan prakiraan pertumbuhan ekonomi yang moderat, Dewan Komisaris berpendapat bahwa perekonomian Indonesia akan tetap mampu tumbuh kuat di tahun-tahun mendatang. Hal ini akan memberikan landasan yang sehat bagi pelaku usaha dalam negeri untuk bertumbuh.

Dari sisi industri, telah menjadi pengetahuan bersama bahwa teknologi digital saat ini telah digunakan dalam setiap aspek kehidupan. Tentunya ini akan membutuhkan dukungan infrastruktur telekomunikasi yang mumpuni. Kebijakan pembangunan infrastruktur koneksi Internet oleh Pemerintah Pusat yang menjangkau daerah-daerah terpencil juga kami nilai akan semakin mendorong kebutuhan terhadap fasilitas telekomunikasi.

Namun demikian, Dewan Komisaris mengingatkan bahwa peluang pertumbuhan sektor industri telekomunikasi tersebut juga akan mengundang pemain potensial yang akan meningkatkan persaingan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mengamanatkan Direksi agar konsisten mewujudkan inovasi-inovasi strategis, senantiasa memperkuat citra korporasi, jeli terhadap kebutuhan pelanggan dan perkembangan teknologi, serta bijaksana dalam pengendalian risiko, sehingga Perseroan dapat memanfaatkan peluang yang terbuka dan mencatatkan pertumbuhan kinerja yang berkesinambungan.

The Board of Commissioners is of the opinion that the implementation of high quality GCG will have a positive effect on the Company's operations, which in turn will ensure long-term business sustainability. For this reason, the Board of Commissioners, assisted by the supporting committees, will continue to strive to improve the quality of the Company's GCG practices in accordance with the applicable standards and best practices.

OUTLOOK FOR 2018

In regard to the outlook for 2018 and the forecast of moderate economic growth, the Board of Commissioners believes that the Indonesian economy will continue to grow in the coming years. This will provide a sound foundation for entrepreneurs in the country.

It is well known that digital technology has become a part of everyday life, and requires the backing of a quality telecommunications infrastructure. We believe that the Central Government's infrastructure development policy to provide internet connection to remote areas will further increase the need for telecommunication facilities.

Nevertheless, the Board of Commissioners is aware that the growth in the the telecommunication industry sector will also attract new players, increasing competition. For this reason, the Board of Commissioners has mandated the Board of Directors to innovate, strengthen corporate image, observe customer needs, keep up with technological developments, and be prudent in risk control so that the Company can benefit from all opportunities and grow sustainably.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun pelaporan, telah terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dengan bertambahnya satu Komisaris Independen, yakni Bapak Kanaka Puradiredja berdasarkan Akta No. 37 tanggal 18 Oktober 2017, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang penerimaan perubahan data Perseroan telah dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum nomor AHU-AH.01.03-0182013 tanggal 18 Oktober 2017.

PENUTUP

Perubahan status Perseroan menjadi emiten tentu memberikan peluang sekaligus tantangan tersendiri yang harus diantisipasi dengan baik. Bagaimanapun, pencapaian ini telah menjadikan Perseroan memiliki modal yang besar untuk meningkatkan seluruh kompetensi dan potensi yang dimiliki. Besar harapan kami, Perseroan mampu meneruskan inisiatif-inisiatif strategis seraya jeli melihat peluang dan tantangan di depan. Sehingga Perseroan akan dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan kepercayaan, keunggulan kompetitif, pangsa pasar, dan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang.

Akhirnya, Dewan Komisaris mengucapkan terimakasih atas saran dan dukungan seluruh pemangku kepentingan sehingga Perseroan dapat memberikan yang terbaik kepada pemengang saham, masyarakat, dan Pemerintah Indonesia. Kepada segenap jajaran Manajemen yang telah bekerja keras membawa Perseroan di posisinya saat ini, dan kepada seluruh karyawan yang selalu berani menghadapi setiap tantangan. Tahun 2017 telah membuktikan bahwa inovasi memerankan peranan penting dalam mendorong kemajuan, oleh karena itu, hendaknya kita senantiasa menjadikan inovasi sebagai bagian penting dalam kinerja kita bersama.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

During the fiscal year 2017, the composition of the Board of Commissioners of the Company has been amended by the addition of an Independent Commissioner, Mr. Kanaka Puradiredja. This appointment has been based on the Deed No. 37 dated October 18, 2017, made before Fathiah Helmi, Notary in Jakarta. The amendment has been registered in the Legal Entity Administration System of the Directorate General of General Law Administration number AHU-AH.01.03-0182013 dated October 18, 2017.

CLOSING STATEMENT

The Company's transformation into an issuer opens it to new opportunities and challenges. These must be well foreseen. Nevertheless, this corporate action has allowed the Company to acquire substantial capital, allowing it to enhance all its competencies and capabilities. It is our hope that the Company will be able to continue its strategic initiatives while observing the opportunities and challenges ahead. We further hope that the Company will be able to maintain market trust, competitive advantage, as well as raise its market share and acquire greater profit in the future.

Finally, the Board of Commissioners would like to acknowledge all the recommendations, advice and support that enabled the Company to successfully benefit all stakeholders, the public and the Government of Indonesia. We further acknowledge the dedication of the Management, who has worked hard to advance the Company to its present status, and the commitment of the Company's employees who had the courage to deal with the challenges of 2017. Our endeavors in 2017 have proven to us that innovation plays an important role in fostering progress, and that we should always place it as an important constituent in our joint efforts.



Indra Nathan Kusnadi
Komisaris Utama
President Commissioner



Karim Panjaitan
Komisaris
Commissioner

Indra Nathan Kusnadi
Komisaris Utama
President Commissioner

Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Memasuki tahun 2017, Perseroan berhasil mencatatkan satu tonggak baru menuju perusahaan *broadband* terbaik di Indonesia. Kesetiaan menjaga optimisme di tengah berbagai tantangan di sepanjang lebih dari 15 tahun, telah menempa seluruh jajaran Perseroan untuk semakin teguh dalam membangun keunggulan kompetitif Perseroan.

Galumbang Menak
Direktur Utama
President Director

"The change in the status of the Company by becoming an issuer will surely provide opportunities as well as challenges on its own that must be anticipated well. However, this accomplishment has enabled the Company to have substantial capital to improve its overall competencies and potentials."

Para pemegang saham yang kami hormati,

Memasuki tahun 2017, Perseroan berhasil mencatatkan satu tonggak baru menuju perusahaan broadband terbaik di Indonesia. Kesetiaan menjaga optimisme di tengah berbagai tantangan di sepanjang lebih dari 15 tahun, telah menempa seluruh jajaran Perseroan untuk semakin teguh dalam membangun keunggulan kompetitif Perseroan. Hal ini pada akhirnya berhasil mengantarkan Perseroan dalam mewujudkan berbagai kinerja utama yang membanggakan.

Salah satu prestasi bersejarah yang berhasil Perseroan raih pada tahun ini adalah keberhasilan dalam mencatatkan obligasi perdana pada tanggal 7 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang disambut dengan sangat baik oleh kalangan investor. Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras seluruh pihak yang senantiasa berkomitmen dalam menghadirkan keunggulan kinerja, sehingga berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi dan respons positif terhadap Perseroan.

Saat ini, Perseroan telah efektif menyandang status sebagai emiten, yang artinya perhatian masyarakat kepada Perseroan akan semakin besar. Hal ini menjadi salah satu capaian yang sangat kami syukuri, namun di saat yang sama juga menjadi tantangan yang tidak mudah. Ke depan, kami berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan nilai-nilai Perseroan dengan terus menyempurnakan kinerja, layanan, dan kualitas produk guna menghadirkan pengalaman terbaik bagi seluruh pelanggan dan segenap pemangku kepentingan lainnya.

Dear Shareholders,

In 2017, the Company took significant steps toward becoming the best broadband company in Indonesia. The Company's commitment and hard work have ensured optimism amid the challenges of the past 15 years, strengthening its competitive advantage. This ultimately has led the Company to accomplish an outstanding performance.

One of the Company's greatest achievements last year was the successful initial bond listing on December 7, 2017, on the Indonesia Stock Exchange (IDX), which was very well received by investors. This achievement was a result of the hard work by all parties who have demonstrated a great commitment to excellence that has successfully raise public confidence in the Company.

The Company has assumed the status of an issuer, which will generate greater public interest in its operations. Though this also poses greater challenges for the Company, we are very grateful for this achievement. Furthermore, we are c committed to improving the Company's values by continuously improving our performance, services and the quality of our products in order to achieve the best for all of our customers and stakeholders.

PELUANG DAN TANTANGAN DI TAHUN 2017

Pada tahun 2017, kondisi perekonomian global diwarnai oleh perbaikan, yang didorong oleh pertumbuhan perekonomian negara-negara maju dan berkembang. Hal ini seperti tampak pada perekonomian Amerika Serikat (AS) yang meningkat hingga 2,3% (yoy), Eropa sebesar 2,5% (yoy), Jepang sebesar 1,8% (yoy), dan Tiongkok sebesar 6,9% (yoy). Kondisi ini pada akhirnya turut meningkatkan volume perdagangan dunia dan harga komoditas, sehingga memberikan dampak yang baik pada perekonomian di negara-negara kawasan Asia Pasifik.

Seiring dengan perbaikan perekonomian global, kinerja sektor komoditas Indonesia yang selama ini mengalami penurunan, juga tumbuh meskipun pada awal tahun 2017 sempat mengalami penurunan. Hal ini turut memberikan dampak pada meningkatnya neraca perdagangan nasional di tahun 2017. Ditambah dengan perbaikan kinerja ekspor dan investasi yang positif, perekonomian Indonesia berhasil mencapai 5,07% (yoy), tertinggi dalam empat tahun terakhir. (Bank Indonesia, Desember 2017: Tinjauan Kebijakan Moneter)

Perbaikan kondisi perekonomian global dan nasional di tahun 2017 memberikan peluang dan kesempatan yang lebih besar bagi pelaku industri di dalam negeri, tidak terkecuali dalam sektor telekomunikasi. Industri telekomunikasi pada tahun 2017 tumbuh sekitar 7-8%, di atas rata-rata industri lainnya sebesar 5% (APJII, 2017). Namun demikian, iklim positif ini telah mendorong tumbuhnya persaingan yang juga kian meningkat. Sehingga diperlukan kejelian dan penerapan strategi yang tepat sasaran untuk berhasil melewati tantangan yang ada.

Kami bersyukur bahwa Perseroan didukung oleh jajaran manajamen dan karyawan yang berdedikasi tinggi. Ditambah dengan pengalaman panjang sebagai salah satu penyedia jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia, Perseroan pada akhirnya berhasil menjaga keteguhan komitmen untuk terus mewujudkan visi dan misi, serta melewati tahun 2017 dengan penuh optimisme yang tinggi.

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN 2017

Driven by the growth of developed and developing economies, the global economy improved in 2017. This is evidenced by the growth in the US economy, which rose by 2.3% (year over year), Europe by 2.5% (year over year), Japan by 1.8% (year over year) and China by 6.9% (year over year). This resulted in raising the volume of world trade and commodity prices thus raising the economy of countries in the Asia Pacific region.

Along with the improvement in the global economy, Indonesia's commodity sector, which had been depressed, also grew, although declining slightly in early 2017. This contributed to an upsurge in the national trade balance in 2017. Coupled with positive exports and increased investments, the Indonesian economy reached 5.07% (year over year), its highest level in four years. (Bank Indonesia, December 2017: Monetary Policy Review)

The global and national economic improvement in 2017 provided bigger momentum and opportunities for teh domestic industries, not excluding the telecommunication sector. The telecommunication industry in 2017 grew by approximately 7-8%, which is above the average of other industries, which stood at 5% (APJII, 2017). However, this positive climate has encouraged the growth of competition to increase. To that end, a prudent and implementation of the right strategy is required to successfully overcome the existing challenges.

We are very grateful that the Company is supported by highly dedicated management and employees. As one of the largest and most experienced telecommunication network providers in Indonesia, the Company has finally succeeded in upholding its commitment to continue to fulfil its vision and mission, and has overcome the challenges of 2017 with great optimism.

KEBIJAKAN STRATEGIS TAHUN 2017

Menghadapi peluang dan tantangan yang ada, kami pada tahun 2017 menerapkan langkah-langkah strategis guna meningkatkan daya saing Perseroan. Penguatan jaringan infrastruktur telekomunikasi dan pengembangan jaringan baru menjadi fokus utama kami pada tahun ini. Selain itu, kami juga menggiatkan penetrasi pasar ritel dengan strategi meningkatan kepuasan pelanggan melalui penyediaan layanan prima, produk-produk inovatif, harga yang kompetitif, dan penyediaan after sales yang baik.

Berbagai langkah strategis ini kami jalankan seraya menggiatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kami miliki melalui serangkaian pelatihan dan pendidikan. Bagi kami, SDM merupakan ujung tombak yang akan memastikan tercapainya berbagai target Perseroan. Sebagai bagian dari langkah ini, kami pada tahun 2017 memberikan perhatian yang lebih besar pada proses penilaian kinerja berdasarkan *key performance indicator* (KPI) untuk memastikan kinerja setiap karyawan senantiasa terukur.

Selain itu, selaras dengan amanat Dewan Komisaris, kami juga senantiasa menjalankan usaha dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini kami jalankan untuk menjaga keunggulan Perseroan dalam jangka panjang, sehingga Perseroan tidak saja dapat dibanggakan oleh segenap pemegang saham, tetapi juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara lebih luas.

Berbagai inisiatif tersebut memang belum akan memberikan dampak yang signifikan secara langsung, sebab penguatan jaringan infratruktur merupakan investasi yang bersifat jangka panjang. Namun demikian, langkah-langkah strategis ini telah mengantarkan Perseroan berhasil melewati tahun 2017 dengan berbagai pencapaian yang menggembirakan. Ke depan, kami akan terus meningkatkan kinerja utama sehingga pencapaian ini dapat kami lampaui di masa-masa mendatang.

STRATEGIC POLICIES IN 2017

In addressing the opportunities and challenges of 2017, the Company implemented a number of strategic measures to enhance its competitiveness. In 2017, the Company focused on the development of telecommunication infrastructure and new networks. In addition, we also intensified our penetration of the retail market by boosting customer satisfaction through the provision of quality services, innovative products, competitive prices, and excellent after sales services.

These strategic measures included raising the quality of human resources through a series of training sessions. For us, human resources are the Company's main asset that can ensure the accomplishment of our targets. As a part of this measure, we, in 2017, paid more attention to employee performance appraisals based on key performance indicators (KPIs). This ensured that the accomplishments of all of the Company's employees remained measurable.

In addition, based on the mandate of the Board of Commissioners, we promoted the principles of prudence, while ensuring compliance with all applicable laws and regulations. We carried this out to uphold the Company's long term sustainability, not only to benefit our shareholders, but also the wider community.

As infrastructure network development is a long term investment, our initiatives have not been able to show a significant immediate and direct outcome. Nevertheless, these strategic moves have resulting in the Company making many rewarding achievements in 2017. In the future, we will continue to enhance our performance.

KINERJA PERSEROAN DI TAHUN 2017

Kinerja Perseroan di tahun 2017 secara keseluruhan ditandai dengan berbagai capaian yang memuaskan, baik dari sisi operasional maupun finansial. Selain kesuksesan dalam pencatatan obligasi perdana, catatan lain yang juga patut disyukuri adalah keberhasilan Perseroan dalam mengembangkan pasar dari tiga fokus utama pada pasar *telco, wholesale,* dan *enterprise*, kini pada tahun 2017 Perseroan mampu merambah pasar ritel (FTTH) dengan target perumahan melalui produk Oxygen.id Home.

Peluncuran Oxygen.id Home merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk turut serta meningkatkan kualitas internet di Indonesia. Kami melihat bahwa digitalisasi telah menjadi keharusan. Namun demikian, era digital yang kian maju juga membutuhkan kualitas internet yang baik guna mendukung efisiensi dan efektivitas, yang merupakan kunci utama dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis saat ini. Sejalan dengan perkembangan tren akan kebutuhan internet yang berkualitas di perumahan, pergedungan, dan perkantoran, maka Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang memiliki jaringan fiber optik terbaik, berkomitmen untuk membantu mewujudkan harapan tersebut dan akan senantiasa meningkatkannya di masa-masa mendatang dengan terus membangun jaringan fiber, khususnya *fiber to the home*.

Berbagai keunggulan dan prestasi yang Perseroan raih selama ini pada akhirnya turut meningkatkan nama baik Perseroan di mata masyarakat dan segenap pemangku kepentingan. Hal ini pula yang akhirnya menjadikan Perseroan mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah Indonesia untuk ikut andil membangun bangsa melalui penyediaan infrastruktur telekomunikasi berupa pembangunan serat optik di seluruh Indonesia. Dalam hal ini, Perseroan dipercaya untuk mengerjakan proyek Palapa Ring Paket Barat dan Palapa Ring Paket Timur. Kami bersyukur, tanggung jawab tersebut dapat kami jalankan dengan baik, sehingga proyek Palapa Ring Paket Barat telah resmi beroperasi

COMPANY PERFORMANCE IN 2017

The Company's performance in 2017 was marked by a number of exhilarating achievements, both operationally and financially. In addition to the initial bond issuance, another noteworthy achievement was the Company's success in its three main market areas: Telco, wholesale and enterprise market. In 2017, the Company also successfully penetrated the residential/retail market (FTTH) through the Oxygen.id Home brand.

The launch of Oxygen.id Home is part of the Company's endeavor to offer quality internet connection in Indonesia. We see that digitization is becoming imperative. An advanced digital era requires an outstanding internet connection to sustain today's daily life, as well as business efficiency and effectiveness. In line with the trend of ever-increasing demand for quality internet connections for residential homes, and buildings and offices, the Company, as one of the best fiber optic network providers, is committed to realizing this expectation. The Company will continue to expand by building its fiber optic networks, especially in residential areas.

The Company's numerous achievements have boosted its reputation with stakeholders and the public in general. This has also led to the Company obtaining the Government's trust to build the nation's fiber optic telecommunication infrastructure throughout Indonesia. In this regard, the Company has been entrusted to participate in the Palapa Ring Package West and the East Palapa Ring projects. We are grateful that we have been able to assume such responsibility, and would like to report that the West Palapa Ring project is now officially in full operation.

Selanjutnya, pencapaian dari sisi finansial dapat kami sampaikan bahwa Perseroan berhasil mencapai hasil yang sangat menggembirakan. Pendapatan usaha mencapai Rp2.659 miliar, atau meningkat 135,7% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp1.128 miliar. Laba Usaha mencapai RpRp248 miliar, atau meningkat 46,2% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp170 miliar. Laba bersih meningkat sangat signifikan sebesar 903,02% menjadi Rp102 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp10 miliar. Dari sisi aset, pertumbuhan mencapai 213,01% menjadi Rp6.487 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp2.072 miliar. Total liabilitas mencapai Rp4.766 miliar, atau meningkat 281,7% dari tahun 2016 sebesar Rp1.248 miliar. Dan ekuitas tumbuh 108,9% menjadi Rp1.721 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp824 miliar.

LAPORAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Selaras dengan status Perseroan sebagai emiten, kami melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap aturan dan kebijakan yang menyertai pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari. Hal ini kami wujudkan terutama dengan meningkatkan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik/*good corporate governance* (GCG) di lingkungan Perseroan. Mengawali komitmen tersebut, kami pada tahun 2017 melakukan penyempurnaan berbagai kelengkapan soft structure GCG, di antaranya:

1. Piagam Dewan Komisaris;
2. Piagam Direksi;
3. Piagam Sekretaris Perusahaan; dan
4. Pedoman Tingkah Laku/Kode Etik Perseroan.
5. Piagam Komite Audit
6. Piagam Internal Audit

Selain itu, kami juga melakukan penguatan atas penerapan sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system*) yang telah kami rancang dan kembangkan sejak 16 Juli tahun 2017. Langkah penguatan ini kami jalankan sejalan dengan nilia-nilai dalam pedoman tingkah laku yang telah kami sosialisasikan. Hal ini kami yakini akan semakin meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan proses bisnis Perseroan di masa mendatang, melalui terwujudnya proses pencegahan dan deteksi dini terhadap potensi pelanggaran dalam setiap kegiatan yang berlangsung di seluruh unit operasional Perseroan.

Furthermore, the Company's operating revenue for 2017 totalled Rp2,659 billion, an increase of 135.7% from Rp1,128 billion in 2016. The Company's operating income reached Rp248 billion, up by 46.2% from Rp170 billion in 2016. Meanwhile, the Company's net income went up significantly by 903.02% to Rp102 billion from Rp10 billion in 2016. Asset growth increased by 213.01% to Rp6,487 billion from Rp2,072 billion in 2016. Total liabilities reached Rp4,766 billion, a 281.7% increase from Rp1,248 billion in 2016. The Company's equity grew by 108.9% to Rp1,721 billion from Rp824 billion in 2016.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT

With the transformation of the Company's status to an issuer, we have fine tuned the rules and policies that accompany our day-to-day operations. This has been realized primarily by enhancing the Company's implementation of the principles of good corporate governance (GCG). Furthermore, in 2017, the Company upgraded its GCG soft structure as follows

1. The Charter of the Board of Commissioners;
2. The Charter of the Board of Directors;
3. The Charter of the Corporate Secretary;
4. The Company's Code of Conduct/Code of Ethics;
5. The Charter of the Audit Committee;
6. The Charter of the Internal Audit Unit

In addition, we also have updated the whistleblowing system that we have been developing since July 16, 2017. This strengthening measure was carried out in line with the Company's published Code of Conduct. We believe that this will further enhance the Company's business processes and accountability through the establishment of an early detection and warning system for any potential violations that may occur at the Company's operational units.

Guna memaksimalkan komitmen penerapan prinsip-prinsip GCG, Direksi menjalin hubungan yang baik dengan Dewan Komisaris yang telah memberikan saran dan masukan terkait kegiatan kepengurusan Perseroan. Direksi juga memperkuat koordinasi di jajaran Direksi baik secara kultural maupun struktural, salah satunya dengan menyelenggarakan rapat secara berkala sesuai dengan ketetapan Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan yang berlaku, di samping pertemuan lainnya guna membahas dinamika industri secara umum dan perkembangan Perseroan secara khusus.

Kami percaya bahwa kualitas penerapan GCG akan turut menentukan pertumbuhan Perseroan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran akan senantiasa menjadi landasan utama Perseroan dalam menjalankan usaha. Ke depan, kami akan semakin menggalakkan implementasinya di seluruh level organisasi dan lingkungan kerja seraya menyempurnakan kelengkapan struktur GCG yang kami miliki.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2017, komposisi Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan.

PROSPEK USAHA DI TAHUN MENDATANG

Menyongsong tahun 2018, kami melihat bahwa internet ke depan akan memerankan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan usaha. Hal ini sejalan dengan semakin tingginya tren pemanfaatan internet online untuk membangun layanan dan proses bisnis yang lebih terstandardisasi, transparan, efisien, dan efektif. Dengan mempertimbangkan tingginya angka penggunaan internet, didorong oleh sehatnya kondisi makro ekonomi Indonesia dan industri telekomunikasi secara umum, serta memperhatian pendapat para pakar, kami meyakini bahwa prospek di tahun 2018 dan tahun-tahun mendatang masih akan tetap positif dan terus berkembang lebih besar.

While upholding its commitment to the application of GCG principles, the Board of Directors has maintained a good relationship with the Board of Commissioners, which has provided us with invaluable suggestions and feedback about the management of the Company. The Board of Directors has also strengthened the coordination between its members, both culturally and structurally, by convening periodic meetings in accordance with the provisions of the Articles of Association and the applicable regulations, as well as other meetings to discuss the industry and the Company's progress.

We believe that the quality of the implementation of the Company's GCG will also determine its growth. Therefore, the principles of GCG, including transparency, accountability, responsibility, independence and fairness will always be the Company's main foundation when conducting business. Moreover, we will continue to promote the implementation of GCG at all levels of the organization by perfecting the comprehensiveness of our GCG structure.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2017, the composition of the Company's Board of Directors remained unchanged..

BUSINESS PROSPECTS IN THE UPCOMING YEAR

We forecast that in 2018 the Internet will become more instrumental in driving business growth. This will be in line with the increasing trend of internet use to create more standardized, transparent, efficient and effective business services and processes. Considering the high rate of internet usage, driven by Indonesia's healthier macroeconomic conditions and the telecommunications industry, as well as expert opinion, we believe that the Company's prospects in 2018 and in the years to come will remain bright.

Sejalan dengan keyakinan tersebut, kami menargetkan pada tahun 2018, konsolidasi pendapatan Perseroan akan naik berkisar 30 sampai 50%. Untuk menjamin peraihan target ini, kami telah menetapkan parameter kinerja yang akan menjadi rujukan bersama dalam seluruh kegiatan operasional di setiap jenjang organisasi. Hal ini kami tetapkan dengan tetap fokus pada inisiatif utama, yakni untuk meningkatkan kualitas layanan serta melakukan ekspansi dan perbaikan jaringan. Tentunya hal ini membutuhkan kerja sama yang solid di antara para karyawan dan segenap jajaran Perseroan. Namun kami yakin, dengan kebersamaan yang teguh disertai komitmen meningkatkan kinerja oleh seluruh pihak, akan menjadi kekuatan bersama dalam meraih kemajuan yang lebih besar dan menguntungkan di masa depan.

With such confidence, we are targeting that the Company's consolidated revenue will increase by 30 to 50% in 2018. To ensure target achievement, we have established performance parameters that will be a common reference point when it comes to all of the Company's operations at every level of the organization. We are focusing on key initiatives to improve service quality, and network expansion and upgrades. This requires solid teamwork from all of the Company's employees and constituents. We are confident that with solid teamwork and a strong commitment to boost the Company's performance, the Company will attain a more profitable future.

Selain itu, kami juga akan semakin mengembangkan produk-produk untuk segmen enterprise, UKM, dan perumahan. Pada tahun 2017, enterprise merupakan segmen yang mengalami pertumbuhan sangat cepat mencapai lebih dari 50%. Kami melihat, bahwa segmen ini akan menjadi pilar pendapatan bagi Perseroan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan tren tingginya kebutuhan akan konektivitas di kalangan bisnis swasta, pemerintah, maupun UKM. Di tingkat perumahan, generasi muda juga terus membutuhkan internet baik sebagai sarana hiburan, bersosial, maupun pendidikan. Upaya ini akan kami jalankan seraya meningkatkan layanan seperti memperbanyak *service point*, modernisasi jaringan perangkat, penyediaan fasilitas after sales yang baik, dan lainnya.

Moreover, we will continue to develop products and services for corporate small and medium-sized enterprises, and the residential/retail segments. In 2017, the corporate segment represented a fast growing segment of more than 50%. We believe that the corporate segment can be the Company's main revenue stream in the future. This can be seen in the high demand for fast internet connectivity among private businesses, the government, and small and medium-sized enterprises. In the residential segment, the young generation uses the internet for entertainment, social purposes and learning. This endeavor will be executed as we improve services such as the extension of service points, modernization of network devices, and the provision of excellent after sales services.

PENUTUP

Atas nama Direksi, kami menyampaikan rasa bangga atas kerja sama tim yang kuat yang terbentuk antara jajaran Direksi, manajemen, dan segenap karyawan sehingga Perseroan mampu meraih momentum pertumbuhan di sepanjang tahun ini. Berbagai capaian yang menggembirakan di tahun 2017 hendaknya tidak membuat kita berpuas diri. Prestasi hari ini adalah parameter baru untuk dilampaui di hari esok. Maka, hendaknya kita tetap merekatkan sinergi seraya memaksimalkan kinerja untuk mewujudkan Perseroan yang lebih baik dan lebih besar di masa mendatang.

Akhirnya, kami menyampaikan terimakasih kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan masukan dan saran untuk mengiringi langkah kami dalam menjalankan operasional Perseroan, kepada segenap karyawan yang tidak pernah lelah untuk meningkatkan kinerja demi pertumbuhan yang lebih baik, serta kepada segenap pemangku kepentingan yang tetap memberikan kepercayaan kepada Perseroan.

CLOSING STATEMENT

On behalf of the Board of Directors, we would like to convey our appreciation for the strong teamwork between the Board of Directors, the Company's management and all of the Company's employees, which has contributed to the Company's growth in 2017. However, our achievements in 2017 should not make us complacent. Today's achievements are only the new parameters to be surpassed tomorrow. We must continue to maximize our performance to build an even more successful Company.

Finally, we would like to thank the Board of Commissioners for their invaluable recommendations and suggestions regarding the management the Company, all employees for their relentless hard work and contribution to the Company, and all stakeholders for their unremitting trust in the Company.



Galumbang Menak
Direktur Utama
President Director



Jimmy Kadir
Direktur
Director

Galumbang Menak
Direktur Utama
President Director

Yopie Widjaja
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Tanggung Jawab Laporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Mora Telematika Indonesia.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mora Telematika Indonesia tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Statement of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Mora Telematika Indonesia.

We, the undersigned, testify that all the information in the Annual Report of PT Mora Telematika Indonesia for 2017 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness

Jakarta, 30 April 2018

Dewan Komisaris Board of Commissioners		
INDRA NATHAN KUSNADI Komisaris Utama President Commissioner	**KARIM PANJAITAN** Komisaris Commissioner	**KANAKA PURADIREDJA** Komisaris Independen Independent Commissioner

Direksi Board of Directors		
GALUMBANG MENAK Direktur Utama President Director	**YOPIE WIDJAJA** Wakil Direktur Utama Vice President Director	**JIMMY KADIR** Direktur Director



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

Informasi Perusahaan | Company Information

PT Mora Telematika Indonesia

Kegiatan Usaha | Business Activities

- Penyedia jasa internet
- Penyedia pusat data
- Penyedia jaringan interkoneksi domestik dan internasional

- Internet service providers
- Data center providers
- Domestic and international interconnection networks provider

Tanggal Pendirian | Date of Establishment

8 Agustus 2000 | August 8, 2000

Dasar Hukum Pendirian | Legal Basis of Establishment

1. Akta pendirian No. 30 tanggal 8 Agustus 2000, yang dibuat di hadapan Daniel Parganda Marpaung, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menkumham) melalui Surat Keputusannya No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000.
2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 11 Februari 2008, dibuat dihadapan Tahir Kamilli, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-26803.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0039229.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008.
3. Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 63 tanggal 24 Agustus 2010, dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-45046.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0068928.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010.

1. Deed of establishment no. 30 dated August 8, 2000, drawn up before Daniel Parganda Marpaung, S.H., a Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Justice (now Minister of Manpower and Transmigration) through his Decision Letter no. C-25621.HT.01-01. TH.2000 of December 21, 2000.
2. Deed of Meeting Decision Letter No. 5 dated February 11, 2008, drawn up before Tahir Kamilli, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights based on Decision No. AHU-26803.AH.01.02.Tahun 2008 dated May 21, 2008 and has been registered in the Company Register pursuant to the provisions of UUPT with No. AHU-0039229.AH.01.09.Tahun 2008 dated May 21, 2008.
3. Deed of Declaration of Shareholders' Resolution No. 63 dated August 24, 2010, drawn up before Yulia, S.H., a Notary in South Jakarta.The deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights through the Decision No. AHU-45046.AH.01.02. 2010, dated September 22, 2010, and has been registered in the Company Register in accordance with the provisions of UUPT no. AHU-0068928.AH.01.09.Tahun 2010 dated September 22, 2010.

Modal Dasar | Authorized Capital

Rp298.750.159.015

Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh | Paid-up Capital

Rp298.750.159.015

Jumlah Karyawan | Number of Employees

1.156 karyawan | 1,156 Employees

Alamat | Address

Kantor Pusat | Headquarter
Graha 9
Jl. Panataran No. 9, Proklamasi, Jakarta 10320 Indonesia
T: (+62 21) 3199 8600, F: (+62 21) 314 2882
E: corsec@moratelindo.co.id, W: www.moratelindo.co.id

Sekilas PT Mora Telematika Indonesia

Overview of PT Mora Telematika Indonesia



Perjalanan lebih dari lima belas tahun telah menempatkan Perseroan sebagai penyelenggara infrastruktur telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Keunggulan ini menjadikan Perseroan mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah Indonesia untuk menjalankan salah satu proyek strategis nasional.

The journey of more than fifteen years has placed the Company as the leading telecommunication infrastructure provider in Indonesia. This excellence made the Company to gain the confidence of the Government of Indonesia to run one of the national strategic projects.

PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan") merupakan perusahaan operator independen penyedia jaringan telekomunikasi wholesale terbesar di Indonesia. Sejarah panjang Perseroan bermula pada tahun 2000, di mana Perseroan didirikan sebagai penyedia layanan internet (*internet service provider*) dan kartu telepon. Pada tahun 2007, Perseroan bertransformasi menjadi perusahaan penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi dengan membangun jaringan kabel serat optik sepanjang 7,5 km di Pulau Jawa.

PT Moratelindo Indonesia ("the Company") is the largest independent provider of wholesale telecommunications network in Indonesia. The Company's history began in 2000 when it was established as an internet service and phone card provider. In 2007, the Company transformed itself into a telecommunication infrastructure provider with the construction of a 7.5 km fiber optic network in Java.

Keunggulan Perseroan dalam infrastruktur jaringan serat optik dan industri telekomunikasi mengantarkan Perseroan berkembang hingga tingkat global. Pada tahun 2008, Perseroan membuka kantor internasional di Singapura dan membangun kabel laut Moratelindo International Cable-System One (MIC-1) yang menghubungkan Jakarta dengan Singapura. Seiring dengan kepercayaan yang tumbuh kuat kepada Perseroan, Pemerintah Singapura kemudian memberikan lisensi Facilities-Based Operations (FBO) pada tahun 2010, sebagai *gateway* untuk layanan *leased line* internasional.

The Company's construction of fiber optic infrastructure and telecommunication networks ushered it to a global level. In 2008, the Company opened an international office in Singapore and built the Moratelindo International Cable-System One (MIC -1) marine cable connecting Jakarta and Singapore. Along with a growing trust in the Company, the Government of Singapore subsequently granted it the Facilities-Based Operations (FBO) license in 2010 as a gateway for international leasedline services.

Dalam rentang tahun 2010 hingga 2012, Perseroan telah menyelesaikan pembangunan jaringan tulang punggung bawah laut internasional sepanjang lebih dari 1.000 km untuk wilayah Jakarta, Bangka, Bintan, Batam, dan Singapura (B3JS), serta lebih dari 400 km untuk Batam-Dumai-Malaka (BDM). Lalu pada tahun 2014, Perseroan mengembangkan infrastruktur metro-e di 21 kota di Indonesia sehingga total jaringan yang Perseroan miliki mencapai 9.700 km. Kini, Perseroan merupakan penyelenggara jaringan serat optik dengan jumlah kabel terpanjang kedua di Indonesia dengan total 30.018 km yang membentang dari Denpasar-Jawa-Sumatera, hingga Singapura.

From 2010 to 2012, the Company completed the construction of a 1,000 km international submarine backbone for Jakarta, Bangka, Bintan, Batam and Singapore (B3JS), and over 400 km for Batam-Dumai-Malaka (BDM). In 2014, the Company constructed metro-e infrastructure in 21 cities in Indonesia and as a result, the total length of the network owned by the Company reached 9,700 km. Currently, the Company is the second longest fiber optic network operator in Indonesia with a total of 30,018 km of fiber optic cables stretching from Java and Sumatra to Singapore.

Perjalanan lebih dari lima belas tahun telah menempatkan Perseroan sebagai penyelenggara infrastruktur telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Keunggulan ini membuat Pemerintah Indonesia memercayakan Perseroan untuk menjalankan salah satu proyek strategis nasional, yakni Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Proyek Palapa Ring Paket Timur pada tahun 2016. Melengkapi tonggak pencapaiannya, Perseroan kembali berinovasi di penghujung tahun 2016 dengan merambah pasar FTTx melalui *brand* "Oxygen.id" untuk ekspansi di sektor ritel dan meluncurkan *brand* "Oxygenhome" untuk pasar retail (FTTH).

The Company's journey of more than fifteen years has made it the leading telecommunication infrastructure provider in Indonesia. This outstanding performance prompted the Government of Indonesia to entrust the Company with a role in the national strategic projects of the Palapa Ring West Package and the East Palapa Ring in 2016. Completing its milestones, the Company re-invented itself at the end of 2016 by entering the FTTx market, and expanding its retail sector through its "Oxygen.id" brand and launched the "Oxygenhome" brand for the retail market (FTTH).

BIDANG USAHA

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang jasa, pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, dan perbengkelan. Saat ini, kegiatan usaha utama Perseroan meliputi layanan internet, pusat data, sewa jaringan interkoneksi, domestik dan internasional.

PRODUK DAN JASA

1. Telco
   - International backbone
   - Domestic backbone
   - BTS backhaul
2. Wholesale
   - International private leased circuit (IPLC), IP transit
   - Domestic leased cicruit (DLC), inter & inner city
   - Data center
3. Enterprise
   - Internet-link
   - Data center
   - Cloud service
4. Retail
   - Internet
   - Telephone
   - Cable TV
   - Wifi

FASILITAS PENDUKUNG

Kegiatan usaha Perseroan didukung oleh 6 Nusantara Data Center (NDC) di Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Surabaya, dan Bali. Seluruh NDC Perseroan terhubung dengan jaringan lokal (IIX-APJII dan Open IXP) dan jaringan internasional (Equinix dan Global Switch di Singapura), serta jaringan infrastruktur *backbone* telekomunikasi yang tersebar di berbagai wilayah di seluruh Indonesia.

LINES OF BUSINESS

In accord with article 3 of the Articles of Association, the Company's business scope includes the areas of services, development, trade, industry, mining, land transportation, agriculture, printing and workshops. Currently, the Company's main lines of business include internet services, data centers, and lease of domestic and international interconnection networks.

PRODUCTS AND SERVICES

1. Telco
   - International backbone
   - Domestic backbone
   - BTS backhaul
2. Wholesale
   - International private leased circuit (IPLC), IP transit
   - Domestic leased cicruit (DLC), inter & inner city
   - Data center
3. Enterprise
   - Internet-link
   - Data center
   - Cloud service
4. Retail
   - Internet
   - Telephone
   - Cable TV
   - Wifi

SUPPORTING FACILITIES

The Company's business is supported by 6 Nusantara Data Centers (NDC) in Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Surabaya and Bali. The entire Company's NDC is connected to the local network (IIX-APJIII and Open IXP) and international networks (Equinix and Global Switch Singapore), as well as the telecommunications backbone infrastructure network spread across various regions across Indonesia.

Moratelindo dari Waktu ke Waktu

Milestone

2000

Perseroan didirikan pada tanggal 8 Agustus 2000.

The Company was established on August 8, 2000.

2004

Beroperasi pertama kali sebagai Internet Service Provider (ISP) dan perusahaan penyedia kartu telepon.

The Company initially began its business as an Internet Service Provider (ISP) and a telephone card provider.

2007

Perseroan melakukan transformasi sebagai penyedia jasa infrastrukstur telekomunikasi.

The Company transformed into a telecom infrastructure services provider.



2008

- Membangun link pertama (*submarine*) antara Jakarta & Singapura.
- Mendirikan Moratel Int'l Pte. Ltd.

- Built the first link (submarine) between Jakarta & Singapore
- Established Moratel Int'l Pte.Ltd

2010

- Mendapatkan ijin untuk beroperasi di Singapura.
- Membangun link kedua antara Batam-Dumai-Malacca (*submarine*) di 2009.
- Membangun tulang punggung Sumatera *Backbone*.

- Obtained permits to operate in Singapore
- Built a second link between Batam-Dumai-Malacca (submarine) in 2009
- Built the Sumatera Backbone.

- Membangun link ke-3 dari Jakarta-Bangka-Bintan-Batam-Singapore (*submarine*)
- Mendirikan Nusantara Data Center (NDC).

- Built the 3rd link between Jakarta-Bangka-Bintan-Batam-Singapore (submarine)
- Established Nusantara Data Center (NDC).

2012

Mengembangkan FTTX untuk korporasi.

Develop FTTX for corporation.

2015



2014

Mengembangkan Metro-E di 21 kota

Developed Metro-E in 21 cities

2016

- Mengenalkan *Brand retail* "Oxygen.id".
- Mendapatkan proyek Palapa Ring paket Barat dan Timur.

- Introduced retail brand "Oxygen.id"
- Obtained the West and East Palapa Ring project packages.

2017

Meluncurkan "Oxygen.id home" ke pasar *retail* (FTTH).

Launched "Oxygen.id home" to the retail market (FTTH).

Visi, Misi & Nilai Perusahaan
Vision, Mission & Corporate Values



Visi
Vision

Menjadi Perusahaan *Broadband* yang terbaik di Indonesia.

To become the best Broadband provider in Indonesia.

Misi Mission

Memberikan Pengalaman yang luar biasa dan inovatif kepada *customer* dari Jasa dan Infrastruktur telekomunikasi dan menjadi partner bisnis yang dapat diandalkan yang berkembang bersama sama *stakeholder*.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah bersama-sama membahas, mengkaji, menyetujui Visi dan Misi Perseroan, serta berkomitmen untuk melaksanakan Visi dan Misi tersebut dalam menghadapi dinamika bisnis yang selalu berubah. Visi dan Misi Perseroan ditetapkan Surat Keputusan Direksi No. 3944/MTI/HR/16 tahun 2016.

To provide exceptional and innovative experience to customers in the Telecommunication Services and Infrastructures industries, and to become a reliable business partner flourishing along with its stakeholders.

The Company's Board of Commissioners and the Board of Directors have discussed, reviewed and approved the Company's Vision and Mission, and are committed to implementing the Company's Vision and Mission amid the ever-changing business dynamics. The Company's Vision and Mission is outlined in the Decree of the Board of Directors. 3944/MTI/HR/16 2016.

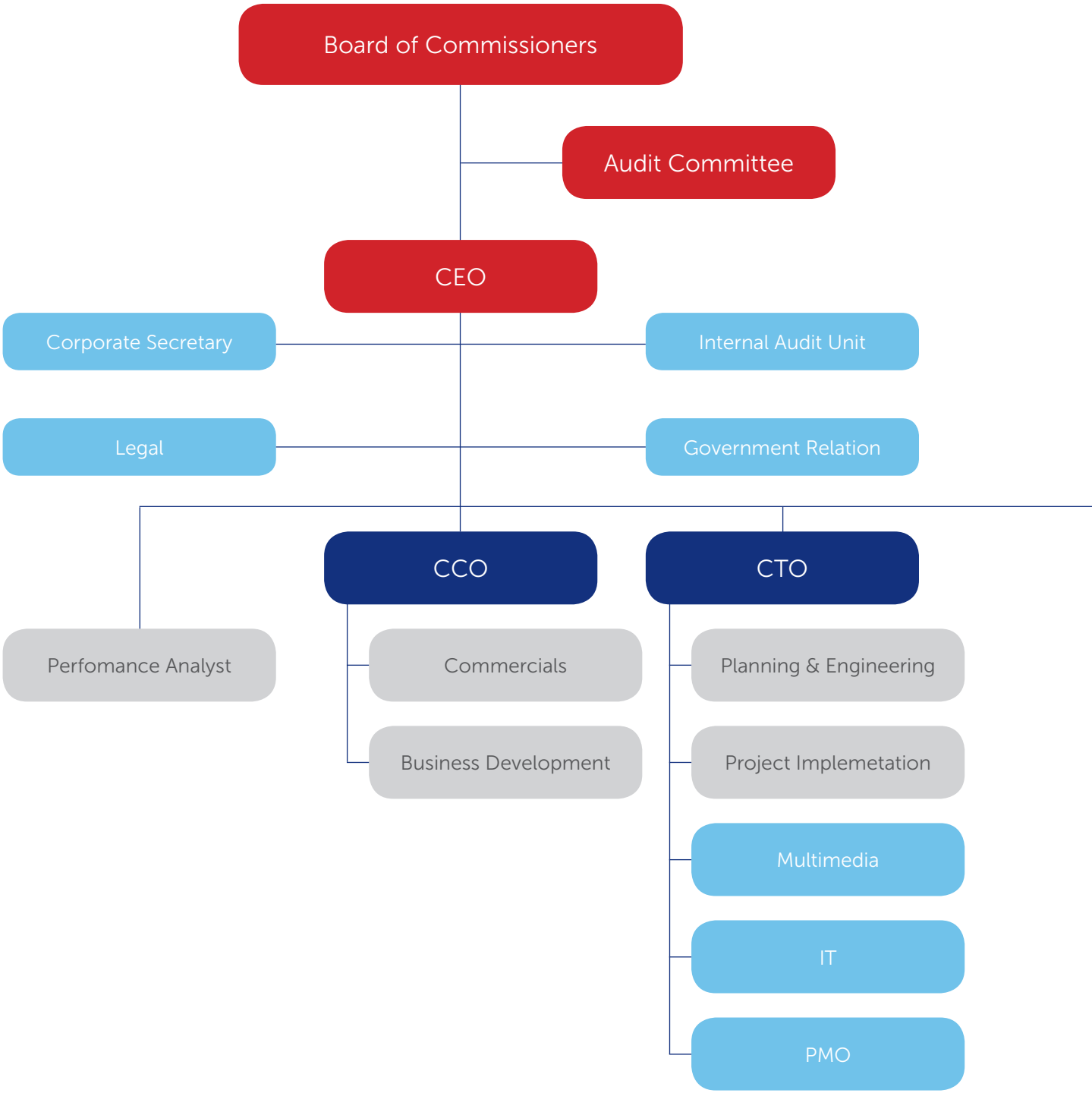
Nilai Moratelindo

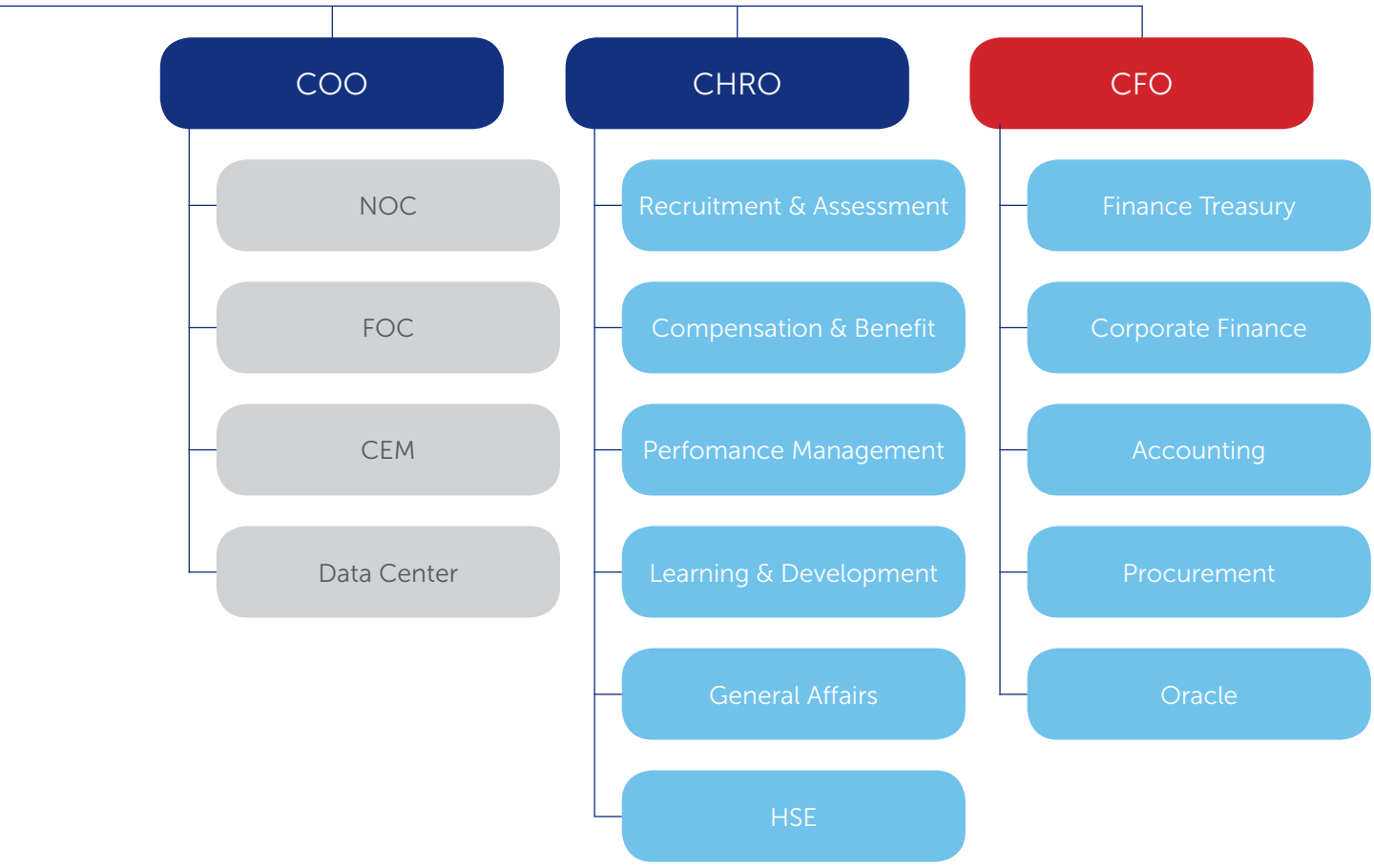
Moratelindo Values

1. Memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan melalui layanan prima.
   - Selalu memberikan yang terbaik bagi kepuasan pelanggan dan berusaha selalu memahami kebutuhan pelanggan yang dinamis.
   - Fokus SERVICE EXCELLENCE.
2. Merangkul dan mendorong perubahan.
   - Mampu menyiapkan tindakan penyesuaian dan perbaikan dalam rangka menyikapi tuntutan perubahan teknologi dan lingkungan bisnis.
   - Fokus CHANGE.
3. Membangun semangat tim yang positif dan komunikasi yang terbuka.
   - Menjaga kesatuan tim dengan mengedepankan kebersamaan dan komunikasi yang baik.
   - Fokus TEAM WORK.
4. Inovatif dan berpikiran terbuka.
   - Selalu mencari cara dan ide baru dalam rangka mencapai tujuan.
   - Fokus INNOVATIVE.
5. Penuh antusias.
   - Menjalankan tugas dan kewajiban dengan antusias sehingga mampu meraih hasil yang optimum.
   - Fokus BE PASSIONATE.
6. Rendah hati dan bertindak penuh integritas.
   - Menjunjung nilai-nilai kejujuran dan menggiatkan perilaku profesional dan selalu memberikan yang terbaik.
   - Fokus INTEGRITY.

1. Provide the best experience for customers through excellent service.
   - Always aim for customer satisfaction and strive to understand the desires of dynamic customers
   - Focus on SERVICE EXCELLENCE.
2. Embrace and encourage change.
   - Prepare measures to adapt and improve in response to the changing technology demands and business environment.
   - Focus on CHANGE
3. Build a positive team spirit and open communication.
   - Maintain team unity by promoting togetherness and good communication.
   - Focus on TEAM WORK
4. Innovative and open-minded.
   - Explore new ways and ideas to achieve goals.
   - Focus on INNOVATION
5. Enthusiasm.
   - Carrying out duties and obligations with enthusiasm in order to achieve optimum results.
   - Focus on PASSION
6. Humble and full of integrity.
   - Upholding honesty and encourage professional behavior.
   - Focus on INTEGRITY.

Struktur Organisasi
Organizational Structure




COO
CHRO
CFO
NOC
FOC
CEM
Data Center
Recruitment & Assessment
Compensation & Benefit
Perfomance Management
Learning & Development
General Affairs
HSE
Finance Treasury
Corporate Finance
Accounting
Procurement
Oracle

Profil Dewan Komisaris

Profiles of the Members of the Board of Commissioners



Indra Nathan Kusnadi
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2016. Beliau memulai karir sebagai Paralegal (asisten Pengacara) pada Albert Hasibuan & Rekan (1998-1999). Beliau kemudian bergabung dengan Kusnandar & Co sebagai Pengacara, dan berpengalaman menangani hukum korporasi, hukum bisnis, Perbankan dan keuangan, merger dan akuisisi dan Hak atas Kekayaan Intelektual (1999-2004). Pada Oktober 2004 bergabung pada Adnan Buyung Nasution & Partners dan berpengalaman menangani litigasi perdata dan pidana, arbitrase, menangani hukum korporasi, hukum bisnis, Pasar Modal, Perbankan dan keuangan, merger dan akuisisi, pertambangan dan Hak atas Kekayaan Intelektual (2008-2013). Pada awal tahun 2014 diangkat sebagai Rekan pada pada kantor Adnan Buyung Nasution & Partners (2014-2015), dan dan saat ini sebagai salah satu "equity" partner (2015-sekarang).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum pada tahun 1999 dari Universitas Trisakti, Jakarta, jurusan Litigasi dan Hukum Bisnis dan gelar Master Hukum pada tahun 2012 dari Universitas Indonesia, Jakarta, jurusan Hukum Bisnis.

Indonesian citizen, he has been serving as the President Commissioner of the Company since 2016. He started his career as a Paralegal at Albert Hasibuan & Rekan (1998-1999). He then joined Kusnandar & Co as a Lawyer, specializing in General Corporate and Commercial Law, Banking and Finance, Mergers, Acquisitions and Intellectual Property Rights (1999-2004). In October 2004 he joined Adnan Buyung Nasution & Partners specializing in Civil and Criminal Litigation, Arbitration, General Corporate Law, Commercial Law, Banking and Finance, Mining, and Intellectual Property Rights (2008-2013). In early 2014, he was appointed as Partner at Adnan Buyung Nasution & Partners (2014-2015), and currently as one of the "equity" partners (2015-present).

He obtained his Bachelor of Law degree in 1999 from the Trisakti University, Jakarta, majoring in Litigation and Business Law and a Master of Law degree in 2012 from the University of Indonesia, Jakarta, majoring in Business Law.



Karim Panjaitan

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2015. Memulai karir sebagai Section Chief of Telecommunication Rates pada Ditjen Postel-Kementerian Perhubungan (1992-2001) dan sebagai Head of Sub Directorate of Telecommunication Rates pada Ditjen Postel-Kominfo (2002-2008), Head of Sub Directorate of Universal Tariffs and Obligations pada Ditjen Postel-Kominfo (2008-2011), dan Head of Sub Directorate of Universal Postal Services pada Ditjen Postel-Kominfo (2011-2013).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dari Universitas Wiraswasta Indonesia dan gelar Magister Manajemen pada tahun 2005 dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora.

Indonesian citizen, appointed as a Commissioner of the Company in 2015. Started his career as a Section Chief of Telecommunication Rates at DGPT-Ministry of Transportation (1992-2001) and as a Head of the Sub Directorate of Telecommunication Rates at Ditjen Postel-Kominfo (2002-2008), a Head of the Sub Directorate of Universal Tariffs and Obligations at Ditjen Postel-Kominfo (2008-2011), and a Head of the Sub Directorate of Universal Postal Services at Ditjen Postel-Kominfo (2011-2013).

He earned a Bachelor of Economics degree in 1989 from the University of Indonesia and an Entrepreneurship and Master of Management degree in 2005 from the Sekolah Tinggi Manajemen Labora.

Profil Dewan Komisaris
Profiles of the Members of the Board of Commissioners



Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Oktober 2017. Mantan Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia dan mantan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Saat ini menjabat sebagai Anggota Dewan Kehormatan Profesionals in Risk Management Association (PRIMA), Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI), Ketua Dewan Sertifikasi Ikatan Komite Audit Indonesia dan Ketua Tim Perumus Kebijakan Nasional Korporat Governance. Mantan Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Komite Audit. Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (2002-2010). Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010). Anggota Dewan Pengawasan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh dan Nias (2005-2009). Anggota Dewan Pengurus Transparansi Internasional Indonesia (2004-2005) serta anggota atau pernah menjadi anggota Komite Audit dan Komisaris Independen di berbagai Perusahaan Publik.

Beliau merupakan Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran Bandung, Chartered member dari Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia, Certified Risk Management Professional dan berpengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik.

Indonesian citizen, he has been a Commissioner of the Company since October 2017. Former Managing Partner and Chairman of KPMG Indonesia and former Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. He is currently a Member of the Honorary Board of Professionals in Risk Management Association (PRIMA), Chairman of the Board of Commissioners and Board of Directors Indonesia (LKDI), Chairman of the Board of Certification of the Indonesian Audit Committee and Chairman of the Corporate Governance Policy Formulating Team. Former Chairman of the Honorary Board of Audit Committee Bond. Chairman of the Honorary Board of the Indonesian Institute of Accountants (2002-2010). Chairman of the Board of Trustees of the Indonesian Audit Committee (2004-2010). Member of the Supervisory Board of the Agency for the Rehabilitation and Reconstruction of Aceh and Nias (2005-2009). Member of Indonesia International Transparency Board (2004-2005) and member of Audit Committee and Independent Commissioner in various Public Companies.

He is a graduate of the Faculty of Economics majoring in Accounting from Padjadjaran University Bandung, Chartered member from the Board of Commissioners and Board of Directors of Indonesia, Certified Risk Management Professional and more than 30 years experience as a Public Accountant.

Profil Direksi

Profiles of the Members of the Board of Directors



Galumbang Menak

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2004. Memulai karir sebagai engineering pada PT Telekomunikasi Indonesia (1992-1996). Beliau kemudian bergabung dengan berbagai perusahaan Rajawali Group, di antaranya PT Telekomindo Primabhakti (1996-2000) sebagai Senior Manager Business Development dan PT Wahana Lintas Sentral Komunikasindo-Telkom Group (2001-2004) sebagai Direktur Operasional. Selain itu, beliau juga mendirikan perusahaan e-commerce Nusatrip pada tahun2012 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia fakultas teknik jurusan elektro pada tahun 1992.

Indonesian citizen, appointed as a President Director of the Company in 2004. Started his career as engineering at PT Telekomunikasi Indonesia (1992-1996). He then joined various Rajawali Group companies, including PT Telekomindo Primabhakti (1996-2000) as a Senior Business Development Manager and PT Wahana Lintas Sentral Komunikasindo-Telkom Group (2001-2004) as an Operations Director. In addition, he also founded an e-commerce company Nusatrip in 2012 where he currently serves as a Commissioner.

He obtained his Bachelor of Engineering degree from the technical faculty of the University of Indonesia, in 1992, majoring in electrical engineering.

Profil Direksi
Profiles of the Members of the Board of Directors



Yopie Widjaja
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2016 Memulai karir sebagai Manager Audit di Prasetio, Utomo & Co (Member of Arthur Andersen & Co., S.C.) (1994-2000). Beliau kemudian bergabung dengan berbagai perusahaan di antaranya PT Asianet Multimedia (Member of Lippo Group) sebagai General Manager Accounting (2000-2002), PT Multipolar Corporateion Tbk sebagai Vice President Accounting & Budget (2002-2005), PT Natrindo Telekomunikasi (Subsidiary Maxis Communication Berhad, Malaysia) sebagai General Manager-Accounting, Finance & Tax (2005-2006), PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Member of Sampoerna Srategic Group) sebagai Finance Controller (2006-2008), PT SMART Telecom (Member of Sinarmas Group) sebagai Finance Controller (2008-2009) dan PT Mobile-8 Telecom Tbk (2009-2014) sebagai Compliance Director.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya pada tahun 1998.

Indonesian citizen, he has been serving as the Vice President Director of the Company since 2016. He started his career as an Audit Manager at Prasetio, Utomo & Co. (Member of Arthur Andersen & Co., S.C.) (1994-2000). He then joined a number of companies including PT Asianet Multimedia (Member of Lippo Group) as a General Manager of Accounting (2000-2002), PT Multipolar Corporation Tbk as a Vice President of Accounting & Budget (2002-2005), PT Natrindo Telekomunikasi (Subsidiary of Maxis Communication Berhad, Malaysia) as a General Manager-Accounting, Finance & Tax (2005-2006), PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Member of Sampoerna Srategic Group) as a Finance Controller (2006-2008), PT SMART Telecom (Member of Sinarmas Group) as a Finance Controller (2008-2009) and PT Mobile-8 Telecom Tbk (2009-2014) as a Compliance Director.

He earned his Bachelor degree in Accounting from the Atma Jaya University in 1998.



Jimmy Kadir

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016. Memulai karir sebagai staf PT Astra Komponen Indonesia (2002-2003) dan bergabung bersama PT Astra Otoparts Tbk sebagai Supervisor of Accounting Division (2003-2004), Assistant of Accounting Manager pada 2004-2008 dan Assistant of Internal Audit Manager pada 2008 -2009. Beliau kemudian bekerja di PT Gemala Kempa Daya (2009-2010), PT Kapal Api Global (2010-2011), PT ABM Investama Tbk sebagai Accounting Manager (2011-2013), dan sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik (2013-2014). Beliau kemudian menjabat sebagai Direktur Independen di PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (sejak 23 Mei 2014).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti pada tahun 2001.

Indonesian citizen, appointed as a Director of the Company in 2016. Started his career as a staff member of PT Astra Komponen Indonesia (2002-2003) and joined PT Astra Otoparts Tbk as a Head of the Accounting Division (2003-2004), an Assistant to the Accounting Manager from (2004-2008) and an Assistant of the Internal Audit Manager from (2008-2009). He then worked at PT Gemala Kempa Daya (2009-2010), PT Kapal Api Global (2010-2011), PT ABM Investama Tbk as an Accounting Manager (2011-2013), and as a Senior Manager at a Public Accounting Firm (2013-2014). He then served as an Independent Director of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (since May 23, 2014).

He obtained his Bachelor of Economics degree from the Trisakti University in 2001.

Kronologis Pencatatan Obligasi
Chronological Bonds Listing

Mengiringi kesuksesan kami sebagai perusahaan penyedia jaringan telekomunikasi terkemuka di Indonesia, Perseroan pada 7 Desember 2017 resmi mencatatkan penawaran obligasi perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi I Morateindo tahun 2017 ini bernilai Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) dengan peringkat idA (single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) per tanggal 6 September 2017 berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjangan sesuai dengan Surat nomor RC-732/PEF-Dir/IX/2017 tentang Sertifikat Pemeringkatan atas Obligasi Moratelindo tahun 2017. Masa penawaran umum obligasi berlangsung pada 29-30 November 2017 dan mendapatkan sambutan positif dari investor dengan kelebihan permintaan hingga 1,4 kali.

Accompanying our success as a leading telecommunication network provider in Indonesia, the Company officially listed its initial bond offering at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 7, 2017. The Bond I Morateindo 2017 is worth Rp1,000,000,000,000 (one trillion Rupiah) with idA (single A) rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) as of September 6, 2017 based on the proceeds of the long-term notes pursuant to Letter No. RC-732/PEF-Dir/IX/2017 concerning Certificates of Rating of Moratelindo Bonds 2017. The public offering of bonds took place on 29-30 November 2017 and received a positive response from investors with a 1.4 excess demand.

Obligasi yang kami terbitkan terdiri dari Seri A dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp540.000.000.000,- (lima ratus empat puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,90% (sembilan koma sembilan nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Sedangkan Seri B berjumlah pokok obligasi sebesar Rp460.000.000.000,- (empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima nol persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

The bonds issued consist of: Series A, with a total principal amount of Rp540,000,000,000,-(five hundred forty billion Rupiah) at a fixed interest rate of 9.90% (nine point nine zero percent) per annum, with a term of 3 (three) years from the Issuance Date, and Series B with a total amount of Rp460,000,000,000 (four hundred sixty billion Rupiah) with a fixed coupon rate of 10.50% (ten point five zero percent) per annum, with a term of 5 (five) years from the date of the issuance.

Pengalaman panjang di industri telekomunikasi dengan track record yang baik disertai proyeksi arus kas yang kuat telah mengantarkan kesuksesan pada penawaran Obligasi Perdana Perseroan. Bagi kami, keberhasilan ini bukanlah akhir. Pencapaian ini hanyalah anak tangga baru yang menjadi dasar bagi kami untuk menapak tonggak kesuksesan yang lebih besar dan lebih menguntungkan di masa-masa mendatang.

The success of the Company's IPO Bond offering is a result of our extensive experience in the telecommunication industry and an excellent track record followed by a strong cash flow. For us, this success is not our end goal. It is only the new rung that lays the ground for a better and more profitable future.

Hubungan yang baik antara Perseroan dengan investor, analis, dan masyarakat pasar modal lainnya merupakan komitmen yang senantiasa kami jaga terutama setelah Perseroan menjadi emiten. Hal ini kami wujudkan salah satunya dengan selalu berupaya memenuhi kewajiban keterbukaan informasi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company is committed to maintaining an outstanding relationship with investors, analysts and other capital market communities, particularly now that the Company is an issuer. We attain this by always fulfilling our obligation to disclose information as specified in the prevailing laws and regulations.

Tabel kronologis pencatatan obligasi Perseroan

Chronological listing of the Company's Bonds Table

Jenis Obligasi Type of Bond	Jumlah Amount	Tingkat Bunga/ Imbalan Interest Rate / Reward	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Obligasi Bond Rating
Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri A	Rp540.000.000.000	9,90%	27 November 2017	6 Desember 2020	idA (Single A) dari Pefindo per tanggal 6 September 2017
Bond I Moratelindo Year 2017 Series A	Rp540,000,000,000	9.90%	November 27, 2017	December 6, 2020	idA (Single A) from Pefindo as of 6 September 2017
Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri B	Rp460.000.000.000	10,50%	27 November 2017	6 Desember 2022	idA (Single A) dari Pefindo per tanggal 6 September 2017
Bond I Moratelindo Year 2017 Series B	Rp460,000,000,000	10,50%	November 27, 2017	December 6, 2022	idA (Single A) from Pefindo as of 6 September 2017

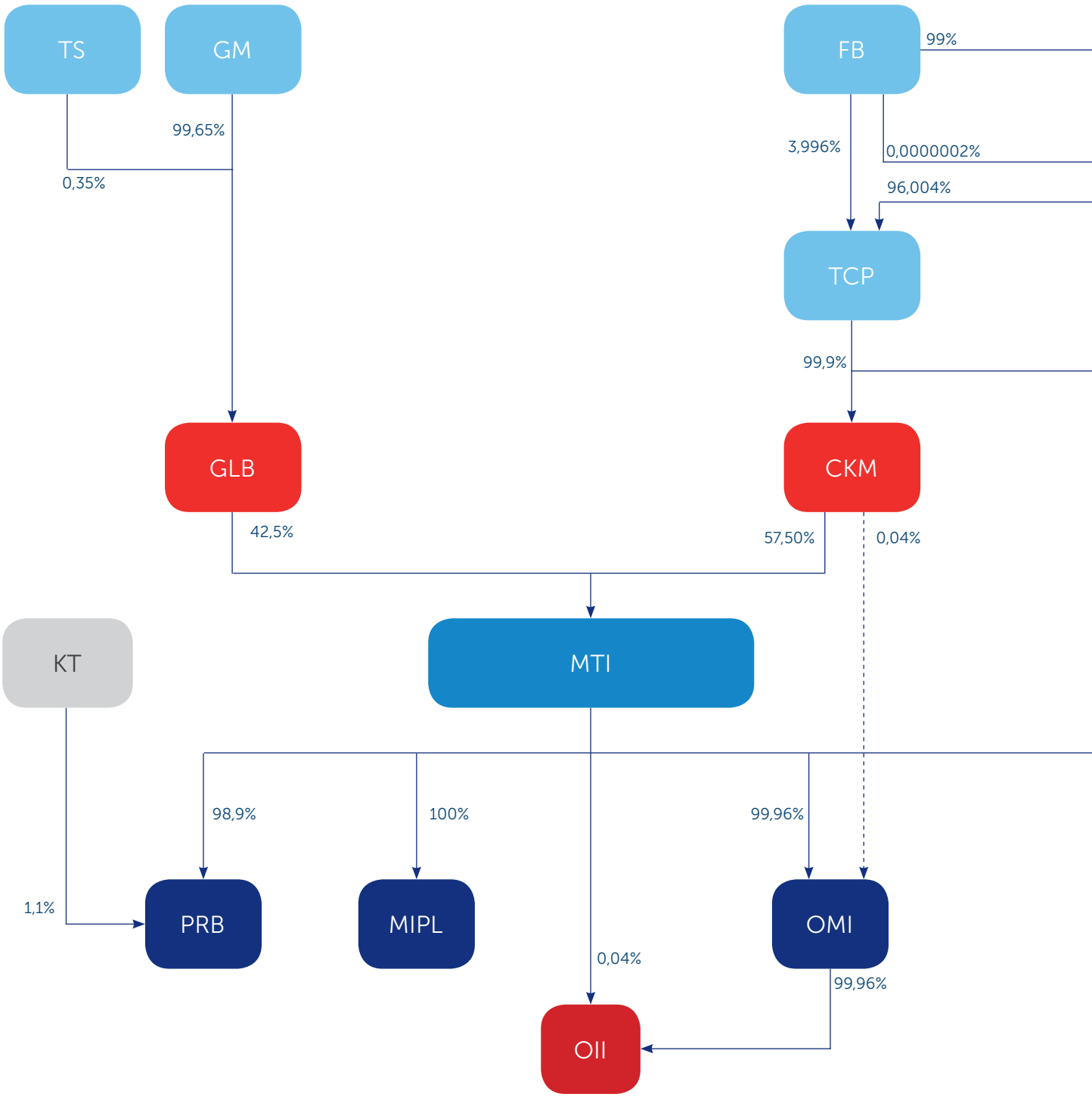
Jumlah Obligasi : Rp1.000.000.000.000
Peringkat obligasi : idA (single A) oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia
Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk
Penjamin Pelaksanaan Emisi : PT Bahana Sekuritas

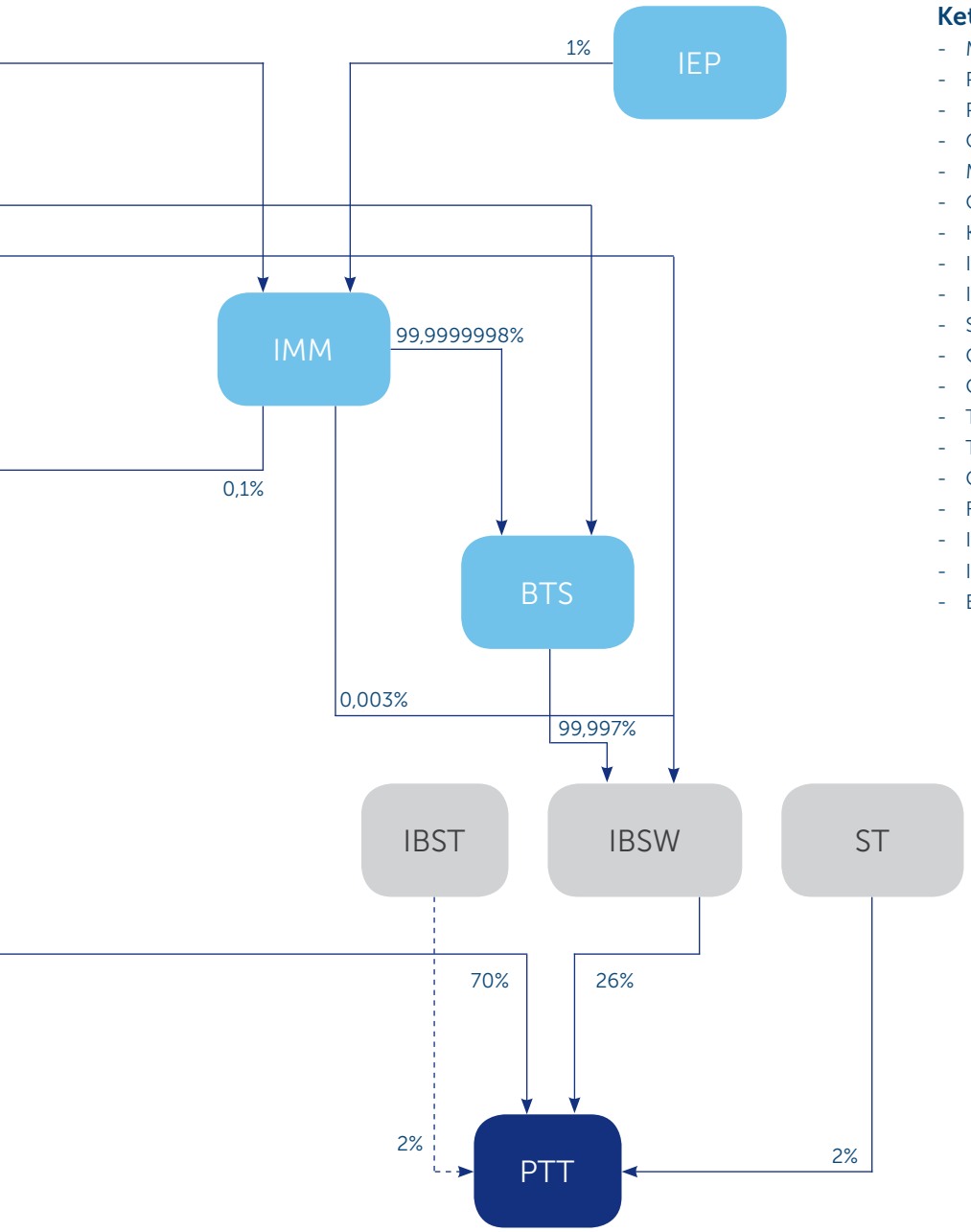
Bond Amount : Rp1,000,000,000,000
Bond rating : idA (single A) by PT Pemeringkat Efek Indonesia
Trustee : PT Bank Mega Tbk
Underwriter : PT Bahana Sekuritas

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Saham Share Percentage
PT Gema Lintas Benua	250.000	42,50%
PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50%

Struktur Grup Perseroan
Company Group Structure





Keterangan | Description**:**

- MTI = PT Mora Telematika Indonesia
- PRB = PT Palapa Ring Barat
- PTT = PT Palapa Timur Telematika
- OMI = PT Oxygen Multimedia Indonesia
- MIPL = Moratel International Pte, Ltd.
- OII = PT Oxygen Infrastruktur Indonesia
- KT = PT Ketrosden Triasmitra
- IBST = Inti Bangun Sejahtera, Tbk.
- IBSW = PT Infrastruktur Bisnis Indonesia
- ST = PT Smart Telecom
- GLB = PT Gema Lintas Benua
- CKM = PT Candrakarya Multikreasi
- TCP = PT Tunas Citra Persada
- TS = Tagor Simanjuntak
- GM = Galumbang Menak
- FB = Farida Bau
- IMM = Inovasi Mas Mobilitas
- IEP = Imanuel Eka Putra
- BTS = Bakti Taruna Sejati

Entitas Anak Perusahaan
Subsidiaries

No	Nama Perusahaan Company Name	Domisili Domicile	Bidang Usaha Line of Business	Kepemilikan Saham Share Ownership	Status Perusahaan Company Status	Tahun Investasi Perseroan Company Investment Year
Entitas Anak Langsung | Direct Subsidiaries						
1	Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	100%	Beroperasi sejak 2008 In operation since 2008	2008
2	PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia	Televisi Kabel	99,96%	Beroperasi sejak 2015 In operation since 2015	2015
3	PT Palapa Ring Barat	Indonesia	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	98,9%	Beroperasi sejak 2016 In operation since 2016	2016
4	PT Palapa Timur Telematika	Indonesia	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi	70%	Beroperasi sejak 2016 In operation since 2016	2016
Entitas Anak Tidak Langsung | Indirect Subsidiaries						
5	PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia	Pembangunan Sarana dan Prasarana Jaringan Telekomunikasi	100% (99,96 melalui OMI dan 0,04 langsung) 100% (99.96 via OMI and 0.04 direct)	Beroperasi sejak 2016 In operation since 2016	2016

Sekilas Entitas Anak Perusahaan
Overview of the Subsidiaries

MORATEL INTERNATIONAL PTE, LTD. ("MIPL")

MIPL didirikan dan berkedudukan di Republik Singapura pada tanggal 26 Maret 2008 berdasarkan hukum ketentuan Companies Act (Cap.50). yang berlaku di Negara Singapura. MIPL berkantor di 51 Bukit Batok Crescent #08-05, Unity Centre, Singapura-658077, dengan Nomor Perusahaan: 200805835W.

Berdasarkan anggaran dasar, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha MIPL adalah menyediakan layanan telekomunikasi, internet dan jasa teknologi informasi (TI). Saat ini, MIPL menjalankan kegiatan usaha utama di bidang infrastruktur telekomunikasi yang menyediakan layanan telekomunikasi, internet dan jasa TI.

Struktur Kepengurusan MIPL

Direktur: Lim Hock Koon
Direktur: Alex Irwanto

MORATEL INTERNATIONAL PTE, LTD. ("MIPL")

MIPL is domiciled in the Republic of Singapore and was established on March 26, 2008 under the the Companies Act (Cap.50) applicable in the State of Singapore. MIPL has an office at 51 Bukit Batok Crescent # 08-05, Unity Center, Singapore-658077, with Company Number: 200805835W.

Based on the Articles of Association, MIPL's purpose and objectives are to provide telecommunication services, and internet and information technology services (IT). Currently, MIPL is primarily engaged in developing telecommunication infrastructure to provide telecommunication, internet and IT services.

MIPL Management Structure

Director: Lim Hock Koon
Director: Alex Irwanto

PT OXYGEN MULTIMEDIA INDONESIA ("OMI")

OMI didirikan pada tanggal 9 September 2015, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas OMI No. 38 tanggal 9 September 2015 yang dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H.,M.M,M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Keputusan No. AHU-2457946.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 25 September 2015.

Ruang lingkup kegiatan OMI adalah menyelenggarakan siaran televisi berlangganan melalui kabel, retribusi program-program televisi melalui kabel, memasarkan program televisi baik lokal maupun internasional dan memberikan jasa pengelolaan pelanggan.

Struktur Kepengurusan OMI

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Indra Nathan Kusnadi
Komisaris	: Karim Panjaitan

Direksi

Direktur Utama	: Galumbang Menak
Wakil Direktur Utama	: Yopie Widjaja

PT OXYGEN MULTIMEDIA INDONESIA ("OMI")

OMI was established on September 9, 2015, based on the Deed of Establishment of OMI No. Limited Company. 38 dated September 9, 2015, made before Lanawaty Darmadi, S.H., M.M, M.Kn., a Notary in the Tangerang Regency. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("Menkumham") through the Decree no. AHU-2457946.AH.01.01. Year 2015 dated September 25, 2015.

The scope of OMI's activities is to conduct cable television broadcasting, cable television programs, and market television programs both locally and internationally and provide customer management.

OMI Management Structure

Board of Commissioners

President Commissioner	: Indra Nathan Kusnadi
Commissioner	: Karim Panjaitan

Board of Directors

President Director	: Galumbang Menak
Vice President Director	: Yopie Widjaja

PT OXYGEN INFRASTRUKTUR INDONESIA ("OII")

OII didirikan pada tanggal 26 Mei 2016, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas OII No. 18 tanggal 26 Mei 2016 yang dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Tangerang. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0026273.AH.01.01.TAHUN2016 tanggal 30 Mei 2016.

Anggaran Dasar OII mengalami pengubahan sehubungan dengan perubahan domisili OII dari semula di Jakarta Pusat menjadi di Jakarta Timur melalui Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham OII No. 22 tanggal 21 Juni 2016, dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Tangerang dan telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0011897. AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 23 Juni 2016.

Ruang lingkup kegiatan OII adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan termasuk sebagai pemborongan pada umumnya, pemborongan bidang pertambangan umum, pemasangan komponen bangunan, pembangunan kawasan perumahan, kawasan industri, jalan serta pembangunan sarana dan prasarana jaringan komunikasi.

Struktur Kepengurusan OII

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Indra Nathan Kusnadi
Komisaris	: Karim Panjaitan

Direksi

Direktur Utama	: Galumbang Menak
Wakil Direktur Utama	: Yopie Widjaja
Direktur	: Jimmy Kadir

PT OXYGEN INFRASTRUKTUR INDONESIA ("OII")

OII was established on May 26, 2016, through the Deed of Establishment of a Limited Liability Company OII No. 18 dated May 26, 2016 made before Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a Notary in Tangerang. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("Menkumham") through the Decree no. AHU-0026273.AH.01.01.TAHUN 2016 dated May 30, 2016.

OII's Articles of Association have been amended due to OII's domicile change from Central Jakarta to East Jakarta through the Deed of Decision of the Shareholders of OII No. 22 dated June 21, 2016, drawn up before Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a Notary in Tangerang. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights throughthe Decision No. AHU-0011897.AH.01.02. Tahun 2016 dated June 23, 2016.

The scope of OII's activities is to conduct business in the field of development including as a general contractor, general mining, installation of building components, construction of residential area, industrial area, road and construction of communications network facilities and infrastructure.

OII Management Structure

Board of Commissioners

President Commissioner	: Indra Nathan Kusnadi
Commissioner	: Karim Panjaitan

Board of Directors

President Director	: Galumbang Menak
Vice President Director	: Yopie Widjaja
Director	: Jimmy Kadir

PT PALAPA RING BARAT ("PRB")

PRB didirikan pada tanggal 10 Februari 2016, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PRB No. 38 tanggal 10 Febuari 2016 yang dibuat di hadapan I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang. Akta tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0007857.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 11 Februari 2016.

Anggaran Dasar PRB telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PRB No. 61 tanggal 5 Desember 2016 yang dibuat di hadapan I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn, Notaris di Tangerang, yang memuat persetujuan pemegang saham atas perubahan terhadap ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar PRB tentang Modal sehubungan dengan peningkatan modal dasar ditempatkan PRB dari semula sebesar Rp11.000.000.000,- (sebelas miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah). Akta tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0023200.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 5 Desember 2016.

Ruang lingkup kegiatan PRB adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

Struktur Kepengurusan PRB

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Galumbang Menak
Komisaris	: Indra Nathan Kusnadi

Direksi

Direktur Utama	: Syarif Lumintarjo
Direktur	: Yopie Widjaja
Direktur	: Jimmy Kadir

PT PALAPA RING BARAT ("PRB")

PRB was established on February 10, 2016, through the Deed of a Limited Liability Company of DRR. 38 dated February 10, 2016, made before I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., a Notary in Tangerang. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights through the Decision No. AHU-0007857.AH.01.01.Tahun 2016 dated February 11, 2016.

The Articles of Association of the DRR have been amended by the Deed of DRR Resolutions No. 61 dated December 5, 2016, made before I Nyoman Satria Wijaya, SH, M.Kn, a Notary in Tangerang, which contains shareholder approval of the amendment to the provisions of Article 4 of the Articles of Association concerning Capital due toan increase in the authorized capital placed in PRB from Rp11,000,000,000,-(eleven billion Rupiah) to Rp100,000,000,000,-(one hundred billion Rupiah). The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights through the Decision No. AHU-0023200.AH.01.02. Tahun 2016 dated December 5, 2016.

The scope of DRR activities is to conduct business in information technology, computer installation and maintenance service, telecommunication consulting service, computer field and engineering informatics, engineering service providers, development, trade, transportation, agriculture/livestock, printing and workshop.

PRB Management Structure

Board of Commissioners

President Commissioner	: Galumbang Menak
Commissioner	: Indra Nathan Kusnadi

Board of Directors

President Director	: Syarif Lumintarjo
Director	: Yopie Widjaja
Director	: Jimmy Kadir

PT PALAPA TIMUR TELEMATIKA ("PTT")

PTT, didirikan pada tanggal 16 Agustus 2016 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PTT No.83 tanggal 16 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang. Akta tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0036614.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 18 Agustus 2016.

Ruang lingkup kegiatan PTT adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

Struktur Kepengurusan PTT

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Imanuel Eka Putra
Komisaris	: David Alfa Perdana

Direksi

Direktur Utama	: Leon Maximilian Kakisina
Direktur	: Jimmy Kadir

PREMIER PROFESSIONAL SERVICES PTE, LTD. ("PPS")

PPS didirikan dan berkedudukan di Republik Singapura pada tanggal 5 Juli 2016 berdasarkan dan menurut hukum ketentuan Companies Act (Cap.50). yang berlaku di Negara Singapura dan berkantor 7 Temasek Boulevard #07-08, Suntec Tower One, Singapura-038987, dengan Nomor Perusahaan: 201618339N.

Pada bulan Desember 2017, Direksi Perseroan memutuskan untuk membubarkan PPS, dikarenakan tidak dimulainya kegiatan usaha PPS sebagaimana dinyatakan dalam Prospektus yang diterbitkan pada tanggal 29 November 2017. PPS sendiri didirikan dengan kepemilikan saham 100% dengan nilai SGD 1 sehingga tidak menjadi material bagi Perseroan dan tidak mengganggu kegiatan usaha Perseroan.

PT PALAPA TIMUR TELEMATIKA ("PTT")

PTT, was established on August 16, 2016 through the Deed of Establishment of a Limited Liability Company PTT No.83 dated August 16, 2016, made before I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., a Notary in the Tangerang Regency. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights through the Decision No. AHU-0036614.AH.01.01. Tahun 2016 dated August 18, 2016.

The scope of PTT's activities is to conduct business in information technology, computer installation and maintenance service, telecommunication consulting service, computer field and engineering informatics, engineering service providers, development, trade, transportation, agriculture/livestock, printing and workshop.

PTT Management Structure

Board of Commissioners

President Commissioner	: Imanuel Eka Putra
Commissioner	: David Alfa Perdana

Board of Directors

President Director	: Leon Maximilian Kakisina
Director	: Jimmy Kadir

PREMIER PROFESSIONAL SERVICES PTE, LTD. ("PPS")

PPS was incorporated in the Republic of Singapore on July 5, 2016 pursuant to the applicable laws of the Companies Act (Cap.50) of Singapore and 7th floor of Temasek Boulevard # 07-08, Suntec Tower One, Singapore-038987,: 201618339N.

In December 2017, the Board of Directors of the Company decided to dissolve the PPS business activity as stated in the Prospectus issued on November 29, 2017. PPS itself was established with 100% ownership of SGD 1 so it is not material to the Company and not disrupt the Company's business activities.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professions

WALI AMANAT | TRUSTEE

PT Bank Mega Tbk.		
Alamat Address	:	Menara Bank Mega, Lantai 16, Jalan Kapten Tendean Kav. 12-12 A Jakarta 12790 Bank Mega Tower, 16th Floor Jalan Kapten Tendean Kav. 12-12A Jakarta 12790
STTD	:	No. 20/STD-WA/PM/2000
Keanggotaan Asosiasi Association Membership	:	Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI), sesuai surat keterangan No. AWAI/06/12/2008 tanggal 17 Desember 2008 Trustees Association of Indonesia (AWAI), as per the letter No. AWAI/06/12/2008 dated December 17, 2008
Pedoman Kerja Working Guidelines	:	Perjanjian Perwaliamanatan dan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat Trustee Agreements and Capital Market Law,as well as the regulations relating to the trustee's duties
Surat Penunjukan Letter of Appointment	:	Surat Perseroan No. 165/MTI/FIN-DIR/IX/2017, tanggal 20 September 2017 Company Letter No. 165/MTI/FIN-DIR/IX/2017, dated September 20, 2017
Tugas dan Kewajiban Pokok Principal Duties and Obligations	:	Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Emisi, dengan memerhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal. Representing the interest of the Bondholders, both in and out of court, in taking legal action relating to the rights and obligations of the Bondholders in accordance with the terms of the bond Issuance, taking into account the provisions contained in the Trustee Agreement, and the laws and regulations applicable in the Republic of Indonesia, and in particular the regulations on the Capital Market.

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT Kustodian Sentral Indonesia		
Alamat Address	:	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1, 5th Floor Jl. Jend Sudirman Kav52-53 Jakarta 12190
Pedoman Kerja Working Guidelines	:	Peraturan Pasar Modal dan Peraturan KSEI Capital Market Regulations and KSEI Rules
Tugas dan Kewajiban Pokok Principal Duties and Obligations	:	Membantu melakukan pencatatan, menerbitkan, dan menjamin efek serta melaksanakan pembayaran jumlah bunga dan/atau pokok Efek Bersifat Utang kepada Pemegang Efek Bersifat Utang melalui Pemegang Rekening untuk dan atas nama Perseroan. To assist in the registration, issuance, guaranteeing securities, and the making of interest and/or principal of Debt Securities payments to the Debt Securities Holders through Account Holders for, and on behalf of, the Company.

AKUNTAN PUBLIK | PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Mirawati Sendi Idris (an Independent Member of Moore Stephens International Limited)		
Alamat Address	:	Intiland Tower lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220 Intiland Tower 7th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220
STTD	:	No. 173/BL/STTD-AP/2011
Keanggotaan Asosiasi Association Membership	:	Institut Akuntan Publik Indonesia dengan Nomor Regristasi IAPI 1699 Indonesian Institute of Certified Public Accountants with Registration Number IAPI 1699
Pedoman Kerja Working Guidelines	:	Standar Akuntan Publik Public Accounting Standards
Surat Penunjukan Letter of Appointment	:	205/VII/2017/MSId 205/VII/2017/MSId
Tugas dan Kewajiban Pokok Principal Duties and Obligations	:	Melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015. Melakukan peninjauan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak. Auditing the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries on December 31, 2017, 2016 and 2015 and for the years ended December 31, 2017, 2016, and 2015. Reviewing the consolidated financial statements report of the Company and its subsidiaries.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal pada Saat Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo

Capital Market Supporting Institutions and Professions at the Time of Public Offering Bonds I Moratelindo

WALI AMANAT | TRUSTEE

PT Bank Mega Tbk.		
Alamat Address	:	Menara Bank Mega, Lantai 16, Jalan Kapten Tendean Kav. 12-12 A Jakarta 12790 Bank Mega Tower, 16thFloor Jalan Kapten Tendean Kav. 12-12A Jakarta 12790
STTD	:	No. 20/STD-WA/PM/2000
Keanggotaan Asosiasi Association Membership	:	Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI), sesuai surat keterangan No. AWAI/06/12/2008 tanggal 17 Desember 2008 Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI), sesuai surat keterangan No. AWAI/06/12/2008 tanggal 17 Desember 2008
Pedoman Kerja Working Guidelines	:	Perjanjian Perwaliamanatan dan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat Trustee Agreements and Capital Market Law, as well asregulations relating to the duties of trustees
Surat Penunjukan Letter of Appointment	:	Surat Perseroan No. 165/MTI/FIN-DIR/IX/2017, tanggal 20 September 2017 Company Letter No. 165/MTI/FIN-DIR/IX/2017, dated September 20, 2017
Tugas dan Kewajiban Pokok Principal Duties and Obligations	:	Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Emisi, dengan memerhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal. Represent the interests of the Bondholders, both in and out of court, in taking legal action relating to the rights and obligations of the Bondholders in accordance with the terms of the bond Issuance, taking into account the provisions contained in the Trustee Agreement, and the laws and regulations of the Republic of Indonesia, and in particular the regulations on the Capital Market.

KONSULTAN HUKUM | LEGAL CONSULTANT

Makes & Partners		
Alamat Address	:	Menara Batavia, lantai 7, jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Karet Tengsin, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220 Batavia Tower, 7th floor, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Karet Tengsin, Central Jakarta, Jakarta 10220
STTD	:	No. 227/PM/STTD-KH/1998
Keanggotaan Asosiasi Association Membership	:	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal Indonesia dengan Nomor Anggota: 200924 Association of Indonesian Capital Market Legal Consultants with Member Number: 200924
Pedoman Kerja Working Guidelines	:	Pedoman kerja berdasarkan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal yang berlaku dilandasi dengan prinsip keterbukaan dan materialitas. Guidelines based on Professional Standards of the Capital Market Legal Consultants Association, and the principles of transparency and materiality.
Surat Penunjukan Letter of Appointment	:	Surat Perseroan No. 129/MTI/PD-DIR/VIII/2017, tanggal 10 Agustus 2017 Company Letter No. 129/MTI/PD-DIR/VIII/2017, dated August 10, 2017
Tugas dan Kewajiban Pokok Principal Duties and Obligations	:	Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi Hukum. Tugas dan dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sisni adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan. Conducting examinationand research on the existing legal facts regarding the Company and other relevant information as submitted by the Company. The results of the examination and research, which are published in the Legal Due Diligence Report, become the basis of the objective and independent Legal Opinion. To examine any law-related information contained in the Prospectus. The duties and functions of the Legal Consultant described herein are in accordance with the applicable Professional Standards and Capital Market Regulations to implement the principle of transparency.

AKUNTAN PUBLIK | PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Mirawati Sendi Idris (an Independent Member of Moore Stephens International Limited)		
Alamat Address	:	Intiland Tower lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220 Intiland Tower 7th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 32 Jakarta 10220
STTD	:	No. 173/BL/STTD-AP/2011
Keanggotaan Asosiasi Association Membership	:	Institut Akuntan Publik Indonesia dengan Nomor Regristasi IAPI 1699 Indonesian Institute of Certified Public Accountants with Registration Number IAPI 1699
Pedoman Kerja Working Guidelines	:	Standar Akuntan Publik Public Accounting Standards
Surat Penunjukan Letter of Appointment	:	205/VII/2017/MSId 205/VII/2017/MSId
Tugas dan Kewajiban Pokok Principal Duties and Obligations	:	Melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Mei 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, serta untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2017 dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015. Melakukan peninjauan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2016. Auditing the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries on May 31, 2017, December 31, 2016 and 2015, and for the five-month period ended May 31, 2017, and for the years ended December 31, 2016 and 2015. Reviewing the consolidated financial statements report of the Company and its subsidiaries for the five-month period ended May 31, 2016.

NOTARIS | PUBLIC NOTARY

Fathiah Helmi, S.H.		
Alamat Address	:	Graha Irama, lantai 6, Suite C Jalan HR. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1&2 Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia Graha Irama, 6th floor, Suite C, Jalan HR. Rasuna Said Block X-1 Kav. 1 & 2 Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
STTD STTD	:	02/STTD-N/PM/1996 atas nama Fahiah Helmi, SH tanggal 12 Februari 1996 02/STTD-N/PM/1996 on behalf of Fathiah Helmi, SH dated February 12, 1996
Keanggotaan Asosiasi Association Membership	:	Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958 Indonesian Notary Association (INI) no. 011.003.027.260958
Pedoman Kerja Working Guidelines	:	Undang-undang dan Kode Etik Notaris Notary Act and Code of Conduct
Surat Penunjukan Letter of Appointment	:	Surat Perseroan No. 099A/MTI/PD-DIR/VII/2017, tanggal 10 Agustus 2017 Company Letter No. 099A/MTI/PD-DIR/VII/2017, dated August 10, 2017
Tugas dan Kewajiban Pokok Principal Duties and Obligations	:	Membuat akta-akta, antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Utang dan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, serta akta-akta perubahannya. Preparing deeds, including Trustee Agreements, Debt Recognition and Securities Underwriting Agreements, and deeds of amendment.

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Perseroan meyakini bahwa kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan untuk mendorong usaha demi menciptakan daya saing yang tinggi dalam industri telekomunikasi di tanah air. Perseroan senantiasa menyelaraskan peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM seiring dengan rencana pengembangan Perseroan di masa depan.

The Company believes that capable Human Resources (HR) are a must to boost business performance and competitiveness in the telecommunication industry. The Company continually aligns capacity building of its human resources with the Company's future development plan.

Bagi Perseroan, SDM merupakan mitra usaha strategis. Kehadiran karyawan yang profesional, kompeten, berdedikasi tinggi, dan berintegritas akan membuat Perseroan memiliki dasar yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang mewujudkan visi dan misi. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa menjalankan pengelolaan SDM dengan fokus pada peningkatan kompetensi seraya berupaya keras memenuhi harapan seluruh karyawan.

For the Company, HR is a strategic business partner. The presence of professional, competent, dedicated, and honest employees will build the Company'ssolid foundation to continue to grow and evolve, andrealize its vision and mission.The Company pays close attention to human resource management with a focus on improving the employees' competence while striving to meet their expectations.

PERUBAHAN PARADIGMA

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan perubahan sistem pengelolaan SDM dengan mengkonsolidasikan lima departemen personalia yang sebelumnya independen menjadi satu organisasi Human Resources (HR) yang memiliki fungsi penuh dalam pengelolaan SDM. Seiring dengan pertumbuhan Perseroan, fungsi dan peran Divisi HR juga turut berkembang. Berawal dari fungsinya sebagai administrasi personalia, Divisi HR kini berubah menjadi *strategic business partner* yang menempatkan karyawan sebagai mitra strategis untuk mendukung Perseroan dalam mewujudkan visi dan misi.

A PARADIGM SHIFT

In 2010, the Company altered its HR management system by consolidating five independent personnel departments into a single Human Resources (HR) department. Along with the growth of the Company, the functions and roles of the HR Division are alsobecoming more important. With a previousfunction as a personnel administrator, the HR Division has now been transformed into a strategic business partner that views employees as crucial torealizing the Company's vision and mission.

Pemberdayaan dan perubahan fungsi-fungsi di Divisi HR diawali dengan menata ulang paradigma mengenai peran-peran strategis fungsi HR seperti penggunaan

The changes in the function of the HR Division beganwith the rearrangement of the paradigm of the strategic role of the HR. This change includes the use of

Pencapaian Perseroan di tahun 2017 merupakan anak tangga dalam meraih pertumbuhan yang lebih baik dan lebih besar di masa mendatang. Menyongsong tahun 2018, Perseroan bertekad untuk tetap menjaga keunggulan kompetitif dengan menjalankan strategi tepat sasaran seraya meningkatkan kualitas jaringan dan layanan. Kami berkomitmen mendukung upaya ini dengan senantiasa memastikan kehadiran SDM yang berkompetensi unggul serta berdedikasi tinggi.

The achievement of the Company in 2017 is a step in the direction of greater future growth. In 2018, the Company will be committed to maintaining its competitive advantage by executing targeted strategies, while improving network and service quality. We are committed to supporting this effort by ensuring the presence of highly qualified and dedicated personnel.

teknologi HRIS dalam pengelolaan *Employee Data, Annual Leave*, dan *Business Trip*, Penggunaan *360 degree* untuk penilaian performa, serta menggalakkan dan meningkatkan program pengembangan karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja unggul.

Guna memberikan kontribusi maksimal dalam mendukung Perseroan, Divisi HR pada tahun 2013 mengembangkan HRIS dengan menambahkan *feature monitoring training, database training*, kurikulum pelatihan karyawan, serta *core values & corporate awareness*. Lalu pada tahun 2015-2016, Divisi HR mengembangkan *talent management* (*assessment center*), *performance management* (KPI), meaksimalkan penggunan HRIS sebagai sistem informasi karyawan, menyusun KPI dan menggunakan KPI untuk memonitor kinerja karyawan, KPI digunakan seluruh Karyawan, serta mengimplementasikan *assessment center* untuk *talent management*.

Program Divisi HR di Tahun 2017

- Menjalankan program peningkatan kompetensi *leadership* bagi karyawan yang sedang menjalani proses promosi jabatan melalui program *Supervisory Development Program* (SDP).
- Menjalakan program *recruitment* jalur khusus dengan nama *Moratel Associate Degree Program* guna mengakuisisi *talent* yang berpotensi.

ROAD MAP PENGELOLAAN SDM

2010-2012 – Perbaikan Sistem SDM & Penataan Aset HR

2013-2014 – Revitalisasi Sistem Pengelolaan Karyawan, perbaikan sistem *Human Resource*.
2015 – Akselerasi Pengelolaan Karyawan Secara Profesional.
2016 – Peningkatan SDM secara Profesional & *Talent Management*.
2017 – *High Performance* (Tata Kelola HR yang baik).
2018 – Digital HR *Information System* dan *People Development*.

HRIS technology in the management of Employee Data, Annual Leave and Business Trips, the use of 360 degree performance appraisals, and promoting and enhancing development programs to improve employee competence and performance.

To contribute fully to the Company's progress, the HR Division in 2013 expanded HRIS by adding monitoring training, database training, employee training curriculum, core values & corporate awareness. From 2015 to 2016, the HR Division focused ontalent management (assessment center) and performance management (KPI), maximized the use of HRIS as an employee information system, developed KPIs and utilizedthem to monitor all employee performance, and established the talent management assessment center.

HR Division Program in 2017

- Carried out a leadership competence-enhancement program for employees undergoing promotion through the Supervisory Development Program (SDP).
- Undertook a special recruitment program called the Moratel Associate Degree Program to enticepotential talent.

HR MANAGEMENT ROAD MAP

2010-2012 – HR System Improvement and HR Asset Restructuring.
2013 -2014 – Employee Management System. Revitalization, Human ResourcesSystem Improvement
2015 – Professional Management Acceleration of Employees.
2016 – Professional Management Improvement of HR & Talent.
2017 – High Performance (HR Good Governance).
2018 – Digital HR Information System and People Development.

Profil SDM di Tahun 2017

Profil SDM Perseroan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

HR Profile in 2017

The Company's HR profile in 2017 is as follows:

Komposisi Karyawan Perseroan berdasarkan Jenjang Kepangkatan

The Composition of the Company's Employees based on Rank

Jabatan	2017	2016	Position
Director Head	3	3	Director Head
Division Head	9	7	Division Head
Department Head	27	32	Department Head
Section Head	156	130	Section Head
Staff	961	727	Staff
Jumlah	**1.156**	**899**	**Total**

Komposisi Karyawan Perseroan berdasarkan Pendidikan

The Composition of the Company's Employees based on Educational Background

Pendidikan	2017	2016	Education
S2	23	25	S2
S1	503	408	S1
Diploma	223	194	Diploma
Lain-lain	407	272	Others
Jumlah	**1.156**	**899**	**Total**

Komposisi Karyawan Perseroan berdasarkan Usia

The Composition of the Company's Employees based on Age

Usia	2017	2016	Age
> 55	5	2	> 55
51-55	9	10	51-55
46-50	33	22	46-50
41-45	77	58	41-45
36-40	174	139	36-40
31-35	272	236	31-35
26-30	339	264	26-30
20-25	247	168	20-25
Jumlah	**1.156**	**899**	**Total**

Komposisi Karyawan Perseroan berdasarkan Jenis Kelamin

The Composition of the Company's Employees based on Gender

Jenis Kelamin	2017	2016	Gender
Pria	939	719	Male
Wanita	217	180	Female
Jumlah	**1.156**	**899**	**Total**

Komposisi Karyawan Perseroan berdasarkan Lokasi

The Composition of the Company's Employees based on Place of Assignment

Lokasi	2017	2016	Place of Assignment
Bali	4	1	Bali
Bangka Belitung	6	7	Bangka Belitung
Banten	11	3	Banten
DKI Jakarta	941	739	DKI Jakarta
Jambi	10	10	Jambi
Jawa Barat	43	23	West Java
Jawa Tengah	12	11	Central Java
Jawa Timur	33	37	East Java
Lampung	5	5	Lampung
Riau	22	24	Riau
Sulawesi Selatan	4	1	South Sulawesi
Sumatera Selatan	28	18	South Sumatera
Sumatera Utara	35	18	/ North Sumatera
Yogyakarta	2	2	Yogyakarta
Jumlah	**1.156**	**899**	**Total**

Komposisi Karyawan Perseroan berdasarkan Status

The Composition of the Company's Employees based on Employment Status

Jenis Kelamin	2017	2016	Employment Status
Pegawai Kontrak	190	154	Contract Employees
Pegawai Tetap	402	372	Permanent Employees
Pegawai *Outsource*	564	373	Outsourced Employees
Jumlah	**1.156**	**899**	**Total**

PENGEMBANGAN SDM

Perseroan menjalankan program pengembangan SDM melalui serangkaian *training* berbasis kompetensi. Program ini terdiri dari empat kategori, yaitu *Core Training, Leadership & Managerial Training, Technical Training,* dan *Special Training.* Perseroan menjamin persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki tanpa memandang ras, kepercayaan, warna kulit, agama, jenis kelamin, asal negara, keturunan, usia, status perkawinan, status veteran, cacat, kondisi medis, jenis kelamin.

DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES

The Company carries outits HR development program through a series of competency-based training. The program consists of four categories including Core Training, Leadership & Managerial Training, Technical Training and Special Training. The Company guarantees that all employees will be given an equal opportunity to develop their competence regardless of race, religion, nationality, ancestry, age, marital status, veteran status, disability, medical condition, gender.

1. *Core Training*
   Core Training berisi set kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh seluruh karyawan, terutama karyawan baru. Materi *core training* terdiri dari *company profile, HR rules & policy, core values, performance management, product knowledge* dan *business process*.
2. *Leadership & Managerial Training*
   Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan *soft skill leadership* dan managerial karyawan khususnya yang memiliki jabatan sebagai *leader*. Materi *training* yang diberikan di antaranya *supervisory skill, problem solving, negotiation skill, effective leadership*, dan *coaching skill*.
3. *Technical Training*
   Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan teknis melalui program *training* bersertifikasi. Subyek *training* sertifikasi ini berupa *cisco certified network professional, cisco certified network associate, certified data centre professional, juniper networks certified internet associate, juniper networks certified internet professional, basic offshore safety induction and emergency training* dan Ahli K3.
4. *Special Academy Training*
   Program ini dikemas dalam bentuk *academy* dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi staf department tertentu. Adapun *academy* yang sudah kami jalankan di antaranya *sales academy* yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para sales dari *Commercial Division*, pengawas lapangan (waspang) *academy* yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para waspang dari *Project Division* dan *supervisory development program* yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *leadership* para leader yang tengah menjalani masa promosi jabatan.

Selain serangkaian program *training* tersebut, Perseroan melalui masing-masing departemen juga melakukan berbagai jenis pelatihan yang bersifat *sharing knowledge* dan sosialisai prosedur dalam rangka memupuk nilai kerja sama tim.

1. Core Training
   Core Training consists of basic competencies that must be mastered by all employees. The core training materials consist of the Company profile, HR rules & policy, core values, performance management, product knowledge and knowledge of business processes.
2. Leadership & Managerial Training
   This program consists of soft skill leadership training and managerial employees, especially those who are in leadership positions. The training areas include: supervisory skills, problem solving, negotiation skills, effective leadership, and coaching skills.

3. Technical Training
   Technical training aims to improve technical skills through certified training programs. The training areas include: cisco certified network professional training, cisco certified network associate training, certified professional data center training, juniper networks certified internet associate training, juniper networks certified internet professional training, basic offshore safety induction and emergency training, and HSE Expert training.
4. Special Academy Training
   Special academy training aims to improve the competence of certain departmental staff. The Sales Academy, which aims to improve the competence of the sales people from the Commercial Division; the *Waspang* Academy, which aims to improve the competence of field supervisors from the Project Division; and the Supervisory Development Program, which aims to improve leadership competence of employees who are undergoing promotion.

In addition to the series of training programs, the Company also undertakes various types of knowledge training and socialization proceduresat the departmental level in order to foster teamwork.

PELATIHAN DI TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah melakukan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan Perseroan, meliputi:

TRAINING IN 2017

Throughout 2017, the Company organized numerous training sessions to improve the competence of its employees, including:

No	Pelatihan | Training	Tempat | Place	Waktu | Date	Penyelenggara | Organizer
1	Negotiation Skill	Jakarta	31 Januari 2017 January 31, 2017	CIPTAKARYA BAHANA SANTOSA,PT
2	Safety Training	Jakarta	31 Januari 2017 January 31, 2017	Learning & Development Moratelindo
3	Coaching Essentials for Leader	Jakarta	25 Januari 2017 January 25, 2017	CIPTAKARYA BAHANA SANTOSA,PT
4	Sales Executive Program	Jakarta	24 Februari 2017 February 24, 2017	Learning & Development Moratelindo
5	Chartered Financial Analysis	Jakarta	23 Februari 2017 February 23, 2017	Binus Executive Development Program
6	Evaluating Training Programs	Jakarta	21 Maret 2017 March 21, 2017	PT. Indolatih Management
7	Profesional Financial Modeler	Jakarta	7 Maret 2017 March 7, 2017	PT. Rajawali Konsulindo
8	Sales Retail Academy	Jakarta	31 Maret 2017 March 31, 2017	Learning & Development Moratelindo
9	Communication Skills	Jakarta	31 Maret 2017 March 31, 2017	CIPTAKARYA BAHANA SANTOSA,PT
10	Bali Annual Telkom International Conference (BATIC)	Jakarta	31 Maret 2017 March 31, 2017	Telecoms
11	Basic Sea Survival	Jakarta	27 Maret 2017 March 27, 2017	Barron International
12	Transfer Pricing Document	Jakarta	3 Maret 2017 March 3, 2017	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia
13	Basic Sea Survival	Jakarta	7 Maret 2017 March 7, 2017	Barron International
14	Training of Trainer	Jakarta	6 Maret 2017 March 6, 2017	CIPTAKARYA BAHANA SANTOSA,PT
15	Managing People	Jakarta	16 Maret 2017 March 16, 2017	CIPTAKARYA BAHANA SANTOSA,PT
16	Waspang Academy Batch 1 & 2	Jakarta	31 Maret 2017 March 31, 2017	Learning & Development Moratelindo
17	Inventory & Warehouse Management For General Affair Activies	Jakarta	20 April 2017 April 20, 2017	WM Global Consulting
18	Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training-BOSIET	Jakarta	28 April 2017 April 28, 2017	Barron International
19	Openstrack Track	Jakarta	12 April 2017 April 12, 2017	BTech
20	Presentation for Business Profesional	Jakarta	12 April 2017 April 12, 2017	PT. Presenta Edukreasi Nusantara
21	Managing People	Jakarta	20 April 2017 April 20, 2017	CIPTAKARYA BAHANA SANTOSA,PT
22	Sales Retail Training	Jakarta	31 May 2017 May 31, 2017	Learning & Development Moratelindo

No	Pelatihan | Training	Tempat | Place	Waktu | Date	Penyelenggara | Organizer
23	Train For The Trainer	Jakarta	29 May 2017 May 29, 2017	CIPTAKARYA BAHANA SANTOSA,PT
24	Sales Retail Training	Jakarta	15 May 2017 May 15, 2017	Learning & Development Moratelindo
25	Waspang Academy Batch 3 & 4	Jakarta	29 May 2017 May 29, 2017	Learning & Development Moratelindo
26	Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training-BOSIET	Jakarta	22 Juni 2017 June 22, 2017	Barron International
27	Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training-BOSIET	Jakarta	14 Juni 2017 June 14, 2017	Barron International
28	K3 Bangunan Tinggi Tingkat 2	Jakarta	12 Juni 2017 June 12, 2017	PT. Sinergi Solusi Indonesia
29	Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training-BOSIET	Jakarta	16 Juni 2017 June 16, 2017	Barron International
30	K3 Listrik	Jakarta	12 Juni 2017 June 12, 2017	PT. Sinergi Solusi Indonesia
31	Juniper Basic Juniper Networks Certified Internet Associate-JNCIA	Jakarta	8 Agustus 2017 August 8, 2017	ID-Networkers
32	Operator Security Toolkit Tutorial	Jakarta	8 Agustus 2017 August 8, 2017	APJII
33	Sharing Session How Can Organization Devepolment Help	Jakarta	30 Agustus 2017 August 30, 2017	Learning & Development Moratelindo
34	Advanced Routing	Jakarta	8 Agustus 2017 August 8, 2017	APNIC/IDNOG
35	Efective People Leadership	Jakarta	7 September 2017 September 7, 2017	Akselerasi Bisnis Indonesia
36	The 9th Indonesia HR Summit	Jakarta	11 September 2017 September 11, 2017	MULTI TARUNA SEJATI,PT
37	HR Expo 2017	Jakarta	30 November 2017 November 30, 2017	INTIPESAN PARIWARA, PT
38	Certified Top Gun Sales Manager Training	Jakarta	30 November 2017 November 30, 2017	ACADEMIA
39	VOIP Network Design IP-PBX	Jakarta	9 November 2017 November 9, 2017	COMMTECH, CV
40	Cisco Certified Network Associate Routing Switching	Jakarta	3 November 2017 November 3, 2017	ID-Networkers
41	IP Access Engineering	Jakarta	3 November 2017 November 3, 2017	ID-Networkers
42	Training Langkah Praktis Menyusun Struktur dan Skala Gaji	Jakarta	12 Desember 2017 December 12, 2017	PPM Manajemen
43	Effective People Leadership	Jakarta	29 Desember 2017 December 29, 2017	Quadran Akselerasi
44	Microsoft Project 2016	Jakarta	29 Desember 2017 December 29, 2017	Proverri
45	Juniper Juniper Networks Certified Internet Associate-JNCIA	Jakarta	15 Desember 2017 December 15, 2017	ID-Networkers
46	Supervisory Development Program 2017	Jakarta	2 Agustus 2017 August 2, 2017	Learning & Development Moratelindo

No	Pelatihan | Training	Tempat | Place	Waktu | Date	Penyelenggara | Organizer
47	Cisco Certified Network Associate Routing Switching	Jakarta	15 Desember 2017 December 15, 2017	ID-Networkers
48	Internal Training-Induction	Jakarta	24 Oktober 2017 October 24, 2017	Learning & Development Moratelindo
49	Internal Training-Sharing Knowledge	Jakarta	24 Oktober 2017 October 24, 2017	Learning & Development Moratelindo
50	Moratel Associate Degree Program 2017	Jakarta	20 November 2017 November 20, 2017	Learning & Development Moratelindo
51	Waspang (Pengawas Lapangan) Academy	Jakarta	7 November 2017 November 7, 2017	Learning & Development Moratelindo
52	Sales Academy	Jakarta	24 November 2017 November 24, 2017	Learning & Development Moratelindo

Tabel pelatihan karyawan Perseroan di Tahun 2017

The employee training table of the Company in the Year 2017

KESETARAAN GENDER & ANTI DISKRIMINASI

Kebijakan Perseroan tentang kesetaraan gender dan persamaan hak dan anti diskriminasi terkait SARA tercermin dari sebaran karyawan menurut pendidikan, status, jenis kelamin, usia dan kewarganegaraan. Kewarganegaraan karyawan tidak hanya berasal dari Indonesia, tapi juga dari manca negara salah satunya Inggris. Karyawan Perseroan juga menganut agama yang bermacam-macam yang diakui oleh negara.

Beberapa program untuk mendukung kesetaraan gender dan anti diskriminasi di Perseroan di antaranya:

1. Menjalankan proses promosi jabatan berdasarkan kompetensi secara terbuka untuk seluruh karyawan tanpa memandang ras dan gender;
2. Melaksanakan program pengembangan SDM bagi setiap karyawan tanpa memandang ras dan gender;
3. Mengadakan acara yang mempromosikan kesetaraan gender & anti diskriminasi seperti:
   - Acara Peringatan Hari Kartini Tahun 2017
   - Buka Puasa Bersama Tahun 2017
   - Natal Bersama Tahun 2017
   - Peringatan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2017.

GENDER EQUALITY AND ANTI-DISCRIMINATION

The Company's policy on gender equality, equal rights and anti-discrimination on the basis of gender, religion or race(SARA) is reflected in the employees' various education levels, gender, age and nationality. The Company's employees do not only come from Indonesia, but also from countries such as Britain (one person). The Company's employees adhere to the various religions recognized by the state.

The Company's programs to promote gender equality and anti-discrimination include:

1. Transparent promotion based on competence for all employees regardless of race and gender;
2. Human resources development programs for every employee regardless of race and gender;
3. Events promoting gender equality and anti-discrimination such as

   - Kartini Day Celebration 2017
   - Joint Fasting Break during Ramadhan in 2017
   - Joint Christmas Celebration in 2017
   - Commemoration of Indonesia's independence day on August 17, 2017.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perseroan memberikan karyawan tetap sejumlah kompensasi meliputi gaji pokok dan berbagai macam tunjangan serta manfaat tambahan. Sementara bagi karyawan kontrak, Perseroan memberikan remunerasi sesuai dengan ketentuan upah minimum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah (Upah Minimum Regional). Selain itu, Perseroan juga menyediakan serangkaian fasilitas dan program kesejahteraan bagi karyawan di antaranya:

- Asuransi Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan);
- Asuransi Jaminan Sosial Kesehatan
- Tunjangan Hari Raya;
- Fasilitas transportasi dan fasilitas pengganti transportasi;
- Fasilitas mobil dinas;
- Fasilitas pelatihan dan pengembangan;
- Bonus tahunan atas kinerja Perseroan dan Entitas Anak;
- Koperasi Karyawan.

EMPLOYEE WELFARE

The Company provides its permanent employees with a certain level of compensation including a basic salary, and various allowances and additional fringe benefits. For its contract employees, the Company provides remuneration in accordance with the minimum wage stipulated by the Government (Regional Minimum Wage). Moreover, the Company also provides a range of benefits for its employees, including:

- Social Security and Labor Insurance (BPJS Employment);
- Health Insurance;
- Holiday allowance;
- Transportation and compensation for transportation;
- Office car;
- Training and development;
- Annual bonuses for employees basedon the performance of the Company and Subsidiaries;
- Employee Cooperation.





Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Daftar Isi | Contents

Tinjauan Ekonomi Global | Global Economic Review	**78**
Tinjauan Ekonomi Nasional | National Economic Review	**82**
Tinjauan Industri | Industry Overview	**86**
Tinjauan Usaha | Business Review	**92**
Analisis Kinerja Keuangan | Financial Performance Analysis	**104**

Tinjauan Ekonomi Global

Global Economic Review



Kondisi perkonomian global pada tahun 2017 mengalami perbaikan, diikuti oleh peningkatan volume perdagangan dunia dan harga komoditas yang turut meningkat. Kondisi ini disebabkan oleh tren pertumbuhan perekonomian yang berlangsung di negara maju dan negara berkembang seperti Amerika Serikat (AS), Eropa, Jepang, dan Tiongkok.

Di negara maju, perekonomian AS tercatat meningkat hingga 2,3% (yoy) ditopang oleh solidnya pertumbuhan konsumsi dan akselerasi pertumbuhan investasi. Peningkatan konsumsi terjadi terutama pada triwulan IV 2017 yang bersumber dari meningkatnya pendapatan rumah tangga. Sementara peningkatan investasi didorong oleh investasi nonresidensial, terutama tambang dan manufaktur.

In 2017, the global economic conditions improved, followed by an increase in world trade volume and rising commodity prices. This improvement in economic condition was caused by economic growth in developed countries such as the United States (US), Europe, Japan and China.

The United States economy increased 2.3% (yoy), backed by solid consumption growth and accelerated investment growth. The increase in consumption occurred mainly in the fourth quarter of 2017, a result of the rising household incomes. Meanwhile, the increase in investments was driven by non-residential investments, primarily mining and manufacturing.

Laba Bersih Naik 903,02% atau sebesar Rp93 miliar

Income Increased by 903.02% or in the amount of Rp93 billion

Perekonomian Eropa juga tercatat tumbuh kuat mencapai 2,5% (yoy) didukung oleh perbaikan ekspor dan investasi. Pertumbuhan ekspor mencapai 7,5% (yoy) seiring dengan pemulihan ekonomi AS yang merupakan negara utama tujuan ekspor Eropa. Sedangkan pertumbuhan investasi diindikasikan oleh meningkatnya rata-rata pertumbuhan output sektor konstruksi dan investment rate rumah tangga.

Pertumbuhan perekonomian Jepang mencapai 1,8% (yoy) didukung oleh penguatan konsumsi, investasi swasta, dan aktivitas ekspor yang kuat. Penguatan konsumsi tercermin dari penjualan ritel yang tumbuh positif. Investasi swasta disebabkan oleh perkembangan sektor industri yang positif terutama dengan naiknya permintaan barang dan peralatan elektronik. Sedangkan kinerja ekspor terjadi akibat naiknya pengiriman produk semi konduktor dan peralatan semi konduktor ke Asia, khususnya China.

The European economy also recorded a strong growth of 2.5% (yoy), supported by increased export and investment. Export growth reached 7.5% (yoy) in line with the recovery of the US economy, which is the main export destination for European countries. Meanwhile, investment growth was evident in the increasing average growth in the output of the construction sector and investment rate of the household.

Japan's economic growth of 1.8% (yoy) was supported by increasing consumption, private investment, and strong export activity. The increase in consumption was reflected in positive retail sales. Meanwhile, the higher private investment was a result of the positive developments in the industrial sector, especially the increasing demand for goods and electronic equipment. The improvement in export performance was due to the increase in the export of semiconductor products and equipment to Asia, especially China.

Sementara di negara berkembang, peningkatan serupa terjadi di Tiongkok yang mencapai 6,9% (yoy) ditopang oleh pertumbuhan ekspor dan konsumsi yang solid. Peningkatan ekspor terjadi seiring dengan kuatnya permintaan global. Sementara pertumbuhan konsumsi ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti disposable income household, konsumsi di bidang jasa yang meningkat, serta PMI Employment yang berada dalam level ekspansi.

A similar increase occurred in China, which reached 6.9% (yoy) supported by the growth in export and solid consumption. The increase in export was a result of the strong global demand. Meanwhile, consumption growth was supported by higher household income, increased consumption of services, and PMI Employment in expansion level.

Di negara maju lainnya seperti India, kinerja perekonomian tercatat mengalami perlambatan seiring dengan defisit neraca perdagangan yang terus melebar, melambatnya kinerja ekspor, pemintaan domestik yang melemah, dan perlambatan di iklim investasi. Selain itu, penerapan program demonetisasi dan sistem pajak baru juga memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi India secara keseluruhan. (Laporan kebijakan moneter Bank Indonesia Triwulan IV 2017)

In other developed countries, such as India, the economic performance recorded a slowdown in line with the widening trade balance deficits, slowing export performance, weak domestic demand, and the decline in investment climate. Additionally, the implementation of the new Demonetization and Tax System program also had a negative impact on India's overall economic growth. (Bank Indonesia monetary policy report quarter IV 2017)

Tabel pertumbuhan perekonomian dunia di tahun 2017

Table of world economic growth in 2017

No	Negara | Country	Pertumbuhan di Tahun 2017 (yoy) | Growth in 2017 (yoy)
1	Amerika Serikat | United States	2,3%
2	Eropa | Europe	2,5%
3	Jepang | Japan	1,8%
4	Tiongkok | China	6,9%







Tinjauan Ekonomi Nasional
National Economic Review



Pada tahun 2017, kondisi perekonomian Indonesia tercatat menggembirakan. Iklim investasi menguat dengan pertumbuhan yang tinggi mencapai 7,27% (yoy). Kinerja ekspor juga tumbuh cukup baik sebesar 8,5% (yoy). Hal ini mendorong terjadinya peningkatan kinerja terutama di sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, serta informasi dan komunikasi. Ditambah dengan akselerasi belanja pemerintah di tengah inflasi yang terkendali, pada akhirnya turut meningkatkan pertumbuhan nasional hingga mencapai 5,07% (yoy), tertinggi dalam empat tahun terakhir.

Pertumbuhan investasi besumber dari investasi bangunan dan non bangunan. Investasi bangunan meningkat hingga 6,68% (yoy) di kuartal keempat sejalan dengan berlanjutnya pembangunan ifrastruktur, baik oleh pemerintah maupun

In 2017, Indonesia experienced an encouraging economic growth. The investment climate improved with a high growth of 7.27% (yoy). The export performance also grew by 8.5% (yoy). This led to a better performance in the construction, transportation and warehousing sectors, as well as the information and communications fields. Coupled with accelerated government spending amid controlled inflation, these factors ultimately helped boost national growth to 5.07% (yoy), the highest in four years.

The investment growth came from building and non-building investments. Building investment increased by 6.68% (yoy) in the fourth quarter of 2017, in line with the continued infrastructure developments, both government

EBITDA tumbuh 30,51% atau sebesar Rp89 miliar

EBITDA grew by 30.51% or in the amount of Rp89 billion



swasta. Sementara investasi non bangunan tumbuh tinggi mencapai 9,03% (yoy) pada kuartal keempat didukung oleh ekspektasi aktivitas perekonomian ke depan.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dunia dan harga komoditas, kinerja ekspor turut meningkat mencapai 8,50% (yoy) pada kuartal keempat. Pertumbuhan ini terutama di sektor komoditas primer, seperti ekspor minyak nabati, karet mentah, dan batu bara. Sementara ekspor manufaktur secara keseluruhan mengalami kontraksi, utamanya pada kelompok mesin dan peralatan transportasi, produk karet, dan produk kayu. Sedangkan ekspor manufaktur barang kimia, kendaraan darat, dan alas kaki menunjukkan perbaikan.

and private. Meanwhile, non-construction investment grew by 9.03% (yoy) in the fourth quarter of 2017, supported by expectations of future economic activity.

Along with the increasing world economic growth and commodity prices, export performance also increased to 8.50% (yoy) in the fourth quarter. This growth was mainly in the primary commodity sectors, such as exports of vegetable oil, raw rubber and coal. Meanwhile, exports of machinery and transportation equipment, rubber products, and wood products decreased. On the other hand, exports of manufactured chemical goods, land vehicles and footwear showed improvement.

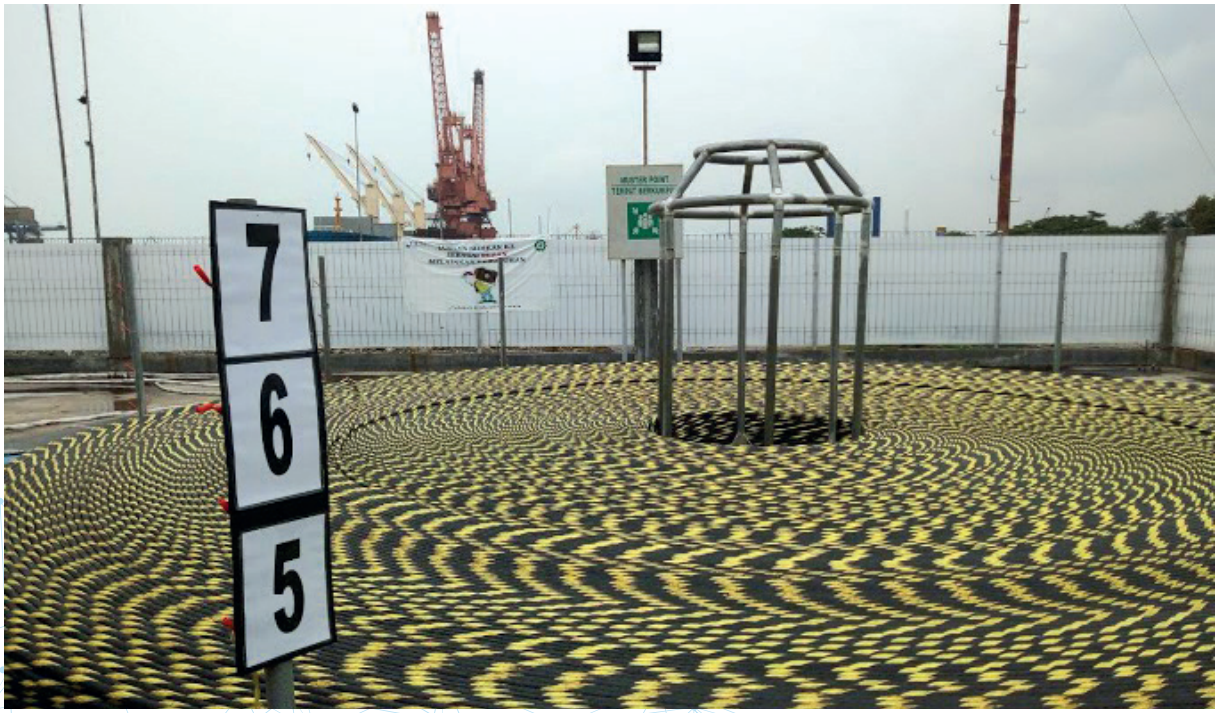


Dari sisi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tercatat mengalami surplus sebesar US$11,6 miliar dengan defisit transaksi berjalan yang tetap terkendali sebesar 1,7% dari PDB atau lebih rendah dibanding tahun 2016 sebesar 1,8% dari PDB. Surplus NPI terutama ditopang oleh Transaksi Modal dan Finansial (TMF). Sementara perbaikan transaksi berjalan bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan non migas di tengah meningkatnya impor migas, defisit neraca jasa terkait defisit jasa transportasi, dan neraca pendapatan primer terutama untuk pembayaran repatriasi hasil investasi asing.

The balance of payments recorded a surplus of US$11.6 billion with a current account deficit of 1.7% of the GDP, a decrease from 1.8% in 2016. The NPI surplus was mainly supported by Capital and Financial Transactions (TMF). On the other hand, current accounting improvements stemmed from an increase in the non-oil/gas trade balance surplus amid rising oil and gas imports, service balance deficits related to deficits in transportation services, and the balance of income for repatriation payments on foreign investment returns.

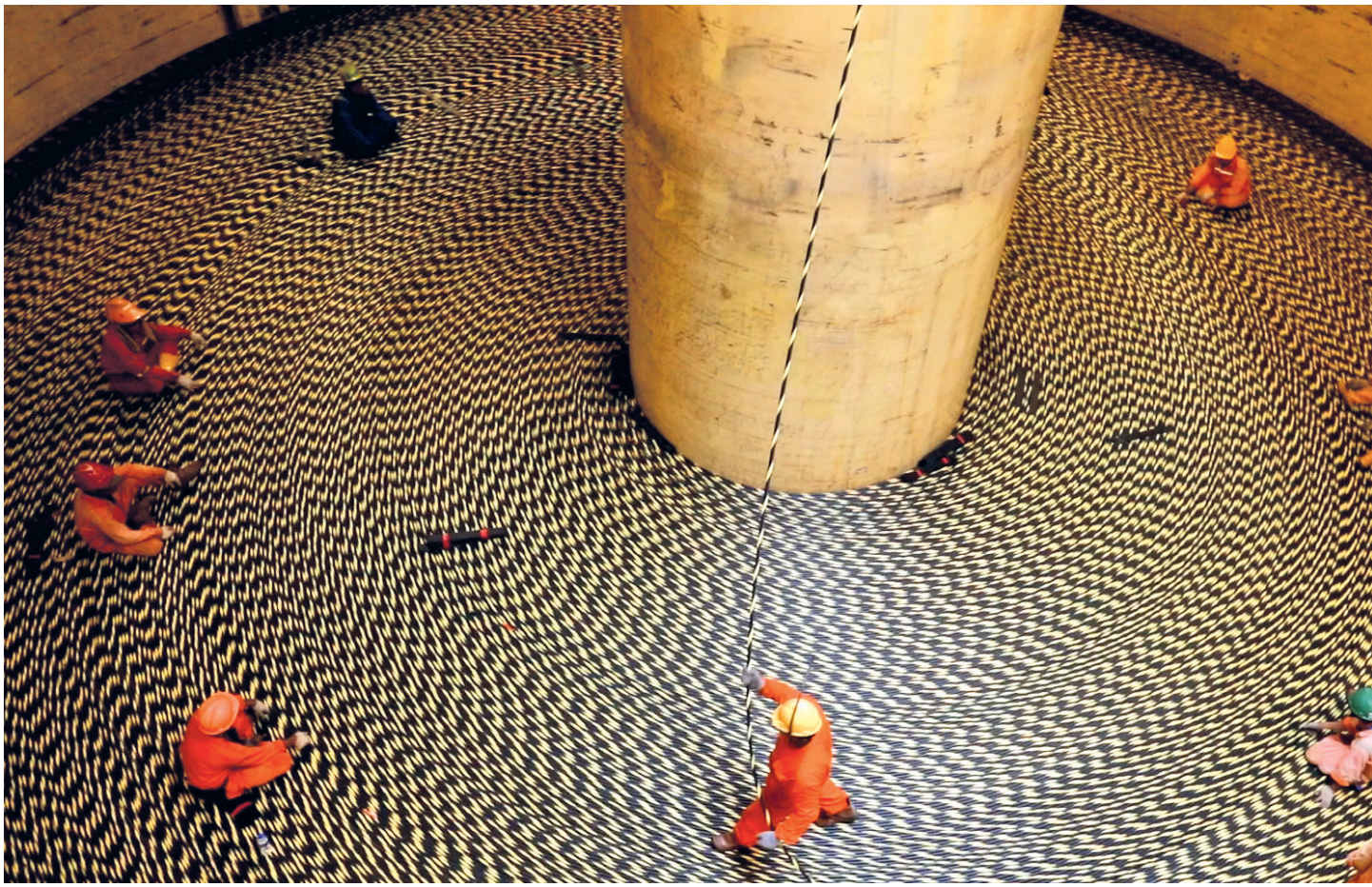
Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) hinga penghujung tahun 2017 terkendali pada level yang rendah dan berada dalam kisaran sasaran inflasi yang ditetapkan tahun 2017 yakni 4,0±1%. Secara keseluruhan IHK tercatat sebesar 3,61% (yoy), melanjutkan pencapaian sasaran inflasi dalam tiga tahun berturut-turut. Pencapaian ini terutama dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi yang terkontrol, faktor positif permintaan dan penawaran, tekanan eksternal yang moderat, serta koordinasi kebijakan yang kuat di antara pemerintah dan Ban Indonesia. (Laporan kebijakan moneter Bank Indonesia Triwulan IV 2017).

Until the end of 2017, the Consumer Price Index (CPI) inflation remained low, and within the inflation target set for 2017, at 4.0 ± 1%. The overall CPI was recorded at 3.61% (yoy), continuing to achieve the inflation target in three consecutive years. This achievement was mainly influenced by controlled inflation expectations, positive demand and supply factors, moderate external pressure, and strong policy coordination between the government and Bank Indonesia. (Bank Indonesia monetary policy report 4th quarter 2017).


7
6
5



Tinjauan Industri
Industry Overview



Industri telekomunikasi, khususnya internet broadband, mengalami perkembangan yang signifikan dan telah menjadi salah satu penanda utama era globalisasi dan ekonomi digital. Hal ini seperti terlihat dari jumlah pengguna arus informasi, penelusuran (*searching*), komunikasi, video, transaksi, lalu lintas *intracompany*, dan *platform* bisnis berbasis digital yang terus meningkat. Saat ini, internet merupakan bagian dari kebutuhan hidup, baik dalam hiburan maupun bisnis. Internet telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari cara berkomunikasi, cara mengambil keputusan, hingga cara menjalankan usaha.

The telecommunications industry, especially broadband internet, has experienced significant growth, becoming one of the major markers of globalization and the digital economy. This is evident from the number of users of information systems, communication, video, transactions, intracompany traffic, and growing digital-based business platforms. Today, the internet is a necessity, both in terms of entertainment and business. The Internet has changed many aspects of everyday life, from how we communicate and make decisions to how we run a business.

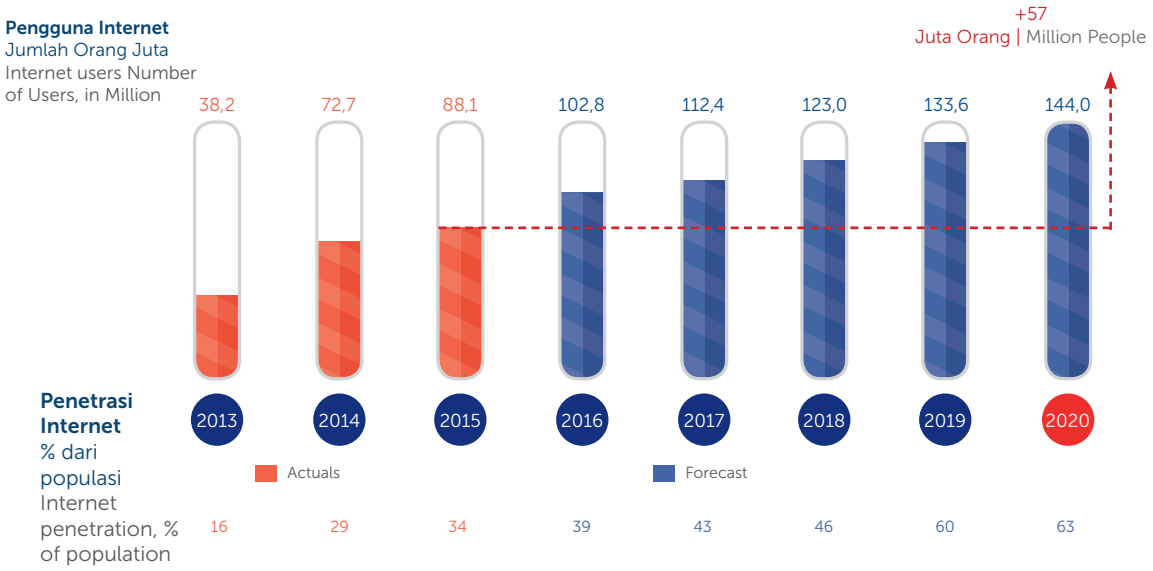
- Segmen *Telco* tumbuh **8,72%** atau **Rp27,232 miliar**
- Segmen *Wholesale* tumbuh **30,93%** atau **Rp75,241 miliar**
- Segmen *Retail* tumbuh **63,70%** atau **Rp69,572 miliar**
- Segmen Lainnya tumbuh **293,21%** atau **Rp1.359 miliar**

- The Telco segment grew by 8.72% or Rp27.232 billion
- The Wholesale segment grew by 30.93% or Rp75.241 billion
- The Retail segment grew by 63.70% or Rp69.572 billion
- Other segments grew by 293.21% or Rp1,359 billion

Di Indonesia, pertumbuhan industri telekomunikasi tercatat meningkat dalam skala dan nilai yang cukup fantastis. Jumlah pengguna internet terus tumbuh mencapai 143 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 133 juta. Penetrasi internet mencapai 55% dibandingkan tahun 2016 sebesar 51% (APJII, 2017). *Platform* bisnis digital terus meningkat dan diperkirakan lebih dari separuh penduduk Indonesia pada tahun 2020, akan terlibat aktivitas *e-commerce* (Riset global Bloomberg). Hal ini diperkuat dengan laporan Mckinsey yang menyebutkan bahwa peralihan ekonomi Indonesia ke ranah digital terus berkembang dan akan mencapai US$150 miliar pada tahun 2025.

In Indonesia, the growth of the telecommunication industry is continually increasing in scale and the value is quite fantastic. The number of internet users grew to 143 million in 2017 from 133 million in 2016. Internet penetration reached 55% in 2017, an increase from 51% in 2016 (APJII, 2017). The number of digital business platforms continued to rise, and it has been estimated that more than half of Indonesia's population by 2020 will engage in e-commerce activities (Bloomberg's global research). This prediction has been reinforced by Mckinsey's report, according to which the transition of Indonesia's economy to the digital realm will continue to grow, reaching US$150 billion by 2025.

Gambar Jumlah Pengguna Internet (dalam jutaan) dan Penetrasi Internet (dalam %) di Indonesia
Figure: Number of Internet Users (in millions) and Internet Penetration (in%) in Indonesia

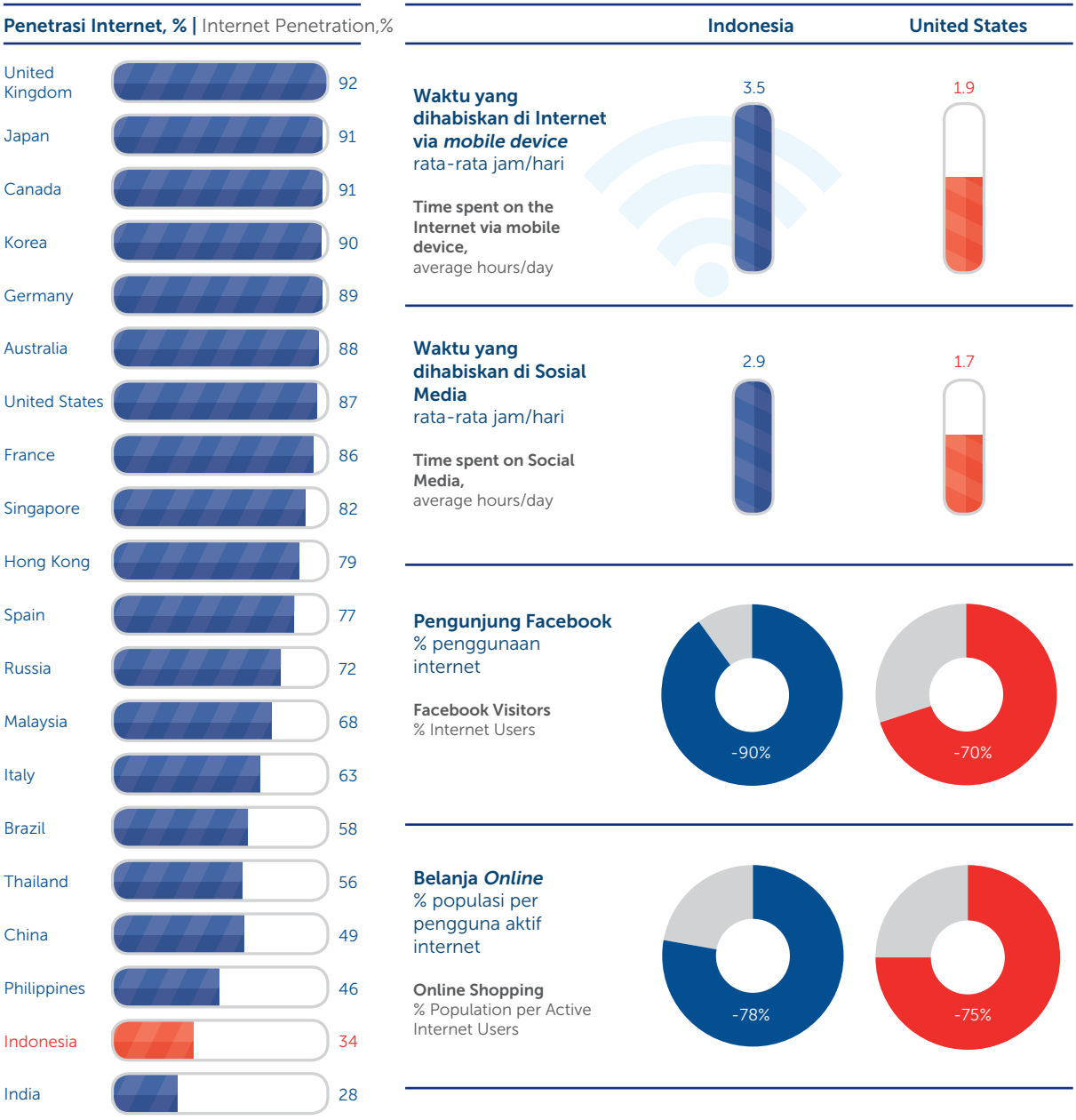


***Sumber** | Source: **McKinsey & Company, Unlocking Indonesia's Digital Opportunity, 2016**

Namun demikian, penetrasi Internet secara keseluruhan di Indonesia masih cukup rendah, yakni sebesar 34%. Persentase ini hanyalah setengah dari Malaysia, dan jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Jepang, Amerika dan Singapura. Hal ini ditambah dengan permasalahan tidak meratanya digitalisasi yang hanya terpusat di daerah-daerah berpopulasi besar yang mencapai di atas 45%, sementara di daerah minim populasi dan miskin memiliki tingkat penetrasi internet yang lebih rendah. Kondisi ini merupakan catatan kurang menggembirakan, tetapi di saat yang sama juga menyediakan peluang bagi pelaku industri telekomunikasi untuk meningkatkan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia.

However, at 34%, the overall Internet penetration in Indonesia is still quite low. This constitutes only half of the internet penentration in Malaysia, and is far from the internet penetration of developed countries like Japan, America and Singapore. This is coupled with the problem of unequal digitalization, which remains concentrated in populated areas with over 45% internet penetration rates. Meanwhile, the less populous and poorer regions have lower internet penetration rates. While this situation does not seem encouraging, it provides opportunities for the telecom industry players to improve telecommunication infrastructure in Indonesia.

Gambar Penetrasi Internet Secara Global (dalam %)
Illustration: Global Internet Penetration (in%)



***Sumber** | Source: **McKinsey & Company, Unlocking Indonesia's Digital Opportunity, 2016**

Dengan mencermati rendahnya tingkat penetrasi dan minimnya jaringan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, Perseroan melihat bahwa prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia masih sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan ini terutama dalam hal sarana dan infrastruktur telekomunikasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas internet di Indonesia. Prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia juga didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

Given the low internet penetration rate and the lack of telecommunication infrastructure network in Indonesia, the Company sees that the growth of the telecommunication industry in Indonesia is still a work in progress. This is mainly in terms of the development of telecommunication infrastructure and facilities, so as to improve the quality of the internet in Indonesia. The potential growth of the telecommunication industry in Indonesia is supported by several factors, including:

a. Kondisi demografi Indonesia sebagai negara yang memiliki populasi terbesar keempat di dunia yakni lebih dari 250 juta jiwa, dengan jumlah masyarakat kelas menengah yang terus meningkat dan ekonomi Indonesia yang terus tumbuh secara stabil, akan mendorong permintaan akan layanan telekomunikasi dan data.
b. Luas wilayah Indonesia yang mencapai 1,9 juta km^2 dan berada di posisi strategis di antara dua samudera dan dua benua, memungkinkan Indonesia menjadi pusat transit trafik TIK regional dan global. Namun, distribusi ketersediaan layanan internet di Indonesia saat ini masih belum merata.
c. Terbukanya masyarakat Indonesia terhadap gaya hidup digital yang telah mendorong meningkatnya penggunaan perangkat ponsel cerdas dengan harga yang semakin terjangkau, tingginya aktivitas di jejaring sosial, *internet of things* (IOT), *artificial intelligence* (AI), dan tumbuhnya bisnis *e-commerce*. Hal ini akan akan turut meningkatkan pertumbuhan layanan *mobile internet*. Seiring dengan meningkatnya popularitas ponsel cerdas, tablet dan perangkat mobile lain yang memiliki akses internet, semakin cepatnya transmisi data jaringan nirkabel dan bertambahnya perangkat cerdas dan layanan internet yang terjangkau, juga akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan *bandwidth*. (Sumber: McKinsey Indonesia Office, Oktober 2016: Unlocking Indonesia's Digital Opportunity.

a. Indonesia's demographic standing as the fourth most populous country in the world with over 250 million people, a growing middle-class and a steadily growing economy that are likely to drive demand for telecommunications and data services.
b. Indonesia's area of 1.9 million square kilometres, and strategic position between two oceans and two continents, has enabled it to become the center for regional and global traffic. However, the distribution of internet service availability in Indonesia is still uneven.
c. The openness of the Indonesian society to the digital lifestyle, which has increased the use of affordable smart phones, social networking, internet of things (IOT), artificial intelligence (AI), and the growth of e-commerce business. This will also help increase the growth of mobile internet services. The increasing popularity of smart phones, tablets and other mobile devices with internet access, the need for faster wireless network data transmission, and the growing number of smart devices and affordable internet services, will also have an impact on increasing bandwidth requirements. (Source: McKinsey Indonesia Office, October 2016: Unlocking Indonesia's Digital Opportunity).

Selain itu, prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia juga didukung oleh pemerintah lewat program-programnya. Pemerintah telah menyelesaikan penyusunan rencana pembangunan pitalebar nasional yang dituangkan dalam Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019 dan ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2014. Pitalebar dalam Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019 didefinisikan sebagai akses internet dengan jaminan konektivitas selalu tersambung, terjamin ketahanan dan keamanan informasinya, serta memiliki kemampuan *triple-play* dengan kecepatan minimal 2 Mbps untuk akses tetap (*fixed broadband*) dan 1 Mbps untuk akses bergerak (*mobile broadband*).

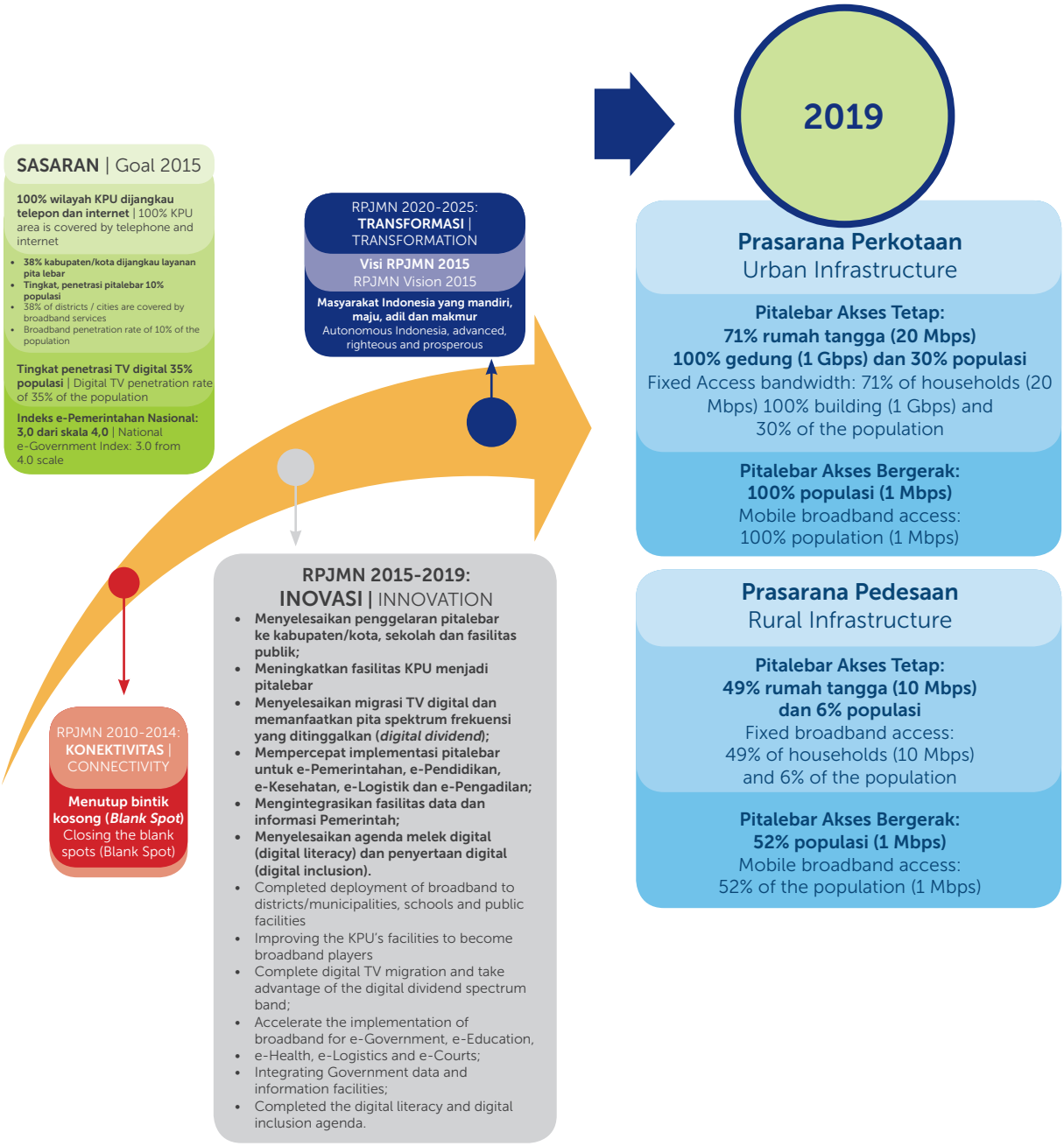
In addition, the growth prospects of the telecommunication industry in Indonesia are also supported by a number of government programs. The Government has completed the preparation of a national broadband development plan as outlined in the Indonesian Pitalebar Plan 2014-2019 and stipulated by the Presidential Regulation No. 96 of 2014. The widgets in the Indonesian Pitalebar Plan 2014-2019 are defined as internet access with a guaranteed connectivity, guaranteed durability and security of information, and feature triple-play capability with a minimum speed of 2 Mbps for fixed access and 1 Mbps for mobile broadband.

Dalam beberapa tahun ke depan (2019), pembangunan pitalebar nasional direncanakan dapat memberikan akses tetap di wilayah perkotaan ke 71% rumah tangga (20 Mbps) dan 30% populasi, serta akses bergerak ke seluruh populasi (1 Mbps). Adapun di wilayah pedesaan, prasarana pitalebar akses tetap diharapkan dapat menjangkau 49% rumah tangga (10 Mbps) dan 6% populasi, serta akses bergerak ke 52% populasi (1 Mbps).

The national broadband development plan is to provide 71% of households (20 Mbps) with a permanent urban internet access and 30% of the population and access to the entire population (1 Mbps) by 2019. In rural areas, fixed access broadband infrastructure is expected to reach 49% of households (10 Mbps) and 6% of the population, and access to 52% of the population (1 Mbps).

Melalui skema program Pitalebar 2014-2019 ini, diharapkan penetrasi pengguna internet akan meningkat sehingga merangsang permintaan terhadap kualitas internet yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa kualitas internet yang di targetkan oleh program ini hanya mengarah pada penyediaan *low-quality internet* (2Mbps-*fixed* dan 1Mbps-*mobile*) sehingga memberikan peluang lebih besar bagi Perseroan untuk masuk sebagai pemain yang menyediakan jasa internet berkualitas tinggi.

It is expected that the 2014-2019 Pitalebar program will increase internet penetration, stimulating demand for better internet quality. This is reinforced by the fact that the quality of the internet targeted by this program leads to the provision of the low-quality internet (2Mbps-fixed and 1Mbps-mobile), thus providing the Company with greater opportunities to enter the market as a player providing high-quality internet services.



Tinjauan Usaha
Business Review



Perseroan merupakan penyelenggara jaringan telekomunikasi yang menjalankan usaha dalam bidang ekosistem *broadband* meliputi internet, sewa jaringan interkoneksi domestik dan regional, serta jasa pusat data. Dalam menjalankan usahanya, Perseroan didukung oleh 6 Nusantara Data Center (NDC) di Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Surabaya, dan Bali. Seluruh NDC Perseroan terhubung dengan jaringan lokal (IIX-APJII dan Open IXP), jaringan internasional (Equinix dan Global Switch di Singapura) dan jaringan infrastruktur *backbone* telekomunikasi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Jasa yang Peseroan selenggarakan meliputi:

The Company is a telecommunication network operator that runs businesses in the field of broadband ecosystems, including the Internet, domestic and regional network interconnection leases, and data center services. The Company is supported by 6 Nusantara Data Centers (NDC) in Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Surabaya and Bali. All NDCs are connected to local networks (IIX-APJII and Open IXP), international networks (Equinix and Global Switch in Singapore) and telecommunication backbone infrastructure networks spread across the country. The Company's services include:

Fasilitas pendukung kinerja utama:

- Nusantara Data Center
- Jaringan lokal IIX-APJII dan Open IXP
- Jaringan internasional Equinix dan Global Switch di Singapura
- Jaringan infrastruktur *backbone* telekomunikasi yang tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia.

Main performance supporting facilities:

- Nusantara Data Center
- IIX-AAPJI and Open IXP local networks
- Equinix and Global Switch international networks in Singapore
- Telecommunication backbone infrastructure networks that are spread in most Indonesia area.

Jasa Internet
- IP Transit
- Mora Internet Exchange (MoralX)
- Net Housing

Jasa Sewa Jaringan Interkoneksi Domestik dan Internasional
- International Private Leased Circuit (IPLC)
- Domestic Leased Circuit (DLC)
- Local Loop dan Metro-e
- Interconnection Mobile Operator

Jasa Pusat Data (Data Center)
- Collocation Service
- Hosting-Shared, Web and Mail
- Virtual Private Server
- Cloud Storage

Internet Services
- IP Transit
- Mora Internet Exchange (MoralX)
- Net Housing

Domestic and International Interconnection Rental Services
- International Private Leased Circuit (IPLC)
- Domestic Leased Circuit (DLC)
- Local Loop and Metro-e
- Interconnection Mobile Operator

Data Center Services
- Collocation Service
- Hosting-Shared, Web and Mail
- Virtual Private Server
- Cloud Storage



TINJAUAN OPERASI SEGMEN TELCO

Segmen Telco merupakan segmen terbesar Perseroan yang pada tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 12,8% dari total pendapatan Perseroan. Fokus segmen Telco adalah pasar operator telekomunikasi seluler, baik domestik maupun internasional. Pada tahun 2017, Perseroan kembali mendapatkan kepercayaan dari operator untuk menggunakan jasa Perseroan dalam pengembangan fiberisasi.

Keunggulan Perseroan dalam segmen ini didukung oleh jaringan serat optik yang tersebar di seluruh Pulau Jawa, Bali, Sumatera, dan Singapura. Perseroan juga memiliki jaringan tulang punggung kabel bawah laut yang menghubungkan Jakarta-Singapura (MIC-1), Batam-Duma-Malaka (BDM), serta Bangka-Bintan-Batam-Jakarta-hingga Singapura (B3JS).

Perseroan menawarkan layanan *leased line* untuk konektivitas domestik dan internasional yang beroperasi sesuai dengan kebutuhan operator telekomunikasi. Solusi bernilai tinggi Perseroan memungkinkan operator telekomunikasi untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini, meningkatkan kualitas layanan terutama dalam hal *Service Level Agreement* (SLA), serta memberikan tingkat keamanan yang tinggi.

Produk Perseroan dari segmen Telco meliputi *IP Transit, data center, backbone, leased line domestic* (DLC), dan *international* (IPLC). Pelanggan utama Perseroan dalam segmen Telco di antaranya:

TELCO SEGMENT OPERATIONS REVIEW

The Telco segment is the largest segment of the Company, which in 2017 contributed 12.8% of the Company's total revenue. The focus of the telco segment is the market of mobile telecommunication operators, both domestic and international. In 2017, the Company once again gained the trust of operators to use the Company's fiberization services.

The Company's success in this segment is supported by a fiber optic network spread across Java, Bali, Sumatera and Singapore. The Company also has a submarine cable backbone network connecting Jakarta-Singapore (MIC-1), Batam-Duma-Malacca (BDM), and Bangka-Bintan-Batam-Jakarta-Singapore (B3JS).

The Company offers leased line services for domestic and international connectivity, which are operated in accordance with the needs of telecom operators. The Company's high-value solutions enable telecom operators to keep up with the latest technological developments, improve service quality, especially in Service Level Agreement (SLA), and provide a high level of security.

The Company's products from the Telco segment include IP Transit, data center, backbone, as well as domestic leased lines (DLC), and international leased lines (IPLC). The Company's main customers in the Telco segment include:



1. PT Smartfren Telecom Tbk.
2. PT Smart Telecom
3. PT XL Axiata Tbk.
4. PT Hutchison 3 Indonesia
5. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
6. PT Indosat Tbk.
7. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia
8. PT Global Inti Corporatama
9. PT Telekomunikasi Selular
10. HKT Global Singapore

PROFITABILITAS SEGMEN TELCO

Pendapatan yang berasal dari segmen Telco pada tahun 2017 mencapai Rp339.510.596.812 atau meningkat 8,72% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp312.278.506.429. Pertumbuhan ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pasar segmen Telco.

Beban langsung pada periode yang sama juga meningkat 16,82% menjadi Rp227.165.203.071 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp194.463.789.926 Hal ini disebabkan oleh penyewaan *back up* untuk meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi.

Laba Kotor tercatat Rp112.345.393.741 atau menurun 4,64% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp117.814.716.503 Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban langsung yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada pendapatan.

1. PT Smartfren Telecom Tbk.
2. PT Smart Telecom
3. PT XL Axiata Tbk.
4. PT Hutchison 3 Indonesia
5. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
6. PT Indosat Tbk.
7. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia
8. PT Global Inti Corporatama
9. PT Telekomunikasi Selular
10. HKT Global Singapore

PROFITABILITY OF THE TELCO SEGMENT

The revenue from the Telco segment in 2017 reached Rp339,510,596,812, an increased of 8.72% from Rp312,278,506,429 in 2016. This growth was due to the increasing needs of the Telco market segment.

The direct expenses in the same period also increased by 16.82% to Rp227,165,203,071 from Rp194,463,789,926 in 2016. This was due to back-up leases to improve the quality of the telecommunication networks.

The gross profit was recorded at Rp112,345,393,741, a 4.64% decrease from Rp117,814,716,503 in 2016. This decrease in gross profit was caused by a greater increase in direct expenses than increase in income.

Dalam Rupiah kecuali persentase

In Rupiah except for percentages

Uraian	2017	2016	2015	Description
Persentase segmen Telco dari total pendapatan	12,76%	27,68%	38,50%	Telco segment percentage of total revenue
Pendapatan	339.510.596.812	312.278.506.429	264.010.488.455	Income
Beban	227.165.203.071	194.463.789.926	185.537.245.522	Load
Laba Kotor	112.345.393.741	117.814.716.503	78.473.242.933	Gross Profit

Tabel Segmen Telco

Telco Segment Table

TINJAUAN OPERASI SEGMEN *WHOLESALE*

Segmen *Wholesale* merupakan segmen terbesar kedua Perseroan yang pada tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 11,97% dari total pendapatan Perseroan. Segmen Wholesale fokus sebagai Penyedia Layanan Internet (ISP) dengan menawarkan grosir di *leased line* dan koneksi kapasitas di dalam negeri dan internasional, terutama melalui skema penjualan Business-to-Business (B2B).

Produk dan jasa di segmen *Wholesale* meliputi *IP Transit, datacenter, backbone, leased line domestic* (DLC) dan *international* (IPLC). Pelanggan dari segmen ini terdiri dari operator telekomunikasi di antaranya seperti XL dan Indosat untuk domestik, serta SingTel, Telstra, Equinix dan SGIX untuk pelanggan internasional. Hingga tahun 2017, pelanggan utama Perseroan untuk segmen *Wholesale* di antaranya:

1. PT Innovate Mas Indonesia
2. PT Eka Mas Republik
3. PT MNC Kabel Mediacom
4. PT NTT Indonesia
5. Indonesia Comnets Plus
6. Blueberry Telecom Ltd.
7. PT Aplikanusa Lintasarta
8. PT Nap Info Lintas Nusa
9. PT Artha Telekomindo
10. PT Powertel Indonesia

PROFITABILITAS SEGMEN WHOLESALE

Pendapatan yang berasal dari segmen Wholesale pada tahun 2017 meningkat sebesar 30,93% menjadi Rp318.482.552.663 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp243.241.128.237. Peningkatan ini disebabkan oleh kebutuhan pasar yang meningkat dari segmen Wholesale.

WHOLESALE SEGMENT OPERATIONS REVIEW

The Wholesale segment, which in 2017 contributed 11.97% of the Company's total revenue, is the Company's second largest segment. The Wholesale Segment focuses on the Company's role as an Internet Service Provider (ISP) by offering Wholesale leased lines and capacity connections, domestically and internationally, primarily through the Business-to-Business (B2B) sales scheme.

Products and services in the Wholesale segment include IP Transit, data center, backbone, domestic leased lines (DLC) and international leased lines (IPLC). Customers from this segment include domestic telecommunication operators such as XL and Indosat, and international telecommunication operators such as SingTel, Telstra, Equinix and SGIX. Up to 2017, the Company's main customers for the Wholesale segment included:

1. PT Innovate Mas Indonesia
2. PT Eka Mas Republic
3. PT MNC Mediacom Cable
4. PT NTT Indonesia
5. Indonesia Comnets Plus
6. Blueberry Telecom Ltd.
7. PT Aplikanusa Lintasarta
8. PT Nap Info Lintas Nusa
9. PT Artha Telekomindo
10. PT Powertel Indonesia

PROFITABILITY OF THE WHOLESALE SEGMENT

The revenue from the Wholesale segment in 2017 increased by 30.93% to Rp318,482,552,663 from Rp243,241,128,237 in 2016. This increase was due to the increasing market demand in the Wholesale segment.

Beban langsung pada periode yang sama juga menurun sebesar 1,62% menjadi Rp139.343.655.707 dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp141.635.265.092 Hal ini disebabkan oleh penyewaan *back up* untuk meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi.

The direct expenses in the same period decreased by 1.62% to Rp139,343,655,707 from Rp141,635,265,092 in 2016. This was due to back-up leases to improve the quality of the telecommunication networks.

Laba kotor meningkat 76,31% menjadi Rp179.138.896.956 dibandingkan dengan 2016 sebesar Rp101.605.863.145 Pertumbuhan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

The gross profit in 2017 increased by 76.31% to Rp179,138,896,956 from Rp101,605,863,145 in 2016. This growth was attributed to a greater increase in higher revenue than in direct expenses.

Dalam Rupiah kecuali persentase

In Rupiah except for percentages

Uraian	2017	2016	2015	Description
Persentase segmen Wholesale dari total pendapatan	11,97%	21,56%	29,70%	Wholesale segment percentage of total revenue
Pendapatan	318.482.552.663	243.241.128.237	203.692.139.934	Income
Beban	139.343.655.707	141.635.265.092	116.912.856.502	Load
Laba Kotor	179.138.896.956	101.605.863.145	86.779.283.432	Gross profit

Tabel Segmen Wholesale

Wholesale Segment Table

TINJAUAN OPERASI SEGMEN *ENTERPRISE & RETAIL*

Segmen *Enterprise & Retail* merupakan segmen untuk pasar perusahaan swasta dan pemerintahan non-telekomunikasi/ provider. Produk atau jasa yang ditawarkan meliputi internet *dedicated, internet b*roadband Oxygen.id Soho, *datacenter,* dan *leased line domestic* (Metro).

Sedangkan segmen *Retail* merupakan segmen untuk pasar perumahan dan apartemen. Produk yang ditawarkan meliputi layanan *triple play,* meliputi *Internet, Telephony* dan *TV Cable* dengan merk dagang Oxygen.id.

Layanan Oxygen.id pertama kali diperkenalkan pada tahun 2016. Oxygen.id menawarkan pilihan utama layanan internet yang seluruhnya menggunakan jaringan serat optik dengan mengedepankan kualitas layanan yang cepat hingga 1 Gbps dengan harga yang terjangkau.

Hingga tahun 2017, total jumlah *homepass* yang sudah terbangun mencapai 66.434 dengan jumlah *subscriber* sebanyak 17.311. Kontribusi segmen Enterprise & Retail terhadap total pendapatan Perseroan di tahun 2017 mencapai 6,72%. Pelanggan dari segmen Enterprise terdiri dari institusi, sebagai berikut:

ENTERPRISE & RETAIL SEGMENT OPERATIONS REVIEW

The Enterprise & Retail segment is a segment of services and products for the private enterprise markets and non-telecom/provider governments. Products or services offered by this segment include dedicated internet, broadband internet, Oxygen.id Soho, data center, and a domestic leased line (Metro).

Meanwhile, the Retail segment is a segment of services and products for the housing and apartment market. The products offered by this segment include triple play service, which covers internet, telephone and cable TV with the trademark Oxygen.id.

The Oxygen.id service was first introduced in 2016. Oxygen.id offers the ultimate choice of internet services that use a fiber optic networking with advanced service quality of up to 1 Gbps at an affordable price.

Up to 2017, the total number of homepass built reached 66,434, with the number of subscriber reaching 17.311. The Enterprise & Retail segment's contribution to the Company's total revenue reached 6.72% in 2017. The customers of the Enterprise segment consist of the following institutions:

No	Kategori | Category	Uraian | Description	Produk | Product
1	Government dan Oil Company Government and Oil Companies	Mencakup pelanggan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara, BUMN, BUMD, dan *Oil Company* swasta maupun negeri. Includes customers in the Central Government, Local Governments, State Institutions, State-Owned Enterprises, Regional Owned enterprises, and Private and State Oil Companies.	- Internet dedicated - Leased line/Metro - Datacenter (Collocation dan DRC)s - Dedicated Internet - Leased line/Metro - Data center (Collocation dan DRC)
2	Pendidikan Education	Mencakup pelanggan khusus untuk sektor pendidikan, lembaga pendidikan, sekolah, akademi universitas. Includes customers in the education sector, educational institutions, schools and university colleges.	- Internet dedicated - Leased line/Metro - Datacenter - Wifi - Dedicated Internet - Leased line/Metro - Data center - Wi-fi
3	Media, Medical dan Hospitality Media, Medical and Hospitality	Mencakup pelanggan perusahaan yang bergerak di bidang media, rumah sakit dan perhotelan. Includes company customers engaged in the media, hospitals and hospitality.	- Internet dedicated - Leased line/Metro - Datacenter - Wifi - Dedicated Internet - Leased line/Metro - Data center - Wi-fi
4	Small Medium Enterprise (SME) Small and Medium-sized Enterprises (SME)	Mencakup pelanggan perusahaan dengan bidang usaha ukuran kecil dan menengah/UKM Includes enterprise customers with small and medium-sized businesses/SMEs	- Oxygen.id Soho - Internet Broadband - VPS/Cloud Computing - Oxygen.id Soho - Broadband Internet - VPS/Cloud Computing
5	High Rise Building (HRB) High-rise Buildings (HRB)	Mencakup pelanggan perusahaan yang berada di area gedung bertingkat Includes enterprise customers in multi-storey buildings	- Oxygen.id Soho - Internet dedicated - Datacente - Leased Line/Metro. - Oxygen.id Soho - Dedicated Internet - Data center - Leased Line/Metro.

Hingga tahun 2017, pelanggan utama Perseroan di segmen enterprise di antaranya:

1. Pusat Komunikasi Kementrian Luar Negeri RI
2. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
3. Badan Nasional Penanggulanan Terorisme
4. Cnooc Ses Ltd
5. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah
6. Yayasan British School Jakarta
7. PT Sumber Alfaria Trijaya
8. PT Gameloft Indonesia
9. BPH Migas
10. Unika Soegijapranata

Up to 2017, the Company's main customers in the Enterprise segment included:

1. Communication Center of the Indonesian Ministry of Foreign Affairs
2. Center for Agricultural Information Systems and Data
3. The National Agency for Counter Terrorism
4. Cnooc Ses Ltd
5. Institute for the Procurement of Government Goods or Services Policy
6. The British School Foundation Jakarta
7. PT Sumber Alfaria Trijaya
8. PT Gameloft Indonesia
9. BPH Migas
10. Unika Soegijapranata

PROFITABILITAS SEGMEN ENTERPRISE & RETAIL

Pendapatan yang berasal dari segmen Enterprise & Retail pada tahun 2017 meningkat sebesar 63,70% menjadi Rp178.796.067.830 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp109.223.573.379. Hal ini disebabkan oleh adanya perluasan area segmen pasar retail yang dilakukan oleh Perseroan untuk layanan produk internet kepada pelanggan.

Beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar 3,73% menjadi Rp85.833.896.561 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp82.746.517.632 Hal ini dikarenakan untuk sementara, Perseroan masih melakukan sewa jaringan *last mile* kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan pelanggan *retail* yang terus meningkat, seiring pembangunan jaringan fiber optik *last mile* masih dalam proses.

Laba kotor turut meningkat sebesar 251,10% menjadi Rp92.962.171.269 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp26.477.055.747 yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

PROFITABILITY OF THE ENTERPRISE & RETAIL SEGMENTS

The revenue from the Enterprise & Retail segment in 2017 increased by 63.70% to Rp178,796,067,830 from Rp109,223,573,379 in 2016. This was due to the Company's expansion of the retail market segment area for internet product services.

The direct expenses during the same period also increased by 3.73% to Rp85,833,896,561 from Rp82,746,517,632 in 2016. This was due to the Company's temporary rental of the last mile network to third parties to meet the increasing needs of retail customers, while the development of the fiber optic network last mile was still in progress.

The Company's gross profit in 2017 increased by 251.10% to Rp92,962,171,269 from Rp26,477,055,747 in 2016. This was due to a greater increase in higher revenues than in direct expenses.

Dalam Rupiah kecuali persentase / In Rupiah except for percentages

Uraian	2017	2016	2015	Description
Persentase segmen Retail dari total pendapatan	6,72%	9,68%	12,45%	Retail segment percentage of total revenue
Pendapatan	178.796.067.830	109.223.573.379	85.378.647.985	Income
Beban	85.833.896.561	82.746.517.632	60.923.329.990	Load
Laba Kotor	92.962.171.269	26.477.055.747	24.455.317.995	Gross profit

Tabel Segmen Enterprise & Retail / Enterprise & Retail Segment Table

TINJAUAN OPERASI SEGMEN LAINNYA

Segmen lainnya merupakan segmen yang terdiri dari pendapatan proyek fiberisasi dan juga pengakuan pendapatan konsesi sesuai ISAK 16 pada Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur.

OVERVIEW OF OTHER SEGMENT OPERATIONS

This segment comprises of the revenue from fiber-optic projects, as well as the ISAK 16 concession revenue of the Palapa Ring West and East Projects.

PROFITABILITAS SEGMEN LAINNYA

Pendapatan yang berasal dari segmen lainnya pada tahun 2017 meningkat sebesar 293,21% menjadi Rp1.823.035.422.651 dibandingkan dengan tahun 2016

PROFITABILITY OF OTHER SEGMENTS

The revenue from other segments in 2017 increased by 293.21% to Rp1,823,035,422,651 from Rp463,630,125,560 in 2016. This was due to the increase in the sales of fiber-

sebesar Rp463.630.125.560. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan proyek fiberisasi *tower-tower provider* serta pengakuan pendapatan konsesi sesuai ISAK 16 pada proyek Palapa Ring Paket Barat Dan Timur.

optic provider tower projects and the ISAK 16 concession revenue of the Palapa Ring West and East Projects.

Beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar 416,33% menjadi Rp1.675.869.196.815 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp324.572.397.008 Hal ini dikarenakan biaya proyek fiberisasi tower provider serta pengakuan biaya konsesi sesuai ISAK 16.

The direct expenses in the same period increased by 416.33% to RP1.675.869.196.815 from Rp324,572,397,008 in 2016. This was due to the cost associated with the fiber-optic provider tower project and the recognition of ISAK 16 concession fees.

Laba kotor turut meningkat sebesar 5,83% menjadi Rp147.166.225.836 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp139.057.728.552 yang disebabkan oleh jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah beban.

The Company's gross profit in 2017 increased by 5.83% to Rp147,166,225,836 from Rp139,057,728,552 in 2016. This was due to the amount of income exceeding the amount of expenses.

Dalam Rupiah kecuali persentase / In Rupiah except for percentages

Uraiain	2017	2016	2015	Uraiain
Persentase segmen Retail dari total pendapatan	68,54%	41,09%	19,35%	Retail segment percentage of total revenue
Pendapatan	1.823.035.422.651	463.630.125.560	132.729.943.600	Income
Beban	1.675.869.196.815	324.572.397.008	80.694.462.550	Load
Laba Kotor	147.166.225.836	139.057.728.552	52.035.481.050	Gross Profit

Tabel Segmen Lainnya / Other Segment Table

ALUR SKEMA KERJA

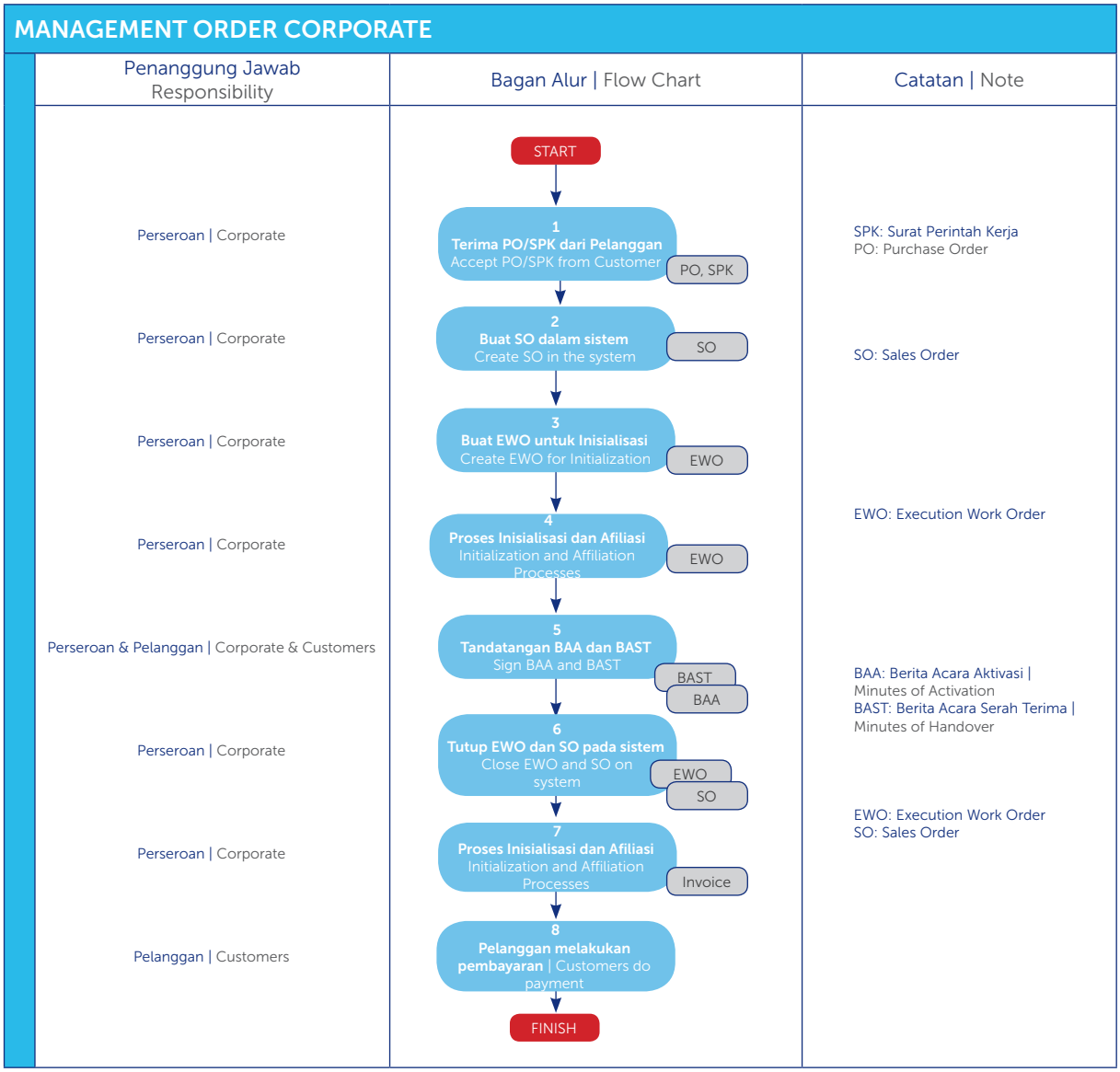
Alur skema kerja segmen Telco dan Wholesale adalah sebagai berikut:

1. Perseroan menerima *Purchase Order*/Surat Perintah Kerja dari Pelanggan yang ingin berlangganan layanan.
2. Perseroan membuat *Sales Order* pada sistem.
3. Perseroan membuat *Execution Work Order* untuk proses instalasi.
4. Perseroan melakukan proses instalasi dan aktivasi pada pelanggan.
5. Proses instalasi dan aktivasi selesai maka pelanggan menandatangani Berita Acara Aktivasi dan Berita Acara Serah Terima.
6. Tutup *Execution Work Order* dan *Sales Order* pada sistem jika instalasi dan aktivasi telah selesai.
7. Perseroan membuat *Invoice* untuk penagihan ke Pelanggan.
8. Pelanggan melakukan pembayaran sesuai dengan *invoice* yang diterima.

THE WORKFLOW SYSTEM

The work flow system of the Telco and Wholesale segments::

1. The Company receives a Purchase Order from a Customer wishing to subscribe to a service.
2. The Company inputs the Sales Order into the system.
3. The Company creates an Execution Work Order for the installation process.
4. The Company performs the installation and activation process.
5. When the installation and activation process is completed, the customer signs the Activity Report and the Receipt Handover Report.
6. Once the installation and activation is completed, the Company closes the Execution Work Order and the Sales Order in the system.
7. The Company invoices the customer.
8. The Customer pays the amount specified in the invoice.



Alur kerja segmen *Enterprise* dan *Retail* adalah sebagai berikut:

1. Perseroan melakukan proses penjualan ke calon pelanggan *retail* (perumahan).
2. Calon Pelanggan yang ingin berlangganan akan mengisi data pribadi pada Formulir Berlangganan.
3. Perseroan melakukan penginputan data pelanggan pada sistem.
4. Perseroan melakukan proses verifikasi data dan proses penjadwalan untuk instalasi.

The Enterprise and Retail segment work flow:

1. The Company processes the sale to a prospective retail customer (housing).
2. The Prospective Subscriber fills in their personal data on the Subscription Form.
3. The Company inputs the customer's data into the system.
4. The Company undertakes the process of data verification and scheduling of the installation.

5. Perseroan melakukan proses instalasi dan aktivasi di rumah pelanggan.
6. Pelanggan menerima tagihan setelah proses aktivasi dilakukan.
7. Pelanggan melakukan pembayaran sesuai dengan tagihan yang diterima.

5. The Company undertakes the installation and activation process at the customer's home.
6. The Company invoices the customer after the activation is complete.
7. The Customer pays the amount specified in the invoice.

MANAGEMENT ORDER RETAIL

Penanggung Jawab Responsibility	Bagan Alur | Flow Chart	Catatan | Note
	5. Installation and active subscription	
Perseroan | Corporate	1 **Proses Penjualan oleh Tim Sales** Sales Process by Sales Team	
Pelanggan | Customers	2 **Pengolahan Form Berlangganan oleh Pelanggan |** Processing Subscription Form by Customer — Form Berlangganan Subscription Form	Form Berlangganan | Subscription Form
Perseroan | Corporate	3 **Input Data Pelanggan ke dalam sistem |** Input Customer Data into the system	
Perseroan | Corporate	4 **Verifikasi data dan Penjadwalan Instalasi |** Data verification and Installation Scheduling	
Perseroan & Pelanggan	5 **Instalasi dan aktif berlayanan** Installation and active subscription — WO	WO = Work Order
Perseroan | Corporate	6 **Pelanggan menerima tagihan** Customer receives bill — Tagihan | Bill	Tagihan | Bill
Pelanggan | Customers	7 **Pelanggan melakukan pembayaran** Customers make payments	

PROFITABLITAS USAHA

1. Perolehan Laba Perseroan

Dalam Rupiah

Keterangan	2017	2016	% Pertumbuhan | % Growth
Laba Sebelum Pajak	105.774.986.866	41.635.670.129	154,05%
Laba Bersih	102.801.061.836	10.249.151.616	903,02%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	100.420.888.603	241.971.323.233	-58,50%

Tabel Laba Perseroan

2. Return On Assets (ROA)
Return On Assets Perseroan pada tahun 2017 adalah sebesar 1,58% meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 0,49% Hal ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bersih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada aset Perseroan.

3. Return On Equity (ROE)
Return On Equity Perseroan pada tahun 2017 adalah sebesar 5,97% atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 1,24%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pada laba bersih lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada ekuitas Perseroan.

PROFITABILITY OF ENTERPRISES

1. Profit Acquisition of the Company

In Rupiah except for percentages

Decription
Profit before tax
Net profit
Comprehensive Profit for the Current Year

Profit Table of the Company

2. Return On Assets (ROA)
The Company's Return on Assets in 2017 was 1.58%, an increase from 0.49% in 2016. This was due to the fact that the increase in the Company's net income was greater than the increase in the Company's assets.

3. Return On Equity (ROE)
The Company's Return On Equity in 2017 was 5.97%, an increase from 1.24% in 2016. This was due to the fact that the increase in the Company's net income was greater than the increase in the Company's equity.

Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis



LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset
Jumlah aset per 31 Desember 2017 mencapai Rp6.486.608.237.711 yang berarti meningkat 213,01% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp2.072.304.675.677. Hal tersebut disebabkan karena kenaikan piutang konsesi dan uang muka jangka panjang terkait dengan Proyek Palapa Ring Barat Paket Barat dan Timur.

Aset Lancar
Pada tahun 2017, aset lancar Perseroan mencapai Rp1.877.901.289.198, naik 460,70% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp334.923.255.087. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah kas dan

FINANCIAL POSITION REPORT

Assets
The Company's total assets as of December 31, 2017, amounted to Rp6,486,608,237,711, a 213.01% increase from Rp2,072,304,675,677 in 2016. This was due to the increase in concession receivables and long-term advances associated with the Palapa Ring West and East Projects.

Current Assets
In 2017, the Company's current assets reached Rp1,877,901,289,198, a 460.70% increase from Rp334,923,255,087 in 2016. This increase was primarily due to a 1050.35% increase in cash and cash equivalents

- Aset tumbuh **213,01%** atau **Rp4.414 miliar**
- Liabilitas tumbuh **281,71%** atau **Rp3.517 miliar**
- Ekuitas tumbuh **108,92%** atau **Rp897 miliar**

- Assets grew by 213.01% or Rp4,414 billion
- Liabilities grew by 281.71% or Rp3,517 billion
- Equity grew by 108.92% or Rp897 billion

setara kas sebesar Rp924.613.207.013 atau setara dengan 1050,35% bila dibandingkan dengan posisi kas dan setara kas per 31 Desember 2016 sebesar Rp88.029.232.565.

amounting to Rp924,613,207,013 in 2017 from Rp88,029,232,565 in 2016.

Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2017, aset tidak lancar Perseroan mencapai Rp4.608.706.948.513, naik 165,27% dibandingkan tahun 2016 sebesar 1.737.381.420.590. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang konsesi dan uang muka proyek atas Proyek Palapa Ring Barat Paket Barat dan Timur. yang disajikan sesuai dengan ISAK 16 serta kenaikan atas aset pajak tangguhan.

Non-Current Assets

In 2017, the Company's non-current assets reached Rp4,608,706,948,513, a 165.27% increase from 1,737,381,420,590 in 2016. This increase was primarily due to the increase in the amount of concession receivables and project advances on the Palapa Ring West and East Projects, presented in accordance with ISAK 16, as well as an increase in deferred tax assets.

Dalam Rupiah kecuali persentase

In Rupiah except for percentages

Aset	Periode 31 Desember 2017 | Period December 31, 2017			Assets
	2017	2016	% Pertumbuhan | % Growth	
Aset Lancar	1.877.901.289.198	334.923.255.087	460,70%	Current assets
Aset Tidak Lancar	4.608.706.948.513	1.737.381.420.590	165,27%	Non-Current Assets
Jumlah Aset	6.486.608.237.711	2.072.304.675.677	213,01%	Total assets

Tabel Aset Perseroan

Assets of the Company Table

Liabilitas

Jumlah liabilitas per 31 Desember 2017 senilai Rp4.765.302.522.882 yang berarti meningkat 281,71% dibandingkan nilai liabilitas tahun 2016 sebesar Rp1.248.413.049.451. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank, utang pinjaman dan adanya penerbitan obligasi di tahun 2017.

Liabilities

The total liabilities as of December 31, 2017, amounted to Rp4,765,302,522,882, a 281.71% increase from Rp1.248.413.049.451 in 2016. This was mainly due to the increase in bank debt, loan debt and the issuance of bonds in 2017.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp530.998.189.748, naik 14,89% dari liabilitas jangka pendek tahun 2016 sebesar Rp462.183.456.808. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan utang pinjaman Perseroan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp54.817.191.702 atau setara dengan 960,76% bila dibandingkan dengan posisi utang pinjaman Perseroan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun per 31 Desember 2016.

Short-term liabilities

The Company's short-term liabilities in 2017 amounted to Rp530,998,189,748, an increase of 14.89% from Rp462,183,456,808 in 2016. This increase was due to the increase in the Company's debt, scheduled to maturing in one year, amounting to Rp54,817,191,702 or equivalent to 960.76% compared to the position of the Company's debt maturing in one year as of December 31, 2016.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp4.234.304.333.134, naik 438,56% dari liabilitas jangka panjang tahun 2016 sebesar Rp786.229.592.643. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan utang bank atas pembiayaan Proyek Palapa Ring Barat Paket Barat dan Timur, yang jatuh tempo lebih dari satu tahun sebesar Rp2.289.980.988.688 atau setara dengan 412,10% bila dibandingkan dengan posisi utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun per 31 Desember 2016.

Long Term Liabilities

The Company's long-term liabilities in 2017 amounted to Rp4,234,304,333,134, a 438.56% increase from Rp786,229,592,643 in 2016. This increase was due to the increase in bank debt for the financing of the Palapa Ring West and East Projects, which matures more than one year at Rp2,289,980,988,688 or equivalent to 412.10% when compared to the position of bank debt maturing in one year per December 31, 2016.

Dalam Rupiah kecuali persentase

In Rupiah except for percentages

Liabilitas	Periode 31 Desember 2017 | Period of December 31 2017			Liabilities
	2017	2016	% Peningkatan | % Growth	
Liabilitas Jangka Pendek	530.998.189.748	462.183.456.808	14,89%	Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	4.234.304.333.134	786.229.592.643	438,56%	Long-term Liabilities
Jumlah Liabilitas	4.765.302.522.882	1.248.413.049.451	281,71%	Total Liabilities

Tabel Liabilitas Perseroan

Liabilities of the Company Table

Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2017 senilai Rp1.721.305.714.829 yang berarti meningkat 108,92% dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar Rp823.891.626.226. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan uang muka setoran modal saham Perseroan dari PT Candrakarya Multikreasi sebesar Rp797.000.000.000.

Equity

The Company's equity as of December 31, 2017 amounted to Rp1,721,305,714,829, a 108.92% increase from Rp823.891.626.226 in 2016. This was primarily due to the increase in the advances of the Company's share capital from PT Candrakarya Multikreasi amounting to Rp797,000,000,000.

Dalam Rupiah kecuali persentase | In Rupiah except for percentages

Ekuitas	Periode 31 Desember 2017 | Period of December 31, 2017			Equity
	2017	2016	% Peningkatan | % Growth	
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable To
- Pemilik Ekuitas Induk	1.734.064.952.456	820.255.469.595	111,41%	- Owner of Parent Equity
- Kepentingan Non Pengendali	(12.759.237.627)	3.636.156.631	-450,90%	- Non-controlling interests
Jumlah Total Ekuitas	**1.721.305.714.829**	**823.891.626.226**	**108,92%**	**Total Equity**

Tabel Ekuitas Perseroan | Table of Equity of the Company

LAPORAN LABA RUGI

Berikut ini adalah laba rugi yang diperoleh Perseroan periode 31 Desember 2017.

INCOME STATEMENT

The following is the income statement received by the Company for the period of December 31, 2017.

Dalam Rupiah kecuali persentase | In Rupiah except for percentages

Laporan Laba Rugi Komprehensif	2017	2016	% Peningkatan | % Growth	Comprehensive Income Statement
Pendapatan Usaha	2.659.824.639.956	1.128.373.333.605	135,72%	Operating Revenues
Beban Langsung	(2.128.211.952.154)	(743.417.969.658)	186,27%	Direct Expenses
Laba Kotor	531.612.687.802	384.955.363.947	38,10%	Gross Profit
Beban Usaha	(283.191.936.476)	(214.996.306.638)	31,72%	Operating Expenses
Laba Usaha	248.420.751.326	169.959.057.309	46,17%	Operating Profit
Beban Lain-lain	(145.573.812.806)	(128.018.022.084)	13,44%	Other Expenses
Laba (Rugi) Bersih pada Entitas Asosiasi	2.928.048.346	(305.365.096)	-1058,87%	Net Profit (Loss) on Associated Entities
Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan	105.774.986.866	41.635.670.129	154,05%	Profit Before Final Tax and Income Tax
Beban Pajak Final	(1.791.985.160)	-	100%	Final Tax Expense
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	103.983.001.706	41.635.670.129	149,74%	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(1.181.939.870)	(31.386.518.513)	-90,52%	Income Tax Expense
Laba Bersih	102.801.061.836	10.249.151.616	903,02%	Net Profit
Penghasilan (Rugi) Komprehensif	100.420.888.603	241.971.323.233	-58,50%	Comprehensive Income (Loss)
Laba Saham	174.762	17.424	903,00%	Profit Share

Tabel Laporan Laba Rugi | Income Statement Table

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha yang berhasil dicapai Perseroan di tahun 2017 adalah sebesar Rp2.659.824.639.956 yang berarti menunjukan peningkatan sebesar 135,72% dibanding Pendapatan Usaha tahun 2016 sebesar Rp1.128.373.333.605. Hal ini terutama disebabkan oleh naiknya pendapatan yang berasal dari internet di segmen penyelenggaraan telekomunikasi serta pengakuan pendapatan konsesi sesuai ISAK 16 pada Proyek Palapa Ring Barat Paket Barat dan Timur. Selain itu pendapatan penyelenggaraan telekomunikasi juga meningkat dikarenakan kebutuhan pasar yang cenderung meningkat.

Operating revenues

The Company's business revenue in 2017 amounted to Rp2,659,824,639,956, a 135.72% increase from Rp1,128,373,333,605 in 2016. This was mainly due to the increase in internet-generated revenue in the telecommunication segment and the recognition of concession revenue under ISAK 16 associated with the Palapa Ring West and East Projects. In addition, telecommunication revenue also increased due to higher market demand.

Beban Langsung

Beban Langsung di tahun 2017 mencapai Rp2.128.211.952.154 menunjukan peningkatan sebesar 186,27% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp743.417.969.658. Peningkatan Beban Langsung dikarenakan oleh meningkatnya jumlah beban yang berasal dari internet dan jaringan internasional di segmen penyelenggaraan telekomunikasi, serta pengakuan biaya konsesi sesuai ISAK 16. Selain itu beban penyelenggaraan telekomunikasi juga meningkat dikarenakan adanya pembelian *back up* jaringan telekomunikasi untuk meningkat kualiatas produk Perseroan kepada pelanggan.

Direct Expenses

The Company's direct expenses in 2017 reached Rp2,128,211,952,154, a 186.27% increase from Rp743,417,969,658 in 2016. This was due to the increasing amount of expenses arising from the internet and international network in the telecommunication segment, as well as the recognition of concession fees under ISAK 16. In addition, the operational expenses associated with telecommunication also increased due to the purchase of telecommunication network backups to increase the quality of the Company's products.

Laba Kotor

Laba kotor meningkat 38,10% menjadi Rp531.612.687.802 pada 2017 dibanding Laba Kotor tahun 2016 sebesar Rp384.955.363.947. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan beban langsung.

Gross Profit

The Company's gross profit in 2017 was Rp531,612,687,802, a 38.10% increase from Rp384,955,363,947 in 2016. This increase was primarily due to a greater increase in income than direct expenses.

Beban Usaha

Beban Usaha pada tahun 2017 adalah sebesar Rp283.191.936.476 yang berarti meningkat 31,72% dibandingkan Beban Usaha pada tahun 2016 sebesar Rp214.996.306.638. Peningkatan tersebut dikarenakan oleh perluasan area segmen pasar retail yang dilakukan oleh Perseroan untuk layanan produk internet kepada pelanggan yang menyebabkan biaya operasional Perusahaan cenderung meningkat.

Operating Expenses

In 2017, the Company's Operating Expenses amounted to Rp283,191,936,476, a 31.72% increase from Rp214,996,306,638 in 2016. This increase was due to the Company's expansion of the retail market segment area for internet product services, increasing its operating costs.

Laba Usaha

Laba Usaha pada tahun 2017 adalah sebesar Rp248.420.751.326 yang berarti meningkat 46,17% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp169.959.057.309. Peningkatan tersebut terutama dikarenakan oleh peningkatan pada pendapatan lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan beban langsung dan beban usaha perusahaan.

Operating Profit

The operating Income in 2017 amounted to Rp248,420,751,326, a 46.17% increase from Rp169,959,057,309 in 2016. This increase was mainly due to a greater increase in income than in direct and operating expenses.

Beban Lain-lain

Beban Lain-lain pada tahun 2017 adalah sebesar Rp145.573.812.806 yang berarti meningkat 13,71% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp128.018.022.084. Peningkatan tersebut terutama dikarenakan oleh meningkatnya beban bunga dan keuangan terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan jaringan fiber optik Perseroan dan pembiayaan Proyek Palapa Ring Barat Paket Barat dan Timur.

Other Expenses

The Company's other Expenses in 2017 amounted to Rp145,573,812,806, a 13.71% increase from Rp128,018,022,084 in 2016. This increase was mainly due to higher interest and finance charges related to the financing of the Fiber Optic Network project, and the financing of the Palapa Ring West and East Projects.

Laba Bersih pada Entitas Asosiasi

Laba Bersih pada Entitas Asosiasi di tahun 2017 adalah sebesar Rp2.928.048.346 yang berarti meningkat 1.058,87% dibandingkan tahun 2016 sebesar (Rp305.365.096). Peningkatan tersebut dikarenakan penjualan saham IPT pada tahun 2017.

Net Profit of Associated Entities

In 2017, the Net Income of Associated Entities amounted to Rp2,928,048,346, a 1,058.87% increase from Rp305.365.096 in 2016. This increase was due to IPT share sales in 2017.

Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan

Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp105.774.986.866, atau meningkat 154,05% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp41.635.670.129. Hal ini terutama dikarenakan oleh peningkatan pada laba usaha dan laba bersih pada Entitas Asosiasi di tahun 2017.

Profit Before Final Tax and Income Tax

In 2017, the Company's Profit before Final Tax and Income Tax amounted to Rp105,774,986,866, a 154.05% increase from Rp41,635,670,129 in 2016. This was primarily due to an increase in the operating and net income of the Association Entities in 2017.

Beban Pajak Final dan Pajak Penghasilan

Beban Pajak Final dan Pajak Penghasilan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp2.973.925.030 yang berarti turun sebesar 90,52% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp31.386.518.513. Hal ini dikarenakan terdapat peningkatan rugi fiskal pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016.

Final Income Tax and Income Tax

In 2017, the Final Income Tax and Income Tax amounted to Rp2,973,925,030, a 90.52% decrease from to Rp31.386.518.513 in 2016. This was due to a greater increase in fiscal loss in 2017 than in 2016.

Laba Bersih

Perseroan berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp102.801.061.836 yang berarti meningkat 903,02% dari perolehan Laba Bersih pada tahun 2016 sebesar Rp10.249.151.616. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan non-penyelenggaraan telekomunikasi dan pengakuan pendapatan konsesi proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur sesuai penerapan ISAK 16 serta meningkatnya penjualan jaringan telekomunikasi.

Net profit

In 2017, the Company managed to record a Net profit of Rp102,801,061,836, a 903.02% increase from Rp10,249,151,616 in 2016. This was due to an increase in non-telecommunication sales, and the recognition of the concession revenue of the Palapa Ring West and East Projects according to the implementation of ISAK 16 and the increasing sale of telecommunication networks.

Penghasilan Komprehensif

Penghasilan Komprehensif pada tahun 2017 mencapai sebesar Rp100.420.888.603 atau turun 58,50% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp241.971.323.233. Hal ini terutama disebabkan adanya revaluasi aset tahun 2016.

Comprehensive Income

The Company's comprehensive income in 2017 reached Rp100.420.888.603, a 58.50% decrease from Rp241.971.323.233 in 2016. This was mainly due to the revaluation of assets in 2016.

Laba Saham

Laba Saham di tahun 2017 adalah sebesar Rp174.762 atau meningkat 903% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp17.424 Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya laba bersih perseroan.

Profit Share

The Company's profit shares in 2017 amounted to Rp174,762, a 903% increase from Rp17,424 in 2016 This increase was mainly due to the increase in the net profit of the Company.

LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas Perseroan sepanjang tahun 2017 dapat dipaparkan sebagai berikut:

CASH FLOW STATEMENT

The Company's Cash Flow through 2017 was as follows:

Dalam Rupiah kecuali persentase / In Rupiah except for percentages

Uraian	2017	2016	% Peningkatan | % Growth	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	125.891.650.814	274.460.423.451	(54,13%)	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(3.067.205.012.324)	(480.347.127.645)	538,54%	Cash Flows from Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	3.865.694.367.478	217.234.621.762	1679,50%	Cash Flows from Financing Activities

Tabel arus kas Perseroan / Table of cash flow of the Company

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 54,13% menjadi Rp125.891.650.814, dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp274.460.423.451. Hal ini terutama dikarenakan kenaikan pembayaran ke pemasok dan pembayaran bunga dan beban keuangan atas pinjaman bank untuk pembiayaan Proyek Palapa Ring Barat dan Timur, serta kenaikan pada pembayaran pajak penghasilan.

Cash Flow for Operating Activities

The Net cash used for the Company's operating activities in 2017 decreased by 54.13% to Rp125,891,650,814 from Rp274,460,423,451 in 2016. This was mainly due to payments to suppliers, and interest payments and finance charges on bank loans for the financing of the Palapa Ring West and East Projects, as well as an increase in income tax payments.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 538,54% menjadi Rp3.067.205.012.324 dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp480.347.127.645 terutama disebabkan peningkatan atas pembayaran biaya Proyek Palapa Ring Barat dan Timur.

Cash Flows for Investment Activities

The Net cash used in investing activities in 2017 increased by 538.54% to Rp3,067,205,012,324 from Rp480,347,127,645 2016. This was primarily due to an increase in the payment associated with the Palapa Ring West and East Projects.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp3.865.694.367.478, atau naik 1679,50% dari tahun 2016 sebesar Rp217.234.621.762. Hal ini terutama dikarenakan Perseroan mendapatkan pendanaan dari obligasi serta peningkatan hutang bank untuk mendanai Proyek Palapa Ring Barat dan Timur serta Perseroan mendapakan uang muka setoran modal dari pemegang saham Perseroan.

Cash Flow for Financing Activities

The Net cash for financing activities in 2017 amounted to Rp3,865,694,367,478, a 1679.50% increase from Rp217,234,621,762 in 2016. This was mainly due to the Company's funding from bonds, as well as an increase in bank loans to fund the Palapa Ring West and East Projects, as well as the Company obtaining the capital money from the Company's shareholders.

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PERSEROAN

Kemampuan Membayar Utang

Dalam mengukur kemampuan Perseroan untuk melunasi utang jangka pendek, digunakan rasio likuiditas. Sedangkan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam melunasi utang jangka panjang, menggunakan rasio solvabilitas.

ANALYSIS OF DEBT ADEQUACY AND THE COMPANY'S COLLECTIBILITY

Ability to Pay Debt

The liquidity ratio is used to measuring the Company's ability to pay off short-term debt. Meanwhile, the solvency ratio is used to measure the Company's ability to pay off long-term debt.

Dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain / In Rupiah unless otherwise stated

Uraian	2017	2016	Description
Aset Lancar	1.877.901.289.198	334.923.255.087	Current assets
Piutang Usaha	224.490.183.708	173.220.712.315	Accounts receivable
Kas dan Setara Kas	1.012.642.439.578	88.029.232.565	Cash and cash equivalents
Investasi Jangka Pendek			Short-Term Investment
Liabilitas Jangka Pendek	530.998.189.748	462.183.456.808	Short-term liabilities
Rasio			**Ratio**
- Rasio Lancar	353,65%	72,47%	- Current Ratio
- Rasio Cepat	232,98%	56,53%	- Quick Ratio
- Rasio Kas	190,71%	19,05%	- Cash Ratio

Tabel Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio Table

Untuk mengukur likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara yakni:

- Rasio lancar, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.
- Rasio cepat, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kas dan setara kas dan piutang lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.
- Rasio kas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek.
- Siklus konversi kas, yang dihitung dengan cara menjumlahkan jumlah hari persediaan dan jumlah hari piutang usaha, kemudian dikurangkan dengan jumlah hari utang usaha.

Liquidity can be measured in several ways, namely:

- Current ratio, calculated by comparing the amount of current assets with the amount of short-term liabilities.
- Rapid ratio, calculated by comparing the amount of cash with cash equivalents, and current accounts receivable, with the amount of short-term liabilities.
- The cash ratio, calculated by comparing the amount of cash and cash equivalents with the amount of short-term liabilities.
- The cash conversion cycle, calculated by adding up the number of days of inventory and the number of days of accounts receivable, is then deducted by the number of days of business debt.

Peningkatan likuiditas Perseroan pada tahun 2017 cenderung naik disebabkan oleh meningkatnya kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dikarenakan peningkatan pada aset lancar perusahaan.

The Company's liquidity improved in 2017 due to the increase in the Company's current assets and its subsequent ability to meet its short-term liabilities.

Dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain / In Rupiah unless otherwise stated

Uraian	2017	2016	Description
Total Aset	6.486.608.237.711	2.072.304.675.677	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Panjang	4.234.304.333.134	786.229.592.643	Total Long-Term Liabilities
Total Ekuitas	1.721.305.714.829	823.891.626.226	Total Equity
Beban Bunga	154.251.176.164	53.989.383.231	Interest Expense
Beban Pajak Final dan Pajak Penghasilan	2.973.925.030	31.386.518.513	Final Income Tax and Income Tax
Laba Sebelum Beban Bunga, Beban Pajak Final dan Beban Pajak Penghasilan (EBIT)	260.026.163.030	95.625.053.360	Income Before Interest Expense, Final Tax Expense and Income Tax Expense (EBIT)
Rasio			**Ratio**
- Rasio Total Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Aset	65,28%	37,94%	- Ratio of Total Long-Term Liabilities to Total Assets
- Rasio Total Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Total Ekuitas	245,99%	95,43%	- Ratio of Total Long-Term Liabilities to Total Equity
- Rasio Total Aset Terhadap Total Ekuitas	376,84%	251,53%	- Ratio of Total Assets to Total Equity
- Rasio EBIT Terhadap Beban Bunga	168,57%	177,12%	- EBIT Ratio Against Interest Expense

Tabel Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio Table

Untuk mengukur solvabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, yakni:

- Rasio liabilitas jangka panjang terhadap total aset, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas jangka panjang dengan jumlah total aset.
- Rasio liabilitas jangka panjang terhadap total ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas jangka panjang dengan jumlah total ekuitas.
- Rasio total aset terhadap total ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah total aset dengan jumlah total ekuitas.
- Rasio EBIT terhadap beban bunga, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah laba sebelum beban bunga dan beban pajak penghasilan dengan jumlah beban bunga.

Solvency can be measured in several ways, namely:

- The ratio of long-term liabilities to total assets, calculated by comparing the amount of long-term liabilities with total assets.
- The ratio of long-term liabilities to total equity, calculated by comparing total liabilities with the total amount of long-term equity.
- The ratio of total assets to total equity, calculated by comparing total assets with total equity.
- EBIT ratio to interest expense, calculated by comparing the amount of profit before interest expense and income tax expense with the amount of interest expense.

Secara umum, solvabilitas Perseroan di tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016. Rasio liabilitas jangka panjang terhadap total aset tahun 2017 sebesar 0,65 kali, sedangkan di tahun 2016 sebesar 0,38 kali, atau meningkat sebesar 72,06%. Sedangkan rasio liabilitas jangka panjang terhadap total ekuitas tahun 2017 adalah sebesar 2,46 kali, dibandingkan tahun 2016 sebesar 0,95 kali, atau meningkat sebesar 157,78%.

In general, the solvency of the Company in 2017 improved from 2016. The long-term liabilities ratio to total assets was 0.65 times, an increase of 72.06% from 0.38 times in 2016. While the ratio of long-term liabilities to total equity in 2017 was 2.46 times, a 157.78%. increase from 0.95 times in 2016.

Sementara itu, rasio total aset terhadap total ekuitas tahun 2017 adalah sebesar 3,77 kali, sedangkan di tahun 2016 sebesar 2,52 kali, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 49,82%. Rasio EBIT terhadap beban bunga tahun 2017 adalah sebesar 1,69 kali, sedangkan di tahun 2016 sebesar 1,77 kali, atau turun sebesar 4,82%.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Struktur modal merupakan penggabungan antara modal sendiri (ekuitas) dan utang (liabilitas). Perseroan memaksimalkan struktur modal dengan mengoptimalkan modal rata-rata tertimbang yang minimum. Struktur modal dengan minimum biaya penggunaan dana dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai saham Perseroan, tetapi tidak meningkatkan laba bersih per saham.

Kebijakan struktur modal Perseroan ditujukan untuk untuk memastikan bahwa Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kebijakan struktur modal juga ditujukan kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perseroan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio liabilitas terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara liabilitas bersih dengan modal. Liabilitas bersih adalah jumlah liabilitas konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tahun 2017, kebijakan manajemen atas struktur modal yakni dengan rasio liabilitas terhadap modal sebesar 276,84% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 151,53%. Hal ini mengindikasikan Perseroan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016.

Meanwhile, the ratio of total assets to total equity in 2017 was 3.77 times, a 49.82% increase from 2.52 times in 2016. The EBIT ratio to interest expense in 2017 was 1.69 times, a 4.82% decrease from 1.77 times in 2016.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY

Capital structure is a combination of the Company's capital (equity) and its debt (liabilities). The Company maximizes its capital structure by optimizing minimum weighted average capital. Capital structure with minimum cost of funds may affect the increase in the value of the Company's shares, but not increase the earnings per share.

The Company's capital structure policy is aimed at ensuring that the Company maintains a sound capital ratio in order to support its business and maximize shareholder value. The capital structure policy is also relevant to the shareholders as it determines the price of products and services in relation to the level of risk.

As is common practice, the Company evaluates the capital structure through a ratio of liabilities to capital (gearing ratio), which is calculated through the division of net liabilities with capital. Net liabilities are the amount of consolidated liabilities minus the total cash and cash equivalents. The capital covers all components of equity in the consolidated statement of the financial position of the Company as of December 31, 2017 and 2016.

In 2017, the Company's management policy on capital structure had a ratio of liabilities to capital of 276.84%, an increase from 151.53% in 2016. This indicates that the Company's financial risk was higher in 2017 than in 2016.

Berikut ini merupakan struktur modal Perseroan per 31 Desember 2017

The Company's capital structure per December 31, 2017:

Dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain / In Rupiah unless otherwise stated

Uraian	2017	2016	Description
Jumlah liabilitas	4.765.302.522.882	1.248.413.049.451	Amount of liability
Dikurangi kas dan setara kas	1.012.642.439.578	88.029.232.565	Less cash and cash equivalents
Jumlah liabilitas bersih	3.752.660.083.304	1.160.383.816.886	Total net liabilities
Jumlah Ekuitas	1.721.305.714.829	823.891.626.226	Total Equity
Rasio liabilitas bersih terhadap Ekuitas	218,01%	140,84%	Net liabilities ratio to Equity

Tabel Struktur Modal Perseroan / The Company's Capital Structure Table

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan secara berkala mengeluarkan investasi barang modal untuk mendanai ekspansi usaha Perseroan, pemeliharaan peralatan dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional. Pada tahun 2017, sebagian besar investasi barang modal berhubungan dengan peralatan telekomunikasi dan pekerjaan pelaksanaan infrastruktur telekomunikasi.

MATERIAL BONDS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENTS

The Company periodically issues capital goods investments to fund the Company's business expansion, equipment maintenance, as well as to improve operational efficiency. In 2017, most of the capital goods investments related to telecommunication equipment and telecommunication infrastructure.

Berikut ini paparan mengenai belanja barang modal Perseroan selama dua tahun terakhir

The following is the Company's capital expenditure in the past two years

Dalam Rupiah kecuali persentase / In Rupiah except for percentages

Uraian	2017	2016	Description
Bangunan	2.490.623.600	79.088.500	Building
Perangkat dan Peralatan Kantor	7.209.820.823	1.375.675.242	Office Tools and Equipment
Peralatan Telekomunikasi	44.422.290.733	12.590.489.855	Telecommunication Equipment
Kendaraan	1.637.216.800	-	Vehicle
Pekerjaan dalam Pelaksanaan	342.033.261.025	237.695.668.047	Work Implementation
Project Palapa Ring Barat dan Timur	2.711.503.384.096	271.363.662.118	Palapa Ring West and East Project
Jumlah Belanja Modal	**3.109.296.597.077**	**523.104.583.762**	**Total Capital Expenditure**

Tabel Belanja Barang Modal / Capital Structure Table

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH LAPORAN AKUNTAN

Pada bulan Maret 2018, Perseroan melalui entitas anak PRB telah menyelesaikan proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat dan telah memasuki tanggal operasional komersial.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS FOLLOWING THE ACCOUNTANT REPORT

In March 2018, the Company through its subsidiary PRB has completed development and management of the Palapa Ring Fiber Optic Backbone Network for the West Package and has commenced commercial operations date.

Perubahan anggota Komite Audit, yakni Bapak Setiyono digantikan oleh Bapak Mulyadi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.126/MTI/PD-DIR/IV/2018 tertanggal 20 April 2018 tentang Perubahan atas Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Mora Telmatika Indonesia Nomor 139/MTI/PD-DIR/X/2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite

Changes to members of the Audit Committee, Mr. Setiyono was replaced by Mr. Mulyadi, based on the Decree of the Board of Commissioners No. 126/MTI/PD-DIR/IV/2018 dated 20 April 2018 on the Amendment to the Decree of the Board of Commissioners of PT Mora Telmatika Indonesia No. 139/MTI/PD-DIR/X/2017 on the Appointment

Audit. Sehingga per tanggal 20 April 2018, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua: Kanaka Puradiredja
Anggota: - Nenden Purwitasari
- Mulyadi

of Members of the Audit Committee. Thus, as of 20 April 2018, the following is the composition of the Company's Audit Committee:
Chairman: Kanaka Puradiredja
Member: - Nenden Purwitasari
- Mulyadi

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Strategi usaha yang dijalankan Perseroan secara umum berfokus pada pengembangan infrastruktur jaringan *backbone* baru untuk memperkuat jaringan *backbone* domestik maupun internasional. Dengan semakin kuat dan luasnya infrastruktur jaringan yang dimiliki sendiri, Perseroan akan lebih mudah untuk masuk ke dalam pasar *retail* di mana tipe pelanggan yang ada di dalamnya cukup sensitif terhadap kualitas layanan yang diberikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan diharapkan mampu untuk menawarkan produk-produk berkualitas tinggi dengan mengedepankan kestabilan dari jaringan, sehingga keunggulan kompetitif Perseroan dapat lebih terlihat dibandingkan dengan kompetitornya.

Selain itu, Perseroan memiliki strategi untuk menjaga kapasitas jaringan yang telah terpasang agar sesuai dengan kebutuhan pasar dengan cara menyediakan cadangan jaringan tulang punggung (*backbone*) agar tiap jaringan tulang punggung dapat terjaga dengan baik apabila terjadi kerusakan, kendala maupun perawatan jaringan. Hal tersebut dapat dicapai Perseroan dengan merancang dan menjaga kapasitas jaringan tetap optimum dari kapasitas jaringan yang terpasang. Perseroan juga memiliki strategi yang berkaitan dengan wilayah tempat jaringan tulang punggung (*backbone*) kabel serat optik terpasang. Wilayah operasional Perseroan merupakan wilayah yang padat penduduk yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi.

Berdasarkan segmen retail, Perseroan melakukan penetrasi terhadap perumahan-perumahan. Perseroan fokus terhadap wilayah yang telah terdapat jaringan tulang punggung/*existing backbone* kabel serat optik yang telah dimiliki Perseroan. Pada segmen retail ini, Perseroan saat ini terus melakukan kegiatan promosi di media, seperti radio, majalah, media sosial, media *online* (*Google ads*), dan lain-lain. Perseroan juga menawarakan promosi penjualan dengan memberikan paket bundling dengan TV kabel, harga promo untuk pembayaran satu tahun, dan *add-ons* lainnya. Selain itu, untuk semakin meningkatkan *product awareness*, Perseroan juga ikut berpartisipasi dalam pameran teknologi yang diselenggarakan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah.

MARKETING ASPECTS

Marketing Strategy

The Company's business strategy generally focuses on developing new backbone network infrastructure to strengthen domestic and international backbone networks. With the strength and breadth of our own network infrastructure, it will be easier for the Company to enter into the retail market where the customers care about the quality of the service provided. In this regard, the Company is expected to be able to offer high quality products by promoting network stability to gain a competitive advantage over other companies.

In addition, the Company has a strategy to maintain installed network capacity to fit the market needs by providing backup so that each backbone network can be maintained in the case of damage or an interferences. This achievable through designing and maintaining optimum network capacity. The Company also has a strategy relating to the area where the fiber optic backbone network is installed. The Company's operational areas are densely populated with high levels of activity.

Based on the retail segment, the Company penetrates category A and category B. The Company focuses on areas with an existing fiber optic cable backbone network. To reach the retail segment, the Company is currently conducting promotional activities in the media, such as radio, magazines, social media, online media (Google ads) and others. The Company also offers sale promotions by providing bundling packages with cable TV, promo rates for annual subscriptions, and other add-ons. To further enhance product awareness, the Company also participates in technology expos organized by both private and government parties.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen Perseroan dilakukan melalui persetujuan para pemegang saham dalam RUPST. Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan serta mempertimbangkan beberapa faktor seperti tingkat kesehatan keuangan, tingkat kecukupan modal, dan kebutuhan dana untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Pada tahun 2017, tidak ada pembagian atau pembayaran dividen kepada seluruh pemegang saham karena adanya pembatasan di dalam Perjanjian Kredit antara Perseroan dan beberapa Kreditur Perseroan.

DIVIDEND POLICY

In accordance with the prevailing provisions in Indonesia, the distribution of the Company's dividends requires the consent of the shareholders at the AGMS. The determination of the amount and payment of dividends shall take into account several factors such as the Company's level of financial soundness, the level of capital adequacy and the need for funds for further business expansion, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders of the Company to determine otherwise in accordance with the Articles of Association.

In 2017, the Company made no dividend or dividend payment to the shareholders due to restrictions in the Credit Agreement between the Company and some of the Company's Creditors.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Perseroan bukan merupakan perusahaan publik, sehingga tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan.

EMPLOYEE SHARE OWNERSHIP PROGRAM

The Company is not a public company, so it does not have an employee stock ownership program.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Pada saat penyampaian laporan ini, realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

ACTUAL USE OF FUNDS FROM THE PUBLIC OFFERING OF BONDS

At the time of the submission of this report, the realization of the use of proceeds from Bond I Moratelindo Public Offering as of December 31, 2017 was as follows:

No.	Jenis Penawaran Umum | Public Offering Type	Tanggal Efektif | Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum | Result of Public Offering			Rencana Penggunaan Dana | Plan for Use of Funds	
			Jumlah Hasil Penawaran Umum | Amount of Public Offering	Biaya Penawaran Umum | Public Offering Fee	Hasil Bersih | Net Result	*Backbone* 85% | Backbone 85%	FTTX 5% Kabel 70% | Cable 70%
1	Obligasi	27 November 2017	Rp1.000.000.000.000	Rp12.455.855.228	Rp987.544.144.772	Rp839.412.523.056	Rp34.564.045.067
2							
3							
	Jumlah | Total				**Rp987.544.144.772**	**Rp839.412.523.056**	**Rp34.564.045.067**

No	Instrumen Keuangan Financial Instruments	Bank	Bilyet Bill of Exchange	Tanggal Penempatan Date of Placement	Jangka Waktu Term	Bunga Interest Rate	Hubungan Affiliation	Tipe Type	Jumlah Total
1	Deposito Deposit	BTPN	AB 086299	11 Desember 2017 December 11, 2017	1 Bulan 1 Month	6.5% pa 6.5% pa	Bukan Afiliasi Not Affiliated	ARO	250.000.000.000
2	Deposito Deposit	Mandiri	4BR/ JCN/256/ XII/2017	29 Desember 2017 December 29, 2017	7 Hari 7 Days	3.4% pa 3.4% pa	Bukan Afiliasi Not Affiliated	*On Call* On Call	100.000.000.000
								Total	350.000.000.000
								Sisa Dana Obligasi Bond Funds Remaining	880.160.546.282
								Saldo Rekening Giro Current Account Balance	530.160.546.282

Adapun rencana penggunaan seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

1. Sekitar 90% (sembilan puluh persen) akan digunakan untuk kebutuhan investasi, dengan penjelasan sebagai berikut:
   - Sekitar 85% akan digunakan untuk investasi *backbone* termasuk dengan perangkat terkait. *Backbone* merupakan pembangunan jaringan *backbone* baik untuk *submarine cable* maupun *inland cable*. Saat ini Perseroan memiliki jaringan *Backbone* dari Jakarta-Singapura, yang terdiri dari *submarine cable* dan *inland cable* yang melintasi sepanjang pulau Sumatera, yang disebut dengan Sumatera *Backbone*. Selain itu Perseroan juga memiliki *backbone* (*inland cable*) sepanjang pulau Jawa yang disebut dengan *Java Backbone*. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini akan digunakan untuk investasi pembangunan *Backbone* di luar jaringan yang ada, seperti rencana pembangunan *submarine cable* di pulau Jawa, Bali dan Kalimantan. Selain itu juga akan digunakan untuk pembangunan *inland cable* di Sumatera, Jawa dan Bali.

The plan to use the funds obtained from the Public Offering, after deducting the emission costs, as of December 31, 2017, has been as follows:

1. Approximately 90% (ninety percent) of the funds will be used for investment needs, with the following details:
   - Approximately 85% of the funds will be used for backbone network development investments—both inland and submarine cable—including related devices. The Company currently has a backbone network from Jakarta to Singapore, namely the Sumatra backbone, which consists of submarine cables and inland cables that cross the island of Sumatra. In addition, the Company also has a backbone (inland cable) along the island of Java called the Java Backbone. The funds will be used to invest in the development of a Backbone outside the existing network, including submarine cable networks in Java, Bali and Kalimantan. It will also be used for inland cable development in Sumatra, Java and Bali.

Realisasi Penggunaan Dana | Actual Use of Funds								
				FTTX 5%				
Equipment 30% | Equipment 30%	**Modal Kerja 10% |** Working Capital 10%	**Total**	**Backbone 85% |** Backbone 85%	**Kabel 70% |** Cable 70%	**Equipment 30% |** Equipment 30%	**Modal Kerja 10% |** Working Capital 10%	**Total**	**Sisa Dana Hasil Penawaran Umum |** The rest of the Public Offering
Rp14.813.162.172	Rp98.754.414.477	Rp987.544.144.772	Rp102.011.143.002	Rp-	Rp4.992.619.788	Rp379.835.700	Rp107.383.598.490	Rp880.160.546.282
Rp14.813.162.172	**Rp98.754.414.477**	**Rp987.544.144.772**	**Rp102.011.143.002**	**Rp-**	**Rp4.992.619.788**	**Rp379.835.700**	**Rp107.383.598.490**	**Rp880.160.546.282**

2. Sekitar 5% akan digunakan untuk investasi Proyek FTTX, yang merupakan peningkatan kapasitas jaringan dan cakupan layanan akses di segmen Small Office Home Office (SOHO) dan Retail. Dana yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi akan digunakan untuk pembelian equipment dan pembangunan jaringan akses guna mendukung kegiatan usaha Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:
   - Sekitar 70% akan digunakan untuk pembangunan jaringan akses, dan
   - Sekitar 30% akan digunakan untuk pembelian equipment

3. Sekitar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja, dengan penjelasan sebagai berikut:
   - Biaya operasional dan perawatan jaringan
   - Biaya instalasi perangkat ke pelanggan
   - Aktivitas "*branding*" dan promosi

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Tidak ada investasi, ekspansi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal material yang terjadi sepanjang tahun 2017.

Divestasi

Pada tahun 2017, Perseroan telah menjual kepemilikan saham sebesar 30% atas IPT kepada PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera dan PT Surya Telekomunikasi Sejahtera sebesar Rp8.400.000.000.

2. About 5% of he funds will be used for FTTX Project investment, which involves an increase in network capacity and coverage of access services in the Small Office Home Office (SOHO) and Retail segments. The funds obtained from the Bond Public Offering will be used for the purchase of equipment and construction of access networks to support the Company's business activities, with details as follows:
   - Approximately 70% will be used for the construction of access networks, and
   - Approximately 30% will be used for equipment purchases

3. About 10% (ten percent) will be used for working capital needs, with the following details:
   - Operational costs and network maintenance
   - Device installation costs
   - "Branding" and promotional activities

MATERIAL INFORMATION ABOUT INVESTMENTS, EXPANSION, DIVESTMENTS, BUSINESS COMBINATION/CONSOLIDATION, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

No investments, expansion, merger/consolidation, acquisitions or restructuring of material debt/capital occurred in 2017.

Divestment

In 2017, the Company sold its 30% ownership interest in IPT to PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera and PT Surya Telekomunikasi Sejahtera for Rp8,400,000,000.

TRANSAKSI-TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN AFILIASI

Perseroan merupakan emiten dengan efek bersifat utang, sehingga tidak tunduk pada Peraturan BAPEPAM IX E 1.

Bahwa informasi pada rekening-rekening dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berkaitan dapat dilihat dalam Catatan 36 dari Laporan Keuangan sebagaimana terlampir.

PENGARUH PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Aset tetap

Pada tahun 2016, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan dari metode biaya ke metode revaluasi.

Bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATES

As an issuer with debt securities, the Company is not subject to Bapepam Rule IX E 1.

Information about accounts and transactions with related parties can be found in Note 36 of the attached Financial Statements.

AFFECT OF THE CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES ON FINANCIAL STATEMENTS

Fixed Assets

In 2016, the Company changed its accounting policies for office buildings, equipment and furniture, telecommunication equipment and vehicles from the cost method to the revaluation method.

Buildings, equipment and office furniture, telecommunication equipment and vehicles are given a fair value on the date of revaluation, minus any accumulated depreciation and accumulated impairment losses incurred after the date of the revaluation. The increase in fair value due to revaluation is credited to "Revaluation increment in property and equipment" account as a part of equity in the consolidated statements of the Company's financial position and the consolidated statement of the Company's changes in equity. Any impairment that eliminates the previous increase in the value of the same asset is recognized in other comprehensive income, while any other impairment is directly charged to profit or loss. At each reporting period, the difference between the depreciation based on the revalued value of the property, plant and equipment, which are charged to profit or loss, and the depreciation based on the cost of the assets, is transferred from "Difference in revaluation of premises and equipment" to "Retained earnings."

Kebijakan akuntansi ini mengalami perubahan sehubungan dalam rangka meningkatkan nilai aset Perseroan dengan perlakuan khusus pajak berupa pajak penghasilan final sebesar 3%, sesuai Peraturan Menteri Keuangan bernomor 191/PMK.10/2015.

Dampak kuantitatif dari perubahan tersebut adalah adanya pembukuan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp234.388.121.605, sesuai dengan catatan No.14 pada catatan laporan keuangan konsolidasian.

This accounting policy has been updated to increase the value of the Company's assets with a special tax treatment in the form of final income tax of 3% pursuant to the Regulation of the Minister of Finance number 191/PMK.10/2015.

The quantitative impact of this change is a fixed assets revaluation surplus of Rp234,388,121,605, in accordance with the record No.14 on the consolidated financial statements.

Perjanjian Konsesi Jasa

Pada tahun 2016, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian di mana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Kebijakan akuntansi ini mengalami perubahan sehubungan dengan kontrak kerja sama dengan Kominfo (Grantor) dalam proyek pembangunan palapa ring paket barat dan timur.

Dampak Kuantitatif dari perubahan tersebut adalah adanya pembukuan pendapatan konstruksi dan keuangan dari konsesi jasa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta piutang konsesi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Service Concession Agreement

In 2016, the Company's subsidiaries, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted the ISAK No. 16, "Service Concession Agreement," and the ISAK No. 22, "Service Concession Agreement: Disclosure." The service concession agreement is an agreement whereby the government or other public sector body (Grantor) contracts a private company (Operator) to build (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The grantor controls or regulates what service should be provided, including infrastructure, to whom the service should be provided, and at what price. The grantor also controls any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the agreement.

The nature of the Operator's assets depends on who has the primary responsibility to pay the operator for the services rendered. The carriers recognize financial assets when the grantor has the primary responsibility for paying the operator for services rendered. The operator recognizes intangible assets in other respects.

This accounting policy has changed in connection with the Company's cooperation contract with Kominfo (Grantor) to construct the palapa ring west and east projects.

The quantitative impact of such changes is the accounting of construction and financial revenues from service concessions in the consolidated statements of income and other consolidated income and receivables in the consolidated statements of financial position.

Model Aset Keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu. Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar. Operator suatu perjanjian konsesi jasa mengakui dan mengukur pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, "Pendapatan", atas jasa yang dilaksanakannya.

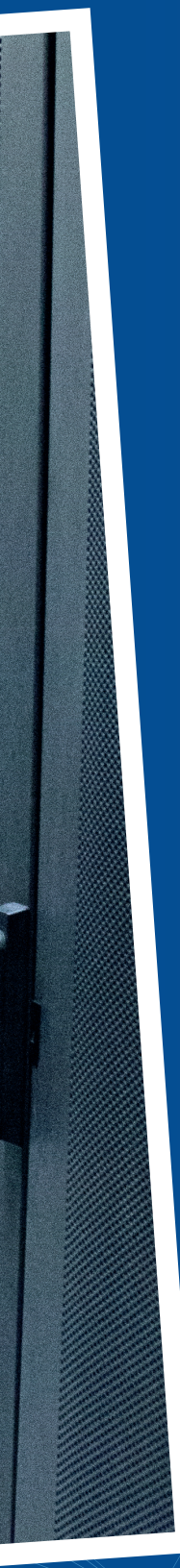
Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi. PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik di mana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

Financial Asset Model

The operator recognizes financial assets insofar as it has unconditional contractual rights to receive cash or other financial assets from, or under the direction of the Grantor, for its construction services. The operator has the unconditional right to receive cash if the Grantor guarantees to pay a certain amount, or the difference, if any, between the amount received from the service user and the specified or determined amount, even if the payment depends on whether the operator has ensured that the infrastructure meets certain quality or efficiency requirements. The operators measure financial assets at a fair value. The operator of a service concession agreement recognizes and measures revenue in accordance with PSAK No. 23, "Revenue," for the services it undertakes.

At the end of the concession period, all accounts relating to concession rights are suspended. Gains or losses arising from the termination or disposal of the concession are recognized in profit or loss. The PRB and PTT believe that the service concession agreement with respect to the construction of a fiber optic network, which is intended for public use, is qualified as a financial assets model based on ISAK No. 16.





Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Daftar Isi | Contents

Laporan Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance Report	124
Kebijakan Tata Kelola Perseroan | Governance Policy of The Company	127
Struktur Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance Structure of The Company	129
Pedoman Tata Kelola Perusahaan | Corporate Governance Guidelines	130
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) | General Meeting of Shareholders (GMS)	131
Dewan Komisaris | Board of Commissioners	137
Direksi | Board of Directors	140
Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi | Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors	144
Komite Audit | Audit Committee	145
Komite Nominasi dan Remunerasi | Nomination and Remuneration Committee	150
Unit Audit Internal | Internal Audit Unit	153
Akuntan Publik | Public Accountant	157
Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary	158
Manajemen Risiko | Risk Management	161
Sistem Manajemen Risiko | Risk Management System	167
Sistem Pengendalian Internal | Internal Controlling System	169
Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan | Significant Cases Faced by the Company	170
Informasi Sanksi Administratif | Administrative Sanction Information	172
Akses Informasi |Information Access	173
Kode Etik Perseroan | Corporate Code of Conduct	173
Whistleblowing System | Whistleblowing System	175

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report



Perseroan menyadari bahwa GCG merupakan aspek penting untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berupaya untuk menjalankan nilai-nilai GCG di setiap tahapan operasional dengan melaksanakan seluruh aturan perundang-undangan yang berlaku serta menjalankan pengelolaan Perseroan sesuai dengan best practices.

Seiring dengan status Perseroan sebagai emiten yang efektif terhitung sejak tanggal 27 November 2017, Perseroan berkomitmen untuk menjadikan GCG sebagai bagian dari budaya kerja. Hal ini Perseroan wujudkan dengan menyempurnakan serangkaian *soft structure* GCG yang

The Company is aware that GCG plays an important role in ensuring long term sustainable business growth. As such, the Company constantly strives to implement GCG values at all operational levels in line with the applicable laws and regulations, and perform its business activities in line with best practices.

Along with the Company's status as an issuer since 27 November, 2017, the Company is committed to embedding GCG into its work culture. This is accomplished by perfecting the Company's series of GCG soft structures and improving its GCG implementation at every level of the

"Mengawali tahun pertama sebagai emiten, Perseroan berkomitmen untuk semakin meningkatkan implementasi GCG secara maksimal. Saat ini, penegakan nilai-nilai GCG di lingkungan Perseroan terbukti telah mendorong terwujudnya akuntabilitas yang tinggi sehingga turut menopang keunggulan Perseroan di hadapan seluruh pemangku kepentingan."

"Starting its first year as an issuer, the Company is committed to increasingly improving its implementation of GCG. The Company's enforcement of the principles of GCG has encouraged accountability in order to support the Company's good reputation among stakeholders. "

Perseroan miliki seraya meningkatkan implementasinya di setiap level organisasi. Upaya ini dilakukan guna memastikan tercapainya lima nilai utama GCG sebagai berikut:

1. Keterbukaan
   Perseroan menjalankan aktivitas usaha secara transparan dengan melakukan keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan, menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam membuat laporan usaha, dan menjalankan proses pengambilan keputusan yang dilandasi oleh kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

organization. This effort is made to ensure the achievement of the following five main GCG values:

1. Transparency
   The Company conducts its business activities in a transparent manner by disclosing information to all stakeholders, upholding the value of honesty in making business reports, and implementing decision-making processes that comply with the prevailing laws and regulations.

2. Akuntabilitas
Perseroan mengelola bisnis secara efektif dan efisien dengan melakukan pembagian tugas yang jelas antar organ Perseroan. Perseroan senantiasa membuat job description yang terukur di setiap level jabatan untuk memastikan seluruh karyawan memiliki hak dan kewajiban, fungsi dan tanggung jawab, serta kewenangan yang selaras dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

3. Tanggung Jawab
Perseroan menyadari adanya aspek usaha yang membawa dampak pada lingkungan, masyarakat, karyawan, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk senantiasa menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

4. Independensi
Perseroan menjalankan usaha secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak lain dan melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan Perseroan tanpa intervensi pihak manapun.

5. Kewajaran
Perseroan menjunjung tinggi kesetaraan dan perlakuan adil dalam memenuhi hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan melaksanakan usaha secara adil, serta menaati seluruh peraturan yang ada guna melindungi pemangku kepentingan dalam keberlangsungan bisnis Perseroan.

2. Accountability
The Company manages its business in an effective and efficient manner through a clear division of tasks between the Company's organs. The Company provides a measurable job description for all positions to ensure that all employees have rights and obligations, duties and responsibilities, and authority in line with the applicable laws and regulations.

3. Responsibility
The Company is aware that some of its business activities have an impact on the environment, communities, employees, and other stakeholders. To this end, the Company strives to maintain compliance with the prevailing laws and regulations.

4. Independence
The Company conducts its business in a professional manner without any conflicts of interest and pressure from other parties. The Company makes decisions related to the interests of the Company without the intervention of any external parties.

5. Fairness
The Company upholds the principles of equality and fairness pursuant to the applicable laws and regulations when dealing with all stakeholders. The Company conducts its business fairly, and complies with all existing regulations to protect its stakeholders and the business continuity of the Company.

KEBIJAKAN TATA KELOLA PERSEROAN

Governance Policy of The Company

Perseroan berupaya untuk senantiasa melengkapi dan menyempurnakan aturan kebijakan operasional sebagai bagian dari penerapan praktik GCG terbaik. Dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya, Perseroan menerapkan prinsip-prinsip GCG sejalan dengan visi, misi dan budaya Perseroan. Prinsip-prinsip GCG telah menjadi tuntunan sikap dan perilaku segenap jajaran Perseroan dan karyawan yang dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan-kebijakan pokok, meliputi:

1. Integritas
   Setiap karyawan harus memberikan jasa profesional dengan penuh integritas dan kejujuran yang tidak dapat ditempatkan di bawah keuntungan dan/atau kenikmatan pribadi.

2. Hadiah dan Pemberian Lainnya
   Setiap karyawan, karena jabatan dan pekerjaannya, tidak diperkenankan meminta maupun menerima hadiah dan pemberian lainnya untuk kepentingan pribadi baik dalam bentuk tunai maupun non tunai, jasa kepentingan pribadi lainnya, baik yang diberikan secara langsung dari pembeli, pemasok, operator, vendor, *dealer, broker* atau pihak-pihak lain manapun yang mempunyai usaha dengan Perseroan. Dalam hal ini, hadiah dan pemberian lainnya juga termasuk janji memberikan atau menerima hadiah dan pemberian lainnya di kemudian hari. Demikian pula, termasuk hadiah dan pemberian lainnya yang diberikan secara tidak langsung kepada seorang karyawan melalui keluarga dan sanak saudara/atau pihak ketiga.

   Setiap hadiah dan pemberian lainnya dalam bentuk apapun yang diterima setiap karyawan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung wajib diserahkan/dilaporkan kepada departemen Human Capital untuk kemudian dimanfaatkan bagi kepentingan seluruh karyawan. Human Capital Department bersama-sama dengan *Board of Management* menentukan penggunaan hadiah tersebut.

   Pada setiap kejadian, karyawan wajib pada waktunya untuk membuat laporan tertulis kepada Direksi dalam rangka keterbukaan informasi atas pemberian ataupun tawaran hadiah, termasuk yang dikecualikan. Pengecualian terhadap peraturan ini akan dipertimbangkan dan disetujui oleh Direksi.

The Company strives to continually improve its operational policies as a part of the implementation of the best practices of GCG. When performing its business activities, the Company applies the principles of GCG in line with the vision, mission, and culture of the Company. The principles of GCG guide the attitudes and behaviors of the Company's employees. These are carried out with reference to key policies, including:

1. Integrity
   Every employee must provide professional services with integrity and honesty, without considering personal interests.

2. Gifts and Other Giving
   Every employee, due to his or her position and occupation, is not allowed to solicit or accept gifts and other rewards for personal use in cash or non-cash, and other services, whether provided directly or indirectly, from buyers, suppliers, operators, vendors, dealers, brokers, or any other parties who conduct business with the Company. In this case, gifts and other rewards also include promises to give or receive gifts and other rewards in the future. The same principles apply to gifts and other rewards provided indirectly to an employee through family members and relatives/ or third parties.

   Any gifts, and other rewards of any kind, received by employees of the Company, either directly or indirectly, shall be handed over/reported to the Human Capital department to be utilized for the benefit of all employees. The Human Capital Department together with the Board of Management shall determine how the gifts are used.

   The employee shall also make a written report to the Board of Directors in the framework of information disclosure about the gift or offer of reward, including those that are excluded. Exceptions to this rule will be considered and approved by the Board of Directors.

3. Benturan Kepentingan
   Setiap karyawan Perseroan wajib menghindari situasi di mana kepentingan pribadinya mempunyai kemungkinan benturan kepentingan dengan jabatan dan pekerjaannya pada Perseroan. Situasi tersebut dapat meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:
   1. Karyawan memberikan kontrak atau pekerjaan kepada perusahaan yang dimilikinya dan/atau mengandung benturan kepentingan dari pribadi dan/atau keluarga.
   2. Karyawan memiliki kepentingan keuangan (selain pada perusahaan publik) terhadap pembeli, pemasok, operator, *dealer, broker*, vendor, atau pihak-pihak lain manapun yang mempunyai hubungan usaha dengan Perseroan.
   3. Karyawan mengoperasikan, mengendalikan dan/atau memiliki usaha lain.
   4. Penggunaan aset Perseroan (di luar tunjangan dan sarana resmi karyawan yang bersangkutan) untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun teman.
   5. Karyawan yang melakukan usaha tertentu untuk kepentingan pribadinya dari pada melakukan hal yang sama untuk kepentingan Perseroan.

   Bila karyawan yang terlibat pada situasi di atas, karyawan tersebut wajib untuk melaporkan setiap kejadian kepada Human Resource & General Affair Department, untuk mendapatkan persetujuan dari Direksi.

4. Sumber Daya Manusia
   1. Kebijakan Perseroan adalah untuk selalu memperlakukan seluruh karyawan secara adil, tanpa memihak dan menjunjung tinggi harkat dan hak karyawan tanpa membedakan latar belakang karyawan.
   2. Menciptakan suasana kerja yang positif dan berusaha mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh komentar-komentar yang besifat destruktif dan pesimistis.
   3. Perseroan tidak menganjurkan untuk mempekerjakan karyawan yang mempunyai hubungan keluarga langsung (pasangan, anak sah, orang tua atau saudara sekandung atau tidak langsung, mertua dan ipar) dari karyawan yang sudah ada.

5. Kerahasiaan Informasi
   Karyawan dilarang untuk memberitahukan, membocorkan atau membuka informasi rahasia Perseroan.

3. Conflicts of Interest
   Every employee of the Company is required to avoid situations in which his/ her personal interest may interfere with his/ her position with the Company. Such situations may include, but are not limited to, the following:

   1. The employees provides a contract or employment to a company owned and/ or containing conflicts of interest from personal and/ or family.
   2. The employee has a financial interest (other than to a public company) related to buyers, suppliers, operators, dealers, brokers, vendors, or other parties who have a business relationship with the Company.
   3. The employee operates, controls, and/ or has other business.
   4. Utilization of the Company's assets (excluding allowances and official facilities of the employee) for personal interest, or the interest of a family member or friend.
   5. The employee engages in a certain business for his or her personal interest rather than the interest of the Company.

   In the event that an employee is involved in one of the above situation, the employee is required to report it to the Human Resource & General Affair Department, to obtain approval from the Board of Directors.

4. Human Resources
   1. The Company's policy is to always treat all employees fairly, without taking any sides, and uphold the dignity and rights of all employees without discrimination on the basis of an employee's background.
   2. The Company's policy is to create a positive working environment, and try to reduce any negative impact caused by destructive and pessimistic comments.
   3. The Company does not advocate hiring employees who have direct family relationships (spouses, legal children, parents, siblings, half-siblings or in-laws) of existing employees.

5. Confidentiality of Information
   The Company's employees are prohibited from notifying, leaking, or disclosing any confidential information relating to the Company.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

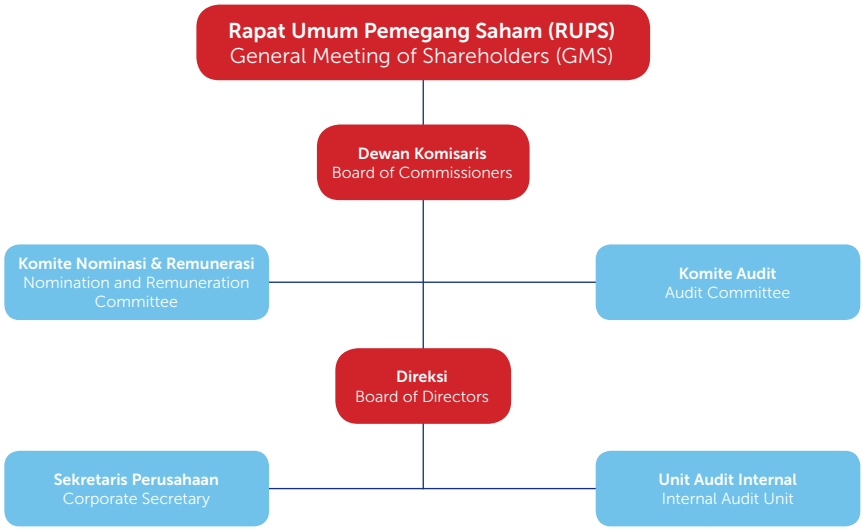
Corporate Governance Structure of The Company

Perseroan telah merancang struktur tata kelola yang bersinergi dan terintegrasi antara organ organisasi guna memastikan penerapan GCG dapat dijalankan secara maksimal dan menyeluruh. Struktur tata kelola Perseroan terdiri dari dua organ, yaitu organ utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan organ pendukung yang terdiri dari Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Unit Audit Internal.

The Company has designed a governance structure that integrates the various organs of the organization to ensure that GCG can be implemented in an optimum and comprehensive manner. The Company's governance structure consists of two organs, namely the main organs, consisting of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors, and supporting organs, consisting of the Corporate Secretary, the Audit Committee, the Nomination & Remuneration Committee, and the Internal Audit Unit.

Bagan struktur tata kelola Perseroan

Chart of the Company's governance structure



PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Guidelines

Guna meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG, Perseroan pada tahun 2017 telah melengkapi infrastruktur tata kelola yang dibutuhkan dan senantiasa melakukan peninjauan serta penyempurnaan terhadap soft structure yang Perseroan miliki di masa mendatang. Kerangka kebijakan *soft structure* tersebut di antaranya:

To improve the quality of the implementation of the principles of GCG, in 2017, the Company fulfilled the required governance infrastructure and reviewed and improved the Company's soft structure. The Company's soft structure policy framework includes:

INFRASTRUCTURE	SOFT STRUCTURE
√ RUPS GMS	√ Prinsip Penegakan Tata Kelola Perusahaan Principles of Corporate Governance Enforcement
√ Dewan Komisaris Board of Commissioners	√ Piagam Direksi Charter of the Board of Directors
√ Direksi Board of Directors	√ Piagam Dewan Komisaris Charter of the Board of Commissioners
	√ Piagam Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Charters
	√ Piagam Komite Audit Audit Committee Charter
√ Komite Pendukung Komisaris Supporting Committees of the Board of Commissioners • Komite Audit • Audit Committee • Komite Nominasi & Remunerasi • Nomination & Remuneration Committee	√ Piagam Audit Internal Internal Audit Charter
√ Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	√ Pedoman Tingkah Laku Code of Conduct
√ Internal Audit Internal Audit	√ *Whistleblowing Policy* Whistleblowing Policy

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tata kelola Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS sebagai organ Perseroan merupakan wadah bagi para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan strategis berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan yang diambil dalam RUPS didasari kepentingan usaha Perseroan jangka pendek, menengah, dan panjang yang dilakukan secara wajar dan transparan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Tanpa mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan hak sesuai dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan, Pemegang Saham tidak melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Perseroan menyelenggarakan RUPS yang terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Agenda RUPS T di antaranya:

1. Direksi Perseroan melaporkan:
   - Laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS; dan
   - Laporan keuangan untuk mendapat pengesahan rapat.
2. Penetapan laba, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.
3. Penetapan mata acara lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Sementara RUPSLB diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara RUPST, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

Mekanisme dan Penyelenggaraan RUPS

Berdasarkan dengan Angaran Dasar, Perseroan menyelenggarakan RUPS dengan terlebih dahulu melakukan pemanggilan kepada para pemegang saham

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a governance organ with the highest authority in the Company, and holds the authority not granted to the Board of Directors and the Board of Commissioners. The GMS, as an organ of the Company, is a forum for the shareholders to make strategic decisions relating to the capital invested in the Company, taking into account the provisions of the Articles of Association, and the prevailing laws and regulations.

Decisions taken at the GMS shall be based on the interest of the Company's short, medium, and long-term business, and be conducted in a fair and transparent manner, as stipulated in the Law of Limited Liability Company No. 40 of 2007. Without prejudice to the authority of the GMS to exercise its rights in accordance with the Articles of Association and all applicable regulations, the shareholders should not intervene in the duties, functions, and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Company convenes an Annual GMS (AGM) and Extraordinary GMSs (EGM) at any time as required. The agenda of the AGM includes:

1. The Company's Board of Directors makes a report about:
   - The annual report that has been reviewed by the Board of Commissioners, for the approval of the GMS; and
   - Financial statements for the approval of the GMS.
2. Determination of income, if the Company has a positive retained earnings.
3. Determination of other agendas that have been appropriatelly submitted in line with the provisions of the Articles of Association, and the prevailing laws and regulations.

The Extraordinary GMS can be held at any time based on the need to discuss and make decisions the meeting agenda excluding the agenda of the AGM, with due observance of the legislation and the Company's Articles of Association.

GMS Mechanisms and Implementation

Based on the Articles of Association, the Company conveys the GMS by summoning the shareholders via registered mail and/ or advertisements in national newspapers. This

dengan surat tercatat dan/atau melalui iklan dalam surat kabar nasional. Pemanggilan ini dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

invitation shall be made no later than 14 (fourteen) days prior to the date of the GMS, excluding the date of the summons and the date of the GMS.

RUPS dipimpin oleh Direktur Utama. Apabia Direktur Utama berhalangan karena sebab apapun, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang Direktur Perseroan. Jika seluruh Direktur tidak dapat hadir karena sebab apapun, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Komisaris. Dan apabila semua anggota Dewan Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan karena sebab apapun, RUPS dipimpin oleh salah seorang yang dipilih oleh di antara peserta yang hadir dalam rapat.

The GMS is chaired by the President Director. If the President Director is absent, the GMS shall be chaired by one of the Directors of the Company. If all Directors are unable to attend the GMS, the meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners. If all the members of the Board of Commissioners are unable to attend the GMS, one of the participants present at the meeting is appointed to chair the GMS.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2017

Pada tahun 2017, seluruh agenda dan keputusan yang memerlukan persetujuan dan ketetapan pemegang saham melalui RUPS T maupun RUPS LB diputuskan dalam rapat sirkuler Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Sesuai dengan pasal 91 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT), rapat sirkuler memiliki kekuatan hukum sebagaimana RUPS apabila mendapatkan persetujuan secara penuh dari seluruh pemegang saham.

Implementation of the 2017 GMS

In 2017, all agendas and resolutions requiring the approval and determination of the shareholders through the AGM or EGM are decided in the circular meetings of the Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors. In accordance with article 91 of the Limited Liability Company Law (UUPT), circular meetings have the same legal standing as a GMS if fully approved by all shareholders.

Rincian rapat sirkuler yang telah Perseroan selenggarakan di sepanjang tahun 2017 dan telah disetujui oleh seluruh pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Details of circular meetings implemented by the Company throughout 2017 and approved by all shareholders of the Company are as follows:

No.	Tanggal | Date	Keputusan	Decisions
		Rapat Sirkuler-RUPS T | Circular Meeting-Annual GMS	
1.	Tanggal	1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. 2. Mengesahkan dan menyetujui Laporan Keuangan Perseroan, termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk Tahun Buku 2016 ("Laporan Keuangan Perseroan") yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*Acquit et de Charge*) sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tertera dalam Laporan Keuangan Perseroan serta dengan mengingat Laporan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. 3. Menyetujui atas penyisihan sebagian laba bersih Perseroan untuk cadangan yaitu sebesar Rp10.249.151.616 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016. 4. Menetapkan gaji, honorarium, dan/atau tunjangan untuk tahun buku 2017 untuk anggota Dewan Komisaris sebesar Rp891.500.000,- dan Direksi Perseroan sebesar Rp4.687.851.733. 5. Menetapkan tidak adanya pembagian atau pembayaran dividen kepada seluruh pemegang saham karena adanya pembatasan di dalam Perjanjian Kredit antara Perseroan dan Para Kreditur Perseroan.. 6. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2017 dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut. 7. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang diputuskan dalam Keputusan ini dan dalam rangka pelaksanaan serta efektifnya keputusan-keputusan yang tercantum dalam Keputusan ini, seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan/atau akta yang diperlukan serta menyatakan kembali Keputusan ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk akta notaris, menghadap dihadapan pihak, pejabat, badan dan/atau instansi yang berwenang termasuk notaris, melakukan pelaporan, pendaftaran dan/atau mengajukan permohonan persetujuan kepada dan/ atau dari pihak yang berwenang dan/atau pihak-pihak terkait lainnya; 8. Menyatakan bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 91 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, keputusan-keputusan yang diambil dalam Keputusan ini mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan; dan Keputusan ini dapat ditandatangani secara terpisah oleh masing-masing Para Pemegang Saham Perseroan, di mana masing-masing merupakan dokumen asli dan keseluruhan Keputusan yang ditandatangani secara terpisah oleh masing-masing Para Pemegang Saham Perseroan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan merupakan dokumen yang sama.	1. Approved and ratified the Company's Annual Report for the Fiscal Year ended on 31 December 2016. 2. To approve and ratify the Company's Financial Statements, including the Company's Balance Sheet and Profit/ Loss Statement for the 2016 Fiscal Year ("Financial Statements of the Company") that have been audited by the Public Accounting Office of Mirawati Sensi Idris, as well granted a full release and discharge (Acquit et de Charge) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the management and supervision actions conducted for the Fiscal Year ended on 31 December 2016 as long as the actions are contained in the Company's Financial Statements as well as taking into account the Report of the Board of Directors of the Company for the Fiscal Year ended on 31 December 2016. 3. Approved the provision of a portion of the Company's net income for reserves amounting to Rp10,249,151,616 for the fiscal year ended on 31 December 2016. 4. Determining the salary, honorarium and/ or allowances for the fiscal year 2017 for members of the Board of Commissioners in the amount of Rp891,500,000,- and the Board of Directors of the Company in the amount of Rp4,687,851,733. 5. Determination of no dividend distribution or payout to all shareholders due to restrictions in the Credit Agreement between the Company and the Company's Creditors. 6. Granted the authority to the Board of Directors of the Company to appoint the Public Accounting Office to audit the Company's Consolidated Financial Statements for the 2017 fiscal year and granted the authorization to the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of the appointed Public Accountant Office. 7. Granted the authority to the Board of Directors of the Company with substitution rights, to perform all necessary actions in respect of matters decided in this Decision and in the framework of the implementation and effectiveness of the decisions contained in this Decision, wholly without any exception, including but not limited to, preparing or requesting to make all necessary documents, agreements and/ or deeds as well as restating this Decision, in whole or in part, in the form of a notarial deed, before the parties, officers, bodies and/ or authorized agencies including notary, , registering and/ or submitting application for approval to and/ or from the relevant authorities and/ or other related parties; 8. Declaring that in accordance with the provisions of Article 91 of Law no. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the decisions taken in this Decision shall have the same in the General Meeting of Shareholders of the Company; and this Decision may be separately signed by each of the Shareholders of the Company, each of which is an original document and the whole Decision signed separately by each of the Company's Shareholders is an integral entity and is the same document.

No.	Tanggal | Date	Keputusan	Decisions
		Rapat Sirkuler-RUPS LB | Extraordinary GMS	
1.	16 Oktober 2017 October 16, 2017	1. Menyetujui untuk memberhentikan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Perseroan. 2. Menyetujui untuk mengangkat kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Perseroan yang sudah diberhentikan dalam poin (1) di atas dan mengangkat Tuan Kanaka Puradiredja sebagai Komisaris Independen Perseroan. 3. Sehubungan dengan keputusan yang diambil sebagaimana disebutkan dalam poin (1) dan (2) di atas, dengan ini menyetujui serta menegaskan bahwa terhitung sejak efektifnya keputusan ini, maka susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 5 (lima) tahun sejak tanggal efektifnya keputusan ini adalah sebagai berikut: **Direksi** Direktur Utama: Galumbang Menak Wakil Direktur Utama: Yopie Widjaja Direktur: Jimmy Kadir **Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Indra Nathan Kusnadi Komisaris: Karim Panjaitan Komisaris Independen: Kanaka Puradiredja 4. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan penerbitan Obligasi Perseroan sebanyak-banyaknya sejumlah Rp1.000.000.000.000 dengan jaminan umum dan persyaratan lainnya yang akan ditentukan oleh Direksi Perseoran, dan membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian serta melakukan tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penerbitan Obligasi tersebut, dengan memperhatikan anggaran dasar Perseroan dan Peraturan yang berlaku khususnya Peraturan Pasar Modal. 5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada setiap anggota Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan atau dalam rangka pelaksanaan atau efektifnya keputusan-keputusan sebagaimana tercantum dalam keputusan ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada: a) Menyatakan kembali sebagian atau seluruh isi keputusan ini dalam bentuk akta Notaris serta untuk menandatangani akta tersebut; b) Mengubah dan/atau menyusun kembali Anggaran Dasar Perseroan; c) Melakukan, membuat dan/atau menandatangani setiap perubahan dan/atau penambahan atas akta atau dokumen sebagaimana dimaksud huruf (a) dan (b) di atas dengan syarat-syarat dan kondisisi yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan dan/ atau sebagaimana diminta atau disyaratkan oleh pejabat atau instansi yang berwenang maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku; d) Menghadap pihak-pihak ataupun instansi-instansi yang berwenang manapun juga, atermasuk tetapi tidak terbatas kepada Menteri Hukum dan HAM; e) Mengajikan segala permohonan, formulir, akta, dan/atau dokumen lainnya yang diperlukan kepada pejabat atau instansi yang berwenang; dan f) Melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan guna memperoleh persetujuan dari pejabat atau instansi yang berwenang dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan sebagaimana tercantum dalam keputusan ini, satu dan lain hal tanpa ada dikecualikan. 6. Menyatakan bahwa sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, keptuusan ini mengikat yang sama dengan keputusan yang diambil dalam RUPS dan keputusan ini beraku sejak tanggal terakhir ditandatanganinya Keputusan ini.	1. Approve to dismiss all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company. 2. Agree to re-appoint all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company that have been dismissed in point (1) above and appoint Mr. Kanaka Puradiredja as Independent Commissioner of the Company. 3. In respect of the decisions taken in points (1) and (2) above, hereby consenting and affirming that from the effective date of this decision, the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for a period of 5 (five) years from the effective date of this decision are as follows: **Board of Directors** President Director: Galumbang Menak Vice President Director: Yopie Widjaja Director: Jimmy Kadir **Board of Commissioners** President Commissioner: Indra Nathan Kusnadi Commissioner: Karim Panjaitan Independent Commissioner: Kanaka Puradiredja 4. Approval to the Board of Directors of the Company in connection with the issuance of the Company's Bond of a maximum of Rp1,000,000,000,000 with general guarantees and other requirements to be determined by the Board of Directors of the Company, and to prepare and execute the agreements as well as taking necessary actions in connection with the issuance of such Bond, with due observance of the Company's articles of association and the applicable regulations, particularly the Capital Market Regulations. 5. Grant the power and authority to each member of the Board of Directors of the Company with substitution rights, to perform all necessary actions in relation to or in the course of the implementation or effectiveness of the decisions as contained in this decision, including but not limited to: a) Restating some or all of the contents of this decision in the form of a Notary deed as well as to sign the deed;c b) Restating some or all of the contents of this decision in the form of a Notary deed as well as to sign the deed; c) Conduct, create and/ or sign any changes and/ or additions to the deeds or documents referred to letters (a) and (b) above with terms and conditions deemed to be proper by the Board of Directors of the Company and/ or as requested or required by officials or authorized institution as well as the prevailing laws and regulations; d) Appear before any parties or authorized authorities, including but not limited to the Minister of Law and Human Rights; e) Present all requests, forms, deeds, and/ or other necessary documents to authorized officers or authorities; and f) Carry out any and every action necessary to obtain the approval of the competent authority or agency in relation to the decisions set forth in this decree, one and another without exceptions. 6. Declaring that in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company, this decision shall be binding, similar with the decisions made in the GMS and this decision shall be valid since the date of the last signing of this Decision.

No.	Tanggal | Date	Keputusan	Decisions
2.	9 Oktober 2017 October 9, 2017	1. Menegaskan dan mengkonfirmasikan bahwa struktur permodalan, riwayat kepemilikan saham serta pengalihan-pengalihan saham dalalm Perseroan yang terjadi sejak Perseroan didirikan sampai dengan tanggal diselenggarakannya Rapat adalah sebagaimana diuraikan dalam lampiran A Akta RUPS LB Nomor 22 tanggal 9 Oktober 2017 dan Perseroan tidak memiliki dokumen-dokumen terkait dengan riwayat permodalan Perseroan sebagaimana disebut dalam Lampiran A Akta RUPS LB Nomor 22 tanggal 9 Oktober 2017. 2. Bahwa pengalihan-pengalihan saham dalam Perseroan sebagaimana diuraikan dalam Lampiran A Akta RUPS LB Nomor 22 tanggal 9 Oktober 2017 telah dilakukan secara sah. 3. Menyetujui dan menegaskan serta mengkonfirmasikan bahwa struktur permodalan Perseroan pada tanggal diselenggarakannya Rapat adalah sebagai berikut: Modal Dasar: Rp298.750.159.015, terbagi atas 250.000 saham Seri A dengan masing-masing bernilai nominal Rp100.000 dan 338.235 saham Seri B dengan masing-masing bernilai nominal sebesar Rp809.349; Modal ditempatkan: Rp298.750.159.015 terbagi atas 588.235 saham; Modal Disetor: Rp298.750.159.015 atau 100% dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan. 4. Menyetujui dan menegaskan serta mengkonfirmasikan bahwa susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal diselenggarakannya Rapat adalah sebagai berikut: a. PT Gema Lintas Benua, sebagai pemegang atau pemilik 250.000 saham Seri A, yang merupakan 42,50% dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, dan b. PT Candrakarya Multikreasi, sebagai pemegang atau pemiliki 338.235 saham Seri B, yang merupakan 57,50% dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan. 5. Menegaskan dan mengkonfirmasikan bahwa saham-saham yang dimiliki dan dipegang oleh masing-masing pemegang saham Perseroan sebagaimana disebutkan di atas telah dicatatkan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dan sampai dengan tanggal diselenggarakannya Rapat ini adalah benar-benar hak dan miliki para pemegang saham Perseroan tersebut di atas, tidak ada orang atau pihak lain yang ikut berhak dan/atau memiliki saham-saham Perseroan. 6. Menegaskan dan mengkonfirmasikan bahwa masing-masing pemegang saham tidak sedang terlibat atau tersangkut dalam suatu perkara ataupun sengketa sehubungan dengan kepemilikan saham mereka masing-masing dalam Perseroan dan masing-masing pemegang saham dan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam Rapat menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan terbaik mereka tidak ada pihak lain yang sedang mempersengketakan saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham Perseroan sebagaimana diuraikan di atas. 7. Menegaskan dan mengkonfirmasikan bahwa penyetoran modal oleh para pemegang saham Persroan telah benar-benar dilakukan oleh pemegang saham yang bersangkutan dan hal tersebut telah dicatatkan dalam laporan keuangan Perseroan dari waktu ke waktu. 8. Menegaskan dan mengkonfirmasikan bahwa berdasarkan data dan informasi yang tersedia dan dimiliki oleh Perseroan, maka selain dari sebagaimana diuraikan tersebut di atas, tidak terdapat dokumen dan atau informasi terkait dengan riwayat kepemilikan saham maupun susunan pemegang saham Perseroan yang mengakibatkan hal-hal sebagaimana disebutkan di atas menjadi tidak benar dan menyesatkan. 9. Bahwa pengalihan-pengalihan saham dalam Perseroan sebagaimana diuraikan dalam Lampiran A Akta RUPS LB Nomor 22 tanggal 9 Oktober 2017 telah dilakukan dengan sah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan peurundang-undangan yang berlaku.	1. Affirming and confirming that the capital structure, stock ownership history, as well as transfers of shares in the Company that occurred since the establishment of the Company up to the implementation date of the Meeting are as described in Attachment A of the EGM Deed No. 22 dated 9 October 2017 and the Company has no documents related to the history of the Company's capital as referred to in Attachment A of the EGM Deed No. 22 dated 9 October 2017. 2. That the transfer of shares in the Company as described in Attachment A of the EGM Deed No. 22 dated 9 October 2017 has been conducted legally. 3. Approving and affirming as well as confirming that the Company's capital structure at the date of the Meeting implementation is as follows: Authorized Capital: Rp298,750,159,015, consisting of 250,000 Series A shares, each with a nominal value of Rp100,000 and 338,235 Series B shares, each with a nominal value of Rp809,349; Issued Capital: Rp298,750,159,015 divided into 588,235 shares; Paid-up Capital: Rp298,750,159,015 or 100% of the par value of each share which has been placed in the Company 4. Approving and affirming as well as confirming that the composition of the Company's shareholders at the date of the Meeting implementation is as follows: a. PT Gema Lintas Benua, as the holder or owner of 250,000 Series A shares, representing 42.50% of all issued and fully paid capital in the Company, and b. PT Candrakarya Multikreasi, as holder or owner of 338,235 Series B Shares, representing 57.50% of the total issued and fully paid capital in the Company. 5. Affirming and confirming that shares owned and held by each of the Company's shareholders as mentioned above have been registered in the List of Shareholders of the Company and up to the implementation date of this Meeting are the rights and property of the Company's shareholders above, no other person or party has the right and/ or shares of the Company. 6. Affirming and confirming that each shareholder is not engaged or involved in a case or dispute in respect of their respective ownership of shares in the Company and each of the shareholders and the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company attending the Meeting stated that to the best of their knowledge, there are no other parties that are disputing the shares owned by the Company's shareholders as described above. 7. Affirming and confirming that the payment of capital by the Shareholders of the Company has indeed been performed by the relevant shareholders and has been recorded in the Company's financial statements from time to time. 8. Affirming and confirming that based on the Company's available data and information, in addition to the above mentioned, there are no documents and/ or information related to share ownership history or shareholders composition of the Company resulting in the above mentioned matters being incorrect and misleading. 9. That the transfer of shares of the Company as described in Attachment A of the EGM Deed No. 22 dated 9 October 2017 has been conducted lawfully in accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

No.	Tanggal | Date	Keputusan	Decisions
		10. Menegaskan dan mengkonfirmasikan bahwa susunan Direksi dan Dewan Komisaris dalam Perseroan sebagaimana diuraikan dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan tertanggal 15 April 2016 Nomor 8, yang dibuat di hadapan Lanawaty Darmady, Sarjana Hukum, Magister Manajemen, Magister Kenotariatan, Notaris di Tangerang, dan susunan Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal diselenggarakannya Rapat adalah sebagaimana diuraikan dalam Lampiran B Akta RUPS LB Nomor 22 tanggal 9 Oktober 2017 dan Perseroan tidak memiliki dokumen-dokumen lainnya sehubungan dengan pengangkatan pihak lain sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, selain daripada yang sebagaimana diuraikan dalam Lampiran B Akta RUPS LB Nomor 22 tanggal 9 Oktober 2017.	10. Affirming and confirming that the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as described in the Deed of Statement of Shareholders of the Company dated 15 April 2016 No. 8, made before Lanawaty Darmady, Bachelor of Law, Masters in Management, Masters in Notarial, Notary in Tangerang, and the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners at the date of the Meeting implementation shall be as described in Attachment B of the EGM Deed No. 22 dated 9 October 2017 and the Company has no other documents in connection with the appointment of other parties as members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, other than as described in Attachment B of the EGM Deed No. 22 dated 9 October 2017
3.	25 September 2017 September 25, 2017	1. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan dengan telebih dahulu mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan penerbitan Obligasi Perseroan sebanyak-banyaknya sejumlah Rp1.000.000.000.000 dan persyaratan lainnya yang akan ditentukan oleh Direksi Perseroan, dan membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penerbitan Obligasi tersebut, dengan memperhatikan anggaran dasar Perseroan dan Peraturan yang berlaku khususnya Peraturan Pasar Modal. 2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan keputusan sehubungan dengan perubahan pengurus Perseroan dalam akta tersendiri melakukan pengurusan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan tersebut dan mendaftarkan kepada instansi yang berwenang serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku.	1. Granting the approval to the Board of Directors of the Company with prior approval from the Board of Commissioners of the Company in connection with the issuance of the Company's Bond amounting to a maximum of Rp1,000,000,000,000 and other requirements to be determined by the Board of Directors of the Company, and preparing and executing the agreements as well as taking all the required actions in connection with the issuance of the Bond, with due observance of the Company's articles of association and the applicable regulations, in particular the Capital Market Regulations. 2. Granting the authorization to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to declare a decision in relation to the change of the management of the Company in a separate deed to administer to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in connection with such amendment and to register to the competent authority and to perform everything obligatory and required by the prevailing laws.
4.	20 Juni 2017 June 20, 2017	1. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk menyetujui dan menandatangani seluruh ketentuan dan syarat-syarat dalam dokumen apapun, sehubungan dengan pemberian kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. termasuk namun tidak terbatas pada syarat dan ketentuan perjanjian kredit berikut menyetujui dan menandatangani Perjanjian kredit serta adendum-adendumnya, dan/atau perpanjangannya dan/atau tambahan-tambahannya, akta-akta pengikatan atau akta accessoirnya (kesemuanya berikut adendum-adendum dan/atau tambahan-tambahannya dan/atau perubahan-perubahannya yang telah dan akan dibuat di kemudian hari) serta akibat hukumnya di kemudian hari. 2. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk menjadikan jaminan utang (dalam hal ini termasuk mengalihkan dan melepaskan hak) seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan untuk kepentingan kredit Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) TBk. baik yang telah ada dan akan dilaksanakan di kemudian hari sampai dengan fasilitas kredit yang diterima dinyatakan lunas oleh PT bank Mandiri (Persero) TBk. 3. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk menghadap di hadapan siapapun dan di manapun juga, memberi/minta keterangan, membuat/ suruh memuat surat-surat/akta-akta/perjanjian-perjanjian dan akta pengikatan jaminan/*accessoir* serta segala sesuatu yang berkenaan dan mendatanginya, singkatnya melakukan segala tindakan apapun juga yang dianggap perlu guna tercapainya maksud sebagaimana tersebut di atas.	1. Granting the approval to the Board of Directors of the Company to approve and sign all terms and conditions in any document, in connection with the granting of credit from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. including but not limited to the terms and conditions of the credit agreement as well as approng and executing the credit agreement as well as its addendum, and/ or its extensions and/ or additions, the contract deed or its accessoir deed (all of which include addendum and/ additions and / or changes that have been and will be made at a later date) as well as its legal consequences in the future. 2. Granting the approval to the Board of Directors of the Company to make debt securities (in this case including transfer and release of rights) of all or most of the Company's assets in the interest of the Company's credit with PT Bank Mandiri (Persero) TBk. both existing and will be implemented in the future until the received credit facility has been declared completely paid by PT Bank Mandiri (Persero) TBk. 3. Granting the approval to the Board of Directors of the Company to appear before anyone and anywhere, to provide/ request information, to prepare/ propose letters/ deeds/ agreements and contract deed of securitie/ accessoir as well as all matters pertaining and subsequent to it, perform every action deemed necessary for the achievement of the aforesaid intent.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh perundang-undangan yang berlaku. Anggota Dewan Komisaris Perseroan diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Board Manual Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas penerapan praktik GCG, Perseroan telah membentuk *board manual* Dewan Komisaris pada 29 Maret 2018. *Board Manual* Dewan Komisaris merupakan acuan pedoman kerja dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Isi Board Manual Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Landasan Hukum
Bab 2 : Ketentuan Umum
Bab 3 : Struktur dan Keanggotaan
Bab 4 : Kriteria
Bab 5 : Komisaris Independen
Bab 6 : Masa Jabatan
Bab 7 : Tugas dan Tanggung Jawab
Bab 8 : Kewenangan
Bab 9 : Nilai Kerja
Bab 10 : Waktu Kerja
Bab 11 : Rapat Dewan Komisaris
Bab 12 : Pelaporan dan Pertanggungjawaban
Bab 13 : Aspek Transparansi
Bab 14 : Larangan
Bab 15 : Ketentuan Penutup

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris Perseroan berhak memeriksa semua pembukan, surat, dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain, serta berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Dewan Komiaris berhak mendapatkan penjelasan dari setiap anggota Direksi tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.

Based on the Articles of Association of the Company, the person that can be appointed as a member of the Board of Commissioners of the Company is an Indonesian citizen who meets the requirements stipulated by the applicable legislation. Members of the Board of Commissioners of the Company shall be appointed by the GMS with a term of office of five years without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time.

Board Manual of the Board of Commissioners

As part of quality improvement of GCG implementation practices, the Company has established the board manual of the Board of Commissioners on 29 March 2018. The Board Manual of the Board of Commissioners is the reference of working guidelines and code of conduct of the Board of Commissioners in carrying out the supervisory and advisory duties to the Board of Directors. The contents of the Board Manual of the Board of Commissioners are as follows:

Chapter 1 : Legal Foundation
Chapter 2 : General Requirements
Chapter 3 : Structure and Membership
Chapter 4 : Criteria
Chapter 5 : Independent Commissioner
Chapter 6 : Term of Office
Chapter 7 : Duties and Responsibilities
Chapter 8 : Authorities
Chapter 9 : Work Value
Chapter 10 : Work Schedule
Chapter 11 : Meeting of the Board of Commissioners
Chapter 12 : Reports and Accountability
Chapter 13 : Transparency Aspect
Chapter 14 : Prohibition
Chapter 15 : Closing Provisions

Duties and Authorities of the Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners of the Company is entitled to inspect all books, letters, and other evidence, examine and correlate the conditions of cash and others, as well as the rights to be informed of all actions taken by the Board of Directors.
2. The Board of Commissioners is entitled to an explanation from each member of the Board of Directors on all matters inquired by the Board of Commissioners.

3. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris wajib untuk mengurus Perseroan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
4. Dalam hal hanya ada seorang Komisaris, seluruh tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris, juga berlaku bagi Komisaris tersebut.

3. In the event all members of the Board of Directors are temporarily dismissed and the Company does not have any member of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall temporarily oversee the Company. In this case, the Board of Commissioners shall be entitled to grant temporary power to one or more members of the Board of Commissioners at the disposal of the Board of Commissioners.
4. In the event that there is only one Commissioner, all duties and authorities given to the President Commissioner or a member of the Board of Commissioners, shall also apply to the Commissioner.

Komposisi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners of the Company as of 31 December 2017 is as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Dasar Penunjukan** Basis of Appointment	**Masa Jabatan** Term of Office
Indra Nathan Kusnadi	Komisaris Utama President Commissioner	Keputusan Edaran Rapat Umum Pemegang Saham efektif tanggal 16 Oktober 2017 sebagaimana telah ditungkan juga dalam bentuk notaril dalam Akta Nomor 37 tanggal 18 Oktober 2017 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jendral Administrasi Hukum tertanggal 18 Oktober 2017 Nomor AHU-AH.01.03-0182013. The Circular Decision of the General Meeting of Shareholders effective on 16 October 2017, as already notarized in Deed No. 37 dated 18 October 2017 made before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, and Receipt of Notification of Amendment of the Company Data has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Directorate General of Legal Administration dated 18 October 2017 No. AHU-AH.01.03-0182013.	5 Tahun 5 Years
Karim Panjaitan	Komisaris Commissioner		
Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen Independent Commissioner		

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Komponen remunerasi Dewan Komisaris yang mencakup honorarium, bonus, serta tunjangan telah ditetapkan dan disetujui oleh para pemegang saham dengan total remunerasi untuk seluruh Dewan Komisaris pada tahun 2017 sebesar Rp891.500.000,-

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners' remuneration component that includes honorarium, bonus, as well as allowances, has been approved and authorized by the shareholders with total remuneration for all members of the Board of Commissioners in 2017 in the amount of Rp891,500,000

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2017, Dewan Komisaris telah melakukan rapat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku, di samping pertemuan-pertemuan lainnya sebagaimana dipandang perlu. Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat di sepanjang tahun 2017 adalah seratus persen. Dalam rapat ini, Dewan Komisaris membahas perkembangan Perseroan secara umum meliputi pertumbuhan, tantangan, peluang, dan lainnya. Setelah tanggal efektif, maka perseroan baru tunduk pada peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33 /Pojk.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang didalamnya mengatur tentang Rapat Dewan Komisaris. Setelah tanggal efektif, tepatnya pada tanggal 14 Desember 2017, Dewan Komisaris telah menandatangani Keputusan Edaran sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perseroan dalam rangka memberikan persetujuan kepada perseroan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman dari Cisco Systems Capital Asia PTE.,LTD dan menjaminkan aset proyek Perseroan yang difasilitasi oleh pinjaman tersebut.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris di Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris telah melaksanakan serangkaian kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Perseroan.
2. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
3. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
4. Membentuk Komite Audit.
5. Membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi
6. Memberikan saran dan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan untuk efisiensi dan meningkatkan produktivitas Perseroan.

Meeting of the Board of Commissioners

In 2017, the Board of Commissioners has conducted meetings in accordance with the provisions of the Articles of Association and the prevailing regulations, in addition to other meetings as deemed necessary. The attendance rate of members of the Board of Commissioners in meetings throughout 2017 is one hundred percent. In the meetings, the Board of Commissioners discussed the Company's development in general, covering growth, challenges, opportunities, and others. After the effective date, the company is subject to the capital market laws and regulations and the Financial Services Authority Regulation No. 33/Pojk.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which governs the Board of Commissioners Meeting. After the effective date, on 14 December 2017, the Board of Commissioners has signed a Circular Decision as a Substitute of the Board of Commissioners' Meeting in order to grant approval to the Company to obtain a loan facility from Cisco Systems Capital Asia PTE., LTD and pledge the Company's project assets that is facilitated by the loan.

Implementation of Duties of the Board of Commissioners in 2017

Throughout 2017, the Board of Commissioners has implemented out a series of activities in accordance with its duties and responsibilities as follows:

1. Providing advice the Board of Directors in implementing the management of the Company.
2. Examining and reviewing periodic reports and annual report prepared by the Board of Directors as well as signing the annual report.
3. Providing explanations, opinions, and suggestions to the Annual General Meeting of Shareholders on the Annual Report, if requested.
4. Establishing the Audit Committee.
5. Establishing the Nomination and Remuneration Committee
6. Providing suggestions and recommendations on what needs to be performed to improve efficiency and increase the Company's productivity.

DIREKSI
Board of Directors

Secara umum, Direksi bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan Perseroan melalui kewenangan dan tanggung jawabnya yang diatur dalam Anggaran Dasar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Direksi tersebut dilaksanakan melalui penyusunan strategi bisnis, anggaran, dan rencana kerja sesuai dengan visi dan misi serta tujuan Perseroan.

Direksi juga bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan Audit Internal dan pengambilan tindakan atas temuan-temuan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Board Manual Direksi

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas penerapan praktik GCG, Perseroan telah membentuk *board manual* Direksi pada 29 Maret 2018. *Board Manual* Direksi merupakan acuan pedoman kerja dan tata tertib kerja Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Isi *Board Manual* Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Landasan Hukum
Bab 2 : Ketentuan Umum
Bab 3 : Struktur dan Keanggotaan
Bab 4 : Kriteria
Bab 5 : Masa Jabatan
Bab 6 : Tugas dan Tanggung Jawab
Bab 7 : Kewenangan
Bab 8 : Nilai Kerja
Bab 9 : Waktu Kerja
Bab 10 : Rapat Direksi
Bab 11 : Pelaporan dan Pertanggungjawaban
Bab 12 : Aspek Transparansi
Bab 13 : Larangan
Bab 14 : Ketentuan Penutup

In general, the Board of Directors is responsible for the overall management of the Company through its authorities and responsibilities set forth in the Articles of Association in accordance with the applicable laws and regulations. The functions of the Board of Directors are implemented through the formulation of the business strategy, budget, and work plan in accordance with the vision and mission as well as objectives of the Company.

The Board of Directors is also responsible for the supervision of the Internal Audit implementation and follow-ups on the findings in accordance with the directives of the Board of Commissioners.

Board Manual the Board of Directors

As part of quality improvement of GCG implementation practices, the Company has established the Board Manual of the Board of Directors on 29 March 2018. The Board Manual of the Board of Directors is the reference of working guidelines and code of conduct of the Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities. The contents of the Board Manual of the Board of Directors are as follows:

Chapter 1 : Legal Foundation
Chapter 2 : General Requirements
Chapter 3 : Structure and Membership
Chapter 4 : Criteria
Chapter 5 : Term of Office
Chapter 6 : Duties and Responsibilities
Chapter 7 : Authorities
Chapter 8 : Work Value
Chapter 9 : Work Schedule
Chapter 10 : Meeting of the Board of Directors
Chapter 11 : Reports and Accountability
Chapter 12 : Transparency Aspect
Chapter 13 : Prohibition
Chapter 14 : Closing Provisions

Tugas dan Wewenang Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar, tugas, tanggung jawab dan kewenangan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseron, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
   a) Setiap transaksi atau tindakan-tindakan lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan komposisi pemegang saham Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan;
   b) Setiap pembebanan hak tanggungna, gadai, atau pembebanan lainnya atau hak jaminan atas harga kekayaan Perseroan, tidak terbatas kepada harta kekayaan dan/atau saham milik Perseroan;
   c) Setiap tindakan untuk memberikan pernyataan dan/ atau jaminan perusahaan oleh Perseroan untuk menjamin kewajiban pembayaran utang pihak lain atu kewajiban-kewajiban lainnya;
   d) Setiap penerimaan pinaman atau memberikan pinajaman uang untuk dan atas nama Perseroan (tidak termasuk mengmbil uang Perseroan di bank untuk kegiatan sehar-hari Perseroan)
   e) Setiap tindakan untuk mendirikan anak perusahaan baik di wilayah Indonesia maupun di luar negeri; dan
   f) Setiap tindakan untuk melakukan perubahan terhadap kegiatan-kegiatan usaha yang utama dari Perseroan. Harus dengan persetujuan dari, atau dengan seurat-surat/dokumen/anggaran yang telah disetujui oleh, Dewan Koisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atau bilamana diperlukan dengan ditandatangani oleh Dewan Komisaris.
2. Dua orang anggota Direksi, di mana satu orang adalah Direktur Utama dan satu orang yang lain adalah wakil Direktur Utama bertindak untuk dan atas nama Direksi.
3. Dalam hal Direktur Utam atau Wakil Direktur Utama berhalangan karena sebab apapun tanpa perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama bersama-sama dengan satu orang Direktur lain yang diangkat dari calon yang diajukan oleh pemegang saham Seri B berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Duties and Authorities of the Board of Directors

Based on the Articles of Association, the duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors are as follows:

1. The Board of Directors is entitled to represent the Bank within and outside of the Court for all and any matters and events, bind the Company with other parties and other parties with the Company, as well as to take all acts concerning management and ownership, however with limitation for:
   a) Any transactions or other actions resulting in changes in the composition of the shareholders of the Company and/ or the Company's subsidiaries;
   b) To put lien, provide as collateral, or in other manner pledge the Company's assets, not limited to the assets and/ or shares of the Company;
   c) Any action to provide a company statement and/ or guarantee by the Company to guarantee the obligation to pay the debt of other parties or other obligations;
   d) Any loan receipts or provision of loans to and on behalf of the Company (excluding withdrawing the Company's money in the bank for the daily activities of the Company)
   e) Any action to establish a subsidiary either in the territory of Indonesia or overseas; and
   f) Any action to make changes to the main business activities of the Company. Shall be with the approval from, or with records/ documents/ budgets that have been approved by the Board of Commissioners in the Board of Commissioners Meeting from time to time or if required, by signature of the Board of Commissioners.
2. Two members of the Board of Directors, in which one person is the President Director and another is the Vice President Director acting for and on behalf of the Board of Directors.
3. In the event that the President Director or Vice President Director is unavailable due to any reason without the need to be proven to a third party, the President Director or the Vice President Director together with one other Director appointed from the nominee submitted by the B Series shareholder shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors as well as represent the Company.

Komposisi Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari tiga orang anggota yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan dua orang Direktur. Seluruh anggota Direksi Perseroan berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman dalam bidang telekomunikasi. Komposisi Direksi Perseroan per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors

The Company's Board of Directors consists of three members consisting of one President Director and two Directors. All members of the Board of Directors of the Company are domiciled in Indonesia and have experience in telecommunication. The composition of the Company's Board of Directors as of 31 December 2017 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Menjabat Effective Date	Dasar Penunjukan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Galumbang Menak	Direktur Utama President Director	16 Oktober 2017 October 16, 2017	Keputusan Edaran Rapat Umum Pemegang Saham efektif tanggal 16 Oktober 2017 dan Akta Nomor 37 tanggal 18 Oktober 2017 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Circular Decision of the General Meeting of Shareholders effective on 16 October 2017 and Deed No. 37 dated 18 October 2017 made before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta	5 Tahun 5 Years
Yopie Widjaja	Wakil Direktur Utama Vice President Director	16 Oktober 2017 October 16, 2017		
Jimmy Kadir	Direktur Director	16 Oktober 2017 October 16, 2017		

Struktur Remunerasi Direksi

Komponen remunerasi Direksi yang mencakup tunjangan dan gaji telah ditetapkan dan disetujui oleh para pemegang saham dengan total remunerasi untuk seluruh Direksi pada tahun 2017 sebesar Rp4.687.851.733,-

Remuneration Structure of the Board of Directors

The Board of Directors' remuneration component that covers allowances and salary have been established and approved by the shareholders with a total remuneration for all Directors in 2017 amounting to Rp4,687,851,733.-

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2017, Direksi Perseroan telah menyelenggarakan rapat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Dalam rapat ini, Direksi membahas berbagai hal yang berhubungan dengan kinerja Perseroan di tahun 2017. Rapat Direksi di sepanjang tahun 2017 dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dengan kehadiran seratus persen. Setelah tanggal efektif, maka perseroan baru tunduk pada peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang didalamnya mengatur tentang Rapat Direksi.

Meeting of the Board of Directors

Throughout 2017, the Company's Board of Directors has conducted meetings in accordance with the provisions of the Articles of Association and the prevailing regulations. In the meetings, the Board of Directors discusses various matters relating to the Company's performance in 2017. Meeting of the Board of Directors throughout 2017 were attended by all members of the Board of Directors with a hundred percent attendance rate. After the effective date, the company is subject to the laws and regulations of the capital market and the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies in which regulating the Meeting of the Board of Directors.

Pelaksanaan Tugas Direksi di Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Direksi telah melaksanakan serangkaian kegiatan sesuai dengan amanat pemegang saham dan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Implementation of the Board of Directors' Duties in 2017

Throughout 2017, the Board of Directors has conducted a series of activities in accordance with the mandate of shareholders and its duties and responsibilities as stated in the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations.

Indikator Kinerja Direksi

Dewan Komisaris dan Pemegang Saham senantiasa melakukan penilaian atas pelaksanaan fungsi Direksi berdasarkan indikator yang telah disepakati bersama. Indikator kinerja Direksi mencakup pertanggungjawaban pencapaian dan kinerja, baik dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi melalui mekanisme RUPS.

Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham Utama/Pengendali atau hubungan lainnya dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi independensinya, juga tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan, kecuali sebagai berikut:

- Indra Nathan Kusnadi memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham sebagai Komisaris PT Candrakarya Multikreasi
- Galumbang Menak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham sebagai Direktur PT Gema Lintas Benua
- Jimmy Kadir memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham sebagai Direktur PT Candrakarya Multikreasi

Performance Indicator of the Board of Directors

The Board of Commissioners and Shareholders always conduct an assessment on the performance of the Board of Directors based on the mutually agreed indicators. The performance indicators of the Board of Directors include accountability of achievement and performance, both in the implementation of the duties, responsibilities, and authority of the Board of Directors through the GMS mechanism.

Affiliated Relationship of Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Shareholders

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors has no financial, management, share ownership and/ or family relationships with other members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, and/ or Major/ Controlling Shareholders or other relationships with the Company that can influence its independency, also has no family relationships up to the third degree, both through kinship and through marriage, except the following:

- Indra Nathan Kusnadi has affiliations with the Shareholders as a Commissioner of PT Candrakarya Multikreasi
- Galumbang Menak has affiliations with the Shareholders as a Director of PT Gema Lintas Benua
- Jimmy Kadir has affiliations with the Shareholders as a Director of PT Candrakarya Multikreasi

Nama Name	Memiliki Hubungan Afiliasi dengan Affiliated Relationship with						
	Dewan Komisaris Board of Commissioners			Direksi Board of Directors			Pemegang Saham Shareholders
	INK	KP	KNP	GM	YW	JK	
INK		X	X	X	X	X	√
KP	X		X	X	X	X	X
KNP	X	X		X	X	X	X
GM	X	X	X		X	X	√
YW	X	X	X	X		X	X
JK	X	X	X	X	X		√

INK : Indra Nathan Kusnadi
KP : Karim Panjaitan
KNP : Kanaka Puradiredja
GM : Galumbang Menak
YW : Yopie Widjaja
JK : Jimmy Kadir

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Concurrent Positions of the Board of Commissioners and Board of Directors

Selain menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris, beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris juga menjabat beberapa posisi lain di Perseroan, Entitas Anak dan Pemegang Saham. Informasi tentang rangkap jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

In addition to serving as a member of the Board of Directors and Board of Commissioners, several members of the Board of Directors and Board of Commissioners also serve in other positions in the Company, Subsidiaries and Shareholder. Information on the concurrent positions of members of the Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jabatan Lain Di Perseroan** Other Position in the Company	**Jabatan Lain Di Entitas Anak dan Pemegang Saham** Other Position in Subsidiary and Shareholder
Indra Nathan Kusnadi	Komisaris Utama President Commissioner	• Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi • Member of the Nomination and Remuneration Committee	• Komisaris CKM • Komisaris Utama OII • Komisaris Utama OMI • Komisaris PRB • Commissioner of CKM • President Commissioner of OII • President Commissioner of OMI • Commissioner of PRB
Karim Panjaitan	Komisaris Commissioner	X	• Komisaris OII • Komisaris OMI • Commissioner of OII • Commissioner of OMI
Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Ketua Komite Audit • Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi • Chairman of the Audit Committee • Chairman of the Nomination and Remuneration Committee	X
Galumbang Menak	Direktur Utama President Director	X	• Direktur GLB • Direktur Utama OII • Direktur Utama OMI • Komisaris Utama PRB • Director of GLB • President Director of OII • President Director of OMI • President Commissioner of PRB
Yopie Widjaja	Wakil Direktur Utama Vice President Director	X	• Wakil Direktur Utama OII • Wakil Direktur Utama OMI • Direktur PRB • Vice President Director of OII • Vice President Director og OMI • Director of PRB
Jimmy Kadir	Direktur Director	X	• Direktur CKM • Direktur OII • Direktur PRB • Direktur PTT • Director of CKM • Director of OII • Director of PRB • Director of PTT

CKM : PT Candrakarya Multikreasi
OII : PT Oxygen Infrastruktur Indonesia
OMI : PT Oxygen Multimedia Indonesia
PRB : PT Palapa Ring Barat
GLB : PT Gema Lintas Benua
PTT : PT Palapa Timur Telematika

KOMITE AUDIT
Audit Committee

Berdasarkan POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 139/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, Komite Audit dibentuk Dewan Komisaris dalam rangka membantu pengawasan yang efektif terhadap kinerja Perseroan.

Based on POJK No. 55/POJK.04/ 2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee and the Decree of the Board of Commissioners No. 139/MTI/PD-DIR/X/2017 dated 19 October 2017 on the Appointment of Members of the Audit Committee, the Audit Committee was established by the Board of Commissioners in order to assist effective monitoring on the Company's performance.

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit nomor 148/MTI/PD-DIR/X/2017 pada 19 Oktober 2017. Piagam tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Isi Piagam Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan
Bab 2 : Tujuan
Bab 3 : Tugas, tanggung jawab, dan wewenang
Bab 4 : Kebijakan rapat
Bab 5 : Komposisi, struktur, dan persyaratan keanggotaan
Bab 6 : Masa jabatan
Bab 7 : Tata cara dan prosedur kerja
Bab 8 : Pelaporan dan pertanggungjawaban
Bab 9 : Penanganan pengaduan atau pelaporan pelanggaran
Bab 10 : Penutup

Audit Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee has been equipped with the work guidelines set forth in the Audit Committee Charter No. 148/MTI/PD-DIR/X/2017 dated 19 October 2017. The Charter was established pursuant to the applicable laws and legislations and reviewed on a regular basis. The contents of the Company's Audit Committee Charter are as follows:

Chapter 1 : Foreword
Chapter 2 : Objectives
Chapter 3 : Duties, responsibilities, and authorities
Chapter 4 : Meeting policy
Chapter 5 : Composition, structure, and membership requirements
Chapter 6 : Term of Office
Chapter 7 : Work procedures
Chapter 8 : Reports and accountability
Chapter 9 : Handling of complaints or reports of violations
Chapter 10 : Closing

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Audit

Pelaksanaan tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Audit Perseroan mengacu kepada Peraturan POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan piagam Komite Audit Perseroan.

Komite Audit Perseroan bekerja secara kolektif dan mandiri untuk mendukung pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dengan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, serta fungsi-

Duties, Authorities, and Responsibilities of the Audit Committee

The implementation of duties, authorities, and responsibilities of the Company's Audit Committee refers to the POJK Regulation No.55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee and the Audit Committee Charter of the Company.

The Company's Audit Committee works collectively and independently to support the implementation of the Board of Commissioners' functions by providing opinions to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identifying matters that require the attention of the Board

fungsi lain terkait tugas dan fungsi Dewan Komisaris.
Tugas Komite Audit meliputi:

1. Laporan Keuangan dan Kegiatan Assurance
   a. Melakukan penelaahan atas keandalan informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait denga informasi keuangan Perseroan;
   b. Melalui hasil kerja auditor eksternal, melakukan penelaahan atas efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mencegah salah saji dalam laporan keuangna Perseroan;
   c. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
   d. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor eksternal atas jasa yang diberikannya;
   e. Melakukan kajian atas rencana dan hasil atas aktivitas yang dilakukan oleh auditor eksternal dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material;
   f. Melakukan kajian obyektivitas dan independensi auditor eksternal;
   g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
2. Manajemen Risiko
   a. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, dalam hal Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
   b. Melakukan penelahaan atas risiko-risiko yang diidentifikasi oleh Manajemen dan memastikan bahwa risiko-risiko tersebut telah dikeola dengan memadai.
3. Auditor Internal
   a. Melakukan penelaahan atas rencana, pelaksanaan dan hasil pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
   b. Melakukan kajian atas obyektivitas dan independensi auditor internal.
4. Tata Kelola dan Kepatuhan
   a. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseoran, dengan memperhatikan prinsip-prinsi GCG;

of Commissioners, as well as other functions related to the duties and functions of the Board of Commissioners.

1. Financial Statements and Assurance Activities
   a. Reviewing the reliability of financial information to be published by the Company to the public and/ or authorities, including financial statements, projections, and other reports related to the Company's financial information;
   b. Through the results of external auditors, reviewing the effectiveness of internal controls implemented by the management in the process of preparing financial statements to prevent misstatements in the Company's financial statements;
   c. Review complaints relating to the Company's accounting and financial reporting processes;
   d. Provide independent opinions in the event of any disagreement between the management and external auditors for the services provided;
   e. Reviewing the plans and results of activities performed by external auditors in ensuring that the financial statements are free from material misstatements;
   f. Performing objectivity and independency review of external auditors;
   g. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of external auditors based on independence, the scope of the assignment, and remuneration.
2. Risk Management
   a. Reviewing the risk management activities conducted by the Board of Directors, in the event the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
   b. Reviewing the risks identified by the Management and ensuring that the risks have been adequately addressed.
3. Internal Auditor
   a. Reviewing the audit plans, implementation, and results by internal auditors and overseeing the Board of Directors' follow-ups on the findings of the internal auditors;
   b. Reviewing the objectivity and independence of internal auditors.
4. Governance and Compliance
   a. Reviewing the compliance with laws and regulations associated with the activities of the Company, taking into account the principles of GCG;

b. Melakukan monitor atas terlaksananya penerapan praktik GCG di Perseroan, termasuk program penerapan CSR;
c. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan:
d. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan

b. Monitoring the implementation of GCG practices in the Company, including the implementation of CSR programs;
c. Reviewing and providing advise to the Board of Commissioners regarding the potential conflicts of interest of the Company:
d. Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data, and information

Wewenang Komite Audit meliputi:

1. Mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan auditor eksternal terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Authorities of the Audit Committee include:

1. Access the Company's documents, data, and information regarding the Company's employees, funds, assets, and resources required;
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and parties performing the internal audit function, risk management, and external auditor, related to the duties and responsibilities of the Audit Committee;
3. Involve independent parties outside the members of the Audit Committee who are required to assist in the execution of its duties (if necessary); and
4. Exercise other authorities granted by the Board of Commissioners.

Komposisi Komite Audit

Komposisi Komite Audit Perseroan sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Composition of the Audit Committee

The composition of the Audit Committee of the Company up to 31 December 2017 is as follows:

Nama | Name	**Jabatan** | Position	**Masa Akhir Jabatan** | Term of Office
Kanaka Puradiredja	Ketua | Chairman	18 Oktober 2022 | October 18, 2022
Nenden Purwitasari	Anggota | Member	
Setiyono Miharjo*	Anggota | Member	

* Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 026/MTI/PD-DIR/IV/2018 tertanggal 20 April 2018 tentang Perubahan atas Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Mora Telematika Indonesia Nomor 139/MTI/PD-DIR/X/2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, Bapak Setiyono Miharjo telah digantikan oleh Bapak Mulyadi sebagi anggota Komite Audit yang aktif menjabat sejak tanggal 20 April 2018. Sehingga, susunan Komite Audit Perseroan per tanggal 20 April 2018 adalah sebagai berikut:

Kanaka Puradiredja: Ketua Komite Audit
Nenden Purwitasari: Anggota
Mulyadi: Anggota

* Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 026/MTI/PD-DIR/IV/2018 dated 20 April 2018 on the Amendment to the Decree of the Board of Commissioners of PT Mora Telematika Indonesia No. 139/MTI/PD-DIR/X/2017 on the Appointment of Members of the Audit Committee, Mr. Setiyono Miharjo has been replaced by Mr. Mulyadi as member of the Audit Committee, effectively serving since 20 April 2018. Thus, the following is composition of the Company's Audit Committee as of 20 April 2018:

Kanaka Puradiredja: Chairman of the Audit Committee
Nenden Purwitasari: Member
Mulyadi: Member

Profil Komite Audit:

Kanaka Puradiredja
Ketua Komite Audit
*Profil ketua Komite Audit sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Nenden Purwitasari
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Nusa Danata Mahaloka sejak April 2016. Sebelumnya, beliau telah berpengalaman memimpin berbagai posisi penting di beberapa perusahaan di antaranya sebagai Advisor PT Anugerah Mitra Sentosa (2015-2016), Direktur PT Ciptakarya Mitra Mandiri (2007-2014), dan Senior Manager Accounting PT Bank Internasional Indonesia (1989-2007).

Beliau memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada tahun 1989.

Setiyono Miharjo
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2017. Saat ini, beliau juga mejabat sebagai anggota Komite Profesi Akuntan Publik/ KPAP sejak tahun 2016, anggota Dewan Penegakan Disiplin Anggota/DPDA sejak tahun 2015, dan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta sejak tahun 2016. Sebelumnya, beliau telah berpengalaman menjabat berbagai posisi di beberapa perusahaan di antaranya sebagai Wakil Direktur Program MBA di Kampus Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada (2015), Chief Financial Officer Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada (2011-2015), anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan/DSAK, Ikatan Akuntan Indonesia (2008-2014), Wakil Direktur Penelitian dan Pelatihan Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (2011), dan Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Program MBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (2008-2010).

Beliau memperoleh gelar Ph.D. di bidang akuntansi dari Fox School of Business, Temple University, USA pada tahun 2007.

Profile of the Audit Committee:

Kanaka Puradiredja
Chairman of the Audit Committee
*Profile of the Chairman of the Audit Committee has been presented in the profile of the Board of Commissioners.

Nenden Purwitasari
Member of the Audit Committee

Indonesian citizen, serving as a member of Audit Committee of the Company since 2017. Currently, she also serves as a Director of PT Nusa Danata Mahaloka since April 2016. Previously, she has experienced leading various key positions in several companies, such as as the Advisor of PT Anugerah Mitra Sentosa (2015-2016), Director of PT Ciptakarya Mitra Mandiri (2007-2014), and Senior Manager Accounting of PT Bank Internasional Indonesia (1989-2007).

She obtained her bachelor's degree in economics from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1989.

Setiyono Miharjo
Member of the Audit Committee

Indonesian citizen, serving as member of the Audit Committee of the Company since 2017. Currently, he also serves as a member of the Public Accountant Committee/ KPAP since 2016, Member of the Discipline Enforcement Council/ DPDA since 2015, and Head of Quality Assurance Institution, Faculty of Economics and Business, Gadjah Mada University, Yogyakarta since 2016. Previously, he has experienced various positions in several companies, including Deputy Director of MBA Program at Jakarta Campus, Faculty of Economics and Business, Gadjah Mada University (2015), Chief Financial Officer of Gadjah Mada University Hospital (2011-2015), member of Financial Accounting Standards Board/ DSAK, Indonesian Institute of Accountants (2008-2014), Deputy Director of Research and Training of Economics and Business, Faculty of Economics and Business of Gadja Mada University (2011) Director of Academic and Student Affairs, MBA Program, Faculty of Economics and Business of Gadjah Mada University (2008 2010).

He earned his Ph.D. in accounting from Fox School of Business, Temple University, USA in 2007.

Mulyadi
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tanggal 20 April 2018. Saat ini, beliau juga merupakan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta sejak tahun 2009, Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta sejak tahun 1972, Partner Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah, dan Rekan, Jakarta sejak tahun 2000, Anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk. sejak tahun 2012, anggota Komite Audit PT Bumi Resource Mineral, Jakarta sejak tahun 2017, dan Anggota Komite Audit PT China Construction Bank Indonesia Tbk. (d/h Bank Windu Kentjana International Tbk.), Jakarta sejak tahun 2014. Selain itu, beliau juga berpengalaman menjabat berbagai profesi lainnya di antaranya sebagai Anggota Komite Audit PT Darma Henwa Tbk., Jakarta (2007-2017), Anggota Komite Audit PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (Persero), Yogyakarta (2013-2016), Asisten Direktur Pusat Antar-Universitas, Universita Gadjah Mada (1985-1990), dan Direktur Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi, YKPN, Yogyakarta (1994-1997).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Muda Ekonomi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1969, Sarjana Ekonomi (Drs), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971, dan Master of Science in Management and Administrative Science, The University of Texas at Dallas, USA pada 1983.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2017, Komite Audit belum melaksanakan rapat seiring dengan masa efektif komite yang hanya berlangsung selama dua bulan. Namun Ketua dan anggota Komite telah melaksanakan pertemuan-pertemuan lain guna membahas tugas dan dan tanggung jawab Komite dan perkembangan Perseroan secara umum.

Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Audit 2017

Dalam masa jabatannya yang singkat di tahun 2017, Komite Audit berupaya untuk melaksanakan beberapa kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dengan fokus utama pada peninjauan berkala informasi keuangan, yang terdiri dari laporan keuangan triwulan dan laporan keuangan akhir tahun untuk dipublikasikan. Pelaksanaan penelaahan laporan keuangan mencakup identifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian manajemen dan rekomendasi-rekomendasi untuk pengembangan usaha.

Mulyadi
Member of the Audit Committee

Indonesian citizen, serving as member of the Company's Audit Committee since 20 April 2018. Currently, he is also a Lecturer at the Faculty of Economics and Business, Gadjah Mada University, Yogyakarta since 2009, Post Graduate Lecturer of Gadjah Mada University, Yogyakarta since 1972, Partner of the Public Accounting Firm S. Mannan, Ardiansyah, dan Rekan, Jakarta since 2000, Member of the Audit Committee of PT Bumi Resources Tbk. since 2012, member of the Audit Committee of PT Bumi Resource Mineral, Jakarta since 2017, and Member of the Audit Committee of PT China Construction Bank Indonesia Tbk. (previously Bank Windu Kentjana International Tbk.), Jakarta since 2014. In addition, he is also experienced in various other professions, including as a Member of the Audit Committee of PT Darma Henwa Tbk., Jakarta (2007-2017), Member of the Audit Committee of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (Persero), Yogyakarta (2013-2016), Assistant Central Director of Inter-University, University of Gadjah Mada (1985-1990), and Director of the School of Economics, YKPN, Yogyakarta (1994-1997).

He earned a Bachelor of Economics degree in Accounting, Faculty of Economics, Gadjah Mada University in 1969, Bachelor of Economics (Drs), Accounting Department, Faculty of Economics, Gadjah Mada University in 1971, and Master of Science in Management and Administrative Science, The University of Texas at Dallas, USA in 1983.

Audit Committee Meeting

During 2017, the Audit Committee has yet to implement any meetin,g in line with the effective period of the committee, which has only been established for two months. However, the Chairman and members of the Committee have held other meetings to discuss the duties and responsibilities of the Committee and the development of the Company in general.

Implementation of Duties and Activities of the Audit Committee in 2017

In its brief term of office in 2017, the Audit Committee strives to perform a number of activities in accordance with its duties and responsibilities with a primary focus on the periodic review of the financial information, comprising of quarterly financial statements and year-end financial statements to be published. The implementation of the review of financial statements includes the identification of matters that need the attention of the management and recommendations for business development.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Nomination and Remuneration Committee

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 141/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017, tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan fungsi terkait nominasi dan remunerasi.

Pursuant to the Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, and Decree of the Board of Commissioners of the Company No. 141/MTI/PD-DIR/X/2017 dated 19 October 2017 on the Appointment of Members of the Nomination and Remuneration Committee, the Nomination and Remuneration Committee was established by the Board of Commissioners in the framework of the implementation of functions related to nomination and remuneration.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2017 is as follows:

Nama | Name	**Jabatan** | Position	**Masa Akhir Jabatan** | Term of Office
Kanaka Puradiredja	Ketua | Chairman	18 Oktober 2022 | October 18, 2022
Indra Nathan Kusnadi	Anggota | Member	
Agung Santoso	Anggota| Member	

Profil Komite Nominasi dan Remumerasi

Kanaka Puradiredja
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

*Profil ketua Komite Nominasi dan Remunerasi sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris

Indra Nathan Kusnadi
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

*Profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris

Agung Santoso
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak tahun 2017. Beliau memulai karirnya sebagai HR Officer di PT Sentrafood Indonesia Corporation (1993-1998). Beliau kemudian menjabat sebagai HR Assistant Manager PT Yamaha Electronic Manufacturing Indonesia (1998-

Profile of the Nomination and Remuneration Committee

Kanaka Puradiredja
Chairman of the Nomination and Remuneration Committee

*Profile of the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee has been presented in the Board of Commissioners' Profile

Indra Nathan Kusnadi
Member of the Nomination and Remuneration Committee

*Profile of the member of the Nomination and Remuneration Committee has been presented in the Board of Commissioners' Profile

Agung Santoso
Member of the Nomination and Remuneration Committee

Indonesian citizen, has been a member of the Company's Nomination and Remuneration Committee since 2017. He started his career as an HR Officer at PT Sentrafood Indonesia Corporation (1993-1998). Then he served as HR Assistant Manager of PT Yamaha Electronic Manufacturing Indonesia (1998-2001), HR Manager Regional East

2001), HR Manager Regional East PT Makro Indonesia (2001-2005), Director of Human Resource Imperial Duta Hotel & Country Club (2005-2008), dan Vice President Human Resource PT Kreatip Komunikacitra/PT. Trikomsel Oke, Tbk./PT. Sitcomindo (2008-2010). Pada tahun 2010, beliau kemudian bergabung dengan Perseroan.

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 1993 dan gelar Magister dari Sekolah Bisnis PPM.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi & Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan di antaranya:

A. Terkait fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   2) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
   3) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan

4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

PT Makro Indonesia (2001-2005(, Director of Human Resource Imperial Duta Hotel & Country Club (2005-2008), dan Vice President Human Resource PT Kreatip Komunikacitra/PT. Trikomsel Oke, Tbk./PT. Sitcomindo (2008-2010). In 2010, he later joined the Company.

He earned a Bachelor of Law from the University of Muhammadiyah Malang in 1993 and a Masters degree from the PPM Business School.

Duties and Responsibilities of the Nomination & Remuneration Committee

Duties and responsibilities of the Company's Nomination & Remuneration Committee, among others:

A. Related to the Nomination function:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   1) Membership composition of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners;
   2) Policy and criteria required in the Nomination process; and
   3) Policy of performance evaluation for members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners.

2. Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners based on the established benchmarks as evaluation materials;

3. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the capacity development program for members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners; and

4. Provide proposals of eligible candidates as members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

B. Terkait dengan fungsi remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Struktur remunerasi;
   2) Kebijakn atas remunerasi; dan
   3) Besaran atas remunerasi.

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi 2017

Komite Nominasi dan Remunerasi ditunjuk pada Oktober 2017 sehingga memiliki waktu efektif selama dua bulan di sepanjang tahun 2017. Namun demikian, Komite Nominasi dan telah melakukan serangkaian kegaitan dalam rangka pelaksanaan fungsinya dan akan terus meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya di masa-masa yang akan datang.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Rapat

Selama tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi belum melaksanakan rapat seiring dengan masa efektif komite yang hanya berlangsung selama dua bulan. Namun Ketua dan anggota Komite telah melaksanakan pertemuan-pertemuan lain guna membahas tugas dan dan tanggung jawab Komite.

B. Related to the remuneration function:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   1) Remuneration structure;
   2) Remuneration policy; and
   3) Remuneration amount.

2. Assist the Board of Commissioners in conducting the performance assessment appropriated with the remuneration amount received by each member of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners.

Brief Report on the Implementation of Activities of the Nomination and Remuneration Committee in 2017

The Nomination and Remuneration Committee was appointed in October 2017, therefore having only two effective months throughout 2017. However, the Nomination Committee has conducted a series of activities in the context of performing its functions and will continue to improve its duties and responsibilities in the future.

Meeting Frequency and Attendance Level of the Nomination and Remuneration Committee in Meetings

During 2017, the Nomination and Remuneration Committee has not conducted any meetings, in line with the effective period of the committee, which has only been established for two months. However, the Chairman and members of the Committee have held other meetings to discuss the duties and responsibilities of the Committee.

UNIT AUDIT INTERNAL

Internal Audit Unit

Pembentukan Unit Audit Intenal perseroan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (sebelumnya Peraturan No.IX.I.7, Lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008).

Kedudukan Unit Audit Internal dalam Struktur Perseroan

Unit Audit Internal merupakan tim pemeriksa independen yang dipimpin oleh seorang Kepala Audit Internal. Kepala Audit internal dan auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal tidak memiliki tugas dan jabatan rangkap dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan.

Kepala Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

Piagam Internal Audit

Dalam rangka meningkatkan efektifitas manajemen risiko dan tata kelola Perseroan, Unit Audit Internal diharapkan dapat meningkatkan nilai dan perbaikan operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Perseroan.

Agar Unit Audit Internal dapat menjalankan peran dan tanggung jawab sebagimana mestinya, maka diperlukan Piagam Audit Internal sebagai pedoman bagi Unit Audit Internal Perseroan untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Piagam Unit Audit Internal telah berlaku efektif sejak 19 Oktober 2017.
Cakupan Piagam Audit internal terdiri dari:
1. Struktur dan Kedudukan
2. Tujuan dan Ruang Lingkup
3. Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab

The establishment of the Company's Internal Audit Unit refers to the Regulation of the Financial Services Authority Regulation No.56/ POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter (formerly Regulation No.IX.I.7, Appendix to the decision of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008).

Position of Internal Audit Unit within Company Structure

The Internal Audit Unit is an independent auditing team led by an Head of Internal Audit. The Head of Internal Audit and auditors who are in the Internal Audit Unit has no duties and concurrent positions in the implementation of the Company's operational activities.

The Head of Internal Audit is directly responsible to the President Director, appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners. The auditors who are in the Internal Audit Unit are directly responsible to the Head of the Internal Audit Unit.

Internal Audit Charter

In order to improve the effectiveness of risk management and Corporate governance, the Internal Audit Unit is expected to increase the value and operational improvements of the Company through a systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control, and corporate governance processes.

To ensure the Internal Audit Unit is able to perform its roles and responsibilities properly, an Internal Audit Charter is required as a guideline for the Company's Internal Audit Unit to perform its duties and authorities in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Internal Audit Charter has been in effect since 19 October 2017.
The scope of the Internal Audit Charter consists of:
1. Structure and Position
2. Objectives and Scope
3. Authorities, Duties and Responsibilities

4. Pertanggung jawaban dan Pelaporan
5. Kode Etik
6. Persyaratan
7. Standar Aktivitas

Profil Kepala Unit Audit Internal

Robertus Suratno

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan sejak 19 Desember 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 175/MTI/PD-DIR/XII/2017 tanggal 19 Desember 2017. Beliau memulai karirnya sebagai Manager West Jakarta Area di PT Telkom Indonesia (1999-2004). Kemudian, beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Manager (2004-2006), General Manager Network Operation (2006-2007), Project, Planning, Development Director (2007-2013), dan Performance Analysis Director (2013-2017).

Beliau mendapatkan gelar Diploma dari Pusat Pendidikan dan Penelitian Pembangunan Perum Telkom (STT Telkom) pada tahun 1983.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Ruang lingkup pekerjaan Unit Audit Internal mencakup seluruh aspek unsur kegiatan Perseroan yang secara langsung maupun tidak langsung diperkirakan dapat memengaruhi tingkat terselenggaranya secara baik kepentingan Perseroan, para pemegang saham, dan masyarakat. Dalam hubungan ini, selain meliputi pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian internal dankualitas pelaksanaannya, juga mencakup segala aspek dan unsur dari organisasi Perseroan sehingga mampu menunjang analisis yang optimal dalam membantu proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal tertuang dalam Piagam Audit Internal. Secara umum, tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan meliputi:

a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai denga kebijakan perusahaan;

4. Accountability and Reporting
5. Code of Conduct
6. Requirements
7. Activity Standards

Profile of the Head of the Internal Audit Unit

Robertus Suratno

Indonesian citizen, serving as Head of the Internal Audit Unit of the Company since 19 December 2017 based on the Decree of the Board of Directors No. 175/MTI/PD-DIR/XII/2017 dated 19 December 2017. He started his career as the Manager West Jakarta Area at PT Telkom Indonesia (1999-2004). Later, he joined the Company as Manager (2004-2006), General Manager Network Operation (2006-2007), Project, Planning, Development Director (2007-2013), and Performance Analysis Director (2013-2015).

He received a Diploma from Telkom Development and Research Development Center (STT Telkom) in 1983.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

The scope of work of the Internal Audit Unit covers all aspects of the Company's activities that are directly or indirectly expected to affect the performance level, both in the interest of the Company, its shareholders and the public. In this connection, in addition to including the examination and assessment on the adequacy and effectiveness of the internal control structure and the quality of its implementation, it also covers all aspects and elements of the organization of the Company, enabling it to provide optimum support in assisting the decision-making process by the management.

The implementation of duties and responsibilities of the Internal Audit Unit is contained in the Internal Audit Charter. In general, the duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit include:

a. Develop and implement the annual Internal Audit plan;
b. Test and evaluate the implementation of internal control and internal control system and risk management system according to the company's policies;

c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tinak lanjut perbaikan yang telah dilaksanakan;
g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Kode Etik Unit Audit Internal

Standar atau Kode Etik Unit Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Harus menunjukkan kejujuran, obyektivitas dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
2. Menunjukkan loyalitas terhadap organisasi namun tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum;
3. Harus dapat menahan diri dan tidak terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan konflik kepentingan organisasi atau kegiatan yang dapat meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya secara obyektif;
4. Dilarang menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnsi organisasi yang dapat atau patut dapat memengaruhi pertimbangan profesinya;
5. Hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diseselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya;
6. Harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya;

c. Examine and assess efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
d. Provide suggestions for improvements and objective information regarding the activities being examined at all levels of the management;
e. Developing the audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;
f. Monitors, analyse, and reports the implementation of improvement follow-ups that have been implemented;
g. Working closely with the Audit Committee;
h. Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities it conducted; and
i. Conduct a special audit if required.

Authorities of the Internal Audit Unit

1. To have access to all relevant information related to its duties and functions;
2. To communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Audit Committee.
3. To conduct regular and incidental meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Audit Committee.
4. Coordinate its activities with the activities of the external auditors.

Code of Conduct of the Internal Audit Unit

The Standard or Code of Conduct of the Company's Internal Audit Unit is as follows:

1. Shall show honesty, objectivity, and sincerity in carrying out its duties and responsibilities;
2. Showing loyalty to the organization, however shall not be consciously involved in activities that are deviant or unlawful;
3. Shall be able to exercise restraint and not engage in activities that cause conflicts of interest in the organization or activities that may doubt its ability to perform its duties and responsibilities objectively;
4. Prohibited from receiving anything in any form from employees, customers, suppliers, or business partners of the organization that may or may reasonably affect its professional judgment;
5. Only performs services that can be resolved using its professional competence;
6. Shall be wise and prudent in using the information obtained in the implementation of its duties;

7. Dilarang untuk menggunakan informasi rahasi:
   - Untuk mendapatkan keuntungan pribadi
   - Melanggar hukum, atau
   - Yang dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasi
8. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yan diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat:
   - Mendistorsi laporan atau kegiatan yang ditelaah, atau
   - Menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum
9. Senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan; dan
10. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Kualifikasi Profesi Audit Internal

Untuk memastikan pelaksanaan audit internal yang efektif, Perseroan telah menetapkan standar kualifikasi staf Audit Internal, antara lain:

1. Memiliki integritas dan perilaku profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam melaksanakan tugasnya.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dalam bidang dan tugasnya.
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang terkait lainnya.
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Wajib memenuhi kode etik audit internal.
6. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab unit audit internal tekecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan putusan pengadilan.
7. Memahami prinsip-prinsip GCG.
8. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.

7. Prohibited to use confidential information:
   - For personal gain
   - Violate the law, or
   - Which may cause harm to the organization
8. In reporting its work results, internal auditors shall disclose all important facts it finds, namely facts that if not disclosed may lead to:
   - Distorts the report or activity being reviewed, or
   - Covering unlawful practices
9. Always improve the competencies as well as the effectiveness and quality of the implementation of its duties. Internal auditors are required to follow continuing professional education; and
10. Uphold the principles of integrity, objectivity, confidentiality, and competency.

Qualification of the Internal Audit Profession

To ensure an effective internal audit implementation, the Company has established the Internal Audit staff qualification standards, among others:

1. Have integrity and professional behavior, independent, honest, and objective in performing its duties.
2. Have the knowledge and experience on technical audit and other relevant disciplines in its field and duties.
3. Have the knowledge on the laws and regulations in the field of capital market and other related laws and regulations.
4. Have the ability to interact and communicate, both orally and in writing effectively.
5. Shall comply with the code of conduct of the internal audit.
6. Shall maintain the confidentiality of the Company's information and/ or data related to the implementation of duties and responsibilities of the internal audit unit unless required by law or the decision of the court.
7. Understand the GCG principles.
8. Willing to improve knowledge, expertise, and professionalism ability in a continuous manner.

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountant

Perseroan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan tahunan terkait kewajaran, hal-hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

The Company uses the services of a Public Accounting Office (KAP) to audit the annual financial statements relating to fairness, important material, financial position, operational results, changes in equity, and cash flows in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia.

KAP yang ditunjuk oleh Perseroan untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2017 ialah KAP Mirawati Sensi Idris (an independent member of Moore Stephens International Limited) .

The KAP appointed by the Company to audit the 2017 financial statements is the KAP Mirawati Sensi Idris (an independent member of Moore Stephens International Limited).

Informasi KAP Perseroan pada lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The following is the information on the Company's KAP in the last five years:

Tahun Year	Periode Penugasan Period of Assignment	Nama Akuntan Name of Accountant	Kantor Akuntan Publik Publoc Accounting Office	Jasa Lain yang Diberikan Other Services Provided
2017	Tahun buku 2016 2016 Fiscal Year	Jacinta Mirawati	Mirawati Sensi Idris	Audit Umum General Audit
2016	Tahun buku 2015 2015 Fiscal Year	Jacinta Mirawati	Mirawati Sensi Idris	Audit Umum General Audit
2015	Tahun buku 2014 2014 Fiscal Year	Ludovicus Sensi Wondabio	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Audit Umum General Audit
2014	Tahun buku 2013 2015 Fiscal Year	Ludovicus Sensi Wondabio	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Audit Umum General Audit
2013	Tahun buku 2012 2012 Fiscal Year	Jacinta Mirawati	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Audit Umum General Audit

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary



Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 35/POJK.04/2014, Sekretaris Perusahaan adalah orang perseorangan atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Pada tanggal 19 Oktober 2017, Perseroan telah menunjuk Henry Rizard Rumopa S.H.,M.H., sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.143/MTI/PD-DIR/X/2017 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan PT Mora Telematika Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan mencakup:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perseroan yang meliputi: keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada *website* Perseroan, penyampaian laporan kepada OJK dan regulator lainnya

Pursuant to the Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014, the Corporate Secretary is an individual or a person in charge of a work unit performing the functions of the Corporate Secretary. The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the decision of the Board of Directors.

On 19 October 2017, the Company appointed Henry Rizard Rumopa S.H.,M.H., as the Corporate Secretary based on the Decree of the Board of Directors No. 143/MTI/PD-DIR/X/2017 on the Appointment of Corporate Secretary of PT Mora Telematika Indonesia.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary cover:

1. Following the development in the capital market, particularly the prevailing laws and regulations in the field of capital market;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the prevailing laws and regulations in the capital market;
3. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of the Company's governance, which includes: information disclosure to the public, including the availability of information on the Company's website, timely

secara tepat waktu, penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
4. Menjaga kerahasiaan dokumen serta informasi yang bersifat rahasia, kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan;
5. Menjaga integritas dengan tidak mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung yang merugikan Perseroan;
6. Mengatur pelaksanaan aksi korporasi terkait aspek hukum seperti: perubahan pengurus, perubahan akta/ anggaran dasar/anggaran rumah tangga;
7. Mengkoordinasi bahan-bahan laporan untuk Rapat Dewan Komisaris dan RUPS; menyampaikan kewajiban pelaporan kepada regulator atas perubahan susunan pengurus Perseroan (Anggota Direksi dan Dewan Komisaris); dan
8. Menyampaikan kewajiban pelaporan kepada regulator atas perubahan pemegang saham, peningkatan modal dasar dan modal disetor.

submission of reports to OJK and other regulators, implementation and documentation of the GMS, organizing and documenting the Board of Directors and/ Commissioners' meetings; and the implementation of the orientation program of the Company for the Board of Directors and/ or Board of Commissioners;
4. Maintaining the confidentiality of confidential documents and information, except in order to fulfil obligations in accordance with the laws and regulations or otherwise provided in laws and regulations;
5. Maintain integrity by not taking personal benefit either directly or indirectly that may be detrimental to the Company;
6. Organizing the implementation of corporate actions related to the legal aspects such as: change of management, change of deed/ articles of association/ rules of association;
7. Coordinating the report materials for the Board of Commissioners' Meetings and the GMS; submit reporting obligations to the regulators on changes in the composition of the Company's management (Members of the Board of Directors and Board of Commissioners); and
8. Submitting reporting obligations to the regulators on shareholder changes, increase in authorized capital and paid up capital.

Profil Sekretaris Perusahaan

Henry Rizard Rumopa

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2017. Beliau memulai karirnya sebagai Legal Staff di Kantor Notaris Misahardi Wilamarta pada tahun 2007. Beliau kemudian bergabung dengan Perseroan sebagai Senior Legal Officer (2011-2013), Assistant Legal Manager (2013-2014), Legal Manager (2014-2016), Senior Legal Manager (2016-2017), dan General Manager Corporate Legal (2017).

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Atmajaya Jakarta pada tahun 2007 dan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2010.

Profile of the Corporate Secretary

Henry Rizard Rumopa

Indonesian citizen, served as the Corporate Secretary since 2017. He started his career as Legal Staff at the Notary Office of Misahardi Wilamarta in 2007. He later joined the Company as Senior Legal Officer (2011-2011), Assistant Legal Manager (2013-2014) , Legal Manager (2014-2016), Senior Legal Manager (2016-2017), and General Manager Corporate Legal (2017).

He obtained his Bachelor of Law degree from Atmajaya Catholic University Jakarta in 2007 and a Master of Law degree from the University of Indonesia in 2010.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2017

Pada tahun 2017, Sekretaris Perusahaan menjalankan tugasnya dalam masa dua bulan seiring dengan penunjukannya yang berlangsung pada bulan Oktober 2017. Namun, Sekretaris Perusahaan telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, di antaranya sosialisai peraturan Pencatatan Efek bersifat hutan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Des 2017, membuat laporan tahunan, mengatur penyelenggaraan dan publikasi RUPS, menjaga hubungan dengan media dan sarana informasi lainnya, dan menjaga hubungan baik dengan otoritas regulator.

Implementation of Corporate Secretary Duties in 2017

In 2017, the Corporate Secretary performs its duties in a period two months in accordance with its appointment, which took place in October 2017. However, the Corporate Secretary has successfully conducted various activities in accordance with its duties and responsibilities, including the dissemination of Securities Listing on the Indonesia Stock Exchange on 21 December 2017, prepares the annual report, regulates the implementation and publication of the GMS, maintains relationship with the media and other means of information, and maintains good relations with the regulatory authorities.

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 POJK No. 35/POJK.04/2014, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan harus mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan. Oleh karena itu, sejak ditunjuk pada 19 Oktober 2017 hingga penerbitan laporan tahunan ini, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan/workshop/seminar, sebagai berikut:

Corporate Secretart Competence Development Program

Based on the provisions of Article 7 of POJK No. 35/POJK.04/2014, to improve the knowledge and understanding to assist the implementation of its duties, the Corporate Secretary must follow education and/ or training. Therefore, since it was appointed on 19 October 2017 up to the publication of this annual report, the Corporate Secretary has attended the following trainings/ workshops/ seminars:

No	Kegiatan	Waktu Time	Tempat Location	Penyelenggara Organizer	Activity
1	Sosialisasi Peraturan Pencatatan dan Pengenalan Sistem Pelaporan IDXnet (e-reporting)	21 Desember 2017 December 21, 2017	Ruang Seminar 3 PT Bursa Efek Indonesia	BEI	Dissemination of the Regulation of Listing and Introduction of the IDXnet (e-reporting) Reporting System
2	Sosialisasi tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik	13 Februari 2018 February 13, 2018	Main hall BEI	BEI, bekerja sama dengan OJK dan ICSA BEI, in cooperation with the OJK and ICSA	Dissemination on the Annual Report of Issuers or Public Companies and the Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies
3	*Workshop* "Effective Social Media to Support Information Disclosure"	27 Februari 2018 February 27, 2018	Star Room-Intiland Tower	ICSA	"Effective Social Media to Support Information Disclosure" Workshop
4	Seminar POJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan	13 Maret 2018 March 13, 2018	Main hall BEI	BEI, bekerja sama dengan OJK dan ICSA BEI, in cooperation with the OJK and ICSA	POJK No. 32/POJK.04/2014 seminar on the Plan and Implementation of the GMS of Public Companies and POJK No. 13/POJK.03/2014 on the Use of Public Accountants and Public Accounting Offices in Financial Services Activities

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Risiko yang dihadapi oleh Perseroan terdiri dari risiko yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dan risiko yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected loss*). Secara umum risiko-risiko yang Perseroan hadapi dapat dikualifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu:
1. Risiko Utama;
2. Risiko Usaha; dan
3. Risiko Umum.

The risks faced by the Company consist of expected loss and unexpected loss. In general, the risks faced by the Company can be qualified into three categories, namely:
1. Main Risk;
2. Business Risk; and
3. General Risk.

1. RISIKO UTAMA

Risiko Gangguan Jaringan Kabel Serat Optik

Jaringan Kabel Serat Optik yang terdiri dari kabel darat dan laut yang terbentang melalui pulau-pulau dan lautan memiliki risiko utama, yaitu terputusnya kabel serat optik yang dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pelepasan jangkar kapal dan penambangan bawah laut secara ilegal, perlintasan pipa-pipa/jaringan utilitas bawah laut, bencana alam, konstruksi di darat akibat pelebaran jalan, pemasangan jaringan utilitas baru di tempat yang sama oleh pihak ketiga dan pencurian.

Untuk itu dalam proses perancangan (*design*) pembangunan jaringan kabel serat optik, baik darat maupun laut, diusahakan untuk mengecilkan risiko tersebut seminimal mungkin. Khusus untuk kabel laut dari tahap perencanaan telah melibatkan perusahaan terkemuka yang telah memiliki data sekunder dan *historical data* ratusan tahun dalam melakukan *desk stop study,* mulai dari pemilihan jalur yang direncanakan hingga *landing station.* Pemilihan jalur memperhatikan potensi gempa, lalulintas kapal, jaringan infrastruktur utilitas yang ada, karang, area konservasi, bagan nelayan, kemiringan (*slove*), dan hal hal yang berpotensi risiko. Kemudian berdasarkan *desktop study* dilakukan *marine survey* untuk memastikan data permukaan laut sesuai dengan *desktop study*.

Hasil *marine* suvey selanjutnya menjadi dasar rencana jalur, *landing station* serta jenis kabel laut yang akan digunakan. Untuk daerah yang berbahaya yang tidak bisa dihindari menggunakan kabel berproteksi tergantung tingkat risikonya.

Perseroan dalam setiap pengoperasian Jaringan Kabel Serat Optik juga melakukan setiap tahapan-tahapan dan tindakan-tindakan mitigasi risiko di mana dalam tindakan preventif, Perseroan telah memiliki sistem *real*

1. MAIN RISK

Optical Fiber Network Interference Risk

Optical Fiber Cable Networks that consist of land and sea cables extending through the islands and oceans have major risks, namely fiber optic cable breaks that can be illegal discharge of anchor and underwater mining, submarine utility pipelines/ networks, natural disasters, land construction due to road widening, installation of new utility networks in the same place by third parties, and theft.

Therefore, in the design process of the fiber optic cable network construction, both land and sea, the minimization of such risks to a minimum is pursued. Especially for submarine cables from the planning stage that has involved leading companies that have secondary data and historical data of hundreds of years in conducting the desk stop study, starting from the selection of planned paths up to the landing station. Path selection takes into account potential earthquakes, ship traffic, existing utility infrastructure networks, reefs, conservation areas, fishing charts, slopes, and other potential risk factors. Furthermore, based on the desktop study, a marine survey is conducted to ensure the sea surface data is in accordance with desktop study.

The results of the marine surveys become the basis of the path plan, landing station, as well as the type of marine cables to be used. Dangerous areas that can not be avoided use protected cables, depending on the level of risk.

In the operations of every Fiber Optic Cable Network, the Company also performs risk mitigation in each phase and action, where in the preventive action, the Company has a real time monitoring system to the Fiber Optic Cable

time monitoring terhadap Jaringan Kabel Serat Optik sehingga dapat diketahui seketika setiap lokasi yang terdapat gangguan Jaringan Kabel Serat Optik. Perseroan membangun NOC (*Network Operation Centre*) yang dapat memantau secara *online* tentang kondisi seluruh jaringan yang ada. Perseroan juga bekerja sama dengan mitra kerja yang melakukan perbaikan preventif dan korektif yang diawasi satuan kerja FOC (*Field Operation Centre*). Di samping itu mitra kerja diwajibkan melakukan *monitor* secara *online* di setiap lokasi yang dianggap berisiko. Dan bila di lokasi tertentu terdapat risiko yang lebih tinggi berdasarkan *historical data* dan situasi terkini, maka mitra kerja diwajibkan melakukan patroli secara berkala.

Network, enabling it to detect any interference in the Fiber Optic Cable Network in an instant. The Company built the NOC (Network Operation Center), which can monitor the condition of the entire network online. The Company also cooperates with partners who perform preventive and corrective maintenance, supervised by the FOC (Field Operation Center) work unit. In addition, partners are required to monitor each location considered to be risky online. And in the event of higher risk in certain location based on the historical data and latest information, the partners are required to periodically patrol the location.

Untuk memberi jaminan kualitas layanan yang stabil untuk jalur yang padat, Perseroan menyedian rute alternatif yang memungkinkan layanan tetap tersedia bila salah satu jalur mengalami gangguan, jumlah rute alternatif tergantung kepada tingkat kritisnya jalur tersebut yang dilihat dari jumlah trafik yang ada.

To provide a stable service quality guarantee for a busy line, the Company has provided alternative routes that allow services to remain available when one of the line is interrupted, the number of alternative routes depends on the critical level of the line, viewed from the amount of available traffic.

2. RISIKO USAHA

A. Risiko Perizinan

Perseroan merupakan perusahaan yang bisnis intinya melakukan penyelenggaraan telekomunikasi, yang terdiri dari penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Penyelenggaraan telekomunikasi diatur dengan beberapa ketentuan perundang-undangan, salah satunya adalah Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, serta kebijakan lainnya yang terkait. Perseroan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan peraturan tersebut melalui izin-izin yang diberikan. Perubahan peraturan dan ketentuan perundangan-perundangan terkadang menuntut Perseroan menyesuaikan izin-izin yang diperoleh.

Dalam hal Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau melakukan kegiatan usaha yang bertentangan terhadap izin/peraturan perundangan yang berlaku oleh instansi pemerintah yang berwenang, maka izin-izin Perseroan dapat sewaktu-waktu dihentikan dan/atau dicabut. Apabila hal ini terjadi, dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

2. BUSINESS RISK

A. Licensing Risk

The Company is a company with the core business of providing telecommunications, comprising of telecommunication networks and telecommunication services. The operation of telecommunications is regulated by several provisions of the law, one of which is Law No. 36 of 1999 on Telecommunications, as well as other related policies. The Company conducts its business activities based on these regulations through the permits granted. Changes in the rules and regulations of the laws sometimes require the Company to adjust its permits.

In the event that the Company is unable to comply with the provisions as mandated in the applicable laws and regulations, or conduct business activities that are contrary to the prevailing permits/ laws by the competent government agencies, the Company's permits may be suspended and/ or revoked . Should this occur, it may affect the performance of the Company.

Oleh karena itu Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan selalu menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, termasuk dampak lingkungan. Setiap pembangunan harus mendapat ijin dari kementerian lingkungan hidup yang didahului studi potensi dampak lingkungan.

Therefore, in conducting its business activities, the Company always applies the prudence principles and always maintains compliance with the applicable laws and regulations, including environmental impacts. Each development must obtain the permit from the ministry of the environment, which is preceded by the study of potential environmental impacts.

B. Risiko Terhambatnya Pembangunan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik (Kabel Laut & Kabel Darat) Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur

Penggelaran kabel serat optik pada dasarnya sangat bergantung pada perizinan, pendanaan dan ketersediaan material kabel khususnya kabel laut, dua hal ini merupakan risiko yang paling utama yang dapat menyebabkan terhambatnya penggelaran kabel.

Risiko terjadinya hambatan atas pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) dapat berasal dari aspek perizinan kegiatan usaha. Hal tersebut telah dimitigasi secara langsung atas adanya dukungan dari pemerintah Republik Indonesia terhadap Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur, khususnya Kementerian Kominfo. Proyek tersebut merupakan proyek yang terharmonisasi secara langsung melalui proyek strategis nasional infrastruktur prioritas Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Perseroan dalam melaksanakan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik telah memiliki pengalaman yang sangat signifikan dalam tahapan perijinan, konstruksi dan pengoperasian atas jaringan tulang punggung serat optik. Seluruh persyaratan perijinan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sejauh ini dalam setiap proyek pembangunan jaringan tulang punggung serat optik dapat dipenuhi Perseroan secara tepat waktu, sehingga risiko keterlambatan konstruksi yang disebabkan karena perijinan dapat termitigasi.

Risiko lainnya yang dapat menghambat pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) dapat berasal dari aspek pendanaan. Tidak terpenuhinya pendanaan yang dibutuhkan

B. Risk of Development of Optical Fiber Backbone Network Inhibition (Marine Cable & Land Cable) of Palapa Ring West and East Package Projects

The deployment of fiber optic cables is ultimately highly dependent on the licensing, funding, and availability of cable materials, especially for marine cables, these two are the most important risks that may lead to delayed wiring deployment.

The risk of occurrence of barriers to the construction of the backbone network may derive from the business licensing aspect. This has been directly mitigated by the support of the Government of the Republic of Indonesia to the Palapa Ring West and East Package Projects, in particular the Ministry of Communications and Informatics. The project is a directly harmonized project through the national strategic project of Indonesia's priority infrastructure of the central government and the local government. In carrying out the development of fiber optic backbone network, the Company has had a very significant experience in the phases of licensing, construction, and operational stage of the fiber optic backbone network. All licensing requirements established in the prevailing laws and regulations in fiber optic backbone network development project has been fulfilled by the Company in a timely manner so far, subsequently, the risk of construction delays due to licensing can be mitigated.

Other risks that may inhibit the development of the backbone networks may derive from the funding aspects. Unfulfilled funding required by the Palapa Ring West and East Package Projects teams may

oleh tim Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur dapat menghambat segala kegiatan yang berkaitan langsung dan tidak langsung terhadap pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik. Risiko tersebut telah dimitigasi dengan adanya komitmen dari konsorsium bank yang memiliki komitmen berkaitan dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) kabel serat optik Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur.

inhibit all activities directly and indirectly related to the development of the fiber optic backbone networks. The risk has been mitigated by the commitment of a consortium of banks committed to the development of the backbone network of fiber optic cable of the Palapa Ring West and East Package Projects.

Perseroan dalam setiap perencanaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik, telah memitigasi secara tepat waktu terhadap waktu yang diperlukan untuk melaksanakan produksi terhadap kabel laut. Setiap kabel laut yang dimiliki Perseroan disediakan oleh dua penyedia utama kabel laut dunia yang memiliki pengalaman yang sangat panjang dalam memproduksi kabel laut, di mana jaminan ketersediaan pasokan dilandasi dengan suatu komitmen untuk saling menunjang kegiatan usaha antara Perseroan dan perusahaan pemasok kabel laut. Risiko atas kurangnya material untuk pembangunan jaringan tulang punggung telah dimitigasi oleh Perseroan melalui perjanjian awal yang telah disepakati antara Perseroan dengan penyedia material yang terkait pembangunan jaringan tulang punggung.

In every development plan of fiber optic backbone network, the Company has mitigated the time required to carry out the production of marine cable in a timely manner. Each of the Company's marine cables is provided by two of the world's leading marine cable providers with extensive experience in producing marine cables, in which supply assurance is based on the commitment to mutually support business activities between the Company and the submarine cable company. The risk of lack of material for the construction of backbone networks has been mitigated by the Company through an initial agreement agreed upon by the Company and the providers of materials related to the construction of the backbone network.

C. Risiko Perubahan Teknologi Kabel Serat Optik

Perubahan teknologi transmisi melalui kabel dalam industri telekomunikasi telah mengalami perubahan, di mana sebelumnya menggunakan kabel tembaga kemudian berubah menjadi kombinasi antara kabel tembaga dan serat optik (Hybrid Fiber Coaxial-HFC). Teknologi terbaru adalah seluruhnya menggunakan kabel serat optik, yang merupakan teknologi yang belum tergantikan sampai saat ini. Perseroan telah menggunakan teknologi kabel serat optik ini untuk pembangunan jaringannya.

C. Risk of Changes in Optical Fibre Technology

Changes in the transmission technology through cable in the telecommunication industry have occurred, previously using copper cable and then changed to a combination of copper cable and fiber optic (Hybrid Fiber Coaxial-HFC). The latest technology is entirely using fiber optic cable, which is a technology that has not been replaced to date. The Company has used fiber optic cable technology for the development of its network.

D. Risiko Persaingan Usaha

Pertumbuhan ekonomi dan prospek pembangunan ekonomi di Indonesia, mendorong persaingan yang semakin ketat pada bidang usaha jasa telekomunikasi dan infrastruktur pendukungnya, baik bagi perusahaan yang dimiliki oleh swasta maupun Pemerintah. Dengan jumlah pelaku usaha di sektor jasa telekomunikasi yang relatif semakin banyak, terdapat kemungkinan salah satu atau

D. Business Competition Risk

Economic growth and the prospects of economic development in Indonesia encourage increasing competition in the field of telecommunication services business and its supporting infrastructure, both for private companies and the Government. As the number of business players in the telecommunication service sector relatively inrceasing, there is a possibility that one or more

beberapa pelaku usaha akan memberikan harga yang kompetitif bahkan harga yang lebih rendah daripada harga yang ditawarkan oleh Perseroan, sehingga hal tersebut berpotensi untuk mengurangi permintaan terhadap jasa Perseroan. Selain dari segi harga, para pesaing Perseroan dapat meningkatkan nilai kompetitif mereka dengan memberikan kualitas layanan yang lebih baik dengan harga yang relatif sama dengan harga pasar.

Keterlambatan atau ketidakmampuan Perseroan dalam mengantisipasi dan/atau mencermati persaingan usaha di sektor jasa telekomunikasi, akan mengakibatkan beralihnya pelanggan ke pesaing yang lebih kompetitif baik dari segi harga maupun kualitas. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan.

3. RISIKO UMUM

A. Risiko Makro Ekonomi

Kondisi perekonomian global juga berpengaruh terhadap kinerja berbagai perusahaan di Indonesia, termasuk juga bagi Perseroan. Penguatan ataupun pelemahan perekonomian di suatu negara akan memberikan dampak langsung terhadap permintaan dan penawaran atau daya beli yang terjadi di suatu negara dan secara tidak langsung akan berdampak pada negara yang mempunyai hubungan kerja sama dengan negara yang mengalami perubahan kondisi perekonomian tersebut. Dalam hal ini, apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian di Indonesia beserta negara lainnya yang mempunyai hubungan kerja sama dengan Indonesia, maka hal tersebut dapat berdampak bagi kinerja usaha Perseroan.

B. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. Perseroan mengantisipasi risiko suku bunga dengan melakukan evaluasi secara periodik perbandingan tingkat suku bunga dengan perubahan suku bunga di pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk perikatan utang.

business players will provide competitive price and even a lower price than the price offered by the Company, potentially reducing the demand for the services of the Company. In addition to the price aspect, competitors of the Company can increase their competitive edge by providing better quality of services at a price that is relatively equal to the market price.

The delay or inability of the Company in anticipating and/ or observing business competition in the telecommunication services sector will result in the shift of customers to more competitive competitors in terms of price and quality. This may affect our business operations, operational performance, financial, condition and business prospects adversely.

3. GENERAL RISK

A. Macroeconomic Risk

The global economy condition also affects the performance of various companies in Indonesia, including the Company. Strengthening or weakening of the economy in a country will have a direct impact on the demand and supply or purchasing power that occurs in a country and will indirectly affect the country that has a relationship with the country that experienced changes in its economic conditions. In this case, in the event of a change of economic conditions in Indonesia and other countries that have cooperative relations with Indonesia, it may affect the Company's business performance.

B. Interest Rate Risk

The risk at which the fair value of future cash flows will fluctuate due to changes in interest rates on the market. The current exposure mainly derives from bank debt used for working capital and investment. The Company anticipates the interest rate risk by conducting periodic evaluations of interest rate comparison with interest rate changes in the market. The management also conducts a review on the various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates prior to making a decision to engage the debt.

C. Risiko atas Kebijakan atau Peraturan Pemerintah Terkait Bidang Usaha Perseroan

Hukum dan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dapat mempengaruhi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Meskipun Perseroan memiliki keyakinan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah mematuhi seluruh peraturan yang berlaku, pemenuhan kewajiban atas peraturan-peraturan baru atau perubahannya atau interpretasinya maupun pelaksanaannya, serta perubahan terhadap interpretasi atau pelaksanaan hukum dan peraturan perundang-undangan yang telah ada, dapat berdampak material terhadap kegiatan dan kinerja operasional Perseroan. Apabila Perseroan tidak mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Perseroan dapat dikenakan sanksi perdata, termasuk denda, hukuman serta sanksi-sanksi pidana lainnya. Selain itu perubahan hukum, peraturan ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai upah minimum dan kebebasan serikat pekerja juga dapat mengakibatkan meningkatnya permasalahan dalam hubungan industrial, sehingga dapat berdampak material pada kegiatan operasional Perseroan.

D. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari adanya gugatan hukum. Gugatan hukum yang dihadapi antara lain pelanggaran kesepakatan dalam kontrak oleh salah satu pihak. Gugatan hukum dapat berasal dari pelanggan, pemasok, kreditur, pemegang saham Perseroan, instansi pemerintah, maupun masyarakat sekitar lokasi proyek. Bila pelanggaran kontrak tersebut tidak dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan setiap pihak yang terlibat dalam kontrak, maka salah satu pihak dapat mengajukan gugatan hukum kepada pihak lainnya dan hal ini dapat merugikan para pihak yang terlibat, termasuk Perseroan.

C. Risk of Government Policy or Regulation Related to the Company's Business Sector

Legal and regulatory legislation issued by the Government may affect the Company in conducting its business activities. Although the Company believes that it has complied with all applicable regulations in conducting its business activities, the fulfilment of its obligations under the new regulations or its amendment or interpretation or implementation, and changes to the interpretation or implementation of existing laws and regulations may have material impacts on the Company's operational activities and performance. In the event that the Company does not comply with the applicable laws and regulations, the Company may be subject to civil sanctions, including fines, penalties, and other criminal sanctions. In addition, legal changes, labor regulations, and legislation governing minimum wages and union freedom may also result in increased industrial relations issues, which may have material impacts on the Company's operational activities.

D. Risk of Claim or Lawsuit

In conducting its business activities, the Company is not free from any lawsuit. The lawsuits faced include, among others, breaches of agreements in contracts by one of the parties. Lawsuits can come from customers, suppliers, creditors, shareholders of the Company, government agencies, and communities in the vicinity of the project site. In the event a breach of contract can not be settled with satisfactory results for any party involved in the contract, either party may file a lawsuit against the other party and this may be detrimental to the parties involved, including the Company.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Risk Management System

Perseroan telah membangun Sistem Manajemen Risiko sejak awal pendirian Perseroan dan terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan usaha. Sistem ini dijalankan sesuai dengan arahan Direksi dan di bawah pengawasan Dewan Komisaris untuk memastikan pelaksanaan yang efektif, memadai, dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko perusahaan.

Pada tahun 2017, Perseroan melakukan penguatan Sistem Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Unit Audit Internal, yang merupakan unit pendukung pencapaian target yang telah ditentukan untuk menghasilkan kualitas aset yang sehat. Ada beberapa aspek penerapan manajemen risiko untuk memastikan pengawasan risiko yang berkelanjutan, yaitu:

1. Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Penetapan dan pengembangan secara terus menerus atas kebijakan serta prosedur manajemen risiko yang jelas dan menyeluruh.
3. Pengawasan agar proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dijalankan sesuai dengan perkembangan usaha dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan senantiasa berupaya untuk menerapan manajemen risiko secara menyeluruh, terintegrasi, dan efektif dengan tujuan:

1. Mendukung pelaksanaan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Membantu manajemen dengan menyediakan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan yang tepat dan berbasis risiko.
3. Membantu dalam menetapkan pencadangan yang memadai untuk mengantisipasi risiko yang terukur.
4. Menghindari potensi kerugian yang relatif lebih besar.
5. Mengidentifikasi dan memaksimalkan peluang usaha yang ada.

The Company has established a Risk Management System since the beginning of the Company's establishment and continues to be developed in line with business growth. The system is run in accordance with the directives of the Board of Directors and under the supervision of the Board of Commissioners to ensure effective, adequate, and appropriate implementation of the Company's characteristics, complexity, and risk profile.

In 2017, the Company reinforces the Risk Management System, which is implemented by the Internal Audit Unit, which is a support unit for achieving the predetermined targets to produce sound asset quality. There are several aspects of risk management implementation to ensure continuous risk control, namely:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. The continuous establishment and development of clear and comprehensive risk management policies and procedures.
3. Supervision to ensure the processes of identification, measurement, monitoring, and risk control are carried out in accordance with business development and the prevailing laws and regulations.

The Company continuously strives to implement risk management in a comprehensive, integrated, and effective manner with the following objectives:

1. Supporting the implementation of business in accordance with the purposes and objectives of the Company.
2. Assisting the management by providing information that can be used to make informed and risk-based decisions.
3. Assisting in establishing adequate reserves to anticipate measured risks.
4. Avoid the potential for greater loss.
5. Identifying and maximizing the existing business opportunities.

Evaluasi Sistem Manajemen Risiko

Untuk memastikan pengkinian data risiko dan untuk menilai kecukupan rancangan dan efektivitas penerapan manajemen risiko di Perseroan, dilakukan evaluasi sistem manajemen risiko secara berkala. Hal ini dilakukan juga untuk mengukur tingkat kematangan manajemen risiko (*risk maturity level*) Perseroan dan sebagai acuan untuk perbaikan ke depannya.

Hasil Evaluasi Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, telah dilakukan evaluasi atas hal-hal penting sebagai berikut:

1. Terkait manajemen risiko, termasuk pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, Perseroan berhasil memitigasi dan mengelola risiko secara baik,
2. Mempertahankan kualitas aset yang sangat baik,
3. Penetapan wewenang dan tanggung jawab fungsi pemantauan manajemen risiko,
4. Kecukupan kebijakan dan prosedur.
5. Verifikasi serta tinjauan berkala atas penanganan risiko.

Risk Management System Evaluation

To ensure the updating of risk data and to assess the adequacy of design and effectiveness of risk management implementation in the Company, regular risk management system evaluations are periodically conducted. This is also performed to assess the risk maturity level of the Company and as a reference for future improvement.

2017 Evaluation Results

Throughout 2017, evaluations have been conducted on the following important matters:

1. In relation to risk management, including the implementation of risk management policy, the Company successfully mitigates and manages risk well,
2. Maintaining excellent asset quality,
3. Determination of authority and responsibility of the risk management monitoring function,
4. Adequacy of policies and procedures.
5. Periodic verification and review of risk handling.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Controlling System

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan perangkat yang berfungsi sebagai pencegah terjadinya kecurangan di dalam Perseroan. Perencanaan SPI meliputi koordinasi antara struktur organisasi, metode, dan perangkat yang digunakan dalam Perseroan. Penerapan SPI yang baik merupakan tanggung jawab Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris.

Tujuan dibentuknya SPI Perseroan meliputi:
1. Menjaga aset Perseroan.
2. Mendorong efisiensi.
3. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dan regulator.

Sistem Pengendalian Operasional dan Keuangan

Pengendalian operasional dan keuangan Perseroan telah diselenggarakan secara berkesinambungan dalam organ tata kelola Perseroan, merujuk kepada kerangka kerja dari Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commision (COSO).

Berdasarkan kerangka kerja COSO, ada 5 elemen Sistem Pengendalian Internal yang telah diadopsi oleh Perseroan, yaitu:
1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Informasi dan Komunikasi
4. Aktivitas Pengendalian
5. Pengawasan

Pada tahun 2017, Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan di Perseroan sudah sesuai dengan kebutuhan dengan lingkungan pengendalian yang mendukung, pengelolaan risiko yang berkesinambungan, perangkat SOP yang memadai dan didukung sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi dan teknologi yang andal serta fungsi pengawasan yang baik. Hal tersebut diyakini dapat mendukung Perseroan dalam melakukan perbaikan operasional secara terus menerus.

Internal Control System (SPI) is an instrument that serves to prevent fraud within the Company. SPI planning includes the coordination between organizational structures, methods, and tools used in the Company. The implementation of SPI is the responsibility of the Board of Directors with the supervision of the Board of Commissioners.

The objectives of the establishment of the Company's SPI includes:
1. Safeguarding the Company's assets.
2. Encourage efficiency.
3. Encourage compliance to the policies of the management and the regulators.

Operational and Financial Control Systems

The Company's operational and financial control has been conducted in a sustainable manner within the Company's governance organs, referring to the framework of the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commissions (COSO).

Based on the COSO framework, there are 5 Internal Control System elements that have been adopted by the Company, namely:
1. Control Environment
2. Risk Assessment
3. Information and Communication
4. Control Activities
5. Supervision

In 2017, the Internal Control System implemented by the Company is in line with the needs for a supportive control environment, sustainable risk management, adequate SOP tools, and supported by competent human resources, reliable information and technology systems, and proper oversight functions. It is believed to support the Company in improving its operations in a continuous manner.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Significant Cases Faced by the Company

Pada tanggal laporan tahunan ini diterbitkan, Perseroan, Komisaris, dan Direksi, tidak sedang terlibat perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Perseroan, kecuali selain dari perkara-perkara yang disebutkan di bawah ini:

1. Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perseroan mengajukan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Jakarta Timur dengan nomor register perkara No. 176/G/2014/PTUN. JKT kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Cq Direktorat Penyelenggara Pos dan Informatika. Gugatan tersebut terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNBP BHP Telekomunikasi sejumlah Rp646.557.214, yang seharusnya tidak dikenakan sebagai denda, karena keterlambatan pembayaran bukan diakibatkan oleh kelalaian Perseroan melainkan akibat dari lamanya waktu untuk proses pencocokan dan penelitian PNBP BHP yang dilakukan oleh Tim OPN Kemkominfo.

   Perseroan telah mendapatkan putusan atas perkara sesuai dengan surat No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015, di mana Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pembayaran PNBP BHP Sebesar Rp664.557.214. Menteri Komunikasi dan Informatika Cq Direktorat Pos dan Informatika telah mengajukan banding ke pengadilan Tinggi Tata Negara.

   Pada tanggal 8 Juli 2015, Perseroan mendapatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Nomor 2.TUN.922/HK.06/VII/2015 mengenai dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNBP BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No.176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015.

As of the date of this annual report, the Company, the Board of Commissioners, and the Board of Directors are not involved in any civil, criminal, and/ or dispute cases at the judiciary and/ or in refereeing institutions in Indonesia or overseas or administrative disputes with authorized government agencies, including disputes in respect of taxation or labor disputes relating to labor/ industrial relations matters or never declared to be bankcrupt, which may materially affect the business activities and/ or continuity of the Company's business activities, except to the cases mentioned below:

1. On 28 August 2014, the Company filed a lawsuit in the East Jakarta State Administrative Court with the case register No. 176/G/2014/PTUN.JKT to the Ministry of Communication and Informatics (Kemkominfo) Cq Directorate Post and Informatics Provider. The lawsuit relates to the late PNBP BHP Telecommunications penalty payment in the amount of Rp646,557,214, which should not be imposed as a fine, since the late payment is not due to the Company's negligence, but due to the length of time for the matching and research processes of PNBP BNP, which was conducted by the OPN Team of Kemkominfo.

   The Company has received a verdict on the case in accordance with letter No. 176/G/2014/PTUN.JKT dated 9 February 2015, whereby the Company is not liable for any late PNBP BHP payment in the amount of Rp664,557,214. Minister of Communication and Informatics Cq Directorate of Post and Information Technology has filed an appeal to the High Court of State Administration.

   On 8 July 2015, the Company received the verdict of the State Administrative High Court No. 2.TUN.922/ HK.06/VII/2015 regarding the granting of the appeal of the Directorate General of Post and Informatics Provider related to the fines penalty of PNBP BHP Telekomunikasi and canceled the verdict of the case No.176/G/2014/PTUN.JKT dated 9 February 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Perseroan menerima Surat Putusan Kasasi No. 647K/TUN/2015 yang menolak permohonan kasasi Perseroan atas keberatan Perseroan atas dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNBP BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015.

Perseroan saat ini berencana untuk melakukan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan masa dalam proses hingga periode laporan ini. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan mengakru denda tersebut dalam akun utang beban akrual.

2. Perseroan sebagai salah satu kreditur dalam kasus gugatan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan nomor perkara No. 66/Pdt.Sus- PKPU/2013/PN.NIAGA. JKT.PST tentang Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang PT Citra Sari Makmur. Perseroan telah mendapatkan putusan atas perkara ini sesuai dengan surat putusan perkara No. 66/Pdt.Sus- PKPU/2013/ PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 18 Agustus 2014, di mana diputuskan bahwa PT Citra Sari Makmur diharuskan membayar tagihan kepada Perseroan sebesar Rp1.090.373.130 dengan pembayaran bertahap selama 5 (lima) tahun ke depan.

   PT Citra Sari Makmur telah melakukan pembayaran pertama pada bulan September 2014 dan Perseroan telah menghitung nilai kini tagihan tersebut dan memperhitungkannya dalam penurunan nilai piutang Perseroan.

3. Perseroan sebagai salah satu kreditur atas kasus pengadilan niaga dengan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/ PN.NIAGA sehubungan dengan penundaan pembayaran utang PT Bakrie Telecom Tbk. Perseroan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 di mana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perseroan sebesar Rp10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut
   (i) Rp3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
   (ii) (ii) 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui obligasi konversi; dan
   (iii) (iii) sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

On 10 March 2016, the Company received the Cassation Decision Letter No. 647K/TUN/2015, which rejected the Company's appeal against the Company's objection to the appeal of the Directorate General of Post and Information Technology Provider regarding the appeal of the delayed penalty of PNBP BHP Telekomunikasi and canceled the decision of the case No. 176/G/2014/PTUN.JKT dated 9 February 2015.

The Company is currently planning to conduct a Judicial Review (PK) and still in process up to the period of this report. As of 31 December 2015 and 2014, the Company accrues such penalties in the accrued expense payable account.

2. The Company as one of the creditors in the the lawsuit at the Commercial Court of Central Jakarta with the case number No. 66/Pdt.Sus- PKPU/ 2013/PN.NIAGA. JKT.PST regarding Postponement of PT Citra Sari Makmur Debt Payment Obligation. The Company has received a verdict for this case in accordance with the letter of case decision No. 66/Pdt.Sus- PKPU/2013/ PN.NIAGA.JKT.PST dated 18 August 2014, in which it was decided that PT Citra Sari Makmur was required to pay the Company's claim in the amount of Rp1,090,373,130 with installment payments for the next 5 (five) years.

   PT Citra Sari Makmur has made its first payment in September 2014 and the Company has calculated the present value of the invoice and calculated it for impairment of receivables of the Company.

3. The Company as one of the creditors in the case of commercial court No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/ PN.NIAGA in connection with postponement of debt payment of PT Bakrie Telecom Tbk. The Company has received a court decision declared in the Decision No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated 9 December 2014, in which PT Bakrie Telecom Tbk shall pay the Company's receivables in the amount of Rp10,438,711,592 under the following conditions
   (i) The first Rp3,000,000,000 will be paid within 84 months in installments from the date of the court decision;
   (ii) 70% of the remaining value of receivables will be paid through convertible bonds; and
   (iii) The remaining value of the receivables will be paid within 66 months from the date of the court decision.

4. Perseroan bersama PT Indosat Tbk melakukan gugatan kepada Badan Pengusahaan Batam sehubungan dikeluarkannya Surat Keputusan Pengelolaan Lahan kepada PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore rencananya akan melakukan reklamasi yang bertepatan bersinggungan dengan Sistem Komunikasi Kabel Laut milik Perseroan.

   Pada tanggal 24 November 2015, PTUN Batam mengeluarkan putusan No. 08/ G/ 2015/ PTUN-TPI yang menolak permohonan Perseroan untuk dibatalkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

   Pada tanggal 19 April 2016, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan mengeluarkan putusan No. 30/ B/ 2016/ PT.TUN-MDN terkait ditolaknya permohonan banding Perseroan terhadap dikeluarkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

Perseroan melakukan upaya Kasasi, namun Mahkamah Agung menolak permohonan tersebut berdasarkan Putusan No. 309 K/TUN/2016 tanggal 23 Agustus 2016.

4. The Company and PT Indosat Tbk filed a lawsuit to Batam Enterprises Agency in connection with the issuance of Land Management Decree to PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore plans to conduct reclamation that coincides with the Company's Marine Cable Communications System.

   On 24 November 2015, PTUN Batam issued a verdict No. 08/G/2015/PTUN-TPI that rejected the Company's application for the cancellation of the Batam Enterprise Authorization Letter granted to PT Vries Marine Offshore.

   On 19 April 2016, the Medan High Administrative Court issued a verdict No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN related to the rejection of the Company's appeal against the issuance of the Batam Enterprise Authorization Letter granted to PT Vries Marine Offshore.

The Company made a Cassation effort, but the Supreme Court rejected the petition based on Decision No. 309 K/TUN/2016 dated 23 August 2016.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Administrative Sanction Information

Hingga akhir tahun 2017, tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi oleh regulator.

Up to the end of 2017, there were no administrative sanctions imposed on the Company, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors by the regulators.

AKSES INFORMASI
INFORMATION ACCESS

Untuk memastikan pelaksanaan usaha yang mengedepankan asas keterbukaan, Perseroan berusaha untuk menyediakan akses informasi dan data resmi Perseroan yang mudah kepada publik melalui website resmi perusahaan dengan alamat www.moratelindo.co.id.

To ensure business implementation that promotes the principle of transparency, the Company strives to provide easy access to official information and data to the public through the company's official website at www.moratelindo.co.id.

KODE ETIK PERSEROAN
Corporate Code of Conduct

Pada 2017, Perseroan telah menyusun dan menetapkan pedoman etika bagi seluruh karyawan Perseroan yang dituangkan dalam dokumen Pedoman Tingkah Laku PT Mora Telematika Indonesia ("Pedoman Tingkah Laku").

Pedoman Tingkah Laku merupakan wujud komitmen Perseroan untuk senantiasa mengedepankan etika usaha dan etika perilaku dalam menjalankan usaha dengan tujuan sebagai berikut:

1. Melembagakan nilai nilai Perseroan dengan mengacu pada standar internasional;
2. Senantiasa meningkatkan akuntabilitas dan transparansi; dan
3. Senantiasa patuh terhadap segala peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pokok-pokok Pedoman Tingkah Laku Perseroan, meliputi:
1. Integritas
2. Hadiah dan Pemberian lainnya
3. Benturan Kepentingan
4. Sumber Daya Manusia
5. Kerahasiaan Informasi

In 2017, the Company has formulated and established ethical guidelines for all employees of the Company as outlined in the Code of Conduct of PT Mora Telematika Indonesia ("Code of Conduct").

The Code of Conduct is a manifestation of the Company's commitment to consistently emphasizes on business ethics and conduct ethics in conducting business with the following objectives:

1. Institutionalizing the values of the Company with reference to international standards;
2. Continuosly improving accountability and transparency; and
3. Always complying with all prevailing laws and regulations.

Principles of the Company's Code of Conduct, including:
1. Integrity
2. Gifts and other Rewards
3. Conflicts of Interest
4. Human Resources
5. Information Confidentiality

Pemberlakukan Kode Etik bagi Seluruh Karyawan

Pedoman Tingkah Laku Perseroan berlaku dan mengikat bagi setiap karyawan di seluruh level organisasi Perseroan. Setiap karyawan wajib menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Tingkah Laku Perseroan. Demikian pula para pihak yang berkepentingan dengan Perseroan seperti mitra kerja, pemasok, dan lain-lain wajib menghormati dan melaksanakan Pedoman Tingkah Laku selama berinteraksi dengan Perseroan. Pada saat pelaporan laporan tahunan ini, seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan telah menandatangani komitmen penerapan Pedoman Tingkah Laku.

Sosialisasi Penyebarluasan Kode Etik dan Upaya Penegakan

Perseroan melakukan sosialisasi, internalisasi, dan pemantauan atas Pedoman Tingkah Laku Perseroan kepada seluruh karyawan dan pejabat dengan tujuan agar setiap individu memahami, mengerti, dan mengimplementasikan Pedoman tersebut. Sosialisasi dan Internalisasi Pedoman Tingkah Laku akan dilaksanakan secara efektif dan menyeluruh setelah ditetapkan dan dilakukan secara berkala di tahun-tahun mendatang.

Implementation of the Code of Conduct to All Employees

The Company's Code of Conduct is valid and binding for every employee at all levels of the organization. Every employee is required to sign a statement of compliance to the Company's Code of Conduct. Similarly, the parties concerned with the Company such as partners, suppliers, and others shall respect and implement the Code of Conduct while interacting with the Company. At the time of reporting of this annual report, all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees have signed the commitment to the implementation of the Code of Conduct.

Code of Conduct Socialization Dissemination and Enforcement Efforts

The Company performs dissemination, internalization, and monitoring of the Company's Code of Conduct to all employees and officers with the objectives to ensure that each individual comprehends, understands and implements the Guidelines. The Dissemination and Internalization of the Behavior Guidelines will be implemented in an effective and comprehensive manner after being established and conducted periodically in the coming years.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System

Komitmen Perseroan kepada pelaksanaan usaha yang sehat dan berkelanjutan terus dibangun sebagai bagian integral dari budaya keseluruhan. Guna memastikan peran serta seluruh jajaran Perseroan dalam mengupayakan pelaksanaan usaha tanpa kecurangan dan praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme, dan pelanggaran atas Kode Etik, Perseroan telah mengembangkan sistem pelaporan (*whistleblowing system*) yang didasari prinsip transparansi dan keterbukaan.

Keberadaan dan Tujuan *Whistleblowing System*

Perseroan senantiasa mendorong setiap karwayan untuk berperilaku secara adil dan terbuka dalam melaksanakan seluruh kegiatan dengan mengedepankan nilia-nilai profesionalisme, kejujuan, integritas, dan etika yang tinggi. Dalam lingkup lingkungan Perseroan, upaya ini mendapatkan penekanan melalui serangkaian kebijakan terkait prinsip-prinsip dan standar tingkah laku yang ditetapkan bagi seluruh karyawan dalam Kode Etik Perseroan.

Sejalan dengan komitmen menegakkan nilai-nilai yang terkandung dalam Kode Etik Perseroan, Perseroan pada 16 Juli 2017 telah membentuk *Whistleblower Policy* PT Mora Telematika Indonesia. Kebijakan *Whistleblower* ini dimaksudkan sebagai panduan kebijakan dan mekanisme bagi seluruh karyawan dalam melaporkan setiap perilaku tidak etis, baik telah terjadi maupun masih berupa kecurigaan, kecurangan, atau pelanggaran atas Kode Etik Perseroan.

Jenis Pelanggaran yang Dapat Dilaporkan

Jenis laporan yang dapat ditindaklanjuti disebut dengan "Pengungkapan yang dilindungi". Pengaduan ini terutama berkaitan dengan pelanggaran Kode Etik Perseroan dan pelanggaran lainnya seperti:

1. Penyalahgunaan fasilitas;
2. Pengancaman;
3. Dugaan penyelewengan uang Perseroan;
4. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi atau golongan atau kepentingan lain di luar Perseroan;
5. Penggelapan aset Perseroan;
6. Penerimaan, pemberian dan permintaan gratifikasi;
7. Pelanggaran etika dan perbuatan asusila;

The Company's commitment to the implementation of a sound and sustainable business continues to be developed as an integral part of the overall culture. To ensure the participation of the Company as a whole in conducting business without fraud and the practices of corruption, collusion, nepotism, and violations to the Code of Conduct, the Company has developed a whistleblowing system that is based on the principles of transparency and openness.

Existence and Objectives of the Whistleblowing System

The Company constantly encourages every employee to behave in an open and fair manner in performing all activities by promoting high values of professionalism, clarity, integrity, and ethics. Within the scope of the Company's environment, this effort is emphasized through a set of policies regarding the principles and standards of conduct established for all employees in the Company's Code of Conduct.

In line with the commitment to uphold the values contained in the Company's Code of Conduct, the Company has established the Whistleblower Policy of PT Mora Telematika Indonesia on 16 July 2017. The Whistleblower Policy is intended as a policy guideline and mechanism for all employees in reporting any unethical behavior, whether or not there has been suspicion, fraud, or violation of the Company's Code of Ethics.

Types of Violations that can be Reported

The type of reports that can be followed-up is called "Protected disclosure". These complaints mainly relate to violations of the Company's Code of Conduct and other violations, such as:

1. Misuse of facilities;
2. Threats;
3. Suspicion of misappropriation of the Company's money;
4. Abuse of position for personal interest or other groups or interests outside the Company;
5. Embezzlement of the Company's assets;
6. Acceptance, granting, and request of gratuities;
7. Ethical violations and immprality;

8. Pembocoran rahasia Perseroan;
9. Pemerasan;
10. Pencurian;
11. Penipuan;
12. Kecurangan;
13. Pelanggaran disiplin;
14. Benturan kepentingan;
15. Korupsi;
16. Kolusi; dan
17. Nepotisme;

Pengelola Laporan Pengaduan

Setiap laporan atas "Pengungkapan yang dilindungi" ditindaklanjuti oleh Ketua Komite Audit, Direktur Human Resources, dan General Manager Human Resources. Dalam melakukan tugasnya, Pengelola juga dapat melibatkan penyidik dari pihak lain apabila diperlukan.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Penyampaian laporan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Pelapor harus memberikan informasi, bukti atau dugaan yang jelas atas terjadinya pelanggaran yang dilaporkan, bukan merupakan hal-hal spekulatif, dan berisi informasi spesifik yang memenuhi unsur-unsur 4W 1H, yaitu sebagai berikut:

a. What : apa dugaan pelanggaran yang diketahui Pelapor?
b. Where : di mana perbuatan pelanggaran tersebut terjadi/dilakukan?
c. When : kapan perbuatan pelanggaran tersebut dilakukan?
d. Who : siapa saja yang terlibat dalam perbuatan pelanggaran tersebut?
e. How : bagaimana perbuatan pelanggaran tersebut dilakukan?

Laporan disampaikan secara tertulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain. Laporan juga dapat disampaikan secara lisan, tetapi harus direkam. Laporan secara lisan akan didokumentasikan oleh Pengelola Laporan, yaitu Ketua Komite Audit Perseroan dan Direktur/General Manager Human Resource, untuk kemudian dibuatkan transkip tertulisnya.

Dalam menyampaikan laporannya, Pelapor harus menyertakan identitas secara jelas. Pengelola Laporan akan menjaga kerahasiaan identitas Pelapor, dan apabila laporan diteruskan ke pihak lain, maka indentitas Pelapor tidak akan disebutkan.

8. Disclosure of Company's secret;
9. Extortion;
10. Theft;
11. Fraud;
12. Cheating;
13. Breach of discipline;
14. Conflicts of interest;
15. Corruption;
16. Collusion; and
17. Nepotism;

Complaint Handling

Each report on "Protected Disclosure" is followed-up by the Chairman of the Audit Committee, Director of Human Resources, and General Manager of Human Resources. In performing its duties, the Manager may also involve investigators of other parties if necessary.

Submission of Violation Report

Submission of reports of alleged violations committed by the Complainant shall provide clear information, evidence, or allegations of the reported violations, not speculative items, and contain specific information that meets the 4W 1H elements, as follows:

a. What : what alleged violations the Complainant know?
b. Where : the place the violation occurred/ conducted?
c. When : the time the violation was conducted?
d. Who : parties involved in the violation?
e. How : methods the violation was conducted?

The reports are submitted in writing in Indonesian or other languages. The reports can also be submitted verbally, but it shall be recorded. The verbal report will be documented by the Reporting Managers, namely the Chairman of the Audit Committee of the Company and the Director/ General Manager of Human Resource, to have the written transcript made.

In submitting its report, the Complainant shall provide clear identification. The Report Managers shall maintain the confidentiality of the Identity of the Complainant, and if the report is forwarded to other parties, the identity of the Complainant will not be mentioned.

Penyampaian laporan pelanggaran dapat dilakukan melalui:
1. Semua laporan terkait keuangan/akunting ditujukan kepada Ketua Komite Audit untuk diselidiki lebih lanjut;
2. Semua laporan terkait Direktur atau level di atas Direksi disampaikan kepada Ketua Komite Audit;
3. Laporan selain poin (1) dan (2) dapat ditujukan kepada Direktur/General Manager Human Resources;
4. Apabila laporan ternyata diterima oleh pihak eksekutif Perseroan selain Ketua Komite Audit atau Direktur/ General Manager Human Resource, maka laporan harus disampaikan kepada Ketua Komite Audit dan/ atau Direktur/General Manager Human Resource untuk dilakukan penindakan lebih lanjut;

Submission of violation report can be performed through:
1. All financial/ accounting related reports are addressed to the Chairman of the Audit Committee for further investigation;
2. All reports concerning the Board of Director or the level above the Board of Directors shall be submitted to the Chairman of the Audit Committee;
3. Reports other than points (1) and (2) may be directed to the Director/ General Manager of Human Resources;
4. In the event the report is received by the executive of the Company other than the Chairman of the Audit Committee or the Director/ General Manager of Human Resource, the report shall be submitted to the Chairman of the Audit Committee and/or Director/ General Manager of Human Resource for further action;

Penanganan Pengaduan

Proses pengelolaan laporan adalah sebagai berikut:
1. Setiap laporan "Pengungkapan yang dilindungi" akan dilakuan penyelidikan secara seksama oleh Ketua Komite Audit Perseroan dengan mengedepankan asas praduga tak bersalah;
2. Ketua Komite Audit sesuai dengan pertimbangannya, dapat melibatkan penyelidik lain dalam melakukan penyelidikan;
3. Keputusan untuk melakukan penyelidikan oleh Ketua Komite Audit Perseroan tidak berarti bahwa tuduhan telah diputuskan, melainkan hanya bagian dari proses pencarian fakta;
4. Subjek Terlapor dapat diinformasikan mengenai tuduhan yang ditujukan kepadanya dan diberikan kesempatan untuk memberikan klarifikasi selama proses penyelidikan;
5. Subyek Terlapor wajib bekerja sama dengan Pengelola Laporan selama proses penyelidikan berlangsung;
6. Subyek Terlapor memiliki hak untuk berkonsultasi dengan pihak-pihak lain sesuai dengan pilihannya, di luar Penyelidik dan/atau anggota Komite Audit dan/ atau Pelapor. Subyek Terlapor diperbolehkan untuk mendapat pendampingan dari penasihat hukum dengan biaya sendiri selama proses penyelidikan berlangsung;
7. Apabila tuduhan terhadap Subyek Terlapor tidak terbukti, maka Perseroan akan mengganti biaya penasihat hukum tersebut;
8. Subyek Terlapor tidak diperbolehkan mengganggu proses penyelidikan, memusnahkan, menyembunyikan, atau merubah bukti-bukti laporan, dan mempengaruhi, mengancam, atau mengintimidasi saksi.

Handling of Complaints

The report handling process is as follows:
1. Any "Protected disclosure" report will be thoroughly investigated by the Chairman of the Audit Committee of the Company by promoting the presumption of innocence principle;
2. The Chairman of the Audit Committee in accordance with its consideration may involve other investigators in conducting the investigation;
3. The decision to conduct an investigation by the Chairman of the Audit Committee of the Company does not mean that the allegations have been decided, but only part of the fact-finding process;
4. The Reported subject can be informed regardingf the allegations addressed to him/ her and provided the opportunity for clarification during the investigation process;
5. The Reported subject shall cooperate with the Report Managers during the investigation process;
6. The Reported subject has the right to consult with other parties in accordance with its choice, outside of the Investigator and/ or members of the Audit Committee and/ or Reporting Party. The Reported subject is allowed to obtain assistance from legal advisors at his/ her own expense during the investigation process;
7. In the event the allegation against the Reported subject is not proven, the Company shall reimburse the cost of the legal counsel;
8. The Reported subject shall not interfere with the investigation process, destroy, hide, or alter the evidence of the report, and affect, threaten, or intimidate witnesses.

9. Kecuali terdapat alasan yang memaksa untuk tidak melakukannya, Subyek Terlapor akan diberikan kesempatan untuk merespon hasil temuan yang tercantum dalam laporan penyelidikan. Tidak ada tuduhan yang dapat ditujukan kepada Subyek Terlapor kecuali terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung tuduhan tersebut;
10. Subyek Terlapor memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai hasil penyelidikan. Jika tuduhan tidak dilanjutkan, maka Subyek Terlapor berhak untuk menolak atau menerima apakah hasil penyelidikan dapat dipublikasikan demi kepentingan Subyek Terlapor dan Perseroan;
11. Penyelidikan harus diselesaikan dalam jangka waktu 45 hari sejak diterimanya laporan "Pengungkapan yang dilindungi".

Perlindungan bagi *Whistleblower*

Perseroan memberikan perlindungan kepada Pelapor meliputi jaminan terhadap kerahasiaan identitas Pelapor dan isi laporan sesuai dengan Undang-undang, serta jaminan keamanan bagi Pelapor dari Perseroan terhadap perlakuan yang merugikan, seperti pemutusan hubungan kerja yang tidak adil, pemindahan tugas, demosi, penolakan promosi, penurunan jabatan atau pangkat, intimidasi, ancaman, pelecehan atau diskriminasi dan praktik ketidakadilan di tempat kerja dalam segala bentuk lainnya.

Penyidik

1. Penyelidik disyaratkan untuk melakukan proses pencarian fakta dan menganalisisnya. Penyidik mendapatkan otoritas dan hak akses dari Komite Audit saat melaksanakan tugasnya dalam proses penyelidikan.
2. Hal-hal teknis dan sumber-sumber lainnya akan diberikan apabila diperlukan untuk mendukung proses penyelidikan. Penyelidik harus memposisikan tidak memihak dan tidak bias dalam menyampaikan fakta dan kesimpulan. Penyelidik wajib untuk berlaku adil, objektif, seksama, berlaku etis, dan melaksanakan standar legal profesional.
3. Proses penyelidikan akan dilakukan setelah adanya peninjauan pendahuluan oleh Ketua Komite Audit dalam hal:
    1) Tuduhan menunjukkan adanya aktivitas yang tidak sesuai atau tidak etis; dan
    2) Tuduhan yang didukung dengan informasi yang cukup spesifik untuk dilakukan penyelidikan atau dalam kasus di mana tuduhan tidak didukung oleh informasi spesifik, namun dirasa cukup pantas untuk ditinjau oleh manajemen.

9. Unless there is a compelling reason to do otherwise, the Reported subject will be provided the opportunity to respond to the findings contained in the investigation report. No allegations can be directed to the Reported subject unless there is strong evidence to support the allegations;
10. The Reported subject has the right to obtain information on the results of the investigation. In the event the allegation is not continued, the Reported subject has the right to refuse or accept whether the result of the investigation can be published in the interest of the Reported subject and the Company;
11. The investigation shall be concluded within 45 days of receipt of the "Protected disclosure" report.

Protection for Whistleblower

The Company provides protection to the Complainant covering the confidentiality of the identity of the Complainant and the contents of the report in accordance with the Law, as well as the security guarantee of the Complainant against harmful treatments, such as unfair termination, assignment transfer, demotion, rejection of promotion, or downgrade of position or ranks, intimidation, threats, harassment or discrimination, and practices of workplace injustice in all other forms.

Investigator

1. The investigator is required to perform the fact-finding process and analyze it. Investigators gain the authority and access rights of the Audit Committee while performing their duties in the investigation process.
2. Technical matters and other resources will be provided where necessary to support the investigation process. The investigator must be impartial and unbiased in conveying facts and conclusions. The investigator shall be obliged to be fair, objective, thorough, ethical, and implement professional legal standards.
3. The process of inquiry shall be conducted after the preliminary review by the Chairman of the Audit Committee in the case of:
    1) The allegations indicate the existence of inappropriate or unethical activities; and
    2) The allegations are backed up with sufficiently specific information to be investigated or in cases where the allegations are not supported by specific information, but deemed appropriate for review by management.

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Perseroan melakukan sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) kepada seluruh karyawan Perseroan untuk memberikan pemahaman atas kebijakan dan mekanisme pelaporan pelanggaran. Perseroan juga melakukan sosialisasi kepada *stakeholders* lainnya.

Laporan di Tahun 2017

Pada tahun 2017, tidak terdapat laporan pelanggaran atas "Pengungkapan yang dilindungi".

Dissemination of the Whistleblowing System

The Company disseminates the Whistleblowing System to all employees of the Company to provide an understanding on the violation reporting policies and mechanisms. The Company also conducted dissemination to other stakeholders.

2017 Reports

In 2017, there were no violation of "Protected disclosures" reports.


untuk bum
oxygen.id
Net for life..



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Daftar Isi | Contents

Tanggung Jawab Lingkungan | Environmental Responsibility 183

Tanggung Jawab Ketenagakerjaan | Occupational Responsibility 185

Tanggung Jawab Konsumen | Responsibility to Consumers 186

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Sebagai perusahaan yang bersentuhan langsung dengan kegiatan masyarakat secara luas, Perseroan berupaya untuk hadir di tengah masyarakat tidak saja dalam kapasitasnya sebagai penyedia jaringan infrastruktur telekomunikasi terpercaya, tetapi juga turut berperan aktif dalam mendorong perkembangan sosial dan lingkungan yang lebih baik. Hal ini terutama akan Perseroan wujudkan dalam komitmen melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan/*corporate social responsibility* (CSR) secara terukur di masa-masa mendatang.

Pada tahun 2017, program-program CSR Perseroan dan anak perusahaan diwujudkan dalam bidang lingkungan, sosial kemasyarakatan, ketenagakerjaan, dan pelayanan terhadap konsumen. Seiring dengan pertumbuhan usaha,

As a company in direct contact with the activities of the community, the Company strives to be present in the community not only in its capacity as a trusted telecommunication infrastructure network provider, but also actively participate in promoting better social and environmental development. This will be especially manifested by the Company through the commitment to implement corporate social responsibility (CSR) programs in a measured manner in the future.

In 2017, the CSR programs of the Company and its subsidiaries are realized in the environmental, social, occupational, and customer services areas. In line with the growth of the business, the Company will continue

Sebagai perusahaan yang bersentuhan langsung dengan kegiatan masyarakat secara luas, Perseroan berupaya untuk hadir di tengah masyarakat tidak saja dalam kapasitasnya sebagai penyedia jaringan infrastruktur telekomunikasi terpercaya, tetapi juga turut berperan aktif dalam mendorong perkembangan sosial dan lingkungan yang lebih baik.

As a Company that is extensively in direct contact with the activities of the community , the Company strives to be present in the community not only in its capacity as a trusted telecommunication infrastructure network provider, but also to have an active role in promoting better social and environmental development.

Perseroan akan terus menyempurnakan kebijakan-kebijakan terkait program-program CSR untuk diterapkan di masa-masa mendatang guna mewujudkan tanggung jawab sosial yang berkesinambungan.

to refine the policies relating to CSR programs to be implemented in the future to achieve sustainable social responsibility.

Tanggung Jawab Lingkungan

Program CSR dalam bidang lingkungan dijalankan sebagai bagian dari komitmen Perseroan dalam menjaga dan turut serta melestarikan alam dalam skala kecil namun konsisten. Kebijakan CSR dalam bidang lingkungan fokus pada penerapan, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan kantor dan lokasi sekitar beroperasinya Perseroan untuk meminimalisasi kemungkinan dampak lingkungan negatif, mengembangkan dampak positif, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.

Environmental Responsibility

The CSR program in the environmental field is implemented as part of the Company's commitment to maintaining and participating in the conservation of nature on a small but consistent scale. The CSR policy in the environmental field focuses on the implementation, maintenance, and management of the office environment and location in the vicinity of the Company's operational areas to minimize the possibility of negative environmental impacts, develop positive impacts, as well as utilize natural resources wisely.

Program-program yang Perseroan jalankan di antaranya:

1. Mengantisipasi kemungkinan dampak lingkungan atas aktivitas Perseroan terutama dalam membangun jaringan infrastruktur telekomunikasi dengan memastikan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan dan regulasi di bidang lingkungan hidup. Hal ini diwujudkan melalui berbagai perizinan yang berhubungan dengan aktivitas operasi.
2. Kebijakan memanfaatkan air, listrik, dan kertas di kantor Perseroan secara tidak berlebihan.
3. Larangan merokok, kecuali di tempat-tempat tertentu yang ditetapkan oleh Perseroan.
4. Pengelolaan sampah di kantor Perseroan secara baik dengan memisahkan sampah organik dan non organik disertai anjuran yang keras kepada seluruh karyawan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di manapun berada.

The programs implemented by the Company were, among others:

1. Anticipating the potential environmental impacts due to the Company's activities, particularly in building telecommunication infrastructure networks by ensuring that the activities are in compliance with the environmental provisions and regulations. This is realized through the various permits related to operating activities.
2. The policy of utilizing water, electricity and paper in the Company's office not excessively.
3. A ban on smoking, except in certain places designated by the Company.
4. Proper waste management in the Company's offices by separating organic and non-organic waste along with strict advice to all employees to keep the environment clean wherever they are.

Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan
Social Community Responsibility

Tanggung jawab sosial di bidang sosial kemasyarakatan dilaksanakan melalui program-program bantuan dalam kegiatan masyarakat sekitar seperti kegiatan keagamaan dan program kesehatan masyarakat. Pada tahun 2017, program-program yang Perseroan jalankan di bidang sosial kemasyarakatan di antaranya:

Social responsibility in the social community field is performed through assistance programs in local community activities, such as religious activities and public health programs. In 2017, the programs implemented by the Company in the social community field were, among others:



Donor Darah
Blood Drive



Donasi Yayasan Pesantern Sabilul Muhtadin
Donation to the Sabilul Muhtadin Islamic Foundation



Bantuan Hewan Qurban
Sacrifice animal assistance



Potinasi
Potination



Bakti Sosial Pemeriksaan Ibu Hamil dan Anak
Social work of pregnant women and children examination



Tanggung Jawab Ketenagakerjaan

Tanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dijalankan guna menjaga hubungan industrial yang baik antara Perseroan dengan seluruh karyawan sebagai kunci untuk menunjang pencapaian berbagai target Perseroan. Di bidang ketenagakerjaan, Perseroan senantiasa berusaha memenuhi hak-hak karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Peraturan Perusahaan, serta memberikan berbagai fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja bagi segenap karyawan.

Program-program yang Perseroan jalankan di antaranya:

1. Rekrutmen karyawan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia
   Dalam hal kesempatan kerja, Perseroan secara adil melakukan perekrutan karyawan tanpa memandang suku, agama, ras, antar golongan, maupun tingkat sosial. Proses perekrutan dijalankan dengan menjunjung tinggi asas kesetaraan, tidak diskriminatif, dan transparan. Selain itu, hubungan industrial yang tercipta di lingkungan Perseroan antara karyawan dengan Perseroan adalah hubungan kemitraan, sehingga tercipta hubungan harmonis yang kuat antara Perseroan dengan seluruh karyawan, hal ini menjadi salah satu fondasi dalam menyongsong keberlanjutan bisnis yang berkelanjutan.

2. Pemberian kompensasi dan manfaat sesuai dengan ketentuan
   Perseroan memberikan kompensasi dan manfaat kepada setiap karyawan sesuai dengan kontribusinya terhadap Perseroan, yang terdiri dari gaji pokok,

Occupational Responsibility

Responsibility in the field of employment is implemented to maintain good industrial relations between the Company and all employees as the key in supporting the achievement of the Company's targets. In the field of employment, the Company continuously strives to fulfil the rights of employees in accordance with the laws and Company Regulations, as well as providing various health and safety facilities for all employees.

The programs implemented by the Company were, among others:

1. Employee recruitment by upholding the human rights

   In terms of employment opportunities, the Company conducts employee recruitment fairly regardless of ethnicity, religion, race, inter-group, and social level. The recruitment process is carried out by upholding the principles of equality, non-discrimination, and transparency. In addition, the industrial relations created within the Company between employees and the Company is a partnership, resulting in a strong harmonious relationship between the Company and all employees, this becomes one of the foundations in facing the

2. Provision of compensation and benefits in accordance with the provisions
   The Company provides compensation and benefits to each employee in accordance with its contribution to the Company, consisting of basic salaries, welfare

tunjangan kesejahteraan, fasilitas, dan jaminan masa depan yang nilainya disesuaikan dengan jabatan masing-masing.

Gaji terendah yang diterima oleh karyawan baru sama dengan upah minimum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Semantara tunjangan yang Perseroan berikan meliputi tunjangan hari raya keagamaan, perawatan kesehatan, kematian & uang duka, hadiah pernikahan, bonus tahunan, dan insentif yang diberikan kepada Divisi tertentu yang besarnya ditentukan keputusan Manajemen.

Selain itu, setiap karyawan juga berhak terhadap jatah hari cuti yang diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Peraturan Perusahaan.

3. Program kesejahteraan Karyawan
   Sesuai dengan Undang-undang No. 24 tahun 2011, Perseroan mengikutsertakan seluruh karyawan pada program BPJS/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ketenagakerjaan yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan BPJS kesehatan.

4. Program pendidikan dan pelatihan
   Perseroan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara berkala guna memenuhi kebutuhan keahlian karyawan di posisi tertentu serta meningkatkan kompetensi karyawan. Pendidikan dan pelatihan tersebut meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam bisnis baik *soft skill* maupun *hard skill*.

5. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
   Perseroan senantiasa menghormati hak karyawan untuk bekerja di lingkungan yang baik. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk menjalankan program K3 di lingkungan Perseroan dengan menjaga dan menciptakan kondisi lingkungan kerja yang sehat dan aman.

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Perseroan senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan dengan melakukan peningkatan kualitas produk dan layanan. Perseroan menyadari bahwa kepuasan pelanggan secara tidak langsung akan membawa dampak pada peningkatan kepercayaan yang berujung pada pertumbuhan usaha.

benefits, facilities and future guarantees with a value that is adjusted to their respective positions.

The lowest salary received by a new employee is equal to the minimum wage established by the Government. Among the benefits that the Company provides include religious holiday allowances, health care, death & condolences, wedding gifts, annual bonuses, and incentives provided to certain Divisions with the amount that is determined by the decisions of the Management.

In addition, every employee is also entitled to a day of leave allowance, which is regulated in accordance with the applicable laws and regulations and Company Regulations.

3. Employee Welfare Program
   In accordance with Law No. 24 of 2011, the Company involves all employees in the Employment BPJS/ Social Services Administering Agency, which consists of work accident insurance, death insurance, retirement insurance, pension insurance, and health BPJS.

4. Education and training program
   The Company organizes education and training on a regular basis to meet the needs of employee skills in certain positions and to improve employee competency. The education and training covers all the aspects needed in the business, both soft skills and hard skills.

5. Occupational health and safety (OHS)
   The Company always respects the right of employees to work in a proper environment. Therefore, the Company seeks to implement the OHS program within the Company by maintaining and creating a healthy and safe working conditions.

Responsibility to Consumers

The Company always prioritizes customer satisfaction by improving the quality of products and services. The Company realizes that customer satisfaction will indirectly have an impact on the increase in confidence that will ultimately resulting in business growth.

Laporan Keuangan

Financial Statements

PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016/
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2017 and 2016*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** - For the Years Ended December 31, 2017 and 2016	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ *Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	6
Lampiran/*Attachment*	
Laporan Posisi Keuangan-Entitas Induk/*Statements of Financial Position - Parent Company*	i.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain-Entitas Induk/*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Company*	i.3
Laporan Perubahan Ekuitas-Entitas Induk/*Statements of Changes in Equity - Parent Company*	i.4
Laporan Arus Kas-Entitas Induk/*Statements of Cash Flows – Parent Company*	i.5

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

MIRAWATI SENSI IDRIS

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Business License No. 1353/KM.1/2016
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 04340918SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Mora Telematika Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 04340918SA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Mora Telematika Indonesia

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oeh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2017, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mora Telematika Indonesia (parent entity), which comprise the statements of financial position as December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the years ended December 31, 2017 (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which are presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and are not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information are the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information have been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati
Izin Akuntan Publik No. AP.0154/*Certified Public Accountant License No. AP.0154*

26 Maret 2018/March 26, *2018*

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

DIRECTOR'S STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Ir. Galumbang Menak
   Alamat Kantor/*Office Address* : Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/*Residential Address /in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Denpasar Barat Blok C-6/18, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021-3157533
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Yopie Widjaja
   Alamat Kantor/*Office Address* : Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/*Residential Address /in accordance with Personal Identity Card* : Venetian The Green Blok C3/1, Serpong
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 021-3157533
   Jabatan/*Title* : Wakil Direktur Utama/ Vice President *Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company consolidated financial statements As of December 31, 2017 and 2016 and for the Years Ended December 31, 2017 and 2016.
2. The Company consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and
   b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company internal control system.

This statement has been made truthfully.

26 Maret 2018/*March 26, 2018*

METERAI TEMPEL 9A730AEF949909520 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ir. Galumbang Menak	**Yopie Widjaja**
Direktur Utama/*President Director*	**Wakil Direktur Utama/ *Vice President Director***

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	1.012.642.439.578	5	88.029.232.565	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	4	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.391.564.989		5.263.499.640	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan sebesar Rp 6.392.772.158 dan Rp 6.258.695.742 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	222.098.618.719		167.957.212.675	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 6,392,772,158 and Rp 6,258,695,742 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Piutang lain-lain	2.197.324.404		1.430.893.782	Other accounts receivable
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of non current asset:
Piutang konsesi jasa	253.470.845.833	7	-	Service concession receivable
Uang muka	5.868.261.945	8	7.852.553.599	Advances
Biaya dibayar dimuka	19.600.758.222	9	16.031.036.793	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	341.195.789.569	10	46.402.777.909	Prepaid taxes
Aset lain-lain	18.335.685.939		1.856.048.124	Other assets
Jumlah Aset Lancar	1.877.901.289.198		334.923.255.087	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Aset yang dibatasi penggunaannya	4.003.646.048	11	6.449.070.185	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	6.032.914.954	12	6.032.914.954	Due from a related party
Piutang konsesi jasa	1.445.393.273.397	7	88.692.503.033	Service concession receivable
Investasi	-	13	5.410.908.605	Investment
Uang muka	1.516.469.805.220	8	296.318.499.415	Advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 422.623.366.475 dan Rp 292.934.360.184 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1.595.161.418.409	14	1.327.889.632.420	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 422,623,366,475 and Rp 292,934,360,184 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 142.407.866 dan Rp 10.954.451 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2.778.779.134	4	2.910.232.549	Tax amnesty assets - net of accumulated depreciation of Rp 142,407,866 and Rp 10,954,451 as of December 30, 2017 and 2016, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.759.564.887 dan Rp 4.738.775.161 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2.080.233.423	15	399.582.149	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,759,564,887 and Rp 4,738,775,161 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset pajak tangguhan	36.786.877.928	33	3.278.077.280	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.608.706.948.513		1.737.381.420.590	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	6.486.608.237.711		2.072.304.675.677	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	623.583.676		43.666.879.957	Related parties
Pihak ketiga	183.050.989.969		166.219.159.450	Third parties
Utang lain-lain		17		Other accounts payable
Pihak berelasi	1.201.344.591		2.258.648.691	Related parties
Pihak ketiga	64.087.132.091		62.091.549.907	Third parties
Utang pajak	10.260.778.551	18	21.672.399.054	Taxes payable
Beban akrual	18.529.263.557		13.919.171.561	Accrued expenses
Uang muka penjualan	-	19	1.754.465.160	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	183.258.798.584	23	92.643.956.365	Bank loans
Utang pinjaman	60.522.808.622	22	5.705.616.920	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	9.463.490.107	20	52.251.609.743	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	530.998.189.748		462.183.456.808	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan	3.185.224.238		3.698.716.266	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	307.331.822.909	19	127.590.206.240	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	2.845.670.399.449	23	555.689.410.761	Bank loans
Utang obligasi	989.943.187.657	24	-	Bonds payable
Utang usaha	-	21	24.343.804.311	Account payable
Utang pinjaman	26.173.000.296	22	19.630.564.574	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	29.789.921.650	20	35.152.854.282	Deferred income
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32.210.776.935	34	20.124.036.209	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.234.304.333.134		786.229.592.643	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	4.765.302.522.882		1.248.413.049.451	**TOTAL LIABILITIES**
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				**Equity Attributable to Owners of the Parent Company**
Modal saham				Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000 per saham				Series A - Rp 100,000 par value per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349 per saham				Series B - Rp 809,349 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor		26		Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham				Series A - 250,000 shares
Seri B - 338.235 saham	298.750.159.015		298.750.159.015	Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	27	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	156.713.639.349		189.976.437.398	Revaluation surplus of property and equipment
Uang muka setoran modal	797.000.000.000	28	-	Deposit for future stock subcription
Saldo laba	462.548.704.366		312.997.863.085	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	21.582.538.638		21.061.099.009	Others equity component
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.734.064.952.456		820.255.469.595	**Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company**
Kepentingan Nonpengendali	(12.759.237.627)	29	3.636.156.631	**Non-controlling interest**
Jumlah Ekuitas	1.721.305.714.829		823.891.626.226	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.486.608.237.711		2.072.304.675.677	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
PENDAPATAN	2.659.824.639.956	30	1.128.373.333.605	**REVENUES**
BEBAN LANGSUNG	(2.128.211.952.154)	31	(743.417.969.658)	**DIRECT COSTS**
LABA KOTOR	531.612.687.802		384.955.363.947	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	(283.191.936.476)	32	(214.996.306.638)	**OPERATING EXPENSES**
LABA USAHA	248.420.751.326		169.959.057.309	**PROFIT FROM OPERATIONS**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Penghasilan bunga	3.382.174.566		3.145.620.892	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	899.094.603		(832.883.360)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap	(2.246.064)		(103.647.219)	Loss on sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(154.251.176.164)		(53.989.383.231)	Interest expense and financial charges
Lain-lain	4.398.340.253		(76.237.729.166)	Others
Beban Lain-Lain - Bersih	(145.573.812.806)		(128.018.022.084)	**Other Expenses - Net**
BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	2.928.048.346		(305.365.096)	**SHARE IN NET INCOME (LOSS) OF AN ASSOCIATE**
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	105.774.986.866		41.635.670.129	**PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX**
Beban pajak final	1.791.985.160		-	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	103.983.001.706		41.635.670.129	**PROFIT BEFORE INCOME TAX**
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		33		**TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Pajak kini	34.246.565.018		37.503.407.000	Current tax
Pajak tangguhan	(33.064.625.148)		(6.116.888.487)	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	1.181.939.870		31.386.518.513	Tax Expense - Net
LABA TAHUN INI	102.801.061.836		10.249.151.616	**PROFIT FOR THER YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	-		234.388.121.605	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3.859.280.391)	34	(1.258.962.119)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	957.667.529		314.740.530	Tax relating to item that will not be reclassified
	(2.901.612.862)		233.443.900.016	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	521.439.629		(1.721.728.399)	Exchange difference on translation of foreign operation
Penghasilan Komprehensif Lain	(2.380.173.233)		231.722.171.617	Other Comprehensive Income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	100.420.888.603		241.971.323.233	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	119.189.656.094		11.013.997.584	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	(16.388.594.258)	29	(764.845.968)	Non-controlling interests
	102.801.061.836		10.249.151.616	
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	116.809.482.861		242.736.169.201	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	(16.388.594.258)	29	(764.845.968)	Non-controlling interests
	100.420.888.603		241.971.323.233	
LABA PERIODE BERJALAN SAHAM (Rupiah penuh)				EARNING PER SHARE FOR THE PERIOD In full Rupiah)
Dasar	174.762	35	17.424	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*									
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal disetor/ *Additional paid in Capital*	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ *Revaluation Surplus of Property and Equipment*	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit *For Future Stock Subscription*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Selisih Kurs karena Penjabaran Kegiatan Luar Negeri/ *Exchange Difference on Translation of Foreign Operation*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-Controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo per 1 Januari 2016	26	298.750.159.015	(5.551.275.912)	-	-	258.516.402.883	22.782.827.408	574.498.113.394	1.002.599	574.499.115.993	Balance as of January 1, 2016
Penghasilan komprehensif											Comprehensive income
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	-	-	11.013.997.584	-	11.013.997.584	(764.845.968)	10.249.151.616	Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain											Other comprehensive income (loss)
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		-	-	-	-	-	(1.721.728.399)	(1.721.728.399)	-	(1.721.728.399)	Exchange difference on translation of foreign operation
Surplus revaluasi aset tetap		-	-	234.388.121.605	-	-	-	234.388.121.605	-	234.388.121.605	Revaluation surplus of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	-	-	(944.221.589)	-	(944.221.589)	-	(944.221.589)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	234.388.121.605	-	10.069.775.995	(1.721.728.399)	242.736.169.201	(764.845.968)	241.971.323.233	Total comprehensive income
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	4	-	3.021.187.000	-	-	-	-	3.021.187.000	-	3.021.187.000	Additional paid-in capital arising from tax amnesty assets
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	(44.411.684.207)	-	44.411.684.207	-	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik											Transactions with owners
Kepentingan non-pengendali dari pendirian entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	4.400.000.000	4.400.000.000	Non-controlling interests from established subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2016		298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.976.437.398	-	312.997.863.085	21.061.099.009	820.255.469.595	3.636.156.631	823.891.626.226	Balance as of December 31, 2016
Penghasilan komprehensif											Comprehensive income
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	-	-	119.189.656.094	-	119.189.656.094	(16.388.594.258)	102.801.061.836	Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain											Other comprehensive income (loss)
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		-	-	-	-	-	521.439.629	521.439.629	-	521.439.629	Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	-	-	(2.901.612.862)	-	(2.901.612.862)	-	(2.901.612.862)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.976.437.398	-	429.285.906.317	21.582.538.638	937.064.952.456	(12.752.437.627)	924.312.514.829	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	(33.262.798.049)	-	33.262.798.049	-	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik											Transactions with owners
Deviden dari entitas anak non pengendali		-	-	-	-	-	-		(6.800.000)	(6.800.000)	Dividends from subsidiary non controlling interest
Uang muka setoran modal		-	-	-	797.000.000.000	-	-	797.000.000.000	-	797.000.000.000	Deposit for future stock subcription
Saldo per 31 Desember 2017		298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	797.000.000.000	462.548.704.366	21.582.538.638	1.734.064.952.456	(12.759.237.627)	1.721.305.714.829	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	1.231.810.831.269	1.197.349.289.896	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(907.663.376.096)	(820.947.674.826)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	324.147.455.173	376.401.615.070	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	4.343.171.879	3.247.888.041	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(45.643.324.919)	(35.797.081.630)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(156.955.651.319)	(69.391.998.030)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	125.891.650.814	274.460.423.451	Net Cash Provided by (used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil penjualan investasi pada entitas asosiasi	8.400.000.000	-	Proceeds from sale of investments in associates
Hasil penjualan aset tetap	8.749.111	23.890.937	Proceeds from sale of property and equipment
Penurunan piutang kepada pihak berelasi	-	37.500.000.000	Decrease in due from related parties
Penambahan aset yang dibatasi penggunaannya	(318.589.328)	(2.805.432.084)	Addition of restricted assets
Perolehan aset tak berwujud	(2.701.441.000)	(507.747.540)	Acquisitions of intangible assets
Perolehan aset tetap	(361.090.347.011)	(243.194.176.840)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(2.711.503.384.096)	(271.363.662.118)	Advance payment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.067.205.012.324)	(480.347.127.645)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang bank	2.114.901.436.636	300.768.436.745	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang obligasi	1.000.000.000.000	-	Proceeds from Issuance of bonds
Penerimaan uang muka setoran modal	797.000.000.000	-	Proceeds from eposit for future stock subcription
Penerimaan utang pinjaman	57.813.829.715	3.477.368.557	Proceeds from loans
Penerimaan dari penerbitan modal saham	-	4.400.000.000	Proceeds from Issuance of capital stock
Pembayaran utang pinjaman	(6.086.167.614)	(1.462.862.500)	Payment of loans payable
Pembayaran utang bank	(97.934.731.259)	(89.948.321.040)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.865.694.367.478	217.234.621.762	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	924.381.005.968	11.347.917.568	**NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
Selisih transaksi dalam mata uang asing	232.201.045	(94.317.378)	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	88.029.232.565	76.775.632.375	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.012.642.439.578	88.029.232.565	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mora Telematika Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pemegang saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0163578 tanggal 18 Agustus 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi dan telekomunikasi, pengembang, perdagangan, industri komputer, pertambangan, transportasi, pertanian, percetakan dan perbengkelan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun international. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Graha 9, Lantai 1, 2 dan 6, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Candrakarya Multikreasi. Pemegang saham akhir Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) adalah Ir. Galumbang Menak dan Farida Bau. Grup didirikan di Indonesia dan melakukan kegiatan operasionalnya masing-masing di Indonesia dan Singapura.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mora Telematika Indonesia ("the Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 dated August 8, 2000 of Daniel Parganda Marpaung, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000 and published in the State Gazette No. 58 dated July 20, 2007. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes of shareholders of the Company. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0163578 dated August 18, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of technology and telecommunication services, development, trading, computer industry, mining, transportation, agricultural, printing and maintenance. The Company is currently engaged in the internet, rental link of interconnection, domestic and international. The Company sells its products in domestic and foreign markets.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Graha 9, Building 1st, 2nd and 6th floor, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Central Jakarta 10320.

Parent company is PT Candrakarya Multikreasi. Ir. Galumbang Menak and Farida Bau are the ultimate shareholders of the Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”). The Group are incorporated in Indonesia and conduct their operations in Indonesia and Singapore, respectively.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2017 and 2016, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun awal Operasi/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2017	2016	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2017	2016
Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura/ *Singapore*	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ *Technology and telecommunication services*	2008	100%	100%	96.710.040.648	97.036.982.068
PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia/ *Indonesia*	Televisi kabel/ *Cable television*	2015	99,96%	99,96%	13.877.457.156	4.585.551.650
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia/ *Indonesia*	Pembangunan sarana dan prasaranan jaringan telekomunikasi/ *Construction of facilities and infrastructure of communication networks*	2016	0,04%	0,04%	306.765.544.994	2.420.485.077
PT Palapa Ring Barat	Indonesia/ *Indonesia*	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ *Technology and telecommunication services*	2016	98,9%	98,9%	1.183.231.053.926	448.950.034.687
PT Palapa Timur Telematika	Indonesia/ *Indonesia*	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ *Technology and telecommunication services*	2016	70%	70%	2.410.584.701.719	8.819.512.412
Premier Professional Services Pte, Ltd.	Singapura/ *Singapore*	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ *Technology and telecommunication services*	2016	-	100%	-	9.299

Pendirian Entitas Anak

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OII) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 26 Mei 2016 dari Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 Mei 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 1.000.000 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham dan PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Establishment of Subsidiaries

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OII) was established based on Notarial Deed No. 18 dated May 26, 2016 of Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 dated May 30, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 1,000,000 or representing 1 share, with nominal value of Rp 1 million per share and PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Ruang lingkup kegiatan OII adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan termasuk sebagai pemborongan pada umumnya, pemborongan bidang pertambangan umum, pemasangan komponen bangunan, pembangunan kawasan perumahan, kawasan industri, jalan serta pembangunan sarana dan prasarana jaringan komunikasi.

OII engages in general contracting, general contracting mining field, installation of building components, construction of residential areas, industrial areas, roads and construction of facilities and infrastructure of communication networks.

PT Palapa Ring Barat

PT Palapa Ring Barat (PRB) didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 10 Februari 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016 tanggal 11 Februari 2016. Perusahaan, menempatkan modal sebesar Rp 98.900.000.000 yang mewakili 9.890 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

PT Palapa Ring Barat

PT Palapa Ring Barat (PRB) was established based on Notarial Deed No. 38 dated February 10, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016, dated February 11, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 98,900,000,000 or representing 9,890 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

Ruang lingkup kegiatan PRB adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

PRB engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

PT Palapa Timur Telematika

PT Palapa Timur Telematika (PTT) didirikan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 16 Agustus 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036614.AH.01.01. TH.2016 tanggal 18 Agustus 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 7.700.000.000 yang mewakili 770 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

PT Palapa Timur Telematika

PT Palapa Timur Telematika (PTT) was established based on Notarial Deed No. 83 dated August 16, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0036614.AH.01.01.TH. 2016 dated August 18, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 7,700,000,000 or representing 770 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Ruang lingkup kegiatan PTT adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

PTT engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

Premier Professional Services Pte Ltd

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) berbentuk badan hukum dan berdomisili di Singapura. PPS didirikan pada tanggal 7 Mei 2016 dengan nomor registrasi 2016183339N. Perusahaan menempatkan modal sebesar SGD$ 1 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal SGD$ 1 per saham. Kepemilkan saham Perusahaan di PPS adalah sebesar 100%.

Premier Professional Services Pte Ltd

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) was incorporated and domiciled in Singapore. PPS was established on May 7, 2016 with register No. 2016183339N. The Company placed paid-up capital amounting to SGD$ 1 or representing 1 share, with nominal value of SGD$ 1 per share. The Company's ownership interest in PPS is 100%.

Kegiatan utama PPS adalah sebagai jasa konsultan bisnis dan manajemen. Pada bulan Desember 2017, PPS telah dilikuidasi.

The principal activities of PPS are business and management consultancy services. In December 2017, PPS has already been liquidated

PT Oxygen Multimedia Indonesia

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 9 September 2015 dari Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2457946.AH.01.01.TH. 2015 tanggal 25 September 2015. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

PT Oxygen Multimedia Indonesia

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) was established based on Notarial Deed No. 38 dated September 9, 2015 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2457946.AH.01.01.TH.2015 dated September 25, 2015. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

Ruang lingkup kegiatan OMI adalah menyelenggarakan siaran televisi berlangganan melalui kabel, retribusi program-program televisi melalui kabel, memasarkan program televisi baik lokal maupun internasional dan memberikan jasa pengelolaan pelanggan.

OMI engages in organizing a cable subscription television broadcasting, levying cable television programs, marketing television programs, both local and international and provide customers management services.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interest for the years December 31, 2017 and 2016 follows:

31 Desember/*December 31*, 2017			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ *Material Non-controlling Interest*			
Nama entitas anak / Nama of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ *Equity Interest Held*	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balance*	Bagian Rugi/ *Share in Loss*
	%		
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	(11.752.539.924)	(14.612.539.924)

31 Desember/*December 31,* 2016			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ *Material Non-controlling Interest*			
Nama entitas anak / Nama of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ *Equity Interest Held*	Saldo Akumulasi/ *Accumulated Balance*	Bagian Rugi/ *Share in Loss*
	%		
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	28	2.437.549.285	(642.450.715)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari PTT. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of PTT is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
Jumlah aset	2.410.584.701.719	8.819.512.412	Total assets
Jumlah liabilitas	2.458.153.074.319	113.979.252	Total liabilities
Jumlah ekuitas	(47.568.372.600)	8.705.533.160	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	(33.297.860.820)	6.093.873.212	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	(14.270.511.780)	2.611.659.948	Non-controlling interest

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
Pendapatan	661.305.820.873	-	Revenues
Rugi sebelum pajak	(74.942.581.536)	(3.049.450.217)	Loss before tax
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif	(56.273.905.760)	(2.294.466.840)	Total comprehensive loss
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	(16.882.171.728)	(2.611.659.948)	Attributable to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized cash flow information for the years December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
Operasi	(71.956.009.960)	10.612.108	Operating
Investasi	(2.363.345.664.941)	(8.888.979.845)	Investing
Pendanaan	2.455.020.038.105	11.000.000.000	Financing
Kenaikan bersih kas dan bank	19.718.363.204	2.121.632.263	Net increase in cash on hand and in banks

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 15 April 2016 dari Lanawaty Darmadi, S.H.,M.M.,M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016, by Deed of Shareholder's Resolution No. 8 dated April 15, 2016 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta, are as follows:

Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Indra Nathan Kusnadi	:	President Commissioner
Komisaris	:	Doktorandus Karim Panjaitan	:	Commissioner
Direktur				Directors
Direktur Utama	:	Ir. Galumbang Menak	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Yopie Widjaja	:	Vice President Director
Direktur	:	Jimmy Kadir	:	Director

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Grup memiliki masing-masing 644 dan 511 karyawan (tidak diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Maret 2018 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has total number of employees of 644 and 511 (unaudited), respectively.

The consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries for the year ended December 31, 2017 were completed and authorized for issuance on March 26, 2018 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2017	2016	
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.548	13.436	United States (U.S) Dollar
Dolar Singapura (SGD)	10.134	9.299	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	16.174	-	Euro (EUR)

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;

b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan

c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional dari Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) dan Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) masing-masing adalah Dolar Amerika dan Dolar Singapura. Laporan keuangan MIPL dan PPS telah dijabarkan kedalam mata uang pelaporan dengan mengunakan kurs berikut ini:

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;

b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and

c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) and Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) are U.S. Dollar and SGD Dollar, respectively. The financial statement MIPL and PPS were translated into reporting currency using the following exchange rates:

	2017	2016	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan			Statement of Financial Position Accounts
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.548	13.436	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	-	9.299	Singapore Dollar (SGD)
Akun-akun Laporan Laba Rugi dan Penghasilan komprehensif Lain			Statement of Profit or Loss and Other comprehensive income accounts
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.492	13.616	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	-	9.525	Singapore Dollar (SGD)

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

The translation of the net investment in foreign entity is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sejak tanggal penempatan yang digunakan Grup sebagai dana jaminan dicatat sebagai Aset yang Dibatasi Penggunaannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Cash in banks and time deposits with restricted usage from the date of placement, are used by the Group as collateral fund and recorded as Restricted assets.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan tingkat bagi hasil pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

As of December 31, 2017 and 2016 the Group has financial instruments under loans and receivables, held to maturity (HTM) investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

   Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset pengampunan pajak-kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang konsesi jasa, kas dan deposito berjangka dalam akun aset yang dibatasi penggunaannya, dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

   Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

   Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

   As of December 31, 2017 and 2016, the Group's cash and cash equivalents, tax amnesty assets-cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, service concession receivable, restricted cash and time deposits, and due from related parties are included in this category.

2. HTM Investments

   HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi investasi Grup dalam bentuk obligasi wajib konversi.

These investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's investment in mandatory convertible bond is classified in this category.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang obligasi, utang usaha jangka panjang dan utang pinjaman yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, bond payable long-term accounts payable and loans payable are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif atau individual untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

h. Perjanjian Konsesi Jasa

PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Model Aset Keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu.

Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar.

Operator suatu perjanjian konsesi jasa mengakui dan mengukur pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, "Pendapatan", atas jasa yang dilaksanakannya.

h. Service Concession Arrangements

PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", and ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures". Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator") to develop (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the assets, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the assets at the end of the term of the arrangement.

The nature of the Operator's asset depends on who has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize a financial asset when the Grantor has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize an intangible asset in all other cases.

Financial Asset Model

The Operator recognizes a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the Grantor for the construction services. The Operator has an unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts or the shortfall, if any, between amounts received from users of the public service and specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

The Operator measures the financial asset at fair value.

The Operator of a service concession arrangement recognizes and measures revenue in accordance with PSAK No. 23, "Revenue", for the services it performs.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi.

PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

At the end of service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognized.

Gain or loss resulting from derecognition or disposal of concession asset is recognized in profit or loss.

PRB and PTT believes that the service concession arrangement in relation installation of fiber optic network, which services are intended for public use qualifies under ISAK No. 16 using the financial asset model.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat atau periode kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi

j. Investment in an Associate

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal or the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Each reporting period, the Group determines whether there is any impairment to be recognized on the Group's investment in associate entity.

k. Aset Tetap

k. Property and Equipment

Pemilikan Langsung

Direct Acquisition

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Pada tahun 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan dari metode biaya ke metode revaluasi.

In 2016, the Group has changed its accounting policy for property and equipment, except land and contruction in progress, from cost method to revaluation method.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan, dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Property and equipment, except land, and contruction in progress, are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation surplus of property and equipment" shown under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "Revaluation surplus of property and equipment" to "Retained earnings".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*
Bangunan/*Buildings*	20
Perangkat dan perabot kantor/*Office furniture and fixtures*	4
Peralatan telekomunikasi/*Telecommunication facilities*	4 - 25
Kendaraan/*Vehicles*	4 - 5
Aset sewaan - kendaraan/*Leased vehicles*	4

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Contruction In Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Transaksi Sewa

I. Leases Transaction

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 8-20 tahun. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Accounting Treatment as Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges directly against profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as Lessors

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

m. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives of 8-20 years. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari internet, penyediaan jaringan telekomunikasi (domestik dan internasional) dan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from internet, telecommunication network (domestic and international) and other telecommunication services are recognized when the services are rendered.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pendapatan atas jasa pemasangan baru diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.

Revenue from new installations is recognized when the terminal is completed and ready for use by the customer.

Sewa diterima dimuka sehubungan dengan perjanjian *Indifeasible Right of Use* (IRU) ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diakui secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Rental fees received in advance in relation to the Indefeasible Rights of Use (IRU) arrangements are deferred and recognized as deferred income. Revenue is recognized on straight-line basis over the lease term.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and after eliminating sales within the Group.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss as it accrues using the effective interest rate method.

Pendapatan dan beban konstruksi

Construction revenues and expenses

Selama periode konstruksi, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengakui pendapatan konstruksi sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", yang terdiri dari estimasi biaya proyek PRB dan PTT.

During the construction period, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), recognized construction revenue as required under ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements", which consists of the PRB's and PTT's estimated project costs.

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jaringan tulang punggung serat optik Palapa ring paket barat dan timur yang meliputi studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jaringan.

Construction expenses comprise of costs of construction of backbone network fiber optic of Palapa ring west and east package consisting of feasibility study cost and other costs that are directly related to network construction.

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangi kedua belah pihak.

Contract revenue and contract costs associated with the construction contract is recognized as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). The construction percentage of completion shall be determined under projected physical improvement declared in form of Minutes of hand over signed both parties.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak, dan biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

p. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang diakui sesuai dengan PSAK 24 " Imbalan Kerja".

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Contract revenue comprised of the initial amount of revenue agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that they will result in revenue and they are capable of being realiably measured.

Contract costs comprised of costs that relate directly to the specific contract, costs that are attributable to contract activity in general and can be allocated to the contract, and such other costs which specifically chargeable to the customer under the terms of the contract.

p. Employee Benefits

Short-term and Long-term employee benefit liabilities are recognized in accordance with PSAK 24 "Employee benefits".

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

r. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with coresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode dan tahun yang bersangkutan.

s. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan

c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

u. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly. The financial assets and liabilities are accounted for in accordance with Group accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas pinjaman dan piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, apabila ada dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of loans and receivables to determine the total allowance to be provided, if any, is performed periodically during the period. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's held to maturity investments and loans and receivables as of December 31, 2017 and 2016, follows:

	2017	2016	
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo			HTM Investment
Investasi - Obligasi	-	5.207.098.114	Investment - bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1.012.642.439.578	88.029.232.565	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	224.490.183.708	173.220.712.315	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	2.197.324.404	1.430.893.782	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	4.003.646.048	6.449.070.185	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	1.698.864.119.230	88.692.503.033	Service concession receivable
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	Due from related parties
Jumlah	2.948.330.627.922	369.162.424.948	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of this matter is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

f. Perjanjian Konsesi Jasa

Dalam menerapkan ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, telah membuat pertimbangan bahwa jaringan fiber optiknya termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16 terutama karena Grantor (Kementerian Komunikasi dan Informatika), badan sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa apa yang harus diberikan oleh PRB dan PTT dengan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Kerjasama (Catatan 1b), dimana jasa ditujukan untuk penggunaan publik.

PRB dan PTT juga berkeyakinan bahwa jaringan fiber optik tersebut memenuhi kualifikasi sebagai aset keuangan dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam model aset keuangan, PRB dan PTT mengakui imbalan yang diterima atau ditagihkan sebagai ganti jasa konstruksi infrastruktur atau akuisisi infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian sebagai aset keuangan sejauh PRB dan PTT memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya atas jasa konstruksinya dari atau atas arahan Grantor.

f. Service Concession Arrangement

In applying ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), have made a judgment that its fiber optic network is within the scope of ISAK No. 16 primarily because the Grantor (Ministry of Communication and Information Technology), a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by PRB and PTT with the infrastructure pursuant to the Cooperation Agreement (Note 1b), which services are intended for public use.

PRB and PTT also believes that the fiber optic network qualifies under the financial asset model wherein the concession asset is recognized as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Under the financial asset model, PRB and PTT had recognized the consideration received or receivable in exchange for its infrastructure construction services or its acquisition of infrastructure to be used in the arrangements as a financial asset to the extent that PRB and PTT has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset for its construction services from or at the direction of the Grantor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

a. Fair Value of Financial Asset and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial asset and liabilities are set out in Note 25.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan dan peralatan telekomunikasi pada nilai revaluasian, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Teknik penilaian utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset-aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 14. Perubahan nilai wajar akan mempengaruhi nilai tercatat aset serta besarnya penyusutan.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group measures buildings, office furniture and fixtures, vehicles and telecommunication facilities at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The valuation technique used to determine the fair value of these assets, are further explained in Note 14. The changes in fair value will affect assets and the related depreciation.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.778.779.134	2.910.232.549	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	1.595.161.418.409	1.327.889.632.420	Property and equipment
Jumlah	1.597.940.197.543	1.330.799.864.969	Total

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2017 and 2016, follows:

	2017	2016	
Investasi pada entitas asosiasi	-	203.810.491	Investment in associates
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.778.779.134	2.910.232.549	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	1.595.161.418.409	1.327.889.632.420	Property and equipment
Jumlah	1.597.940.197.543	1.331.003.675.460	Total

e. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

e. Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 32.210.776.935 and Rp 20.124.036.209 (Catatan 34).

As of December 31, 2017 and 2016, the amount of long-term employee benefits liability amounted to Rp 32,210,776,935 and Rp 20,124,036,209, respectively (Note 34).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 33.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2017 and 2016, the carrying amount of deferred tax assets are set out is Note 33.

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Rincian aset pengampunan pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

4. Tax Amnesty Assets

On December 13, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 16, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 as proof that tax amnesty has been granted to.

The details of tax amnesty assets on consolidated statements of financial position follows:

	2017	2016	
Aset Lancar			Current Assets
Kas	100.000.000	100.000.000	Cash
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Peralatan telekomunikasi	2.921.187.000	2.921.187.000	Telecomunication infrastructure
Akumulasi penyusutan	(142.407.866)	(10.954.451)	Accumulated depreciation
Subjumlah	2.778.779.134	2.910.232.549	Subtotal
Jumlah	2.878.779.134	3.010.232.549	Total

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 90.635.610 diakui sebagai bagian dari Beban Lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

Kas dikategorikan sebagai aset keuangan pinjaman diberikan dan piutang. Peralatan telekomunikasi dikategorikan sebagai aset tetap dan disusutkan dengan metode seperti dijelaskan pada Catatan 2.

Fees paid for obtaining tax amnesty amounting to Rp 90,635,610 was recognized as part of Other Expenses in 2016 profit or loss.

Cash is categorized as financial asset-loans and receivables. Telecomunication infrastructure is categorized as property and equipment and computed on a basis as stated in Note 2.

5. Kas dan Setara Kas / 5. Cash and Cash Equivalents

	2017	2016	
Kas			Cash on hand
Rupiah	247.524.414	193.937.528	Rupiah
Dolar Singapura (Catatan 37)	-	9.299	Singapore Dollar (Note 37)
Jumlah kas	247.524.414	193.946.827	Total cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	555.188.577.770	55.789.969.577	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	52.777.668.654	284.169.586	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21.941.519.768	2.209.356.730	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2.524.870.281	2.144.196.285	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.639.901.600	1.635.437.509	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	653.396.916	179.861.208	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	496.490.731	833.425.201	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	347.619.162	913.931.707	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4.941.706	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	694.825	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
Citibank Singapore Ltd.	2.272.446.684	62.463.964	Citibank Singapore Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	474.273.211	188.845.667	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	19.982.081	37.216.511	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	18.026.291	18.755.715	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Singapura (Catatan 37)			Singapore Dollar (Note 37)
Citibank Singapore Ltd.	203.436.768	68.053.340	Citibank Singapore Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.348.441	165.776.965	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	130.846.584	-	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah bank	638.854.346.648	64.532.154.790	Total cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	250.000.000.000	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.000.000.000	19.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.700.000.000	1.700.000.000	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Dolar Singapura (Catatan 37)			Singapore Dollar (Note 37)
Citibank Singapore Ltd.	2.840.568.516	2.603.130.948	Citibank Singapore Ltd.
Jumlah deposito berjangka	373.540.568.516	23.303.130.948	Total time deposits
Jumlah	1.012.642.439.578	88.029.232.565	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,40 - 6,50%	5,13 - 6,00%	Rupiah
Dolar Singapura	0,10%	0,10%	Singapore Dollar
Nisbah deposito Syariah per tahun			Nisbah per annum on Sharia time deposits
Rupiah	33,73%	33,73%	Rupiah

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan Pelanggan / a. By Debtor

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.024.098.714	2.307.779.000	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	636.236.880	441.184.000	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	578.236.627	164.812.742	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Intercontinental Network Communication	87.130.270	35.282.897	PT Intercontinental Network Communication
PT Mora Advertising Contents	40.294.130	40.294.130	PT Mora Advertising Contents
PT Bali Towerindo Sentra, Tbk	25.388.368	-	PT Bali Towerindo Sentra, Tbk
PT Pakkodian	180.000	180.000	PT Pakkodian
PT Indo Pratama Teleglobal	-	2.273.966.871	PT Indo Pratama Teleglobal
Sub jumlah	2.391.564.989	5.263.499.640	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
PT Innovate Mas Indonesia	31.857.390.123	16.182.817.637	PT Innovate Mas Indonesia
PT MNC Kabel Mediacom	25.234.026.966	2.940.697.143	PT MNC Kabel Mediacom
PT Smart Telecom	19.037.059.151	21.684.864.243	PT Smart Telecom
PT Hutchison 3 Indonesia	15.940.434.898	2.060.509.952	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Eka Mas Republik	14.211.910.972	14.428.377.532	PT Eka Mas Republik
PT Smartfren Telecom Tbk	7.876.076.696	25.785.490.294	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk	6.317.589.219	6.314.987.235	PT Bakrie Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.705.093.514	4.434.346.866	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT NTT Indonesia	4.375.371.735	2.375.062.477	PT NTT Indonesia
PT Indosat Tbk	4.200.627.666	5.109.075.492	PT Indosat Tbk
PT Ciptama Panca Tunggal	3.621.313.028	3.592.921.476	PT Ciptama Panca Tunggal
PT Indo Pratama Teleglobal	2.880.912.139	-	PT Indo Pratama Teleglobal
Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AU	2.857.000.000	-	Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AU
PT Jejaring Mitra Persada	2.452.568.617	12.472.581	PT Jejaring Mitra Persada
PT XL Axiata Tbk	2.315.589.829	678.269.064	PT XL Axiata Tbk
PT Indonesia Comnets Plus	2.274.733.844	2.592.396.242	PT Indonesia Comnets Plus
PT Telekomunikasi Selular	2.048.168.000	-	PT Telekomunikasi Selular
PT Transnetwork Communication Asia	1.992.235.906	1.976.113.282	PT Transnetwork Communication Asia
PT Interlink Technology	1.967.019.230	1.940.805.711	PT Huawei Tech Investment
PT Huawei Tech Investment	1.856.185.101	-	PT Huawei Tech Investment
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	1.805.762.578	354.239.550	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia
PT Media Akses Global Indo	1.500.645.615	1.566.661.055	PT Media Akses Global Indo
StarHub Pte., Ltd.	1.388.602.260	-	StarHub Pte., Ltd.
PT Smart Tbk	1.378.837.676	1.143.036.574	PT Smart Tbk
PT Ligital Mitra Sarana	1.216.232.817	1.206.178.339	PT Ligital Mitra Sarana
Telstra Singapore Pte Ltd	1.087.227.000	1.109.585.188	Telstra Singapore Pte Ltd
PT Citra Sari Makmur	1.081.991.038	1.766.013.337	PT Citra Sari Makmur
PT Reach Network Service Indonesia	1.029.096.668	321.200.000	PT Reach Network Service Indonesia
PT Digital Satelite Indonesia	1.013.779.090	1.073.576.067	PT Digital Satelite Indonesia
Viewquest Pte Ltd	974.622.104	1.434.548.344	Viewquest Pte Ltd
PT AJN Solusindo	956.556.103	1.082.277.153	PT AJN Solusindo
Blueberry Telecom, Ltd	571.470.627	2.120.133.620	Blueberry Telecom, Ltd
Media Access International Pte Ltd	347.601.036	1.328.242.652	Media Access International Pte Ltd
PT Aplikanusa Lintasarta	83.978.555	1.052.161.000	PT Aplikanusa Lintasarta
PT Mayatama Solusindo	60.500.000	1.143.729.931	PT Mayatama Solusindo
PT Multimedia Nusantara	-	7.308.896.100	PT Multimedia Nusantara
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	55.973.181.076	38.096.222.280	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Subjumlah	228.491.390.877	174.215.908.417	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.392.772.158)	(6.258.695.742)	Allowance for impairment
Bersih	222.098.618.719	167.957.212.675	Net
Jumlah	224.490.183.708	173.220.712.315	Total

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

b. Berdasarkan Umur Piutang / b. By Age

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.186.411.828	645.953.200	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
31 - 60 hari	71.706.752	375.186.942	31 - 60 days
61 - 90 hari	248.704.996	1.891.281.900	61 - 90 days
91 - 120 hari	884.741.413	2.351.077.598	91 - 120 days
Sub jumlah	2.391.564.989	5.263.499.640	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	63.457.582.410	34.114.000.000	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
31 - 60 hari	31.213.056.372	15.289.297.863	31 - 60 days
61 - 90 hari	30.949.126.155	33.825.482.333	61 - 90 days
91 - 120 hari	74.797.250.263	57.497.901.695	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	28.074.375.677	33.489.226.526	Past due and impaired
Sub jumlah	228.491.390.877	174.215.908.417	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.392.772.158)	(6.258.695.742)	Allowance for impairment
Bersih	222.098.618.719	167.957.212.675	Net
Jumlah	224.490.183.708	173.220.712.315	Total

c. Berdasarkan Mata Uang / c. By Currency

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Rupiah	2.354.280.351	3.192.630.994	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 37)	37.284.638	2.070.868.646	U.S Dollar (Note 37)
Sub jumlah	2.391.564.989	5.263.499.640	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	194.440.829.610	138.748.085.062	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 37)	34.043.974.475	35.461.779.060	U.S Dollar (Note 37)
Dolar Singapura (Catatan 37)	6.586.792	6.044.295	Singapore Dollar (Note 37)
Subjumlah	228.491.390.877	174.215.908.417	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.392.772.158)	(6.258.695.742)	Allowance for impairment
Subjumlah	222.098.618.719	167.957.212.675	Subtotal
Jumlah Bersih	224.490.183.708	173.220.712.315	Total Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut: / Changes in allowance for impairment are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	6.258.695.742	5.992.019.364	Beginning balance
Penambahan untuk kerugian penurunan nilai (Catatan 32)	4.386.170.233	266.676.378	Provision for impairment (Note 32)
Pemulihan untuk kerugian penurunan nilai	(4.252.093.817)	-	Recovery for impairment
Saldo akhir	6.392.772.158	6.258.695.742	Ending balance

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts to third parties. No allowance for impairment was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha kepada pelanggan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 23).

Certain trade accounts receivable from third parties are used as collaterals for bank loans (Note 23).

7. Piutang Konsesi Jasa

Fitur utama perjanjian konsesi PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas anak, adalah sebagai berikut (Catatan 2):

7. Service Concession Receivable

The main features of the concession arrangement from PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), subsidiaries, are summarized as follows (Note 2):

Nama Konsesi/ *Name of Concession*	Deskripsi Perjanjian/ *Description of Arrangement*	Persyaratan Signifikan Perjanjian/*Significant Terms of Arrangement*	Piutang Konsesi/ *Concession Receivable*
Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur/ *Cooperation Agreement on the Construction and Management of Fiber Optic Backbone Network of Palapa Ring Western Package and Eastern Package.*	Pengembangan, pembiayaan, desain, rekayasa, pengadaan, konstruksi, pemasangan, pengujian, uji coba sistem, kepemilikan, pengoperasian, pengelolaan, pemeliharaan dan pengalihan fasilitas jaringan tulang punggung telekomunikasi/*Development, financing, design, engineering, procurement, construction, installation, testing, system testing, ownership, operation, management, maintenance and transfer of the telecommunication backbone network facilities*	- Periode konsesi 15 tahun sejak operasi komersial/*Period of concession 15 years since commercial operation* - Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PRB Rp 25.347.084.543/bulan (Tahun 1-5), Rp 19.010.333.583/bulan (Tahun 6-10) dan Rp 13.748.967.167/bulan (Tahun 11-15)/ *Availability payment by Grantor to PRB* *Rp 25,347,084,543/month (Year 1-5),* *Rp 19,010,333,583/month (Year 6-10) and* *Rp 13,748,967,167/month (Year 11-15)* - Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PTT Rp 113.964.084.667/bulan (Tahun 1-5), Rp 85.473.063.500/bulan (Tahun 6-10) dan Rp 35.043.957.667/bulan (Tahun 11-15)/	Rp 1.698.864.119.230 pada tanggal 31 Desember 2017/ *Rp 1,698,864,119,230 as of December 31, 2017* Rp 88.692.503.033 pada tanggal 31 Desember 2016/ *Rp 88,692,503,033 as of December 31, 2016*

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

		Availability payment by Grantor to PTT Rp 113,964,084,667/month (Year 1-5), Rp 85,473,063,500/month (Year 6-10) and Rp 35,043,957,667/month (Year 11-15) - Pengalihan jaringan serat optik kepada Grantor pada akhir perjanjian dengan pembayaran sebesar Rp 1.000/*Transfer of fiber optic network to Grantor at the end of agreement with payment of Rp 1,000*	

PRB dan PTT mengalihkan pekerjaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik kepada pihak ketiga dan tidak memperoleh keuntungan (*margin*) atas proses pembangunan.

Penambahan piutang konsesi jasa pada tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.610.171.616.197 dan Rp 88.692.503.033.

PRB and PTT subcontracted the construction of the fiber optic backbone network to third parties and does not have margin from the construction process.

Addition in service concession receivable in 2017 and 2016 amounted to Rp 1,610,171,616,197 and Rp 88,692,503,033 respectively.

8. Uang Muka / 8. Advances

	2017	2016	
Uang muka - lancar			Advances - current
Pemasok	4.200.851.474	5.771.925.903	Suppliers
Perjalanan dinas	907.991.767	1.157.519.373	Travel
Karyawan	753.492.140	648.725.496	Employee
Lain-lain	5.926.564	274.382.827	Others
Jumlah	5.868.261.945	7.852.553.599	Subtotal
Uang muka - tidak lancar			Advances - non-current
Proyek Palapa Ring Barat	28.505.775.594	294.418.499.415	Project of West Palapa Ring
Proyek Palapa Ring Timur	1.487.964.029.626	1.900.000.000	Project of East Palapa Ring
Jumlah	1.516.469.805.220	296.318.499.415	Subtotal
Jumlah	1.522.338.067.165	304.171.053.014	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, uang muka - tidak lancar merupakan uang muka atas penyediaan perangkat dan kabel optik proyek pembangunan jaringan tulang punggung palapa ring paket barat dan timur.

As of December 31, 2017 and 2016, advances - non-current represent advances for supply of fiber optic cable and equipment for the construction project of backbone network palapa ring western and eastern package.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

9. Biaya Dibayar Dimuka / 9. Prepaid Expenses

	2017	2016	
Asuransi	9.820.431.351	8.303.529.431	Insurance
Sewa	7.395.199.346	5.783.394.344	Rent
Jasa	1.608.045.028	430.736.999	Services
Infrastruktur	611.353.902	1.394.643.518	Infrastructure
Jaringan	165.728.595	118.732.501	Link
Jumlah	19.600.758.222	16.031.036.793	Total

10. Pajak Dibayar Dimuka / 10. Prepaid Taxes

	2017	2016	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	726.274	170.597.144	Article 21
PPh final dibayar dimuka	8.667.023.316	-	Prepaid final tax
Pajak pertambahan nilai - bersih	332.528.039.979	46.232.180.765	Value added tax - net
Jumlah	341.195.789.569	46.402.777.909	Total

11. Aset yang Dibatasi Penggunaannya / 11. Restricted Assets

	2017	2016	
Kas di bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	318.589.328	2.805.432.084	Cash in bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deposito berjangka - Dolar Singapura (Catatan 37)	2.702.265.970	2.777.675.101	Time deposits - Singapore Dollar (Note 37)
Bank garansi (Catatan 40c)	424.808.500	371.608.500	Bank guarantee (Note 40c)
Lain-lain	557.982.250	494.354.500	Others
Jumlah	4.003.646.048	6.449.070.185	Total

Aset yang dibatasi penggunaannya merupakan dana jaminan Perusahaan sehubungan dengan penyediaan jasa telekomunikasi kepada pihak ketiga.

Restricted assets are the Company's guarantee fund in relation to the provision of telecommunication services to third parties.

12. Piutang dari Pihak Berelasi / 12. Due from a Related Party

Piutang dari pihak berelasi timbul dari biaya-biaya operasional dan lain-lain kepada PT Gema Lintas Benua masing-masing sebesar Rp 6.032.914.954 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 36).

This account includes operating and other expenses to PT Gema Lintas Benua amounting to Rp 6,032,914,954 as of December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 36).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Based on management's assessment on related parties' financial conditions, management believes that the receivables are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

13. Investasi / 13. Investments

	2017	2016	
Investasi pada entitas asosiasi			Investment in an associate
PT Indo Pratama Teleglobal:			PT Indo Pratama Teleglobal:
Saldo awal	203.810.491	509.175.587	Beginning balance
Bagian pada rugi bersih periode berjalan	-	(305.365.096)	Share in net loss during the period
Pengurangan investasi	(203.810.491)	-	Deduction from investment
Saldo akhir	-	203.810.491	Ending balance
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity investment
Obligasi wajib konversi			Mandatory convertible bond
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114	PT Bakrie Telecom Tbk
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.207.098.114)	-	Provision for Impairment
Jumlah	-	5.410.908.605	Total

Pada tahun 2017, Perusahaan telah menjual kepemilikan saham sebesar 30% atas PT Indo Pratama Telegobal (IPT) kepada PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera dan PT Surya Telekomunikasi Sejahtera sebesar Rp 8.400.000.000.

In 2017, the Company sold the 30% ownership interest in PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) to PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera and PT Surya Telekomunikasi Sejahtera for a total consideration of Rp 8,400,000,000.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebagai pelunasan piutangnya dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Catatan 40c), sesuai dengan surat putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT. PST tanggal 9 Desember 2014.

In 2016, the Company obtained Mandatory Convertible Bond as payment of its receivable from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Note 40c), as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas akun investasi pada tanggal 31 Desember 2017, Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.207.098.114 atas obligasi wajib konversi PT Bakrie Telecom Tbk.

Based on management's assessment of investment account as of December 31, 2017, the Group recognized provision on impairment amounting to Rp 5.207.098.114 for mandatory convertible bond of PT Bakrie Telecom Tbk.

14. Aset Tetap / 14. Property and Equipment

	1 Januari/ *January 1,* 2017	*Selisih* penjabaran kurs/ *Translation Adjusments*	Perubahan selama tahun 2017/ *Changes during 2017*: Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
Pemilikan langsung:							Direct acquisitions:
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	35.123.075.442	-	-	-	199.431.500	35.322.506.942	Land
Nilai revaluasian							At revalued amount:
Bangunan	40.986.525.071	-	2.490.623.600	-	1.588.592.641	45.065.741.312	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	16.462.106.227	3.315.256	7.209.820.823	(87.162.955)	295.656.936	23.883.736.287	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.133.177.282.756	1.042.387.213	44.422.290.733	(1.790.960.215)	199.541.496.164	1.376.392.496.651	Telecommunication facilities
Kendaraan	3.585.599.999	-	1.637.216.800	-	-	5.222.816.799	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaaan	391.489.403.109	-	342.033.261.025	-	(201.625.177.241)	531.897.486.893	Construction in progress
Jumlah	1.620.823.992.604	1.045.702.469	397.793.212.981	(1.878.123.170)	-	2.017.784.784.884	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Nilai revaluasian							At revalued amount:
Bangunan	2.346.921.549	-	1.599.342.028	-	-	3.946.263.577	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	9.667.597.006	3.169.507	6.821.416.639	(87.162.955)	-	16.405.020.197	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	279.591.693.299	618.324.618	121.752.447.448	(1.779.965.041)	-	400.182.500.324	Telecommunication facilities
Kendaraan	1.328.148.331	-	761.434.046	-	-	2.089.582.377	Vehicles
Jumlah	292.934.360.185	621.494.125	130.934.640.161	(1.867.127.996)	-	422.623.366.475	Total
Nilai Tercatat	1.327.889.632.419					1.595.161.418.409	Net Book Value

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

	1 Januari/ *January 1, 2016*	*Selisih* penjabaran kurs/ *Translation Adjusments*	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016*: Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Eliminasi Akumulasi Penyusutan/ *Elimination of Accumulated Depreciation*	Surplus Revaluasi/ *Gain on Revaluation*	31 Desember/ *December 31 2016*	
Pemilikan langsung:									Direct acquisitions:
Biaya perolehan:									At cost:
Tanah	35.123.075.442	-	-	-	-	-	-	35.123.075.442	Land
Nilai revaluasian									At revalued amount:
Bangunan	61.066.518.270	-	79.088.500	-	1.101.915.735	(39.031.858.154)	17.770.860.720	40.986.525.071	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	13.224.463.235	(13.816.694)	1.375.675.242	(202.338.833)	214.749.366	(14.337.186.988)	16.200.560.897	16.462.106.225	Office fumiture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.136.432.996.887	(3.357.470.682)	12.590.489.855	(847.363.520)	76.625.656.701	(285.799.426.471)	197.532.399.987	1.133.177.282.757	Telecommunication facilities
Kendaraan	4.033.522.591	-	-	-	-	(3.332.222.592)	2.884.300.001	3.585.600.000	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaaan	231.736.056.864	-	237.695.668.047	-	(77.942.321.802)	-	-	391.489.403.109	Construction in progress
Jumlah	1.481.616.633.289	(3.371.287.376)	251.740.921.644	(1.049.702.353)	-	(342.500.694.205)	234.388.121.605	1.620.823.992.604	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Nilai revaluasian									At revalued amount:
Bangunan	39.821.388.143	-	1.557.391.560	-	-	(39.031.858.154)	-	2.346.921.549	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	12.388.275.277	(12.571.323)	11.746.884.873	(117.804.833)	-	(14.337.186.988)	-	9.667.597.006	Office fumiture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	460.697.793.037	(1.773.763.374)	107.271.449.470	(804.359.364)	-	(285.799.426.471)	-	279.591.693.298	Telecommunication facilities
Kendaraan	3.852.862.590	-	807.508.333	-	-	(3.332.222.592)	-	1.328.148.331	Vehicles
Jumlah	516.760.319.047	(1.786.334.697)	121.383.234.236	(922.164.197)	-	(342.500.694.205)	-	292.934.360.184	Total
Nilai Tercatat	964.856.314.242							1.327.889.632.420	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017	2016	
Beban langsung	110.155.366.178	96.142.331.722	Direct costs
Beban usaha (Catatan 32)	20.779.273.983	25.240.902.514	Operating expenses (Note 32)
Sub jumlah	130.934.640.161	121.383.234.236	Sub total
Beban lain-lain (Catatan 4)	131.453.415	10.954.451	Other expenses (Note 4)
Jumlah	131.066.093.576	121.394.188.687	Total

Pengurangan selama tahun 2017 dan 2016 termasuk penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2017 and 2016 pertain to sale of property and equipment as follows:

	2017	2016	
Harga jual	8.749.111	23.890.937	Selling price
Nilai tercatat	10.995.175	127.538.156	Net carrying amount
Kerugian penjualan	(2.246.064)	(103.647.219)	Loss on sale

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap, kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 23 Desember 2015. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan data pasar dan pendekatan pendapatan. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 234.388.121.605 dan mengubah metode pengukuran atas aset tetap, kecuali tanah, dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Pajak final yang dibayar Perusahaan atas revaluasi adalah sebesar Rp 6.536.261.514.

In 2016, the Company revaluated its property and equipment except land which performed by KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, independent valuers, in its report, dated December 23, 2015. Market data and income approach methods were used in determining of fair value. The Company recognized gain on revaluation amounting Rp 234,388,121,605 and change the measurement of its property and equipment except land from cost method to revaluation method. Final tax paid by the Company on revaluation amounted to Rp 6,536,261,514.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Revaluasi aset tetap, kecuali tanah, adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 16.779.572.321 dan Rp 24.794.214.410

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic* dengan persentase penyelesaian berkisar antara 15% - 91% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 45% - 94% pada tanggal 31 Desember 2016.

Pekerjaan dalam pelaksanaan tersebut terdiri atas proyek-proyek, yang diestimasikan selesai pada tahun 2018. Grup berkeyakinan tidak memiliki hambatan kelanjutan atas penyelesaian proyek - proyek yang masih dalam proses penyelesaian.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat permasalahan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah, bangunan dan fasilitas telekomunikasi dijadikan jaminan untuk utang bank (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 684.887.810.399.

Revaluation of property and equipment except land is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 16,779,572,321 and Rp 24,794,214,410, respectively.

The construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of Fiber Optic has completion percentage of 15% - 91% as of December 31, 2017 and 45% - 94% as of December 31, 2016.

The construction in progress consist of several projects, which are estimated to be completed in 2018. Based on management's evaluation, they believe that there will be no obstacle in completing the construction in progress on its expected dates of completion.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 30 years until 2035 to 2039. Management believes there will be no difficulty in the extenstion of the landrights since all of the parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Land, buildings and telecommunication facilities are used as collaterals for bank loans (Note 23).

As of December 31, 2017, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 684,887,810,399.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Wahana Tata, PT Ace Jaya Proteksi, Asuransi Parolamas dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 435.400.551.686.

As of December 31, 2016, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Wahana Tata, PT Ace Jaya Proteksi, Asuransi Parolamas and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 435,400,551,686.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

As of December 31, 2017 and 2016 based on the Group's management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

15. Aset Takberwujud / 15. Intangible Assets

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Perubahan selama periode 2017/ *Changes during 2017* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Biaya perolehan:						At cost:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.421.344.080	207.500.000	-	-	1.628.844.080	PKS and license
Lisensi clarent	529.475.020	2.493.941.000	-	-	3.023.416.020	Clarent license
Jumlah	5.138.357.310	2.701.441.000	-	-	7.839.798.310	Total
Amortisasi dan penurunan nilai						Amortization and impairment:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.324.914.593	90.451.816	-	-	1.415.366.409	PKS and license
Lisensi clarent	226.322.358	930.337.910	-	-	1.156.660.268	Clarent license
Jumlah	4.738.775.161	1.020.789.726	-	-	5.759.564.887	Total
Nilai Tercatat	399.582.149				2.080.233.423	Net Carrying Value

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Biaya perolehan:						At cost:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.320.831.260	100.512.820	-	-	1.421.344.080	PKS and license
Lisensi clarent	122.240.300	407.234.720	-	-	529.475.020	Clarent license
Jumlah	4.630.609.770	507.747.540	-	-	5.138.357.310	Total
Amortisasi dan penurunan nilai						Amortization and impairment:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.320.831.260	4.083.333	-	-	1.324.914.593	PKS and license
Lisensi clarent	122.240.300	104.082.058	-	-	226.322.358	Clarent license
Jumlah	4.630.609.770	108.165.391	-	-	4.738.775.161	Total
Nilai Tercatat	-				399.582.149	Net Carrying Value

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Beban amortisasi aset tidak berwujud yang dicatat sebagai beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.020.789.726 Rp 108.165.391 di 2017 dan 2016 dan dicatat sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud.

Amortization of intangible assets amounted to Rp 1,020,789,726 and Rp 108,165,391 in 2017 and 2016, respectively and is recorded as part of "Operating Expenses" in profit or loss (Note 32).

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

16. Utang Usaha / 16. Trade Accounts Payable

a. Berdasarkan Pemasok / a. By Creditor

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT Pakkodian	324.210.194	-	PT Pakkodian
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	170.958.582	-	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	128.414.900	1.881.989.468	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Sarana Global Indonesia	-	41.784.890.489	PT Sarana Global Indonesia
Sub jumlah	623.583.676	43.666.879.957	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
PT Huawei Tech Investment	25.863.364.641	4.378.991.071	PT Huawei Tech Investment
PT Indonesia Comnets Plus	24.337.888.826	10.283.378.750	PT Indonesia Comnets Plus
PT Ketrosden Triasmitra	19.343.194.914	88.636.073.357	PT Ketrosden Triasmitra
PT Boni Sambasaneo	10.719.228.539	-	PT Boni Sambasaneo
PT Surveyor Indonesia (Persero)	9.096.486.354	-	PT Surveyor Indonesia (Persero)
PT Smart Telecom	8.474.256.001	-	PT Smart Telecom
PT NAP Info Lintas Nusa	7.666.483.099	2.019.125.856	PT NAP Info Lintas Nusa
PT Alcatel Lucent Indonesia	6.496.770.811	1.926.797.790	PT Alcatel Lucent Indonesia
PT Indosat Tbk	6.067.876.170	15.504.679.918	PT Indosat Tbk
PT Halilintar Lintas Semesta	5.206.847.368	-	PT Halilintar Lintas Semesta
PT Triasmitra Multiniaga Internasional	4.653.692.328	498.730.776	PT Triasmitra Multiniaga Internasional
Telkom DWS	3.919.247.505	468.311.760	Telkom DWS
PT Navicom Indonesia	3.136.320.000	-	PT Navicom Indonesia
PT Jembo Cable Company Tbk	3.130.158.688	3.836.452.814	PT Jembo Cable Company Tbk
PT NTT Indonesia	2.546.839.969	1.321.635.208	PT NTT Indonesia
PT Quantum Nusatama	2.508.302.094	799.542.846	PT Quantum Nusatama
Equinix Singapore Pte Ltd	2.440.741.985	604.779.374	Equinix Singapore Pte Ltd
Seaiocma Facility Provider CBP	2.334.987.908	396.834.917	Seaiocma Facility Provider CBP
PT Innovate Mas Indonesia	2.104.036.525	3.119.046.780	PT Innovate Mas Indonesia
PT Sumber Cemerlang Kencana Perma	2.069.889.384	8.863.360	PT Sumber Cemerlang Kencana Permai
PT Prima Telekom Intermedia	2.015.606.392	7.158.645	PT Prima Telekom Intermedia
PT Berca Hardayaperkasa	1.626.665.188	-	PT Berca Hardayaperkasa
PT Merbau Prima Sakti	1.515.661.915	-	PT Merbau Prima Sakti
CV Neora Solutions	1.438.194.900	-	CV Neora Solutions
PT Dimension Data Indonesia	1.425.002.710	-	PT Dimension Data Indonesia
Nexans Singapore Pte Ltd	1.136.196.454	-	Nexans Singapore Pte Ltd
Hutchinson Global Communication	1.018.291.201	1.010.048.013	Hutchinson Global Communication
PT XL Axiata Tbk	148.124.494	11.651.280.822	PT XL Axiata Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	20.610.633.606	19.747.427.393	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Sub jumlah	183.050.989.969	166.219.159.450	Subtotal
Jumlah	183.674.573.645	209.886.039.407	Total

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

b. Berdasarkan Umur Utang / b. By Age

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Belum jatuh tempo	3.000.000	41.810.810.489	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	516.882.776	-	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	51.150.000	-	31 to 60 days
> 60 hari	52.550.900	1.856.069.468	> 60 days
Sub jumlah	623.583.676	43.666.879.957	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	131.448.291.708	125.843.276.023	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	24.875.027.827	6.993.084.600	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	12.554.646.310	6.178.160.900	31 to 60 days
> 60 hari	14.173.024.124	27.204.637.927	> 60 days
Sub jumlah	183.050.989.969	166.219.159.450	Subtotal
Jumlah	183.674.573.645	209.886.039.407	Total

c. Berdasarkan Mata Uang / c. By Currency

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Rupiah	623.583.676	43.666.879.957	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	143.244.486.748	80.561.420.731	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	36.335.318.859	85.260.903.802	U.S Dollar (Note 37)
Dolar Singapura (Catatan 37)	2.334.987.908	396.834.917	Singapore Dollar (Note 37)
Euro (Catatan 37)	1.136.196.454	-	Euro (Note 37)
Sub jumlah	183.050.989.969	166.219.159.450	Subtotal
Jumlah	183.674.573.645	209.886.039.407	Total

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

17. Utang Lain-lain / 17. Other Accounts Payable

a. Berdasarkan Pemasok: / a. By Creditor:

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT Pakkodian	1.190.339.538	1.864.398.937	PT Pakkodian
PT Candrakarya Multikresi	5.780.000	-	PT Candrakarya Multikresi
PT Intercontinental Network Communication	3.917.133	3.884.751	PT Intercontinental Network Communications
PT Gema lintas Benua	1.307.920	1.307.920	PT Gema Lintas Benua
PT Indo Pratama Teleglobal	-	389.057.083	PT Indo Pratama Teleglobal
Sub jumlah	1.201.344.591	2.258.648.691	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
PT Ketrosden Triasmitra	47.969.250.000	47.969.250.000	PT Ketrosden Triasmitra
PT Kalibesar Raya Utama	1.318.694.056	1.505.249.465	PT Kalibesar Raya Utama
PT Global Putra Trans	941.760.000	37.260.000	PT Global Putra Trans
CV Buana Sejahtera	695.710.290	744.665.530	CV Buana Sejahtera
PT Indo Pratama Teleglobal	692.267.983	-	PT Indo Pratama Teleglobal
PT Astra International Tbk - TSO	650.668.888	-	PT Astra International Tbk - TSO
CV Neora Solutions	437.845.305	101.380.680	CV Neora Solutions
PT Tunas Sukses Mandiri	369.957.537	262.171.923	PT Tunas Sukses Mandiri
PT Astrindo Jaya Mobilindo	367.148.888	-	PT Astrindo Jaya Mobilindo
PT Berkah Computindo	261.360.000	-	PT Berkah Computindo
PT Gunung Kelud Sakti	209.890.850	112.224.470	PT Gunung Kelud Sakti
PT Inti Algoritma Perdana	189.000.000	-	PT Inti Algoritma Perdana
PT Reinard Citra Mandiri	188.913.780	704.673.543	PT Reinard Citra Mandiri
PT Glous Tech Info	187.033.000	-	PT Glous Tech Info
PT Bumindo Sarana Transportasi	172.540.800	60.750.000	PT Bumindo Sarana Transportasi
PT Prodata Sistem Teknologi	166.177.620	164.803.870	PT Prodata Sistem Teknologi
PT Nusantara Tridaya Inovasi	160.600.000	-	PT Nusantara Tridaya Inovasi
PT Rahmayuti Sarana Mandiri	134.536.638	-	PT Rahmayuti Sarana Mandiri
PT Yushar Putera Jaya	118.908.000	-	PT Yushar Putera Jaya
PT Multipolar Technology	102.599.200	-	PT Multipolar Technology
Giga Persada Computer	76.750.000	208.415.000	Giga Persada Computer
Departemen Komunikasi dan Informasi	-	3.306.479.139	Departemen Komunikasi dan Informasi
PT Puri Insanasih	-	195.000.000	PT Puri Insanasih
PT Suara Irama Indah	-	155.520.000	PT Suara Irama Indah
PT Triputra Tunggal Mandiri	-	118.727.000	PT Triputra Tunggal Mandiri
CV Prosesa Mitasindo	-	116.694.000	CV Prosesa Mitasindo
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	8.675.519.256	6.328.285.287	Others (each below Rp 100,000,000)
Sub jumlah	64.087.132.091	62.091.549.907	Subtotal
Jumlah	65.288.476.682	64.350.198.598	Total

b. Berdasarkan Mata Uang / b. By Currency

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Rupiah	1.197.427.458	2.254.763.941	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	3.917.133	3.884.750	U.S. Dollar (Note 37)
Sub jumlah	1.201.344.591	2.258.648.691	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	62.217.372.691	60.381.401.032	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	1.827.755.939	1.671.604.872	U.S. Dollar (Note 37)
Dolar Singapore (Catatan 37)	42.003.461	38.544.003	Singapore Dollar (Note 37)
Sub jumlah	64.087.132.091	62.091.549.907	Subtotal
Jumlah	65.288.476.682	64.350.198.598	Total

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

18. Utang Pajak / 18. Taxes Payable

	2017	2016	
Pajak kini (Catatan 33)			Current tax (Note 33)
Perusahaan	1.396.333.520	15.667.441.666	Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	4.264.175.492	4.344.666.693	Article 4 (2)
Pasal 21	966.303.967	-	Article 21
Pasal 23	1.744.885.463	912.282.407	Article 23
Pasal 25	1.849.819.532	456.394.835	Article 25
Pasal 26	39.260.577	291.613.453	Article 26
Jumlah	10.260.778.551	21.672.399.054	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun setelah pajak tersebut menjadi terutang.

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable.

19. Uang Muka Penjualan / 19. Advances from Customers

	2017	2016	
PT Jaringan Infrastruktur Global	269.912.936.796	-	PT Jaringan Infrastruktur Global
PT Smart Telecom	37.418.886.113	-	PT Smart Telecom
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	-	127.590.206.240	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan (BTIP)	-	1.605.763.160	Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan (BTIP)
Lain-lain	-	148.702.000	Others
Jumlah	307.331.822.909	129.344.671.400	Total
Dikurangi: bagian jangka pendek	-	1.754.465.160	Less: current portion
Bagian jangka panjang	307.331.822.909	127.590.206.240	Noncurrent portion

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, entitas anak, melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Jaringan Infrastruktur Global sehubungan dengan pekerjaan pembangunan jaringan infrastruktur serat optik. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, pekerjaan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, a subsidiary, entered into an agreement with PT Jaringan Infrastruktur Global related to construction of fiber optic infrastructure. As of December 31, 2017, the project is currently in progress.

Pada tanggal 28 November 2014, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk sehubungan dengan pekerjaan pengadaan barang dan jasa *dark core.* Per tanggal 31 Desember 2017, pekerjaan tersebut sudah selesai.

On November 28, 2014, the Company into an agreement with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk related to dark core goods and services procurement project. As of December 31, 2017, the project has already been completed.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Uang muka penjualan Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan merupakan uang muka atas pekerjaan penyediaan Nusantara Internet Exchange/Nasional Internet Exchange (NIX) KPU/USO di kota Medan, Palembang, Surabaya, Denpasar, Jakarta dan Batam.

Advances from Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan was due to National Internet Exchange/Nasional Internet Exchange (NIX) KPU/USO project in Medan, Palembang, Surabaya, Denpasar, Jakarta and Batam.

20. Pendapatan Ditangguhkan / 20. Deferred Income

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

This account represents advance rental fees received from several telecommunication operators for the rental of capacity of optical fiber core based on Indefeasible Right of Use (IRU) for a term of fifteen (15) years.

Mutasi selama periode dan tahun-tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements for the years ended are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	87.404.464.025	46.761.015.186	Balance at beginning of the year
Penambahan selama periode berjalan	20.900.479.610	91.105.401.367	Additions during the period
Selisih kurs penjabaran	225.400.000	(830.187.500)	Translation adjustment
Amortisasi	(69.276.931.878)	(49.631.765.028)	Amortization
Saldo akhir tahun	39.253.411.757	87.404.464.025	Balance at end of year
Dikurangi bagian jangka pendek	9.463.490.107	52.251.609.743	Less current portion
Bagian jangka panjang	29.789.921.650	35.152.854.282	Noncurrent portion

21. Utang Usaha Jangka Panjang / 21. Long Term Accounts Payable

	2017	2016	
PT Huawei Tech Investment	-	24.343.804.311	PT Huawei Tech Investment

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment terkait penyediaan perangkat *Optical Line Terminal (OLT)* dan *Optical Network Terminal (ONT)* sebesar USD 1.811.835 (80%) dengan jangka waktu pembayaran 3 tahun.

In 2015, the Company entered into an agreement with PT Huawei Tech Investment to provide equipment Optical Line Terminal (OLT) and Optical Network Terminal (ONT) amounting to US$ 1,811,835 (80%) with term of payment of 3 years.

Atas utang ini, Perusahaan dikenakan bunga 6-bulan LIBOR ditambah 2% per tahun.

This payable is subject to 6-months LIBOR plus 2% interest rate per annum.

Utang usaha kepada PT Huawei Tech Investment jatuh tempo pada tahun 2018 dan pada tahun 2017 direklasifikasi ke akun utang usaha (Catatan 16)

Long-term account payable to PT Huawei Tech Investment is due on 2018 and accordingly, was reclassified to trade accounts payable in 2017 (Notes 16)

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

22. Utang Pinjaman / 22. Loans Payable

	2017	2016	
Utang pinjaman			Loans payable
Interventures Capital Pte., Ltd	50.000.000.000	-	Interventures Capital Pte., Ltd
Cisco System Capital Asia, Ltd.	36.695.808.918	25.336.181.494	Cisco System Capital Asia, Ltd.
Jumlah	86.695.808.918	25.336.181.494	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(60.522.808.622)	(5.705.616.920)	Current portion
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	26.173.000.296	19.630.564.574	Noncurrent portion

Pada tanggal 13 Januari 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Interventures Capital Pte. Ltd. atas penerbitan surat sanggup bayar sebesar Rp 50.000.000.000 yang memiliki jatuh tempo pada tanggal 13 April 2018. Surat sanggup bayar ini memiliki suku bunga sebesar 13% pertahun.

On January 13, 2017, the Company entered into an agreement with Interventures Capital Pte. Ltd. through the issuance of promissory notes amounting to Rp 50,000,000,000 which will mature on April 13, 2018. The promissory notes have an interest rate of 13% per year.

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.276.508. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

In 2017, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US$ 1.276,508. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 5% pertahun.

On October 13, 2016, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US$ 923,194. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 5% per year.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian kerjsama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.100.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 3,5% per tahun.

In 2015, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd. to finance Information Technology solution amounting to US$ 1,100,000. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 3.5% per year.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Perusahaan memiliki utang pinjaman masing-masing sebesar US$ 2.708.578 (ekuivalen Rp 36.695.808.918) dan US$ 1.885.694 (ekuivalen Rp 25.336.181.494).

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's outstanding loan payable amounted to US$ 2,708,578 (equivalent Rp 36,695,808,918) and US$ 1,885,694 (equivalent Rp 25,336,181,494), respectively.

Bunga pinjaman atas pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 65.671 dan US$ 33.883 atau ekuivalen sebesar Rp 880.218.714 dan Rp 449.547.989 selama tahun 2017 dan 2016.

Interest expense paid on this loan amounted to US$ 65,671 and US$ 33,883 or equivalent to Rp 880,218,714 and Rp 449,547,989 for the years ended 2017 and 2016, repectively.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

23. Utang Bank / 23. Bank Loans

	2017	2016	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.897.628.381.283	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	990.629.221.536	436.343.823.860	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	117.407.526.107	83.690.062.500	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	74.752.904.628	107.725.914.211	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	49.787.322.993	33.466.090.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Jumlah	3.130.205.356.547	661.225.890.571	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(183.258.798.584)	(92.643.956.365)	Less: current portion
	2.946.946.557.963	568.581.934.206	
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(101.276.158.514)	(12.892.523.445)	Unamortized provision fee and transaction costs
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	2.845.670.399.449	555.689.410.761	Noncurrent portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan

Pada tanggal 14 Oktober 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

a) Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit sejumlah Rp 160.000.000.000 yang digunakan untuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas kredit investasi dari PT Bank Sinar Mas Tbk dan modal kerja Perusahaan. Fasilitas yang didapat terdiri dari fasilitas kredit investasi sebesar Rp 140.000.000.000 dan modal kerja sebesar Rp 20.000.000.000 Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

   Fasilitas kredit investasi ini telah lunas pada tahun 2016.

   Fasilitas kredit untuk modal kerja operasional sebesar Rp 20.000.000.000 memiliki periode jatuh tempo tahunan. Pada tanggal 18 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasiitas modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

   Fasilitas ini diperpanjang setiap tahun dan terakhir kalinya diperpanjang pada tanggal 18 Oktober 2017 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company

On October 14, 2011, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

a) The Company obtained a few credit facilities amounting to Rp 160,000,000,000, which were used to pay existing investment credit facilities from PT Bank Sinar Mas Tbk and for the Company's working capital. The facility consist of investment credit facility amounting Rp 140,000,000,000 and wording capital of Rp 120,000,000,000 These facilities were fully availed by the Company.

   This investment credit facilities have been fully paid in 2016.

   The working capital credit facility obtained from Bank Mandiri amounting to Rp 20,000,000,000 has a term of one (1) year. On October 18, 2015, the Company facility from Bank Mandiri amounting to Rp 5,000,000,000 obtained additional working capital credit bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

   This facility has been renewed every year with latest renewal made on October 18, 2017 for twelve (12) months.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini sebesar Rp 25.000.000.000.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 25,000,000,000.

b) Selain fasilitas kredit investasi dan modal kerja, Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Non-Cash Loan* (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) dari Bank Mandiri yang memiliki limit sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tenor maksimal selama 180 hari. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembelian sewa jaringan serat optic, material jaringan dan peralatan impor dan lokal dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

b) Besides the investment and working capital credit facilities, the Company also obtained Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Guarantee (BG) from Bank Mandiri with a maximum credit amounting to Rp 5,000,000,000 and a term of 180 days. This facility will be used to purchase fiber optic lease network, network material and imported and local equipment in order to support the Company's operating activity.

Pada tanggal 21 Mei 2012, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 15.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000.000.

On May 21, 2012, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 15,000,000,000, bringing the total facility to Rp 20,000,000,000.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, fasilitas ini di perpanjang dan digabungkan dengan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

On October 16, 2013, this facility was extended and combined with the facilities of Bank Guarantee facility amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 60.000.000.000.

On October 13, 2015, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 35,000,000,000 bringing the total facility to Rp 60,000,000,000.

Pada tanggal 12 Oktober 2016, fasilitas ini diperpanjang, Perusahaan memperoleh pengurangan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

On October 12, 2016, this facility was extended. The Company deducted its facility amounting to Rp 35,000,000,000, bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

Pada tanggal 18 Oktober 2017, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 9 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

On October 18, 2017, this facility was extended for 9 months amounting Rp, 25,000,000,000 and the facility Bank Guarantee amounting Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini sebesar Rp 8.758.064.408.

As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has utilized these credit facilities amounting Rp 8,758,064,408 .

c) Disamping itu, Perusahaan memperoleh fasilitas *treasury line* dari Bank Mandiri sebesar USD 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah *hedging* transaksi usaha impor dan ekspor.

c) Morever, the Company received a line treasury facility from Bank Mandiri amounting to US$ 1,000,000 for a period of 12 months, The purpose of this facility is to support the import and export hedging transactions.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 18 Oktober 2017 untuk jangka waktu sembilan (9) bulan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

This facility has been renewed on October 18, 2017 for nine (9) months.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

On May 21, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 75.600.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 14.174.721.667.

a) Investment capital credit facilities amounting to Rp 75,600,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.

   As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to nil and Rp 14,174,721,667, respectively.

b) Fasilitas kredit modal kerja sejumlah Rp 6.900.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.725.000.000.

b) Working capital credit facilities amounting to Rp 6,900,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.

   As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balance of bank loan from these facilities amounted to nil and Rp 1,725,000,000, respectively.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit sedangkan fasilitas kredit modal kerja akan dilunasi Perusahaan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak tanggal pencairan, dimana kedua fasilitas tersebut akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan. Dan pada tanggal 16 Oktober 2013 fasilitas kredit modal kerja ini telah diamandemen dan akan jatuh tempo pada tahun 2017. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

The investment credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of the credit agreement and working capital credit facility has a term forty eight (48) months from the date of drawdown. Both facilities are payable on a monthly basis. On October 16, 2013, the working capital facility had been amended and will be due in 2017. The Company has fully of availed these facilities.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri tersebut dijamin dengan jaringan serat optik Batam-Singapura dan Batam-Dumai berikut prasarana pelengkapnya, tanah dan bangunan di Jakarta, proyek NIX Jakarta dan Batam, deposito serta piutang usaha Perusahaan.

The credit facilities are secured by the fiber optic network of Batam-Singapore and Batam-Dumai including the supporting equipment, land and building in Jakarta, NIX project in Jakarta and Batam, time deposit and the Company's receivable.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 72.700.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan jaringan fiber optic di Sumatra, Jambi - Batam dan instalasi perlengkapan DWDM untuk jalur serat optik Jambi - Bumi Serpong Damai.

   Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama 60 bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 42.408.333.333 dan Rp 56.948.333.333.

b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 157.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan BTS Backhaul di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Oktober 2015, fasilitas kredit investasi ini mengalami perubahan limit fasilitas menjadi Rp 4.000.000.000.

   Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.133.333.333 dan Rp 3.933.333.333.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan grace period per tahap penarikan. Masa penarikan adalah 12 bulan. Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah masing-masing perangkat yang akan dibangun dan seluruh agunan fasilitas kredit modal kerja.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berupa fasilitas kredit investasi sebesar Rp 80.000.000.000 yang memiliki jangka waktu lima puluh (50) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan.

On October 31, 2014, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

a) Investment credit facility amounting to Rp 72,700,000,000 which will be used to finance fiber optic development project in Sumatra, Jambi – Batam and DWDM equipment on Jambi – Bumi Serpong Damai fiber optic lane.

   This credit facility has a term of 60 (sixty) months from the 12-month withdrawal period.

   As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balance of bank loan from these facilities amounted to Rp 42,408,333,333 and Rp 56,948,333,333 respectively.

b) Investment credit facility amounting to Rp 157,000,000,000 which will be used to finance BTS Backhaul development project in Indonesia. On October 18, 2015, the credit investments facility limit was changed to Rp 4,000,000,000.

   This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

   As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 3,133,333,333 and Rp 3,933,333,333, respectively.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period and 12-month grace period. The collaterals for these credit facilities are the project itself and all of the working capital collaterals.

On October 13, 2015, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk consisting of investment credit facilities amounting to Rp 80,000,000,000 which has terms of fifty (50) months from the approval of the credit agreement and are payable on monthly basis.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 68.000.000.000.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

i. Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower XL.

   Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 78.947.434.010 dan nihil.

ii. Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Singapura

   Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 2 bulan.

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 46.000.000.000 dan nihil.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN/BG) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) tanggal 25 Juli 2016, PRB memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Investasi ("KI") sebesar Rp 875.785.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung *(Backbone)* Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 8 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 24 Juli 2024).

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 50,000,000,000 and Rp 68,000,000,000, respectively.

On June 20, 2017, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

a) Investment credit facility amounting to Rp 240,000,000,000 which will be used to finance XL tower fiberization project.

   This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

   As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 78,947,434,010 and nil, respectively.

b) Investment credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 which will be used to refinance existing assets fiber optic Batam - Singapore.

   This credit facility has a term of forty-eight (48) months from the 2-month withdrawal period.

   As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 46,000,000,000 and nil, respectively.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

Based on Investment Credit (KI) and Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN/BG) Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated July 25, 2016, the PRB obtained the following credit facilities:

a. Investment Credit Facility ("KI") amounted to Rp 875,785,000,000 used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package. The period of credit facilities is 8 years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within 2 years, which is dated from July 25, 2016 until July 24, 2024).

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

b. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 500.000.000.000 yang merupakan sub limit dari KI dan digunakan untuk pembiayaan penerbitan LC Impor/SKBDN/BG untuk pengadaan material dan dan peralatan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas ini adalah 2 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit.

b. Non Cash Loan Credit Facility (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 500,000,000,000 which is sub limit of KI to finance the issuance of LC Import/SKBDN/BG for purchasing the material and equipment construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project. Time period of this facility is 2 years from the signing of the Credit Agreement.

c. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan (Standby Letter of Credi*t (SBLC)) sebesar Rp 57.000.000.000 untuk jaminan pelaksanaan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat yang ditujukan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika.

c. Non Cash Loan Credit Facility (Standby Letter of Credit (SBLC)) amounted to Rp 57,000,000,000 to guarantee the execution of construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project addressed to the Minister of Communications and Information technology.

d. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 26.000.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika.

d. Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 26,000,000,000 to guarantee the availabilty of services addressed to the Minister of Communications and Information technology.

e. Fasilitas Kredit *Treasury Line* sebesar US$18.500.000 untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 745.140.102.860 dan Rp 266.562.417.527.

Fasilitas ini dijamin dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI), pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), *corporate guarantee* dan *deficit cashflow* dari PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham Perusahaan atas nama PT Ketrosden Triasmitra dan PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

e. Treasury Line Credit facilty amounted to US$18,500,000 to reduce the risk of exchange rate fluctuations.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 745,140,102,860 and Rp 266,562,417,527, respectively.

These facilities are secured by the construction of national fiber optic backbone network western package including fiber optic network and land, trade receivables to Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI), claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee and deficit cashflow from PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares of the Company on behalf PT Ketrosden Triasmitra and PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares PT Inovasi Mas Mobilitas on behalf Farida Bau and Personal Guarantee of Galumbang Menak, related party.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Fasilitas ini mengharuskan Perusahaan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan yang bersifat wajib untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan serta persyaratan tambahan lainnya, salah satunya adalah apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (backbone) serat optik nasional paket barat telah selesai maka Perusahaan wajib menyediakan pencadangan dana minimal sebesar Rp 7.000.000.000 yang dibatasi penggunaannya sebagai pencadangan atas risiko dari tidak ditutupnya asuransi jaringan *submarine cable*/serat optic milik Perusahaan, apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat telah selesai.

These facilities required the Company to comply with several requirements, such as requirements which are compulsive and matters which are not to be done without approval and other additional requirements, one of them is that when the construction of national fiber optic backbone network western package are completed then the Company must provide a minimum restricted funds amounted to Rp 7,000,000,000 to cover the risk of un insured of submarine cable/fiber optic owned by the Company when construction of backbone network of National Optical Fiber West Package project had finished.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 990.629.221.536 dan Rp 436.343.823.860.

As of December 31, 2017 and 2016 the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in Bank Mandiri amounted to Rp 990,629,221,536 and Rp 436,343,823,860, respectively.

Pembayaran total pokok pinjaman oleh Grup pada Bank Mandiri untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 53.239.721.675 dan Rp 56.531.666.671.

Total payments made by the Group for the principal loan balance of Bank Mandiri amounted to Rp 53,239,721,675 and Rp 56,531,666,671 in 2017 and 2016, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 suku bunga yang dikenakan berkisar antara 9,95% dan 11,5% per tahun.

As of December 31, 2017 and 2016 the interest rate is between 9.95% and 11.5% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 68.128.604.159 dan Rp 27.673.076.633 selama tahun 2017 dan 2016.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 68,128,604,159 and Rp 27,673,076,633 in 2017 and 2016, respectively.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

The Company obtained several loan facilities from PT Bank JTrust Indonesia Tbk as follows:

a. Pada tanggal 16 Mei 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman berupa fasilitas kredit investasi dari Jtrust dengan total fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan pada tahun 2011.

   Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama empat (4) tahun, enam (6) bulan, termasuk masa penarikan maksimal enam (6) bulan sejak pencairan kredit.

a. On May 16, 2011, the Company obtained investment credit facility from Jtrust amounting to Rp 35,000,000,000 and was fully availed in 2011.

   The credit facility has a term of four (4) years and six (6) months, including grace period of six (6) months from the withdrawal date.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan proyek NIX sesuai Perjanjian Pelaksanaan Penyediaan Jasa Internet Exchange di propinsi Palembang, Medan, Surabaya dan Bali.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan tanah dan bangunan di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, peralatan telekomunikasi yang telah dan akan ada di atas tanah-tanah tersebut (Catatan 14).

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini.

The proceeds were used to finance the investment in NIX project development in accordance with Providing Internet Exchange Services Agreement in the province of Palembang, Medan, Surabaya and Bali.

The above loans are secured by land, building and telecommunication facilities in Medan, Palembang, Surabaya and Bali, (Note 14).

In January 2016, the Company has fully paid this loan.

b. Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek FTTX. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini seluruhnya.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi FTTX dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali (Catatan 14).

b. On December 23, 2015, the Company obtained credit investment facility amounting Rp 55,000,000,000 which were used to finance FTTX project. In 2016, the Company has made full drawdown of the facility.

The credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities of FTTX and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali (Note 14).

c. Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek *Ultimate Java Backbone*, Ring 1, 2 dan 3. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp 38.678.062.500. Pada tahun 2017 fasilitas ini telah dicairkan sebesar Rp 45.439.463.607.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi *Ultimate Java Backbone Ring* 1,2,3 dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, dan tanah dan bangunan di Jakarta serta pitang dan peralatan telekomunikasi NIX 1, FTTX dan *Ultimate Java Backbone* (Catatan 14).

c. On May 18, 2016, the Company obtained credit investment facility amounting to Rp 100,000,000,000 which were used to finance Ultimate Java Backbone Ring 1, 2 and 3 project. As of December 31, 2016, the Company has made drawdown from the facility amounting to Rp 38,678,062,500. In 2017, the facility that has been availed amounted to Rp 45,439,463,607.

The credit facility has a term of seventy eight (78) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3 and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali, and land and building in Jakarta and also receivables and telecommunication facilities of Nix 1, FTTX and Ultimate Java Backbone project (Note 14).

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok atas fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 117.407.526.107 dan Rp 83.690.062.500.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 117,407,526,107 and Rp 83,690,062,500, respectively.

Pembayaran pokok pinjaman pada untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 11.722.000.000 dan Rp 10.783.000.000.

Payments of principal loan amounted to Rp 11,722,000,000 and Rp 10,783,000,000 in 2017 and 2016, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% dan 12,5% per tahun.

As of December 31, 2017 and 2016, the interest rate is between 12% and 12.5% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan selama tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp 12.197.878.551 dan Rp 8.005.095.327.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 12,197,878,551 and Rp 8,005,095,327 in 2017 and 2016, respectively.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas wa'ad musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000. Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2014.

On April 18, 2013, the Company obtained "wa'ad musyarakah" facility, a financing facility granted by Bank Panin Syariah to the Company amounting to Rp 90,000,000,000. This facility has been fully withdrawn in 2014.

Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

The facility bears a floating profit sharing rate and has a term of sixty (60) months from the each of withdrawal date.

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pengambil alihan (take over) dan investasi.

The proceeds was used to finance the existing credit investment facilities.

Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan shelter, perangkat BTS dan perangkat Serat Optik di Jawa Barat dan Jawa Tengah (Catatan 14), deposito senilai Rp 1.700.000.000 serta tagihan piutang efektif kepada PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Selular (Catatan 5) serta jaminan perusahaan atas nama PT Gema Lintas Benua, pihak berelasi.

The above loans are secured by telecommunication facilities BTS and Fiber Optic in West Java and Central Java (Note 14), time deposit amounting to Rp 1,700,000,000, trade accounts receivable from PT Smartfren Telecom Tbk and PT Telekomunikasi Selular (Note 5), and corporate guarantee of PT Gema Lintas Benua, a related party.

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk investasi upgrade *Java Ring Backbone* yang terdiri atas proyek *Metro WDM Inner* Jakarta dan Surabaya, *upgrade Java Network* dan *Protection*, *Java Access* dan Surabaya - Malang *Backbone*. Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

On November 18, 2014, the Company obtained musyarakah facility, from Bank Panin Syariah amounting to Rp 70,000,000,000 which were used to upgrade investment in Java Ring Backbone consits of Inner Metro WDM project in Jakarta and Surabaya, upgrade Java Network and Protection, Java Acces and Surabaya - Malang backbone. These facilities were fully availed by the Company.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

The credit facility has a term of sixty (60) months from each of withdrawal date.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 74.752.904.628 dan Rp 107.725.914.211.

As of December 31, 2017 and 2016 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 74,752,904,628 and Rp 107,725,914,211, respectively.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 32.973.009.583 dan Rp 22.633.654.369.

Payment of loan principal in 2017 and 2016 amounted to Rp 32,973,009,583 and Rp 22,633,654,369, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tingkat bagi hasil yang diharapkan mengambang dikenakan berkisar antara 11 % dan 14,25% per tahun.

As of December 31, 2017 and 2016 the floating profit sharing rate is between 11 % and 14.25% per annum.

Bagi hasil yang dibayarkan selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 11.533.302.010 dan Rp 14.903.310.743.

The profit sharing paid on this loan amounted to Rp 11,533,302,010 and Rp 14,903,310,743 in 2017 and 2016, respectively.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (*uncommitted loan*) yang digunakan untuk pembangunan jaringan fiber optik *ultimate java backbone* Ring 4 dan 5. Perusahaan telah mencairkan sebesar Rp 49.787.322.993 dan Rp 33.466.090.000 pada tahun 2017 dan 2016.

On November 29, 2016, the Company obtained credit investments facility amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 (uncommitted loan) which used to finance the network construction of ultimate java backbone ring 4 and 5, respectively. The Company has availed an amount of Rp 49,787,322,993 and Rp 33,466,090,000 in 2017 and 2016, respectively.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 18 bulan).

The credit facility has a term seventy eight (78) months from the approval of credit agreement (include 18 months grace period and availability period).

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4* dan *5* (Catatan 14).

This loan is secured by fiber optic network of ultimate java backbone ring 4 and 5 (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 49.787.322.993 dan Rp 33.466.090.000.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 49,787,322,993 and Rp 33,466,090,000, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, suku bunga yang dikenakan masing- masing adalah 11,5% per tahun.

As of December 31, 2017 and 2016, the interest rate is 11.5% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 4.220.001.800 dan nihil.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 4,220,001,800 and nil in 2017 and 2016, respectively.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Bank BNI)

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan BNI tanggal 16 Maret 2017, PTT memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Investasi Paket 1 and 2 ("KI paket 1 dan 2") masing-masing sebesar Rp 2.075.800.000.000 dan Rp 1.667.200.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Timur 1 yang menghubungkan 35 kabupaten/kota di Nusa Tenggara timur, Maluku, Papua dan Papua Barat dengan panjang sekitar 2.780 km (*inland*) dan 4.670 km (*submarine*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

b. Fasilitas Kredit Investasi - bunga dalam pembangunan (IDC) sebesar Rp 261.000.000.000 untuk pembiayaan bunga untuk kebutuhan pembayaran kewajiban bunga selama masa konstruksi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

Fasilitas ini dijamin dengan peralatan serat optik dan infrastuktur sesuai perjanjian antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, tanah yang akan digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik milik PTT, tagihan termin selama masa sewa kredit 10 tahun antara antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), gadai saham Perusahaan atas nama PT Infrastuktur Bisnis Sejahtera dan PT Mora Telematika Indonesia, dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo utang pokok bank atas pinjaman konsolidasian Grup pada Bank BNI adalah Rp 1.897.628.381.283.

PT Bank Negara Indonesia (Bank BNI)

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

Based on Credit Agreement with BNI dated March 16, 2017, PTT obtained the following credit facilities:

a. Investment Credit Facility package 1 and 2 ("KI package 1 and 2") amounted to Rp 2,075,800,000,000 and Rp 1,667,200,000,000, respectively, used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic East Package 1 which connected 35 towns/cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua with length around 2,780 km (inland) and 4,670 km (submarine). The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

b. Investment Credit Facility – Interest During Construction (IDC) amounted to Rp 261,000,000,000 used to finance the interest in obligation for interest payment during construction. The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

These facilities are secured by the equipment of fiber optic and infrastructure as stated in an agreement between Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI) and PTT, land which used as infrastructure location of fiber optic owned by PTT, receivable during rental credit period for 10 years between antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), pledges of shares of the Company on behalf PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera and PT Mora Telematika Indonesia, and Personal Guarantee of Galumbang Menak, related party.

As of December 31, 2017, the outstanding balances of bank loan from these facilities from Bank BNI amounted to Rp 1,897,628,381,283.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Fasilitas ini masih dalam periode masa tenggang, terhitung 24 bulan sejak tanggal perjanjian pinjaman ini atau sampai dengan 16 Maret 2019.

This facility is still within the grace period, commencing 24 months from the date of this loan agreement or until March 16, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017, suku bunga yang dikenakan sebesar 9,75% per tahun.

As of December 31, 2017, the interest rate is 9.75% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 55.196.079.929 selama tahun 2017.

Interest expense paid on these loan facilities amounted to Rp 55,196,079,929 in 2017.

Rincian biaya provisi yang belum diamortisasi untuk keseluruhan utang bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of unamortized provision cost for all of bank loans As of December 31, 2017 and 2016 follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan Provisi/ *Additions provision*	Amortisasi 2017/ *Amotization 2017*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
Biaya provisi belum diamortisasi:					Unamortized provision:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbl	-	93.716.500.000	(2.142.058.726)	91.574.441.274	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.907.411.953	1.550.000.000	(4.111.627.995)	8.345.783.958	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.364.850.212	-	(327.200.592)	1.037.649.620	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	360.000.000	-	(47.782.263)	312.217.737	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	260.261.280	-	(254.195.355)	6.065.925	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	12.892.523.445	95.266.500.000	(6.882.864.931)	101.276.158.514	Total

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan Provisi/ *Additions provision*	Amortisasi 2016/ *Amotization 2016*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
Biaya provisi belum diamortisasi:					Unamortized provision:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.196.185.004	11.923.097.500	(3.211.870.551)	10.907.411.953	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	570.386.513	1.020.000.000	(225.536.301)	1.364.850.212	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	419.087.477	172.290.000	(331.116.197)	260.261.280	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	-	360.000.000	-	360.000.000	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
Jumlah	3.185.658.994	13.475.387.500	(3.768.523.049)	12.892.523.445	Total

24. Utang Obligasi / 24. Bonds Payable

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

The following are the details of bonds payable:

Seri/ *Series*	Suku Bunga/ *Interest Rate*	Jatuh Tempo (Tahun)/ *Due Date (Year)*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	2017
A	9,90%	3	540.000.000.000	540.000.000.000
B	10,50%	5	460.000.000.000	460.000.000.000
Jumlah utang obligasi/*Total outstanding bonds*				1.000.000.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/ *Unamortized provision fee and transaction costs*				(10.056.812.343)
Jumlah - bersih/n*et*				989.943.187.657

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada bulan Desember 2017, Grup menerbitkan obligasi dalam Rupiah dengan suku bunga tetap, bunga dibayar setiap triwulanan, dan tanpa jaminan atas obligasi ini. Jangka waktu obligasi Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2020 dengan suku bunga tetap 9,9%. Jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dengan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

In December 2017, the Group issued Rupiah denominated bonds with fixed interest rate payable quarterly, and without collateral. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2020. Interest rate is fixed at 9.9% per annum. The Series B bonds have a term of five (5) years until 2022. Interest rate is fixed at 10.5% per annum. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee.

Rencana penggunaan dana obligasi adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone dan proyek FTTX (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Usage plan of obligation fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and Project FTTX (ii) 10% for working capital of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi Grup yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A.

As of December 31, 2017, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the bonds are rated is A.

25. Penilaian Nilai Wajar

25. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ *(Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property and equipment**
Bangunan	41.119.477.735	-	41.119.477.735	-	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	7.478.716.090	-	7.478.716.090	-	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	976.209.996.329	-	976.209.996.329	-	Telecommunication facilities
Kendaraan	3.133.234.422	-	3.133.234.422	-	Vehicles
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang	2.954.182.359.330	-	2.954.182.359.330	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Utang obligasi - jangka panjang	989.943.187.657	-	989.943.187.657	-	Bonds payable - long term
Utang pinjaman	86.695.808.918	-	86.695.808.918	-	Loan payable

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

	31 Desember 2016/*December 31, 2016*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ *(Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Assets measured at fair value:***
Aset tetap dengan model revaluasi					**Revalued property and equipment**
Bangunan	38.639.603.522	-	38.639.603.522	-	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	6.794.509.219	-	6.794.509.219	-	Office fumiture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	853.585.589.459	-	853.585.589.459	-	Telecommunication facilities
Kendaraan	2.257.451.669	-	2.257.451.669	-	Vehicles
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair value is disclosed:***
Aset keuangan dimiliki hinga jatuh tempo					**HTM financial assets**
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity investment
Obligasi Wajib Konversi PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	-	4.817.488.545	-	Mandatory Convertible Bond PT Bakrie Telecom Tbk
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank	540.867.714.185	-	540.867.714.185	-	Bank loans
Utang pinjaman	25.336.181.494	-	25.336.181.494	-	Loan payable

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 3 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2) adalah pendekatan harga pasar pembanding untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Aset-aset tertentu telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 14.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 3 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

The information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 2) is market comparable approach for building, office furniture and fixtures, telecommunication facilities and vehicles.

All assets are based on their highest and best use.

These assets has been valued by independent valuers as mentioned in Note 14.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

26. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

26. Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2017 and 2016 follows:

Pemegang Saham	31 Desember 2017/ *December 31, 2017* Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Total/ *Paid-up Capital Stock* Rp	Name of Stockholder
Saham seri A				Series A shares
PT Gema Lintas Benua	250.000	42,50	25.000.000.000	PT Gema Lintas Benua
Saham seri B				Series B shares
PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	588.235	100,00	298.750.159.015	Total

Pemegang Saham	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Total/ *Paid-up Capital Stock* Rp	Name of Stockholder
Saham seri A				Series A shares
PT Gema Lintas Benua	162.500	27,62	16.250.000.000	PT Gema Lintas Benua
PT Sumber Aneka Sukses	87.500	14,88	8.750.000.000	PT Sumber Aneka Sukses
Saham seri B				Series B shares
PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	588.235	100,00	298.750.159.015	Total

Berdasarkan akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta terdapat perubahan pemegang saham perusahaan dari PT Sumber Aneka Sukses ke PT Gema Lintas Benua.

Based on notarial deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes of shareholders of the Company from PT Sumber Aneka Sukses to PT Gema Lintas Benua.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap modal, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt with the total equity.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Jumlah pinjaman	4.105.568.194.608	698.013.352.931	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	1.012.642.439.578	88.029.232.565	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	3.092.925.755.030	609.984.120.366	Net debt
Jumlah ekuitas	1.721.305.714.829	823.891.626.226	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	179,68%	74,04%	Net debt to equity

27. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

27. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	2017	2016	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	(5.551.275.912)	(5.551.275.912)	Diffe Total borrowings among entities under common control
Penambahan dari program pengampunan pajak	3.021.187.000	3.021.187.000	Addi Total equity
Saldo akhir	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Endi Net debt to equity

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.551.275.912 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat investasi di PT Indo Pratama Teleglobal, yang diakuisisi untuk entitas sepengendali.

Additional paid in capital amounted Rp 5,551,275,912 represents the difference between the consideration transferred and the carrying amount of investment in PT Indo Pratama Teleglobal, an associate acquire in from an entity under common control.

28. Uang Muka Setoran Modal

Perusahaan melakukan perjanjian uang muka setoran modal dengan PT Candrakarya Multikreasi dengan nomor 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 tanggal 18 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah menerima uang muka setoran modal sebesar Rp 797.000.000.000. Pengesahan RUPS atas tambahan modal tersebut masih dalam proses.

28. Deposit For Future Stock Subcription

The Company entered into an agreement with PT Candrakarya Multikreasi with number 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 on January 18, 2017 related to the subscription of shares.

On December 31, 2017, the Company has received the deposit for subscription for shares amounting to Rp 797,000,000,000. The approval of this additional capital is still in process.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

29. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

29. Non-Controling Interest

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiary, with details as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	31 Desember/*December 31,* 2017				
	Modal Saham/ *Capital Stock*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Laba (rugi) periode berjalan/ *Profit (loss) for the year*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive Income*	Jumlah/ *Total*
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	(76.426.928)	461.226.317	-	1.484.799.389
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	(76.389)	4.002.414	-	4.926.025
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	(688.340.052)	(16.860.622.989)	-	(14.248.963.041)
Jumlah/*Total*	4.401.000.000	(764.843.369)	(16.395.394.258)	-	(12.759.237.627)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Modal Saham/ *Capital Stock*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Rugi tahun berjalan/ *Loss for the year*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive Income*	Jumlah/ *Total*
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	-	(76.426.928)	-	1.023.573.072
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	2.599	(78.988)	-	923.611
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	-	(688.340.052)	-	2.611.659.948
Jumlah/*Total*	4.401.000.000	2.599	(764.845.968)	-	3.636.156.631

30. Pendapatan

30. Revenues

	2017	2016	
Penyelenggaraan telekomunikasi			**Telecommunication operations**
Jaringan domestik	423.087.895.835	386.039.835.274	Domestic link
Internet	296.109.009.133	171.053.854.515	Internet
Jaringan internasional	99.106.919.968	86.308.952.456	International link
Sub Jumlah	818.303.824.936	643.402.642.245	Subtotal
Non- penyelenggaraan telekomunikasi			**Non-telecommunication operations**
Pusat data	13.047.125.902	15.882.049.332	Data Center
Indefeasible Right of Use (IRU) (Catatan 20)	5.438.266.466	5.458.516.468	Indefeasible Rights of Use (IRU) (Note 20)
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	83.704.702.670	-	Financial revenue from concession project
Pendapatan konstruksi dari konsesi jasa	1.526.466.913.425	88.692.503.033	Construction revenue from concession project
Lain-lain	212.863.806.557	374.937.622.527	Others
Sub Jumlah	1.841.520.815.020	484.970.691.360	Subtotal
Jumlah	2.659.824.639.956	1.128.373.333.605	Total

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar 6,06% dan 3,63% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 dari jumlah pendapatan (Catatan 36).

Pendapatan non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek ZTE (Catatan 39), proyek pengadaan barang dan jasa *dark core* PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan pendapatan konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

Revenues from related parties represent 6.06% and 3.63% for the years ended December 31, 2017 and 2016 respectively, of the total revenues (Note 36).

Revenues from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from ZTE project (Note 39), dark core goods and services procurement projects from PT Inti Bangun Sejahtera Tbk and concession revenue of west palapa ring and east palapa ring project.

31. Beban Langsung / 31. Direct Costs

	2017	2016	
Penyelenggaraan telekomunikasi			**Telecommunication operations**
Jaringan domestik	233.549.890.475	236.094.939.529	Domestic link
Internet	45.298.475.884	33.390.151.184	Internet
Jaringan internasional	31.812.951.691	28.720.773.269	International link
Sub jumlah	310.661.318.050	298.205.863.982	Subtotal
Non - penyelenggaraan telekomunikasi			**Non - telecommunication operations**
Penyusutan	110.155.366.178	96.142.331.722	Depreciation
BHP - USO	27.806.982.420	23.456.285.651	BHP - USO
Biaya persediaan	3.719.088.691	1.041.091.296	Inventory cost
Beban konstruksi dari konsesi jasa	1.526.516.778.578	88.692.503.033	Construction cost from concession project
Lain - lain	149.352.418.237	235.879.893.974	Others
Sub jumlah	1.817.550.634.104	445.212.105.676	Subtotal
Jumlah	2.128.211.952.154	743.417.969.658	Total

Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar 0,88% dan 3,45% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 dari jumlah pendapatan (Catatan 36).

Beban langsung non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek ZTE (Catatan 39) dan proyek pengadaan barang, jasa *dark core* PT Inti Bangun Sejahtera Tbk dan biaya konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

Purchases from related parties for the years ended represent 0.88% and 3.45% for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively, of the total revenues (Note 36).

Direct cost from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from ZTE project (Note 39), dark core goods and services procurement projects from PT Inti Bangun Sejahtera Tbk and concession cost of west palapa ring and east palapa ring project.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

32. Beban Usaha / 32. Operating Expenses

	2017	2016	
Gaji dan tunjangan	131.178.020.577	91.990.774.535	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	34.605.696.745	33.155.324.622	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 14)	20.779.273.983	25.240.902.514	Depreciation (Note 14)
Asuransi	15.819.621.624	7.477.585.389	Insurance
Pemasaran	14.970.785.264	11.330.978.047	Marketing
Komunikasi dan utilitas	12.046.340.365	10.201.019.587	Communication and utilities
Sewa	9.699.109.486	7.510.695.363	Space rental
Imbalan kerja jangka panjang karyawan (Catatan 34)	8.227.460.336	4.804.584.391	Long-term employee benefits (Note 34)
Jamuan dan representasi	8.030.374.317	5.458.094.182	Entertainment and representation
Perjalanan dinas	7.309.522.496	6.468.376.587	Business travel
Jasa profesional	5.057.412.396	2.305.706.404	Professional fees
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	4.386.170.233	266.676.378	Provision for impairment (Note 6)
Izin legal	2.786.210.811	2.451.253.259	Legal license
Kantor	2.157.074.210	1.526.331.927	Office supplies
Beban Pajak	1.248.582.638	1.650.335.106	Tax expenses
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 15)	1.020.789.726	108.165.391	Amortization of intangible assets (Note 15)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	3.869.491.269	3.049.502.956	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	283.191.936.476	214.996.306.638	Total

33. Pajak Penghasilan / 33. Income Tax

Beban pajak Grup terdiri dari: / Tax expense of Group consists of the following:

	2017	2016	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	34.246.173.750	37.503.407.000	The Company
Entitas anak	391.268	-	The Subsidiay
Pajak tangguhan	(33.064.625.148)	(6.116.888.487)	Deferred tax
Jumlah	1.181.939.870	31.386.518.513	Total

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between the profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	105.774.986.866	41.635.670.129	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	18.171.427.349	16.448.434.264	Loss (profit) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	123.946.414.215	58.084.104.393	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja - bersih setelah dikurangi pembayaran	6.293.002.986	3.889.580.888	Provision for long-term employee benefits - net of payment
Cadangan kerugian penurunan nilai	134.076.416	266.676.378	Allowance for impairment
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(6.992.871.691)	4.846.627.426	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	(565.792.289)	9.002.884.692	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Beban jamuan dan representasi	12.612.452.672	8.086.945.539	Entertainment and representation
Beban pajak	5.381.550.190	76.254.016.391	Tax expenses
Beban perayaan dan ucapan	185.688.612	191.599.139	Celebrations and honorings
Beban telepon seluler	786.083	5.666.818	Mobile phone expenses
Ekuitas pada rugi (laba) bersih entitas asosiasi	(2.928.048.346)	305.365.096	Share in loss (profit) of an associate
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(3.089.335.727)	(3.350.120.236)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	1.440.979.818	1.433.166.017	Others
Bersih	13.604.073.302	82.926.638.764	Net
Laba kena pajak	136.984.695.228	150.013.627.849	Taxable income

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Rincian beban pajak dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2017	2016	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan			The Company
25% x Rp 136.984.695.000	34.246.173.750	-	25% x Rp 136,984,695,000
25% x Rp 150.013.628.000	-	37.503.407.000	25% x Rp 150,013,628,000
Subjumlah	34.246.173.750	37.503.407.000	Subtotal
Dikurangi pembayaran dimuka pajak penghasilan			Less prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 23	14.832.279.937	15.305.572.614	Article 23
Pasal 25	18.017.560.293	6.530.392.720	Article 25
Subjumlah	32.849.840.230	21.835.965.334	Subtotal
Utang Pajak (Catatan 18)	1.396.333.520	15.667.441.666	Tax Payable (Note 18)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	1.396.333.520	15.667.441.666	The Company
Jumlah	1.396.333.520	15.667.441.666	Total

Laba kena pajak dan beban pajak Grup tahun 2017 dan 2016 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Group in 2016 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	5.012.258.177	1.573.250.747	927.586.138	7.513.095.061	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.564.673.936	33.519.104	-	1.598.193.040	Allowance for impairment
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(6.543.450.377)	(1.748.217.923)	-	(8.291.668.300)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	33.481.736	(141.448.072)	927.586.138	819.619.801	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	3.225.844.669	32.205.560.064	-	35.431.404.733	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	-	11.493.882	-	11.493.882	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja jangka panjang	18.750.876	475.527.246	30.081.390	524.359.512	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	3.244.595.545	32.692.581.192	30.081.390	35.967.258.127	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	3.278.077.281	32.551.133.120	957.667.528	36.786.877.928	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3.698.716.266)	513.492.028	-	(3.185.224.238)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.698.716.266)	513.492.028	-	(3.185.224.238)	Deferred liability asset - net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(420.638.985)	33.064.625.148	-	33.601.653.690	Deferred tax asset (liability) - net

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	3.725.122.425	972.395.222	314.740.530	5.012.258.177	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.498.004.842	66.669.094	-	1.564.673.936	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan kendaraan	29.793.749	(29.793.749)	-	-	Leased vehicles
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(7.755.107.233)	1.211.656.856	-	(6.543.450.377)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	(2.502.186.217)	2.220.927.423	314.740.530	33.481.736	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	-	3.225.844.669	-	3.225.844.669	Fiscal loss
Imbalan kerja jangka panjang	-	18.750.875	-	18.750.875	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	-	3.244.595.544	-	3.244.595.544	Subtotal
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	(2.502.186.217)	5.465.522.967	314.740.530	3.278.077.280	Deferred tax asset (liability)
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.350.081.786)	651.365.520	-	(3.698.716.266)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(6.852.268.003)	6.116.888.487	314.740.530	(420.638.986)	Deferred tax asset (liability) - net

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi	105.774.986.866	41.635.670.129	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	18.171.427.349	16.448.434.264	Loss (profit) before tax of the subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	123.946.414.215	58.084.104.393	Profit before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	30.986.603.553	14.521.026.098	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent difference:
Beban pajak	1.345.387.548	19.063.504.098	Tax expenses
Biaya jamuan dan representasi	3.153.113.168	2.021.736.385	Entertainment and representation
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi	(732.012.086)	76.341.274	Share in net loss (Profit) an associate
Biaya perayaan dan ucapan	46.422.153	47.899.785	Celebrations and honorings
Biaya telepon seluler	196.521	1.416.705	Mobile phone expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(772.333.932)	(837.530.059)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	360.244.896	358.291.541	Others
Bersih	34.387.621.821	35.252.685.827	Net
Penyesuaian pajak tangguhan	-	29.793.750	Adjustment of deferred tax
Beban pajak entitas anak	(33.205.681.952)	(3.895.961.064)	Subsidiary' tax expense
Beban pajak	1.181.939.870	31.386.518.513	Tax expense

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen, tertanggal 31 Januari 2018.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 448 dan 384 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

34. Long-Term Employee Benefits

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Gemma Mulia Inditama, an independent actuary, dated January 31, 2018.

The number of employees of the Group entitled to employee benefits totaled of to 448 and 384 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	6.723.441.456	3.552.943.256	Current service costs
Biaya bunga	1.504.018.880	1.251.641.135	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	8.227.460.336	4.804.584.391	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	-	378.346.755	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	3.859.280.390	880.615.364	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	3.859.280.390	1.258.962.119	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	12.086.740.726	6.063.546.510	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" pada laba rugi (Catatan 32).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "Operating expenses" in profit or loss (Note 32).

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2017	2016	
Saldo awal periode	20.124.036.209	14.900.489.699	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	6.723.441.456	3.552.943.256	Current service costs
Biaya bunga	1.504.018.880	1.251.641.135	Interest expense
Imbalan dibayarkan	-	(840.000.000)	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali			Remeasurement losses (gains)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	-	378.346.755	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	3.859.280.390	880.615.364	Experience adjustments
Saldo akhir periode	32.210.776.935	20.124.036.209	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7,2% per tahun/*annum*	8,4% per tahun/*annum*	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/*annum*	8% per tahun/*annum*	Future salary increment rate
Umur pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/*10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54*	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/*10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54*	Resignation rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2017			
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(3.267.409.183)	3.848.815.174	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	3.637.839.361	(3.158.880.982)	Salary growth rate

	31 Desember/*December 31,* 2016			
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(1.957.351.096)	2.299.316.909	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2.176.841.559	(1.891.200.340)	Salary growth rate

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

35. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian berdasarkan pada informasi berikut:

35. Earnings Per Share

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

	2017	2016	
Laba tahun berjalan	102.801.061.836	10.249.151.616	Income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	588.235	588.235	Outstanding weighted average number of shares during the year
Laba per saham	174.762	17.424	Earning per share

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. Ir. Galumbang Menak adalah Direktur Utama Perusahaan dan juga bagian dari manajemen kunci entitas anak.

b. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan manajemen utamanya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:

36. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

a. Ir. Galumbang Menak is the President Director of the Company and also a key management personnel of the subsidiary.

b. As of December 31, 2017 and 2016, the companies which have partly the same stockholders and key management as the Group follows:

- PT Mora Advertising Contents
- PT Graha Telekomunikasi Indonesia
- PT Intercontinental Network Communications
- PT Pakkodian
- PT Gema Lintas Benua
- PT Sumber Aneka Sukses
- PT Candrakarya Multikreasi
- PT Sarana Global Indonesia
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
- PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
- PT Bali Towerindo Sentra Tbk
- PT Bangun Kelola Swadaya

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Indo Pratama Teleglobal (IPT), bukan merupakan pihak berelasi karena kepemilikan saham IPT, telah dijual pada November 2017.

As of December 31, 2017, PT Indo Pratama Teleglobal (IPT), was no longer a related party, because it has been sold in November 2017.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2017	2016	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	135.210.046.150	447.506.000	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Bangun Kelola Swadaya	12.632.061.068	16.642.250.000	PT Bangun Kelola Swadaya
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	10.147.323.030	20.055.911.260	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.471.272.362	1.357.238.547	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	1.141.672.853	1.179.210.779	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Intercontinental Network Communication	427.676.605	518.894.057	PT Intercontinental Network Communications
PT Sarana Global Indonesia	252.000.000	236.400.000	PT Sarana Global Indonesia
PT Indo Pratama Teleglobal	-	532.530.092	PT Indo Pratama Teleglobal
Jumlah	161.282.052.068	40.969.940.735	Total

Piutang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 6.

b. Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	22.236.000.000	36.012.250.000	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
PT Sarana Global Indonesia	-	41.784.890.489	PT Sarana Global Indonesia
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	644.951.613	1.849.768.460	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	611.483.871	722.516.129	PT Graha Telekomunikasi Indonesia
PT Pakkodian	324.210.194	-	PT Pakkodian
PT Indo Pratama Teleglobal	-	356.554.540	PT Indo Pratama Teleglobal
Jumlah	23.816.645.678	80.725.979.618	Total

Utang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 16.

c. Perusahaan membayar biaya operasional tertentu dan biaya lain-lain yang dibayarkan terlebih dahulu untuk kepentingan pihak berelasi (Catatan 12).

	2017	2016	
PT Gema Lintas Benua	6.032.914.954	6.032.914.954	PT Gema Lintas Benua

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, follows:

a. The details of revenues from related parties follows:

The trade accounts receivable arising from these transactions are shown in Note 6.

b. The details of purchases from related parties follows:

The trade accounts payable arising from these transactions are shown in Note 16.

c. The Company paid certain operating and other expenses on behalf of its related parties (Note 12).

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

d. Rincian utang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. The details of other accounts payable from related parties follows:

	2017	2016	
PT Pakkodian	1.190.339.538	1.864.398.937	PT Pakkodian
PT Candrakarya Multikreasi	5.780.000	-	PT Candrakarya Multikreasi
PT Intercontinental Network Communication	3.917.133	3.884.751	PT Intercontinental Network Communication
PT Gema Lintas Benua	1.307.920	1.307.920	PT Gema Lintas Benua
PT Indo Pratama Teleglobal	-	389.057.083	PT Indo Pratama Teleglobal
Jumlah	1.201.344.591	2.258.648.691	Total

Utang lain-lain timbul dari biaya lain-lain yang dibayarkan kepada pemasok untuk mendukung kegiatan utama bisnis Perusahaan (Catatan 17).

The Company's related parties paid certain expenses of the Company to support its operations (Note 17).

e. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

e. The Group provides compensation to its key management personnel. The renumeration of directors and other members of key management in 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Imbalan jangka pendek	5.619.106.133	2.853.689.329	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	4.754.285.644	2.638.200.000	Long-term employee benefits
Jumlah	10.373.391.777	5.491.889.329	Total

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

37. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman.

Selain piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group's exposures to the foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable.

Other than trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2017		2016		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp	
Aset						**Assets**
Kas dan setara kas	USD	205.545	2.784.728.267	22.870	307.281.857	Cash and cash equivalents
	SGD	329.125	3.335.200.309	305.086	2.836.970.552	
Piutang usaha	USD	2.515.593	34.081.259.113	2.793.439	37.532.647.706	Trade accounts receivable
	SGD	650	6.586.792	650	6.044.295	
Aset yang dibatasi penggunaannya	USD	1.500	20.322.000	27.658	371.608.500	Restricted assets
	SGD	266.666	2.702.265.970	298.710	2.777.675.101	
Jumlah Aset			42.930.362.451		43.832.228.011	Total Assets
Liabilitas						**Liabilities**
Utang usaha	USD	2.681.969	36.335.318.859	6.345.706	85.260.903.802	Trade accounts payable
	SGD	230.422	2.334.987.908	42.675	396.834.917	
	EUR	70.250	1.136.196.454	-	-	
Utang lain-lain	USD	135.199	1.831.673.072	124.702	1.675.489.622	Other accounts payable
	SGD	4.145	42.003.461	4.145	38.544.003	
Utang pinjaman	USD	2.708.578	36.695.808.918	1.885.694	25.336.181.494	Loan payable
Jumlah Liabilitas			78.375.988.672		112.707.953.838	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - bersih			(35.445.626.221)		(68.875.725.827)	Net Liabilities

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jika mata uang melemah/menguat sebesar 3% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode dan tahun-tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 797.526.590 dan Rp 1.549.703.831 terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs karena penjabaran aktiva dan likuiditas moneter.

As of December 31, 2017 and 2016 if the currencies had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period and year would have been lower/higher by Rp 797,526,590 and Rp 1,549,703,831, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation foreign currency denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 dalam laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to interest rate risk relate primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liability that are exposed to interest rate risk as of December 31, 2017 and 2016:

	31 Desember/December 31, 2017						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ *In the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *In the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ *In the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ *In the 5th Year*	Jumlah/ *Total*
	%						
Liabilitas/*Liability*							
Bunga Mengambang/*Floating Rate*							
Utang bank/*Bank loans*	9,75 - 12,5	140.085.185.289	385.161.091.578	429.966.587.139	413.116.010.198	1.585.853.485.126	2.954.182.359.330

	31 Desember/*December 31,* 2016						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ *In the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *In the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ *In the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ *In the 5th Year*	Jumlah/ *Total*
	%						
Liabilitas/*Liability*							
Bunga Mengambang/*Floating Rate*							
Utang bank/*Bank loans*	9,95 - 13,00	59.670.946.782	127.190.566.564	199.713.475.298	113.526.429.187	40.766.296.365	540.867.714.195

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client and other parties who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer's credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk for impairment.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Cash and cash equivalents are assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Receivables are assesssed as follows:

	2017	2016	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	20.816.702.854	20.856.983.162	Group A
Grup B	183.435.374.962	124.932.982.541	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	204.252.077.816	145.789.965.703	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other accounts receivable
Grup B	2.200.832.700	1.430.893.782	Group B

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 .

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2017 and 2016.

	2017	2016	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1.012.394.915.164	87.835.285.738	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - Cash
Piutang usaha	224.490.183.708	173.220.712.315	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.197.324.404	1.430.893.782	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	4.003.646.048	6.449.070.185	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	Due from related parties
Piutang konsesi jasa	1.698.864.119.230	88.692.503.033	Service concession receivable
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo			*Held to maturity Investment*
Investasi obligasi konversi	-	5.207.098.114	Investments in convertible bond
Jumlah	2.948.083.103.508	368.968.478.121	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 .

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2017 and 2016 .

	2017						
	<= 1 Tahun/ *<= 1 Year*	1-2 Tahun/ *1-2 Years*	3-5 Tahun/ *3-5 Years*	> 5 Tahun/ *> 5 Years*	Jumlah/ *Total*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas							**Liabilities**
Utang usaha	183.674.573.645	-	-	-	183.674.573.645	183.674.573.645	Trade accounts payable
Utang lain-lain	65.288.476.682	-	-	-	65.288.476.682	65.288.476.682	Other accounts payable
Beban akrual	18.529.263.557	-	-	-	18.529.263.557	18.529.263.557	Accrued expenses
Utang bank	140.085.185.289	385.161.091.578	1.248.292.593.713	1.180.643.488.750	2.954.182.359.330	2.954.182.359.330	Bank loans
Utang pinjaman	60.522.808.622	18.065.057.244	8.107.943.052	-	86.695.808.918	86.695.808.918	Loans payable
Utang obligasi	-	-	989.943.187.657	-	989.943.187.657	989.943.187.657	Bonds payable
Jumlah	468.100.307.795	403.226.148.822	2.246.343.724.422	1.180.643.488.750	4.298.313.669.789	4.298.313.669.789	**Total**

	2016						
	<= 1 Tahun/ *<= 1 Year*	1-2 Tahun/ *1-2 Years*	3-5 Tahun/ *3-5 Years*	> 5 Tahun/ *> 5 Years*	Jumlah/ *Total*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas							**Liabilities**
Utang usaha	209.886.039.407	-	-	-	209.886.039.407	209.886.039.407	Trade accounts payable
Utang lain-lain	64.350.198.598	-	-	-	64.350.198.598	64.350.198.598	Other accounts payable
Beban akrual	13.919.171.561	-	-	-	13.919.171.561	13.919.171.561	Accrued expenses
Utang bank	59.670.946.782	127.190.566.564	183.786.422.867	170.219.777.977	540.867.714.190	540.867.714.190	Bank loans
Utang usaha jangka panjang	-	24.343.804.311	-	-	24.343.804.311	24.343.804.311	Long-term accounts payable
Utang pinjaman	5.705.616.920	7.005.586.443	12.624.978.131	-	25.336.181.494	25.336.181.494	Loan payable
Jumlah	353.531.973.268	158.539.957.318	196.411.400.998	170.219.777.977	878.703.109.561	878.703.109.561	**Total**

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

38. Informasi Segmen

Segmen Pasar Bisnis

Grup menjalankan dan mengelola usahanya mengelompokan segmen pasar dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sebagai berikut:

Pendapatan

	2017	2016	
Telco	339.510.596.812	312.278.506.429	Telco
Wholesale	318.482.552.663	243.241.128.237	Wholesale
Retail	178.796.067.830	109.223.573.379	Retail
Lainnya	1.823.035.422.651	463.630.125.560	Others
Jumlah	2.659.824.639.956	1.128.373.333.605	Total

Beban Langsung

	2017	2016	
Telco	227.165.203.071	194.463.789.926	Telco
Wholesale	139.343.655.707	141.635.265.092	Wholesale
Retail	85.833.896.561	82.746.517.632	Retail
Lainnya	1.675.869.196.815	324.572.397.008	Others
Total	2.128.211.952.154	743.417.969.658	Total

38. Segment Information

Market Business Segment

The Group operates and maintains its business by grouping market segment in order to give a services for the customer as follow:

Sales

39. Komitmen dan Perjanjian

a. Perusahaan menyewa *fiber optic core* dan sirkuit dari PT XL Axiata Tbk dengan dua perjanjian yang akan berakhir dalam sepuluh (10) tahun sampai dengan tahun 2013 dan 2017. Jumlah biaya yang dibayar Perusahaan untuk perjanjian ini berdasarkan aktual penggunaan sebesar Rp 37.616.563.296 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Fasilitas dan jasa yang diperoleh Perusahaan dari perjanjian sewa ini digunakan untuk dijual kembali kepada pihak ketiga. Perjanjian ini telah di amademen pada tahun 2017 untuk perpanjangan selama 10 tahun. Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak jika sudah melewati masa sewa tahun pertama dengan menerbitkan Berita Acara Pemutusan Berlangganan Sirkit (“BA Pemutusan”).

39. Commitments and Agreements

a. The Company leases fiber optic core and circuit from PT XL Axiata Tbk under two lease agreements for ten (10) years until 2013 and 2017. The fees to be paid by the Company for these lease agreements are based on the actual usage amounting to Rp 37,616,563,296, as of December 31, 2017 and 2016. The facilities and services obtained by the Company from these lease agreements are used to resell to third parties. This agreement has been amended in 2017 for 10 years. This agreement may terminate by both parties after one period leased by issuing Circular Letter Subscription ("BA Termination").

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

b. Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir lima belas (15) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan dua (2) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

b. In February 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (PRB) to fulfil the requirement from the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package.

In February 29, 2016, PRB and Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) signed Cooperation Agreement for the construction and management of fiber optic backbone network of palapa ring western package. PRB is required to build a fiber optic network with a certain capacity to areas that have been agreed in the agreement and operate them for a period of 15 years.

This agreement will expire in fifteen (15) years from the date of commercial operation, which was preceded by two (2) years of project construction period. The total contract value of this agreement amounted to Rp 3,486,383,120,000 to be received by PRB in accordance with the agreed schedule. At the end of the agreement, PRB must transfer the fiber optic network to Kominfo with payment of Rp 1,000 to be made by Kominfo to the PRB.

On February 29, 2016, PRB as a Business Entity Executive (BUP) performs a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) in relation to Governments and Enterprises Partnership Projects (KPBU) Fiber Optic Backbone Network Palapa Ring Western Package (Guarantee Agreement). Under this Guarantee Agreement, PII has been mandated and trusted by the Government to conduct the infrastructure guarantee in relation to financial obligations of the Partnership Project Owner (PJPK) to BUP based on the Cooperation Agreement as mentioned above.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 600.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 4.800.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

This agreement will expire in twelve (12) years from the date of commercial operation. In the Guarantee Agreement, PRB is obliged to pay an upfront fee to PII of Rp 4,200,000,000 and the recurring fee of Rp 600,000,000 every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this Guarantee Agreement. As of December 31, 2017 and 2016, PRB has made payment to PII of Rp 6,000,000,000 and Rp 4,800,000,000 , respectively and recorded it as part of concession service receivable.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB mendapatkan dukungan dari Induk Perusahaan, PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) berupa pemakaian fasilitas Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jumlah fasilitas SBLC sejumlah Rp 60.927.510.304 dan digunakan sebagai Jaminan Pelaksanaan Tahap 1 Proyek Palapa Ring Paket Barat.

On February 29, 2016, PRB obtained support from a parent Company, PT Mora Telematika Indonesia (the parent entity) of facilities such as Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 60,927,510,304 and used as a Phase 1 Performance Bond of Palapa Ring Project Western Package.

PRB telah melakukan setoran jaminan berupa blokir rekening giro Perusahaan atas penerbitan SBLC tersebut sebesar Rp 2.805.432.084 yang dicatat sebagai "aset yang dibatasi penggunaannya" (Catatan 11).

PRB had made the guarantee cash of giro account of the Company due to issuance of SBLC amounting to Rp 2,805,432,084 which is recorded as part of "restricted assets" (Note 11).

c. Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Telematika Timur (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur.

c. In August 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Telematika Timur (PTT) to fulfil the requirement from project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 14.068.866.350.000 yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, Perusahaan sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp 1.000.

On September 29, 2016, the Company as Implementing Business Entity (BUP) entered into an agreement with Communication and information Ministry of Indonesia as Responsible Project Cooperation (PJPK) in relation with Construction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. BUP must build fiber optic backbone with a certain capacity for areas as agreed in an agreement and operate for 15 years. This agreement will expire within 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of construction projects. The contract value of this agreement amounted to Rp 14,068,866,350,000 which will be received by Company in accordance with the schedule that has been agreed. At the end of this agreement, Company as implementing business entity should handover the fiber optic network to PJPK with value of Rp 1,000.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

On September 29, 2016, the Company as BUP entered into a guarantee agreement with the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (Persero) (PII) for the Construction and management of Partnership Projects Governments and Entity (PKBU) of Backbone Network Fiber Optic Palapa Ring for East Package. In this agreement, PII has an instruction from the Government to implement the infrastructure assurance in relation with financial obligations of PJPK to BUP based on Cooperation Agreement mentioned above.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu dua belas (12) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, Perusahaan berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 2.100.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 9.000.000.000 dan Rp 1.900.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari Uang Muka jangka panjang di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

This agreement will expire within twelve (12) years from the date of commercial operation. In this Agreement, the Company is obliged to pay an upfront fee to PII amounting to Rp 4,800,000,000 and the guarantee services fee amounting to Rp 2,100,000,000 for every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this agreement. As of December 31, 2017 and 2016, the Company has made payment to PII amounting to Rp 9,000,000,000 and Rp 1,900,000,000, respectively and recorded it as part of Long-term Advances in the consolidated statements of financial position.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

40. Perkara Hukum

a. Pada tahun 2015, Perusahaan mengajukan gugatan kepada BP3TI atas tidak tertagihnya piutang untuk pembayaran prestasi project Nusantara Internet Exchange (NIX) sebesar Rp 111.497.487.670 melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). BANI mengabulkan sebagian gugatan dari Perusahaan melalui putusan BANI No. 16.735/III/BANI/LN tanggal 1 Maret 2016.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menerima Rp 10.009.257.029 atas hasil keputusan sidang tersebut.

b. Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan mengajukan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Jakarta Timur dengan nomor register perkara No. 176/G/2014/PTUN.JKT kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Cq Direktorat Penyelenggara Pos dan Informatika. Gugatan tersebut terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNBP BHP Telekomunikasi sejumlah Rp 646.557.214, yang seharusnya tidak dikenakan sebagai denda, karena keterlambatan pembayaran bukan diakibatkan oleh kelalaian Perusahaan melainkan akibat dari lamanya waktu untuk proses pencocokan dan penelitian PNBP BHP yang dilakukan oleh Tim OPN Kemkominfo.

Perusahaan telah mendapatkan putusan atas perkara sesuai dengan surat No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015, dimana Perusahaan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pembayaran PNBP BHP Sebesar Rp 646.557.214. Menteri Komunikasi dan Informatika Cq Direktorat Pos dan Informatika telah mengajukan banding ke pengadilan Tinggi Tata Negara, dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses.

40. Legal Matters

a. In 2015, the Company filed a lawsuit against BP3TI regarding uncollectible of account receivable for the achievement payment of Nusantara Internet Exchange (NIX) project amounting to Rp 111,497,487,670 to Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). BANI granted some of the lawsuit of the Company through BANI's decision letter No. 16.735/III/BANI/LN dated March 1, 2016.

In 2016, the Company has received Rp 10,009,257,029 based on the BANI's decisions letter.

b. On August 28, 2014, the Company filed a lawsuit in East Jakarta Administrative Court against the Ministry of Communications and Informatics (Kemkominfo) Cq Directorate of Post and Information Organizer, with registered case No. 176/G/2014/PTUN.JKT, the lawsuit is related to billing of Telecommunication PNBP BHP late payment penalty amounting to Rp 646,557,214, which should have not been imposed, because the delay was not caused by the Company's negligence but due to the reconciliation process conducted by OPN Kemkominfo team.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 176/G/2014/PTUN.JKT, dated February 9, 2015, where the Company shall not be imposed to any penalty of the PNBP BHP late payment amounted to Rp 646,557,214. The Ministry of Communications and Informatics Cq Directorate of Post and Information Organizer has submitted the court appeal to the Jakarta High Administrative Court. The lawsuit until the date of consolidated report is still in process in the Jakarta High Administrative Court.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 8 Juli 2015, Perusahaan mendapatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Nomor 2.TUN.922/HK.06/VII/2015 mengenai dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNBP BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No.176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015.

On July 8, 2015, the Company obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 2.TUN.922/HK.06/VII/2015 related with the granting of the appeal of the Directorate General of Post and Information with late fine payment of PNBP BHP telecommunication and abort the court verdict as stated in verdict letter No. 176/G/2014/PTUN.JKT dated February 9, 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Perusahaan menerima Surat Putusan Kasasi No. 647K/TUN/2015 yang menolak permohonan kasasi Perusahaan atas keberatan Perusahaan atas dikabulkannya permohonan banding Direktorat Jenderal Penyelenggara Pos dan Informatika terkait dengan penagihan denda keterlambatan PNBP BHP Telekomunikasi dan membatalkan putusan perkara No. 176/G/2014/PTUN.JKT tanggal 9 Februari 2015.

On March 10, 2016, the Company received a decision letter of KASASI No. 647K/ TUN/2015 which rejected the Company's appeal related to the Company's objection to the granting of the appeal of the Directorate General of Post and Information Operator billing related to late charges PNBP BHP Telecommunications and overturned the verdict of case No. 176/G/2014/PTUN.JKT dated February 9, 2015.

Perusahaan tidak berencana untuk mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) atas kasus ini.

The Company has no plan to apply for judicial review on this case.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah membukukan akrual denda tersebut dalam akun utang beban akrual.

In 2015, the Company has accrued the penalty and was recorded under accrued expenses account.

c. Perusahaan sebagai salah satu kreditur dalam kasus gugatan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan nomor perkara No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/ PN.NIAGA.JKT.PST tentang Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang PT Citra Sari Makmur.

c. The Company is one of the creditors for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/ PN.NIAGA. JKT.PST related to Suspension of Debt Payment of PT Citra Sari Makmur.

Perusahaan telah mendapatkan putusan atas perkara ini sesuai dengan surat putusan perkara No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 18 Agustus 2014 dimana PT Citra Sari Makmur diharuskan membayar tagihan Perusahaan sebesar Rp 1.090.373.130 dengan pembayaran bertahap selama lima (5) tahun ke depan.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 66/Pdt.Sus-PKPU/2013/PN.NIAGA. JKT.PST dated August 18, 2014 where PT Citra Sari Makmur have to pay the Company’s receivables amounting to Rp 1,090,373,130 in five (5) year installment payments.

PT Citra Sari Makmur telah melakukan pembayaran pertama pada bulan September 2014 dan Perusahaan telah menghitung dan mengakui penurunan nilai piutang tersebut.

PT Citra Sari Makmur has already paid the first installment in September 2014 and the Company has calculated and recognized the impairment of the receivable.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

d. Perusahaan sebagai salah satu kreditur atas kasus pengadilan niaga dengan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST sehubungan dengan penundaan pembayaran utang PT Bakrie Telecom Tbk.

Perusahaan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perusahaan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut:

I. Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
II. 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui penerbitan sertifikat obligasi wajib konversi; dan
III. Sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

Selama kurun waktu 84 bulan, PT Bakrie Telecom Tbk tidak dapat melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga berdasarkan hasil keputusan pengadilan tersebut, pembayaran tahap 1 tersebut akan dimasukkan kedalam jadwal pembayaran tahap 3 yaitu 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan. Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 5.207.098.114 yang berjangka waktu 10 tahun sebagai bentuk pelunasan piutang tahap 2.

e. Perusahaan bersama PT Indosat Tbk melakukan gugatan kepada Badan Pengusahaan Batam sehubungan dikeluarkannya Surat Keputusan Pengelolaan Lahan kepada PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore rencananya akan melakukan reklamasi yang bertepatan bersinggungan dengan Sistem Komunikasi Kabel Laut milik Perusahaan. Pada tanggal 24 November 2015, PTUN Batam mengeluarkan putusan No. 08/ G/ 2015/ PTUN-TPI yang menolak permohonan Perusahaan untuk dibatalkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

d. The Company is one of the creditors for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST related to suspension of Debt Payment of PT Bakrie Telecom Tbk.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014 where PT Bakrie Telecom Tbk, have to pay the Company's receivables amounting to Rp 10,438,711,592 with the following conditions:

I. The first Rp 3,000,000,000 will be paid within 84 months step-up payments from the date of such verdict letter;
II. 70% from the rest of receivables amount will be paid through issuance of Convertible Bond; and
III. The rest of receivables amount will be paid within 66 months step-up payments from the date of such verdict letter.

Within 84 months, PT Bakrie Telecom Tbk cannot pay of Rp 3,000,000,000 so based on court vedict, the step payment phase 1 will include in step payment phase 3 is 66 months step up payments from the date of such verdict letter. On June 28, 2016, the Company obtained the Mandatory Convertible Bond amounting to Rp 5,207,098,114 with term 10 years as realization of step payment phase 2.

e. The Company and PT Indosat Tbk filed a claim against the Board of Batam in respect of the issuance of the Decree of Land Management to PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore plans to reclaim the tangent coincides with Cable Communication System of the Company. On November 24, 2015, the Administrative Court in Batam issued a decision No. 08/G/2015/PTUN-TPI which rejected the Company's request to revoke the Board of Batam Decree granted to PT Vries Marine Offshore.

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 19 April 2016, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan mengeluarkan putusan No, 30/B/2016/PT.TUN-MDN terkait ditolaknya permohonan banding Perusahaan terhadap dikeluarkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

On April 19, 2016, the State Administrative High Court issued a decision No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN related with the rejection of the Company's appeal against the refusal of issuance of the Decree of the Board of Batam granted to PT Vries Marine Offshore.

Perusahaan akan berencana untuk melakukan upaya Kasasi dan masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

The Company has a plan to *Kasasi* Process and is still in progress until the date of consolidated of its financial statements.

Pada tahun 2017, Perusahaan bersama dengan PT Indosat Tbk, memutuskan untuk tidak melakukan Peninjauan Kembali (PK).

In 2017, The Company and PT Indosat tbk decided not to conduct the review.

41. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

41. Events after the Reporting Period

PT Palapa Ring Barat (PRB), entitas anak

PT Palapa Ring Barat (PRB), a subsidiary

Pada bulan Maret 2018, PRB telah menyelesaikan proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat dan sudah memasuki tanggal operasional komersial.

In March 2018, PRB has completed the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package and has entered commercial operational date.

Pada bulan Februari 2018, PRB menerima pengembalian restitusi atas PPN tahun 2016 dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar 00001/407/16/071/18 sebesar Rp 37.371.388.325.

In February 2018, PRB received a refund of VAT of 2016 with Tax Assessment Letter Payable 00001/407/16/071/18 amounting RP 37,371,388,325.

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

42. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2017	2016	
Penambahan aset tetap melalui			Addition to property and equipment through:
Utang bank	27.280.685.134	-	Bank loan
Utang pinjaman	9.422.180.836	8.546.744.804	Loan payable
Program pengampunan pajak	-	3.021.187.000	Tax amnesty program
Penambahan uang muka tidak lancar melalui:			Addition to advance non current through:
Utang bank (Catatan 8)	333.157.634.183	103.978.133.283	Bank loan (Note 8)

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

43. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 3, Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
4. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
2. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No.46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

43. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2017

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 3, Interim Financial Statements
3. PSAK No. 24, Employee Benefits
4. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosure

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties
2. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative
2. PSAK No.46, Income Taxes: Recognation of Deferred Tax Assets for Unrealized Lossess

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

1 Januari 2020

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

January 1, 2020

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Parent Entity Statement of Financial Position
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	984.371.334.649	59.960.141.161	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.391.564.987	5.263.499.640	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan masing-masing Rp 6.392.772.158 dan Rp 6.258.695.742 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	217.049.021.707	163.807.235.892	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 6,392,772,158 and Rp 6,258,695,742 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Piutang lain-lain	2.030.041.472	1.265.272.822	Other accounts receivable
Uang muka	2.139.071.381	3.022.351.179	Advances
Biaya dibayar dimuka	11.162.743.728	11.908.778.416	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	22.178.124.249	8.956.006.613	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	14.969.685.939	1.856.048.124	Others Current Assets
Jumlah Aset Lancar	1.256.391.588.112	256.139.333.847	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR			**NONCURRENT ASSETS**
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.668.806.720	3.285.971.781	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	949.048.663.092	59.782.564.996	Due from related parties
Investasi pada perusahaan asosiasi	114.990.200.534	123.560.308.347	Investment in associated company
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 344.676.134.897 dan Rp 222.755.383.527 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1.531.179.176.958	1.272.649.311.218	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 344,676,134,897 and Rp 222,755,383,527 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 142.407.866 dan Rp 10.954.451 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	2.778.779.134	2.910.232.549	Tax amnesty asset - net of accumulated depreciation of Rp 142,407,866 and Rp 10,954,451 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 5.678.954.951 dan Rp 4.736.681.144 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1.903.086.949	351.419.756	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,678,954,951 and Rp 4,736,681,144 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset pajak tangguhan	819.619.801	33.481.736	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.604.388.333.188	1.462.573.290.383	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	3.860.779.921.300	1.718.712.624.230	**TOTAL ASSETS**

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS LANCAR			**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	6.216.222.000	32.860.215.075	Related parties
Pihak ketiga	150.480.064.454	163.140.304.684	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	298.627.552.832	2.258.648.691	Related parties
Pihak ketiga	62.155.146.059	61.880.344.946	Third parties
Utang pajak	9.612.953.818	18.773.270.272	Taxes payable
Beban akrual	14.389.343.172	11.592.820.623	Accrued expenses
Uang muka penjualan	-	1.754.465.160	Advances
Liabilitas jangka panjang			Current portion of
yang jatuh tempo dalam setahun:			long term-liabilities:
Utang Bank	137.742.746.536	92.643.956.365	Bank Loans
Utang pinjaman	60.522.808.622	5.705.616.920	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	5.399.090.107	48.220.809.743	Deferred Income
Jumlah Liabilitas Lancar	745.145.927.600	438.830.452.479	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS TIDAK LANCAR			**NONCURRENT LIABILITIES**
Uang muka penjualan	37.418.886.113	127.590.206.240	Advances
Liabilitas jangka panjang			
setelah dikurangi bagian yang			Long-term liabilities net of
jatuh tempo dalam satu tahun:			current portion:
Utang bank	346.338.605.972	298.987.147.206	Bank Loans
Utang obligasi	989.943.187.657	-	Bonds payable
Utang usaha	-	24.343.804.311	Account payable
Utang pinjaman	26.173.000.296	19.630.564.574	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	8.621.171.650	10.128.304.282	Deferred Income
Liabilitas imbalan pasca kerja	30.052.380.243	20.049.032.706	Post-employment benefits reserve
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	1.438.547.231.931	500.729.059.319	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	2.183.693.159.531	939.559.511.798	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham			Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000 per saham			Series A - Rp 100,000 par value 'per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349 per saham			Series B - Rp 809,349 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor			Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham dan			Series A - 250,000 shares and
Seri B - 338.235 saham	298.750.159.015	298.750.159.015	Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	156.713.639.349	189.976.437.398	Surplus asset revaluation
Uang muka setoran modal	797.000.000.000	-	Deposit for future stock subcription
Selisih kurs karena penjabaran kegiatan			Exchange difference on translation of
usaha luar negeri	1.141.300.622	1.141.300.622	foreign operation
Saldo laba	426.011.751.695	291.815.304.309	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1.677.086.761.769	779.153.112.432	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.860.779.921.300	1.718.712.624.230	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Parent Entity Statements of profit or loss and
Others Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
PENDAPATAN	980.181.970.426	1.031.291.601.970	**REVENUES**
BEBAN LANGSUNG	(583.031.413.064)	(662.065.816.708)	**DIRECT COSTS**
LABA KOTOR	397.150.557.362	369.225.785.262	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	(240.483.406.977)	(190.828.465.201)	**OPERATING EXPENSES**
LABA USAHA	156.667.150.385	178.397.320.061	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Penghasilan bunga	2.381.589.714	2.761.337.413	Gain (loss) on sale of property and Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	790.251.319	(592.202.166)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (rugi) penjualan aset tetap	58.438.884	(19.939.125)	equipment
Beban bunga dan keuangan	(43.292.688.198)	(45.658.566.529)	Interest expense and financial charges
Lain-lain	21.499.287.468	(76.498.480.168)	Others
Beban Lain-Lain - Bersih	(18.563.120.813)	(120.007.850.575)	**Other Expenses - Net**
LABA SEBELUM PAJAK	138.104.029.572	58.389.469.486	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK			**TAX EXPENSE**
Pajak kini	34.246.173.750	37.503.407.000	Current tax
Pajak tangguhan	141.448.072	(2.220.927.423)	Deferred tax
	34.387.621.822	35.282.479.577	
LABA TAHUN BERJALAN	103.716.407.750	23.106.989.909	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3.710.344.551)	(1.258.962.119)	Remeasurement of defined benefit liability
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	234.388.121.605	Gain on revaluation of fixed asset
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	927.586.138	314.740.530	Tax relating to item that will not be reclassified
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	100.933.649.337	256.550.889.925	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Parent Entity Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal disetor/ *Additional paid in Capital*	Surplus Revaluasi Aset/ Surpluss *Revaluation Assets*	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit *For Future Stock Subscription*	Saldo laba/ *Retained Earnings*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Translation Adjustment*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo per 1 Januari 2016	298.750.159.015	(5.551.275.912)	-	-	225.240.851.781	1.141.300.622	519.581.035.506	Balance as of January 1, 2016
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	23.106.989.909	-	23.106.989.909	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(944.221.588)	-	(944.221.588)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	234.388.121.605	-	-	-	234.388.121.605	Revaluation surplus of property and equipment
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	234.388.121.605	-	22.162.768.321	-	256.550.889.926	Total comprehensive income
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	-	3.021.187.000	-	-	-	-	3.021.187.000	Additional paid-in capital arising from tax amnesty assets
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(44.411.684.207)	-	44.411.684.207	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2016	298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.976.437.398	-	291.815.304.309	1.141.300.622	779.153.112.432	Balance as of Desember 31, 2016
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	103.716.407.750	-	103.716.407.750	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain								Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(2.782.758.413)	-	(2.782.758.413)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	-	100.933.649.337	-	100.933.649.337	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(33.262.798.049)	-	33.262.798.049	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Transaksi dengan pemilik								Transactions with owners
Uang muka setoran modal	-	-	-	797.000.000.000	-	-	797.000.000.000	Deposits for future stock subscription
Saldo per 31 Desember 2017	298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	797.000.000.000	426.011.751.695	1.141.300.622	1.677.086.761.769	Balance as of December 31, 2017

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	772.830.156.816	1.165.674.282.668	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(752.368.209.646)	(775.969.500.669)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	20.461.947.170	389.704.781.999	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	3.342.568.491	2.861.196.267	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(45.643.324.919)	(35.797.081.630)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(54.853.298.063)	(50.278.589.063)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(76.692.107.321)	306.490.307.573	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil penjualan investasi pada entitas asosiasi	8.400.000.000	-	Proceeds from sale of investments in associates
Hasil penjualan aset tetap	693.462.433	23.890.937	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan investasi pada anak perusahaan	-	(106.601.009.699)	Placement investments of subsidiary
Perolehan aset tak berwujud	(2.493.941.000)	(457.491.130)	Acquisitions of intangible assets
Perolehan aset tetap	(344.392.549.536)	(242.996.543.067)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan (penurunan) piutang pihak berelasi	(575.317.732.236)	(16.249.650.042)	Increase (decrease) in due from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(913.110.760.339)	(366.280.803.001)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang obligasi	1.000.000.000.000	-	Proceeds from Issuance of bonds
Penerimaan uang muka setoran modal	797.000.000.000	-	Proceeds from eposit for future stock subcription
Penerimaan utang bank	163.427.445.476	138.184.152.500	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang pinjaman	57.813.829.715	3.477.368.557	Proceeds from loans
Pembayaran utang pinjaman	(6.086.167.614)	(1.462.862.500)	Payment of loan payable
Pembayaran utang bank	(97.934.731.259)	(89.948.321.040)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.914.220.376.318	50.250.337.517	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	924.417.508.658	(9.540.157.911)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
Selisih transaksi dalam mata uang asing	(6.315.170)	106.013.771	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	59.960.141.161	69.394.285.301	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	984.371.334.649	59.960.141.161	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Materi ini adalah milik PT. Mora Telematika Indonesia dan sangat rahasia. Tidak ada informasi didalam materi ini dapat di duplikasi, diterjemahkan, dicatat, dibuatkan salinannya untuk tujuan komersial atau diungkapkan ke pihak ketiga manapun dalam bentuk apapun tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT. Mora Telematika Indonesia

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

2017
LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT

Expanding Networks.
Enhancing Services.



PT Mora Telematika Indonesia
Grha 9, Jalan Panataran No.9
Proklamasi Jakarta 10320 Indonesia
Phone: +6221 3199 8600
Fax: +6221 314 2882
www.moratelindo.co.id